

tersebar & TERBESAR

55,21 juta
Usaha UMKM*

*sumber: Kementerian Koperasi & UMKM

BRI fokus pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan potensi pangsa pasar sebanyak 55,21 juta usaha UMKM. Dari jumlah tersebut, sekitar dua-pertiga belum terjangkau oleh layanan perbankan.

7.975
Unit Kerja

BRI mengoperasikan jaringan kantor pelayanan terbesar di Indonesia. Sebanyak 7.975 unit kerja hadir melayani masyarakat hingga ke pelosok nusantara dan seluruhnya telah terhubung secara *real-time online*. BRI hadir dari Sabang hingga Merauke, dari desa hingga kota, dari pasar tradisional hingga pusat perbelanjaan modern.

7.292
Unit ATM

BRI terus mengembangkan layanan *e-channel*. ATM bertambah dari 1.262 unit pada tahun 2007 menjadi 7.292 unit pada tahun 2011. Perkembangan *e-channel* tersebut diikuti pula dengan penambahan fitur dari 155 fitur pada tahun 2007 menjadi 742 fitur pada tahun 2011.

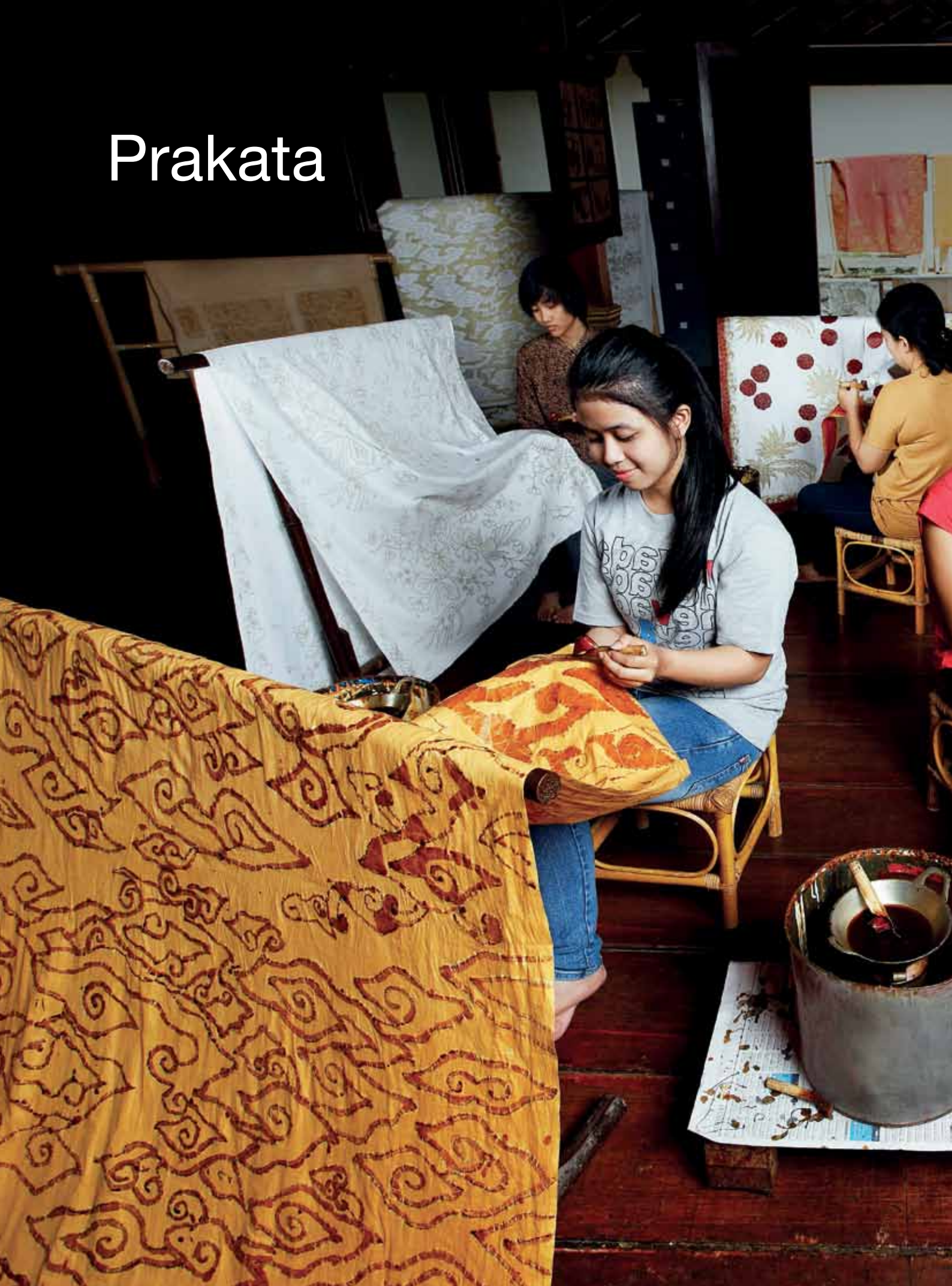
36 juta
Rekening Nasabah

BRI memiliki basis nasabah terbesar di Indonesia, yaitu lebih dari 36 juta rekening nasabah hingga akhir tahun 2011, dengan simpanan masyarakat yang didominasi oleh dana murah. Pada tahun 2011, porsi dana murah terhadap dana pihak ketiga mencapai lebih dari 60%, dengan pertumbuhan tertinggi pada produk tabungan.

Rp
15,09 triliun
Laba Bersih

Ditopang oleh SDM prima, sistem teknologi yang handal, jaringan kerja yang luas, basis nasabah yang besar, strategi bisnis yang tepat serta efisiensi yang terjaga, BRI berhasil menjaga profitabilitasnya. Laba bersih konsolidasi BRI pada 2011 tercatat sebesar Rp15,09 triliun atau meningkat 31,56% dari Rp11,47 triliun di tahun 2010.

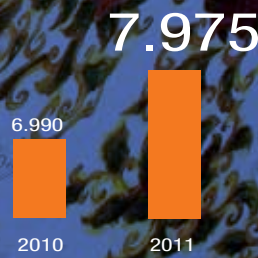
Prakata



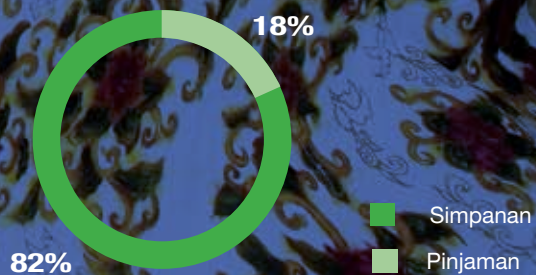
BRI memiliki basis nasabah **terbesar** yaitu lebih dari 36 juta rekening nasabah yang dilayani oleh jaringan *e-channel* dan 7.975 unit kerja BRI yang **tersebar** di seluruh pelosok Indonesia hingga akhir tahun 2011.

BRI mengoperasikan 7 jenjang kantor pelayanan terdiri dari Kantor Pusat, 18 Kantor Wilayah, 431 Kantor Cabang (termasuk BRI New York Agency dan BRI Hong Kong Rep. Office), 502 Kantor Cabang Pembantu, 4.849 BRI Unit, 870 Kantor Kas dan 1.304 Teras BRI.

Jaringan Kerja BRI



Komposisi Rekening



SEKILAS BRI



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) merupakan bank komersial tertua di Indonesia, berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank tertua, BRI tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan komitmen ini terus berlanjut pada saat BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 hingga sekarang.

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemilik mayoritas saham BRI, yaitu sebesar 56,75% dan sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik. Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang di dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, BRI selama 7 tahun berturut-turut mampu mempertahankan prestasinya sebagai bank dengan laba terbesar dan berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal aset di antara industri perbankan Indonesia. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya dan kerja keras segenap insan BRI, yang secara terus menerus berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan yang diberikan bagi semua segmen bisnis.

Dengan reputasinya sebagai *microbanking* yang telah mengakar di tengah masyarakat Indonesia, BRI senantiasa mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari upaya BRI dalam menyelaraskan bisnisnya dengan perkembangan demografi masyarakat yang merambah ke wilayah perkotaan, yang ditandai dengan munculnya kota-kota sentra ekonomi baru di seluruh wilayah Indonesia.

Selain tetap fokus pada segmen UMKM, BRI terus mengembangkan berbagai ragam produk *consumer banking* dan layanan institusional yang diperuntukkan bagi masyarakat perkotaan. Untuk mendukung upayanya tersebut, BRI terus mengembangkan jaringan kerjanya dan tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah 7.975 unit kerja termasuk BRI New York Agency dan BRI Hong Kong Rep. Office, yang terhubung secara *real time on-line*. Selain unit kerja konvensional, BRI juga terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, dan Kiosk.

Selain memperkuat infrastruktur jaringan kerja dan teknologi *e-banking*, BRI juga berupaya untuk merambah layanan perbankan kepada pengusaha skala kecil yang berada di dalam pasar-pasar tradisional. Melalui Teras BRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009, unit kerja mikro ini diharapkan mampu menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal. Sebagai bank yang beroperasi ditengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI berupaya tetap menjadi *partner* utama bagi masyarakat Indonesia di dalam mengembangkan perekonomiannya. Kekuatan yang dimiliki BRI ini diharapkan mampu memberikan pertumbuhan berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.



1895

Berawal dari sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*. Lembaga ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat.

Selanjutnya mengalami beberapa kali perubahan nama, seperti *Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareeen* (1895), *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank* atau *Volksbank* (1912). Pada tahun 1912 kembali mengalami perubahan nama menjadi *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene* dan berubah menjadi *Algemene Volkscredietbank* (AVB) pada tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, AVB berganti nama menjadi *Syomin Ginko* (1942-1945).

1946

Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, mengubah nama *Syomin Ginko* menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Saat itu BRI, sebagai bank pemerintah, menjadi ujung tombak dalam pembangunan perekonomian nasional.

1960

Nama BRI kemudian diubah lagi oleh Pemerintah menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN).

BRI dari Waktu ke Waktu

1968

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum.

1992

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992, BRI berubah status badan hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

2003

Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan *ticker* "BBRI". Saat ini, saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (*blue chip*) di BEI.

2007

Mengakuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah.

2009

Berhasil mengoneksikan seluruh jaringan kerja yang saat itu berjumlah 6.480 unit kerja, secara *real-time on line*.

2011

Pada tanggal 11 Januari 2011, BRI telah melaksanakan pemecahan nilai nominal saham dengan perbandingan 1 : 2.

Pada tanggal 3 Maret 2011, telah dilakukan penandatanganan Akta Akuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk. antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun).

Pada tanggal 16 Desember 2011, dilakukan penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara BRI dengan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (Hong Kong).

VISI DAN MISI

VISI

“Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah”

KOMERSIAL

Sejak didirikan, BRI secara konsisten menghimpun dana dalam bentuk simpanan, menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman, dan memberikan layanan perbankan kepada seluruh lapisan masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, BRI senantiasa bertujuan untuk memberikan *return* yang optimal bagi pemegang sahamnya.

TERKEMUKA

BRI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan salah satu bank yang memberikan layanan *microbanking* terbesar dan menguntungkan di dunia. Di samping itu, BRI memiliki produk/jasa berkualitas tinggi, selalu berinovasi dalam upaya memenuhi kebutuhan nasabah, memiliki visi jangka panjang, serta mencatatkan kinerja keuangan di atas industri perbankan di Indonesia.

KEPUASAN

Kepuasan nasabah merupakan hal utama bagi BRI sebagai perusahaan yang menyediakan jasa perbankan. Tantangan yang dihadapi BRI adalah menjamin kepuasan kepada seluruh nasabah di semua segmen usaha. Untuk itu, BRI terus melakukan inovasi dan pengembangan produk untuk dapat memenuhi kebutuhan perbankan para nasabahnya.



MISI

Dalam rangka mewujudkan visinya, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan yaitu:

“Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat”

BRI berkomitmen mempertahankan kinerja terbaiknya yang tercermin dari produk-produk yang ditawarkan dengan fokus untuk melayani usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan melayani UMKM pada akhirnya akan memberikan *multiplier effect* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat mengingat UMKM merupakan tulang punggung dan komponen terbesar ekonomi Indonesia. BRI harus memiliki kemampuan untuk terus mengikuti dinamika bisnis UMKM agar tetap dapat menjadi *market leader* di segmen tersebut.

“Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance*”

BRI berusaha terus untuk meningkatkan pangsa pasarnya di sektor mikro, kecil dan menengah. Untuk itu BRI harus selalu dapat memberikan pelayanan prima sebagai wujud komitmen untuk memuaskan kebutuhan nasabah. Dengan jaringan yang tersebar luas di seluruh pelosok Indonesia, diperlukan sumber daya manusia yang profesional dan dikelola oleh manajemen yang melaksanakan praktik *good corporate governance* sehingga keunggulan kompetitif tersebut dapat lebih dioptimalkan.

“Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”

Misi memberikan keuntungan merupakan landasan setiap pengambil keputusan dengan memperhitungkan implikasi *cost & benefit* terhadap semua *stakeholders*. Di sisi lain, BRI sebagai bagian dari komunitas masyarakat tidak hanya sekedar memberikan keuntungan *financial* tetapi juga manfaat yang bersifat *non-financial* bagi seluruh *stakeholders*.

BUDAYA PERUSAHAAN



BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga tercipta budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, dan penghargaan kepada SDM.

BRI sebagai perusahaan terbuka berkomitmen mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan operasional bank maupun pasar modal. Hal tersebut telah mendorong BRI untuk selalu mengutamakan *prudential banking* dan kepentingan *stakeholders*.

Komitmen ini juga diwujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan sebagai berikut:

- Mengintensifkan program budaya sadar risiko dan kepatuhan kepada setiap pekerja di seluruh unit kerja
- Mengintensifkan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh unit kerja
- Menjabarkan dan memonitor setiap kemajuan yang dicapai perusahaan ke dalam rencana tindakan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja
- Menerapkan kebijakan *reward* dan *punishment* yang tegas dan adil

IKHTISAR KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
	(dalam miliar Rupiah)				
Neraca					
Total Aset	469.899	404.286	316.947	246.077	203.735
Total Aset Produktif	432.647	379.696	299.063	228.781	169.091
Kredit - Gross	294.515	252.489	208.123	161.108	113.973
Obligasi Rekap Pemerintah	8.996	13.626	15.027	16.352	18.223
Dana Pihak Ketiga	384.264	333.652	255.928	201.537	165.600
- Giro	76.779	77.364	50.094	39.923	37.162
- Tabungan	154.133	125.990	104.463	88.077	72.300
- Deposito	153.353	130.298	101.371	73.538	56.138
Liabilitas berbeban bunga lainnya	21.284	17.297	21.284	7.599	6.262
Modal/Ekuitas	49.820	36.673	27.257	22.357	19.438
Laba Rugi					
Pendapatan Bunga					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	48.164	44.615	35.334	28.097	23.241
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	47.050	43.109	33.528	26.166	21.220
Pendapatan Bunga Bersih					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	34.427	32.889	23.049	19.651	16.697
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	33.313	31.382	21.244	17.721	14.676
Pendapatan Operasional Lainnya	5.776	5.545	3.270	2.535	1.822
Biaya Operasional Lainnya	(17.086)	(16.114)	(11.960)	(10.997)	(9.020)
C K P N	(5.533)	(7.917)	(5.799)	(2.844)	(1.943)
Laba Sebelum Pajak	18.756	14.908	9.891	8.822	7.780
Laba Bersih Tahun Berjalan	15.088	11.472	7.308	5.958	4.838
Laba Bersih per Saham (Rp)	628,91	478,36	304,75	248,50	201,82
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	14,96%	13,76%	13,20%	13,18%	15,84%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,79%	2,19%	2,59%	N/A	N/A
Aset Produktif Bermasalah	1,85%	2,24%	2,68%	2,18%	2,22%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,51%	4,58%	4,29%	N/A	N/A
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,30%	2,78%	3,52%	2,80%	3,44%
Profitabilitas					
R O A	4,93%	4,64%	3,73%	4,18%	4,61%
R O E	42,49%	43,83%	35,22%	34,50%	31,64%
N I M	9,58%	10,77%	9,14%	10,18%	10,86%
B O P O	66,69%	70,86%	77,66%	72,65%	69,80%
Likuiditas					
LDR	76,20%	75,17%	80,88%	79,93%	68,80%

Ikhtisar Keuangan	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
(dalam miliar Rupiah)					
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	9,33%	8,05%	5,90%	5,57%	22,09%
Posisi Devisa Netto	5,49%	4,45%	5,22%	13,55%	7,90%

Catatan : Angka kinerja keuangan tersebut diatas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas perusahaan anak (untuk tahun 2011: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk., BRIngin Remittance Co. Ltd., sedangkan untuk tahun 2010: PT BRI Syariah). Rasio keuangan menggunakan data *bank only*.

* Mulai tahun 2010 sudah memperhitungkan risiko operasional

IKHTISAR SAHAM

HARGA SAHAM*

Tahun Kalender	Harga Lembar Saham				Jumlah Saham (lembar)	Volume Transaksi (lembar)	Nilai		Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan			Frekuensi (kali)	Volume (Rp Triliun)	
2010	4.125	5.325	4.100	5.250	24.669.162.000	3.762.749.000	266.530	34,21	129,57
Triwulan I	4.125	4.175	4.100	4.125	24.659.705.000	1.062.146.500	64.824	8,12	101,76
Triwulan II	4.575	4.875	4.750	4.750	24.659.705.000	974.020.500	52.479	8,29	114,72
Triwulan III	5.000	5.025	4.925	5.000	24.659.705.000	847.616.500	62.115	8,19	123,35
Triwulan IV	5.300	5.325	5.200	5.250	24.669.162.000	878.965.500	87.112	9,61	129,57
2011	5.250	7.250	4.525	6.750	24.669.162.000	9.245.899.500	620.745	56,58	164,85
Triwulan I	5.250	5.375	4.525	5.750	24.669.162.000	2.561.502.500	151.173	13,90	140,43
Triwulan II	5.750	6.600	5.650	6.500	24.669.162.000	1.961.571.500	123.095	12,30	158,75
Triwulan III	6.500	7.250	5.000	5.850	24.669.162.000	2.812.699.500	187.527	18,02	142,87
Triwulan IV	5.850	7.050	5.150	6.750	24.669.162.000	1.910.126.000	158.950	12,36	164,85

* Data harga saham yang digunakan adalah harga saham setelah dilakukan *stock split* dengan rasio 1 : 2. *Stock split* dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2011

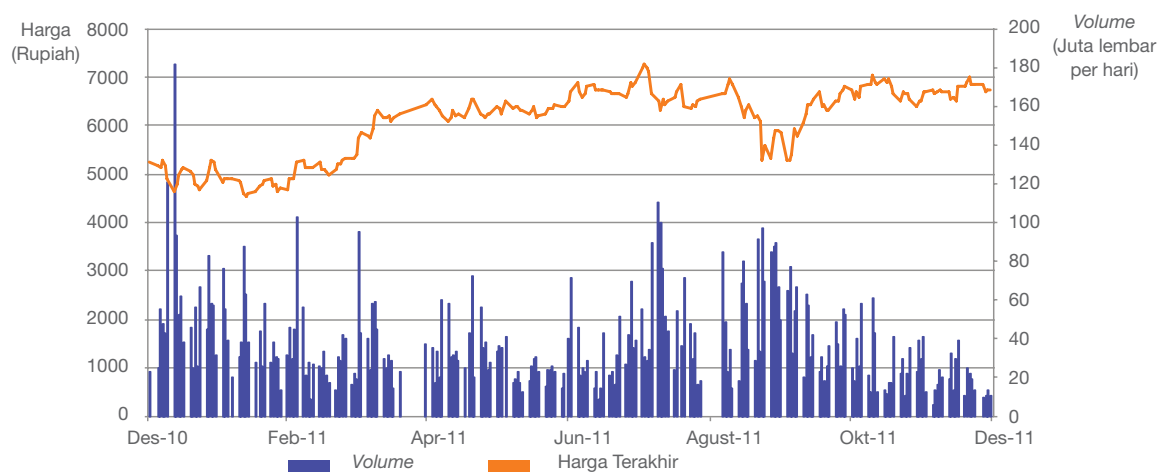
PEMBAYARAN DIVIDEN

Tahun Dividen	Laba Bersih (Rp Miliar)	Dividen (Rp Miliar)	Dividen per Lembar Saham (Rp)*	Rasio Pembayaran Dividen (%)	Tanggal Pembayaran
2003**	2.579	990	42,10	75,01	23 Juli 2004
2004	3.633	1.816	76,47	50,00	5 Juli 2005
2005	3.808	1.904	78,09	50,00	10 Juli 2006
2006	4.257	2.129	86,52	50,00	2 Juli 2007
2007	4.838	2.419	98,17	50,00	7 Juli 2008
2008	5.958	2.085	84,41	35,00	3 Juli 2009
2009	7.308	2.192	88,91	30,00	1 Juli 2010
2010	11.472	2.294	93,01	20,00	15 Juni 2011

* Dividen per lembar saham merupakan data dividen setelah dilakukan *stock split* dengan rasio 1 : 2

** Dari laba bersih semester II (1 Juli 2003 - 31 Desember 2003) sebesar Rp1,32 triliun, laba semester I dikapitalisasi menjadi modal.

PERKEMBANGAN HARGA DAN VOLUME SAHAM BRI



IKHTISAR OBLIGASI

Dalam rangka menunjang ekspansi bisnisnya, pada tanggal 23 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi dalam denominasi Rupiah dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat bunga 10,95%.

Fitch memberikan rating AA (Double A; *Stable Outlook*) pada saat penawaran Obligasi Subordinasi Rupiah II. Total dana yang berhasil dihimpun dalam penerbitan Obligasi Subordinasi Rupiah II ini sebesar Rp2 triliun.

Penerimaan hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Rupiah II tersebut, setelah dikurangi biaya-biaya emisi terkait, seluruhnya akan digunakan BRI sebagai modal pelengkap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pada tanggal 11 Januari 2010, BRI telah melaksanakan opsi beli atas Obligasi Subordinasi I dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp500 miliar.

POSISI TAHUN 2010

No	Jenis	Tgl Emisi	Jangka Waktu	Nilai	Jatuh Tempo	Kupon	Rating	Listing
1.	Obligasi Subordinasi I *	9 Jan 2004	10 Tahun	Rp500 miliar	9 Jan 2014 (dengan opsi beli pada 9 Jan 2010)	13,50% p.a. (tahun 1 s.d. 6); 23,5% p.a. (tahun 7 s.d. 10); dibayar triwulanan	Id AA+ (Pefindo)	Bursa Efek Surabaya
2.	Obligasi Subordinasi II	22 Des 2009	5 Tahun	Rp2 triliun	22 Des 2014	10,95% p.a. (tahun 1 s.d. 5); dibayar triwulanan	AA (idn) (Fitch)	Bursa Efek Indonesia

* Telah dilakukan pelunasan pada 11 Januari 2010 (9 Januari 2010 jatuh pada hari Sabtu)

POSISI TAHUN 2011

No	Jenis	Tgl Emisi	Jangka Waktu	Nilai	Jatuh Tempo	Kupon	Rating	Listing
1.	Obligasi Subordinasi II	22 Des 2009	5 Tahun	Rp2 triliun	22 Des 2014	10,95% p.a. (tahun 1 s.d. 5) dibayar triwulanan	AA (idn); RWN (Fitch)	Bursa Efek Indonesia

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA



BUNASOR SANIM
Komisaris Utama/Komisaris Independen

“Kondisi perekonomian nasional yang membanggakan disertai kerja keras dan dukungan seluruh jajaran manajemen dan insan BRI memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja Perseroan tahun 2011”

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga tahun 2011 Perseroan dapat mencapai kinerja yang sangat baik.

Berdasarkan indikator-indikator makro ekonomi, perekonomian Indonesia pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang relatif membanggakan meskipun perekonomian global mengalami perlambatan yang disebabkan oleh belum pulihnya kondisi ekonomi dan keuangan di Eropa dan Amerika Serikat. Inflasi dapat dikendalikan dalam level yang rendah yaitu 3,79%, indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar 3,20%, pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5%, dan nilai tukar Rupiah selama tahun 2011 mengalami apresiasi dibandingkan tahun 2010 serta kinerja neraca pembayaran Indonesia mencatat surplus yang cukup besar.

Kondisi perekonomian nasional yang makin tangguh dan membanggakan tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja Perseroan tahun 2011 yang mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dalam besaran dan rasio keuangan pokok tahun 2011, seperti total aset sebesar Rp469,90 triliun atau naik 16,23%, kredit yang disalurkan sebesar Rp294,51 triliun atau naik 16,64%, dana pihak ketiga sebesar Rp384,26 triliun atau naik 15,17%, pendapatan bunga bersih sebesar Rp34,43 triliun atau naik 4,68%, laba setelah pajak sebesar Rp15,09 triliun atau naik 31,52%, dan *non performing loan gross* sebesar 2,30% atau mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2010 sebesar 2,78%. Disamping itu, jaringan kantor Perseroan dengan dukungan teknologi informasi yang semakin handal mengalami penambahan sebanyak 985 kantor, yang terdiri dari 18 Kantor Cabang, 32 Kantor Cabang Pembantu, 200 BRI Unit, 48 Kantor Kas, dan 687 Teras BRI. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh jajaran Perseroan dan *stakeholders* atas kerja keras dan dukungannya selama tahun 2011 sehingga kinerja Perseroan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya.

Perekonomian Indonesia tahun 2012 diprediksi mempunyai prospek yang baik dan menjadi tujuan investasi yang menarik bagi investor global, terlebih setelah Indonesia memperoleh *rating investment grade* dari dua lembaga *rating* internasional. Sehubungan dengan hal ini, Dewan Komisaris optimis dengan kinerja Perseroan tahun 2012 akan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011, terutama

yang terkait dengan bisnis internasional dan sumber pertumbuhan baru Perseroan.

Upaya untuk meningkatkan kinerja Perseroan pada tahun 2012 membutuhkan dukungan semua *stakeholders* terutama seluruh keluarga besar Perseroan yang tersebar di seluruh Indonesia. Berbagai *initiative strategy* yang telah dirumuskan perlu diimplementasikan dengan baik oleh para pihak atau unit kerja terkait. Hal ini terutama dalam menghadapi persaingan segmen UMKM dan produk keuangan non bank dan memperkecil bahkan menghilangkan *gap* antara kecepatan ekspansi bisnis dan pemenuhan sumber daya pendukung pada waktu yang sama selalu mempengaruhi kualitas layanan. Disamping itu, seluruh kegiatan operasional perbankan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan orientasi terciptanya kepuasan pelanggan, pengendalian *intern*, dan manajemen risiko dapat dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku serta seluruh pekerja Perseroan memegang teguh kode etik pekerja dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tema tahunan Perseroan tahun 2012 yaitu menjadi “Bank Terbaik di Indonesia dengan Praktik-Praktik *Good Corporate Governance* yang Baik” sejalan dengan *concern* Dewan Komisaris mengingat perkembangan dunia usaha yang dinamis dan kompetitif, terlebih status Perseroan sebagai *listed company* sehingga seluruh jajaran Perseroan yang tersebar di seluruh Indonesia senantiasa dituntut untuk sepenuhnya mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris sebagai organ Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya di bidang pengawasan sekaligus bekerjasama secara harmonis dengan jajaran Direksi pada tahun 2012 sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kekuatan dan bimbingan serta kemudahan bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Bunasor Sanim
Komisaris Utama/Komisaris Independen

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Pendahuluan

Sebagai wujud atas pelaksanaan tugas utama Dewan Komisaris Perseroan yang pada pokoknya menjalankan fungsi pengawasan, maka Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2011 dituangkan dalam buku Laporan Tahunan Perseroan. Laporan ini merupakan uraian secara garis besar atas pelaksanaan tugas pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris, yang dimaksudkan supaya *stake holders* dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan atau aktifitas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan tersebut.

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan dimaksudkan antara lain supaya Dewan Komisaris mengetahui bahwa Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dapat dilaksanakan dengan baik, prinsip-prinsip *good corporate governance* dan manajemen risiko dilaksanakan dengan tertib pada seluruh unit organisasi, dan operasional Perseroan dalam memberikan layanan dapat berjalan secara maksimal.

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris pada prinsipnya berupa pengawasan aktif dengan melakukan pembahasan atas pencapaian kinerja secara berkala dan juga melakukan kunjungan kerja ke unit-unit kerja. Disamping itu, dilakukan pula pengawasan pasif berupa evaluasi atau telaahan atas operasional bank berdasarkan laporan-laporan yang diterima oleh Dewan Komisaris. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sistematika laporan pengawasan yang dituangkan dalam laporan tahun ini meliputi uraian secara besar mengenai Rekomendasi Pengawasan dan Pencapaian Kinerja Perseroan tahun 2011.

Rekomendasi Pengawasan

Secara kualitatif, rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Perkreditan

Pemanfaatan atau penarikan fasilitas kredit yang telah disetujui perlu mendapat perhatian, dengan catatan penarikan tersebut memang sesuai dengan kebutuhan pendanaan debitur. Dalam kaitan ini, peran unit bisnis sebagai pemberi fasilitas kredit perlu diminta untuk meningkatkan *monitoring* usaha debitur sekaligus melakukan evaluasi kelayakan penarikan fasilitas kredit oleh debitur. Meskipun persentase NPL pada akhir tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya, namun dengan absolut NPL pada akhir tahun 2011 yang masih cukup tinggi, maka diperlukan upaya maksimal dan perhatian Direksi untuk secara berkesinambungan memperbaiki NPL pada tahun 2012.

Terhadap target ekspansi kredit pada akhir tahun 2012 dinilai cukup optimis apabila

mempertimbangkan kekhawatiran berlanjutnya krisis global terutama di Eropa yang berdampak pada rendahnya permintaan negara-negara Eropa dan perlambatan pertumbuhan ekonomi berbagai negara di Asia selama tahun 2012. Berkenaan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris meminta supaya ekspansi kredit yang dilakukan selama tahun 2012 khususnya terhadap debitur yang menghasilkan produk untuk tujuan ekspor harus dilakukan dengan sangat selektif. Terhadap debitur yang telah memperoleh kredit dan produknya seluruh atau sebagian dimaksudkan untuk ekspor, maka selain harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dan selektif dalam hal terdapat tambahan fasilitas kredit, perlu dilakukan upaya peningkatan *monitoring* kinerja debitur. Khusus terhadap debitur yang telah memperoleh fasilitas kredit valuta asing, perlu pula dilakukan *monitoring* dengan tetap memperhatikan *volatility* nilai tukar rupiah terhadap beberapa mata uang asing yang dominan.

Upaya peningkatan hasil pengembalian penerimaan kredit yang telah dihapusbuku wajib menjadi perhatian seluruh unit kerja terkait dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pendanaan

Upaya untuk memperbesar dana murah senantiasa disarankan oleh Dewan Komisaris supaya tingkat bunga yang diberikan kepada nasabah dapat lebih kompetitif dibandingkan dengan bank pesaing. Peluang Perseroan meningkatkan jumlah dana murah sangatlah memungkinkan seiring dengan tambahan jaringan kantor dan promosi yang dilakukan. Komposisi dana murah terhadap total dana masyarakat pada akhir tahun 2011 sebesar 60,09% perlu terus ditingkatkan pada tahun 2012 sehingga tingkat bunga semakin kompetitif. Target kenaikan dana pihak ketiga pada akhir tahun 2012 agar dilakukan secara berkesinambungan sepanjang tahun 2012 guna mendukung pencapaian target ekspansi kredit.

3. Pendapatan dan Beban

Sumber pendapatan selain bunga senantiasa ditingkatkan supaya struktur pendapatan Perseroan menjadi lebih sehat dan mengoptimalkan investasi yang ada. Sumber pendapatan tersebut antara lain melalui aktifitas *trade finance*, *remittance*, *bank guarantee*, *cash management*, dan *transactional account* dengan memanfaatkan jaringan kantor. Sementara itu, di sisi beban senantiasa diminta untuk dilakukan efisiensi terutama atas biaya non bunga yang sifatnya *controlable*.

Pencapaian target *fee based income* tahun 2012 agar diupayakan semaksimal mungkin untuk dicapai melalui strategi dan langkah-langkah yang tepat. Disamping itu, disarankan pula untuk senantiasa menerapkan kebijakan tingkat bunga pendanaan dan kredit yang disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku oleh bank pesaing. Beban operasional non bunga yang sifatnya *controlable* perlu dilakukan efisiensi sehingga rasio BOPO tahun 2012 menjadi lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Biaya promosi dana pada tahun 2012 agar dimanfaatkan secara efektif dengan fokus untuk meningkatkan dana pihak ketiga.

4. Permodalan

Rencana penerbitan *sub debt* pada tahun 2012 diminta untuk didasarkan pada analisa yang cermat dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta *term & condition* yang paling menguntungkan bagi Perseroan, khususnya mengenai penetapan *coupon rate*.

5. Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Pembenahan di bidang manajemen sumber daya manusia dan infrastruktur (IT dan non IT) perlu senantiasa dievaluasi supaya pencapaian rencana bisnis lebih berkualitas dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan tercukupi serta IT yang prima sehingga dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada nasabah. Kehandalan dan keamanan jaringan IT perlu ditingkatkan. Disamping itu, telah disarankan pula bahwa setiap kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan dipahami dan dilaksanakan oleh setiap unit kerja pada semua tingkatan organisasi.

Mengenai rencana rekrutmen pekerja pada tahun 2012 disarankan untuk dipersiapkan dengan baik sehingga target jumlah pekerja yang akan direkrut dapat tercapai dan dilakukan *monitoring* yang lebih baik dalam pelaksanaannya. Disamping itu, kompetensi pekerja senantiasa ditingkatkan tidak saja dengan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugas tetapi juga didukung dengan pengembangan budaya supervisi dan *coaching* oleh pimpinan unit kerja.

6. Pengendalian Intern

Hasil pemeriksaan auditor internal dan eksternal harus menjadi perhatian dan ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait. Direksi perlu memastikan bahwa tindak lanjut oleh setiap unit kerja dilakukan secara konsisten dan temuan auditor atas permasalahan serupa tidak terulang pada unit kerja yang sama.

Terhadap rencana audit tahun 2012 yang akan dilakukan oleh auditor internal perlu dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam kaitan ini, Direksi perlu senantiasa memperhatikan pemenuhan kebutuhan dan kompetensi auditor termasuk sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan tugasnya.

7. Penyertaan Modal

Penyertaan modal kepada perusahaan anak harus didasari dengan strategi pengembangan perusahaan anak yang lebih baik, sinergis dan saling menguntungkan. Disamping itu, diperlukan pengawasan yang memadai atas pelaksanaan *business plan* supaya target-target bisnis perusahaan anak dapat tercapai.

8. Belanja Modal

Penyelesaian belanja modal untuk pembangunan fisik infrastruktur yang mendukung operasional disarankan untuk mendapat prioritas seluruh unit

kerja yang terlibat. Anggaran belanja modal perlu dioptimalisasikan penggunaannya supaya layanan kepada nasabah dapat ditingkatkan.

9. Jaringan Kantor

Pembukaan unit kerja baru khususnya BRI Unit dan Teras BRI perlu dilakukan koordinasi antara direktorat yang terlibat dalam penyelesaian atau operasional BRI Unit dan Teras BRI. Koordinasi tersebut dimaksudkan supaya operasional BRI Unit dan Teras BRI dapat berjalan dengan baik. Demikian juga halnya dengan penambahan EDC perlu diupayakan semaksimal mungkin realisasinya.

Target perluasan jaringan kantor tahun 2012 perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas koordinasi antar direktorat atau unit kerja terkait sejak awal tahun 2012 sehingga terjadi sinkronisasi dan tidak lagi menjadi kendala dalam pencapaian target. Koordinasi yang dimaksud mencakup:

- Sumber daya manusia, terkait *manning analysis*, penetapan formasi, dan pemenuhan formasi dilakukan dengan koordinasi aktif dan interdependensi antara Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia, Divisi Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis, Divisi Jaringan Bisnis Mikro, dan Divisi Jaringan Bisnis Ritel. Pemenuhan formasi untuk pekerja BRI Unit diminta untuk menjadi perhatian Direksi mengingat target ekspansi kredit mikro tahun 2012 relatif tinggi.
- Teknologi informasi, terkait pengadaan *e-channel*, dilakukan antara Divisi Teknologi Sistem Informasi, Divisi Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik, Divisi Jaringan Bisnis Mikro, Divisi Jaringan Bisnis Ritel, dan unit kerja pengguna.
- Logistik pendukung, terkait pengadaan tanah, gedung, sarana dan prasarana kantor dilakukan antara Divisi Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik dan unit kerja pengguna.

10. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Optimalisasi penyaluran dan penggunaan dana PKBL diminta untuk menjadi perhatian seluruh unit kerja yang terkait dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. Disamping itu, pencatatan dan pertanggungjawaban penyaluran dan penggunaan dana tersebut harus dilakukan dengan baik sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku.

Untuk tahun 2012, penyaluran dana Program Kemitraan tahun 2012 harus tetap dilakukan secara selektif, pembinaan dan *monitoring* terhadap penerima dana tersebut perlu dilakukan dengan baik sehingga pada akhirnya dapat menjadi nasabah KUR atau Kupedes. Sedangkan penggunaan dana Program Bina Lingkungan disarankan untuk proyek atau kegiatan yang dapat meningkatkan *corporate image* dan *capacity building* dari penerima dana tersebut.

KINERJA PERSEROAN TAHUN 2011

Pendapat Dewan Komisaris terhadap pencapaian kinerja Perseroan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Keuangan

Kinerja keuangan Perseroan pada akhir tahun 2011 apabila dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya mengalami peningkatan, antara lain terlihat dari peningkatan dan perbaikan beberapa parameter yaitu:

- a. Total Aset sebesar Rp469,90 triliun, naik sebesar Rp65,61 triliun atau 16,23% dibandingkan posisi akhir Desember 2010 sebesar Rp404,29 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari Kredit yang diberikan sebesar Rp42,03 triliun dan Aset Tidak Produktif sebesar Rp14,63 triliun.
- b. Kredit yang disalurkan mencapai Rp294,51 triliun, naik sebesar Rp42,03 triliun atau 16,64% dibandingkan posisi Desember 2010 sebesar Rp252,49 triliun.
- c. Dana pihak ketiga mencapai Rp384,26 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp50,61 triliun atau 15,17% dibandingkan posisi akhir Desember 2010 sebesar Rp333,65 triliun. Komposisi dana murah terhadap dana mahal posisi Desember 2011 adalah 60,09%: 39,91%.
- d. *Non performing loan gross* sebesar 2,32% atau mengalami perbaikan dibandingkan posisi Desember 2010 sebesar 2,79%.
- e. Pendapatan bunga bersih mencapai Rp34,43 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp1,54 triliun atau 4,68% dibandingkan posisi akhir Desember 2010 sebesar Rp32,89 triliun.
- f. Laba bersih setelah pajak periode tahun buku 2011 sebesar Rp15,09 triliun, mengalami kenaikan 31,52% atau sebesar Rp3,62 triliun dibandingkan dengan laba setelah pajak periode yang sama tahun sebelumnya.

- g. *Loan to Deposit Ratio* sebesar 76,20% mengalami peningkatan dibandingkan posisi akhir Desember 2010 sebesar 75,17%.

Peningkatan kinerja keuangan yang tercermin pada indikator utama tersebut diatas merupakan hasil kerja seluruh jajaran Perseroan yang melaksanakan seluruh program kerja dan kegiatan yang tertuang dalam RKAP tahun 2011. RKAP tersebut berisi besaran target-target kualitatif dan kuantitatif yang proses penyusunannya diawali dengan kajian mengenai kekuatan dan kelemahan internal serta memperhatikan peluang dan tantangan pengembangan bisnis. Peran Dewan Komisaris selaku organ Perseroan dalam kaitannya dengan RKAP adalah memberikan persetujuan dan pengesahan RKAP sebelum digunakan sebagai pedoman oleh seluruh jajaran Perseroan. Peran tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya oleh Dewan Komisaris melalui pembahasan dan penyempurnaan guna diperoleh keyakinan bahwa RKAP tersebut realistis.

2. Profil Risiko

Hasil peringkat profil risiko berada pada peringkat *low to moderate* dengan beberapa parameter yang menunjukkan risiko inheren pada parameter dapat dimitigasi dan masih dapat ditoleran. Namun demikian, *items* tertentu yang memiliki risiko relatif tinggi perlu terus dicermati dan dimitigasi. Kualitas penerapan manajemen risiko secara umum mampu memitigasi risiko.

3. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari *self assessment* GCG yang menghasilkan peringkat komposit 1,30, mengalami peningkatan dibandingkan peringkat komposit tahun lalu sebesar 1,45. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan GCG pada setiap kegiatan usaha Perseroan.

4. Rentabilitas

Rentabilitas Perseroan tetap memberikan kinerja yang baik tercermin pada perolehan laba tahun 2011 sebesar Rp15,09 triliun. Dominasi kredit pada struktur aset produktif khususnya kredit mikro dan ritel merupakan salah satu kekuatan menghasilkan laba dan sebagian besar kredit yang disalurkan memiliki ATMR relatif rendah. Pencapaian kinerja laba didukung pula dengan membaiknya kualitas kredit, sehingga kebutuhan cadangan kerugian penurunan aset kredit menjadi lebih kecil.

5. Permodalan

Realisasi CAR sebesar 14,96% (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional) diatas CAR minimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8,00%. Rasio CAR tersebut didominasi modal inti sebesar 91,39% sehingga Rasio Modal Inti terhadap ATMR menjadi sebesar 13,67%, hal ini menunjukkan komposisi permodalan Perseroan sangat sehat karena didominasi oleh modal inti yang mayoritas berasal dari laba.

Di lain pihak, dengan *dividend pay out ratio* atas laba tahun buku 2011 yang dibagi pada tahun 2012 sebesar 20% dapat memperbesar *retained earning* yang diperhitungkan sebagai komponen modal dalam perhitungan CAR.

6. Kredit Bermasalah dan *Extracomptable*

Restrukturisasi dan/atau penyelesaian kredit bermasalah termasuk kredit yang telah dihapusbuku pada pokoknya telah diupayakan secara maksimal sehingga realisasi NPL *gross* pada akhir tahun 2011 menjadi sebesar 2,32% dan NPL *nett* sebesar 0,42%.

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas pelaksanaan usaha tahun 2011.

Dewan Komisaris
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Bunasor Sanim
Komisaris Utama /
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI sejak 19 Mei 2005 sebagai Komisaris Utama BRI sejak 30 Mei 2006 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 April 2011. Saat ini sebagai Dosen tetap untuk Program Sarjana dan Pascasarjana di Institut Pertanian Bogor. Aktif dalam berbagai organisasi antara lain Anggota Dewan Pakar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Pusat, Anggota Dewan Penasihat Pengurus Pusat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Anggota Dewan Penasihat International Center for Analysis of Finance and Economic (InterCAFE), Ketua 1 Dewan Pupuk Indonesia (DPI) dan Ketua 1 Masyarakat Pertanian Organik Indonesia (MAPORINA). Pernah menjabat sebagai Consortium Coordinator on Agriculture and Natural Resources dari SEARCA-SEAMEO (1989-2002) dan Senior Scientist Partnership, Kerjasama IPB-University of Gottingen (Jerman).

Meraih gelar Insinyur dalam bidang Sosial Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1972), gelar M.Sc bidang Agricultural Economics dari University of the Philippines Los Banos (1982), dan Ph.D. dalam bidang Resource Economics dari University of the Philippines Los Banos (1986). Melaksanakan Post Doctoral Programme di Harvard Institute of International Development (HIID), Harvard University, Cambridge, MA, USA (Juni-Juli 1994).



Hermanto Siregar
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Bank BRI sejak 28 April 2011. Pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Permodalan Nasional Madani (PNM) (2007), Komisaris Utama PT PNM (2008-2011), Sekjen PERHEPI (2007-2011), Anggota Forum Masyarakat Statistik (2007-2009), Sekjen Asia Pacific Agricultural Policy Forum (2007-2009), dan Direktur Akademik Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor (2005-2008). Saat ini juga menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Sumber Daya dan Pengembangan dan Guru Besar Ilmu Ekonomi di Institut Pertanian Bogor, Anggota Komite Ekonomi Nasional Republik Indonesia, Ketua Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), dan Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).

Meraih gelar Insinyur dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (1986), gelar M.Ec bidang Agricultural Economics dari University of New England, Armidale Australia (1991), dan Ph.D. dalam bidang Economics dari Lincoln University, Selandia Baru (2003).



Agus Suprijanto
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Diangkat sebagai Komisaris BRI sejak 22 Mei 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan. Pernah menjabat sebagai Direktur Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan (2006), Kepala Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan (2007), Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara Departemen Keuangan (2008), dan Pejabat Sementara Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (2010).

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Udayana, Denpasar (1985), gelar Master of Arts bidang Ekonomi Internasional dari University of Colorado, Boulder, Amerika Serikat (1991), dan gelar Ph.D. bidang Ekonometrik dari University of Colorado, Boulder, Amerika Serikat (1995).



Heru Lelono Komisaris

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Bank BRI sejak 20 Mei 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Khusus Presiden Republik Indonesia. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha PT Bukit Jaya Abadi Surabaya (1993-1995) dan Managing Director PT Telesera (Rajawali Corp.) (1995-1998).

Meraih gelar Sarjana Muda Teknik Arsitektur dari Universitas Katolik Soegijapranata tahun 1983.

Aviliani Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank BRI sejak 20 Mei 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Komite Ekonomi Nasional (KEN), Ketua Indonesia Society of Independent Commissioners (ISICOM), Pengurus Perbanas Pusat, Anggota Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Pengurus Bidang Keuangan dan Investasi Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Penasihat KADIN Bidang Hubungan Kerjasama Indonesia – Singapura, dan Penasihat Asosiasi Emiten Indonesia.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pembantu Ketua II Bidang Keuangan dan SDM STIE Perbanas (2000-2002), Sekretaris Umum Konsorsium Lembaga Pengabdian PTS se-Indonesia (2000-2003), Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Paramadina (2002-2005), Dosen bidang Ilmu Manajemen STIE Perbanas dan beberapa Perguruan Tinggi lain (1986-2005), Direktur Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) (2004-2005), dan Komisaris Independen Bank BRI (2005-2010).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta (1985), gelar Master bidang Administrasi Niaga dari Universitas Indonesia (1995), dan saat ini tengah menyelesaikan program Doktor bidang Manajemen Bisnis di Institut Pertanian Bogor.

Adhyaksa Dault Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank BRI sejak 20 Mei 2010. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan (1995-2002) dan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (2004-2009).

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti Jakarta (1989), gelar Magister Pembangunan Masyarakat dari Universitas Indonesia Jakarta (1999), dan gelar Doktor bidang Teknik Kelautan dari Institut Pertanian Bogor (2007).

KOMISARIS BRI



Dari Kiri ke Kanan:
Heru Lelono, Adhyaksa Dault, Aviliani, Hermanto Siregar, Bunasor Sanim, Agus Suprijanto



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA



SOFYAN BASIR
Direktur Utama

“Tahun 2011 merupakan tahun konsolidasi bagi BRI, setelah selama 5 tahun terakhir tumbuh melebihi rata-rata pertumbuhan perbankan nasional”

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kepada Allah SWT kami panjatkan, karena berkat rahmat-Nya BRI dapat melalui tahun 2011 dengan hasil yang lebih baik lagi daripada tahun sebelumnya. Atas nama Direksi BRI, perkenankan kami menyampaikan beberapa pencapaian utama kinerja BRI selama tahun buku 2011 kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Kondisi Perekonomian Dunia

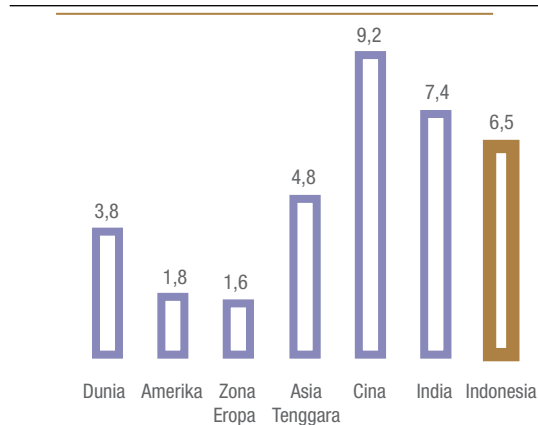
Tahun 2011 mencatat kembalinya ketidakpastian perekonomian dunia, terutama dipicu oleh krisis hutang *sovereign* di kawasan Zona Euro dan masih melemahnya ekonomi Amerika Serikat, negara pengimpor terbesar di dunia. Kondisi tersebut mengakibatkan melemahnya laju pertumbuhan ekonomi dunia, dari sekitar 3,9% pada tahun 2010 menjadi 3,8% pada tahun 2011.

Namun hal yang menggembirakan adalah bahwa negara-negara berkembang khususnya di kawasan Asia dan Asia Tenggara mencatat pertumbuhan ekonomi yang masih menjanjikan. Perekonomian China dan India masing-masing tumbuh 9,2% dan 7,4%, sementara seluruh kawasan ASEAN sebagai kekuatan ekonomi baru (*emerging economies*) mencatat pertumbuhan 4,8%. Hal ini membawa harapan akan peluang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi negara-negara di kawasan ini, terutama bagi Indonesia sebagai kekuatan ekonomi terbesar di ASEAN dewasa ini.

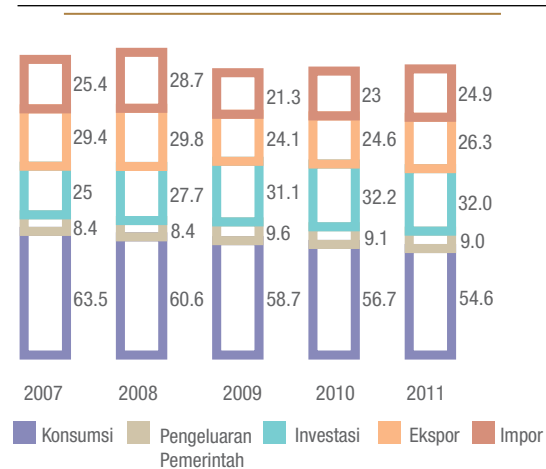
Kondisi Perekonomian Indonesia

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara, perekonomian Indonesia di tahun 2011, tumbuh 6,5% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan tahun 2010 yang tercatat sebesar 6,1%. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tersebut didukung terutama oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, yang meningkat sebesar 4,7%, investasi yang bertambah sebesar 8,8%, dan ekspor yang tumbuh sebesar 13,6% sekalipun dalam kondisi ketidakpastian perekonomian global yang terjadi selama tahun 2011.

Pertumbuhan Ekonomi (%)



Komposisi PDB Menurut Penggunaan (% terhadap PDB)



Faktor positif yang terus menopang perekonomian Indonesia dari terpaan krisis global adalah komposisi PDB yang masih didominasi oleh konsumsi domestik, dimana kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai 54,6% dari jumlah PDB. Sedangkan kontribusi Pengeluaran Pemerintah sebesar 9,0%, kontribusi pengeluaran investasi sebesar 32,0%, dan ekspor dan impor yang masing-masing menyumbang 26,3% dan 24,9%.

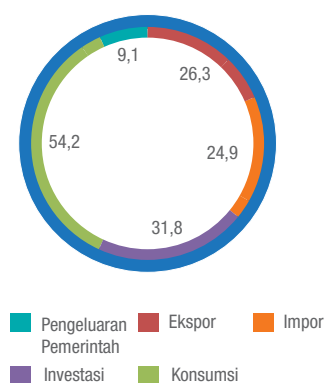
Pertumbuhan ekonomi yang kuat biasanya cenderung diikuti oleh meningkatnya tekanan inflasi. Dalam hal ini kita patut memuji kebijakan pemerintah dalam mengelola ekonomi makro nasional sehingga mampu menjaga tekanan inflasi pada tingkat yang wajar. Inflasi rata-rata sepanjang tahun 2011 terjaga pada tingkat 3,79%, lebih rendah dari inflasi yang tercatat pada akhir tahun 2010 sebesar 6,96%. Penurunan ini mencerminkan tidak terdapatnya dampak *overheating* yang sering dialami oleh laju pertumbuhan ekonomi yang terlalu pesat.

Kebijakan makro ekonomi yang kuat, ditunjang oleh pergerakan mikro ekonomi yang dinamis, semakin membentuk iklim investasi Indonesia yang kondusif. Hal ini terbukti dengan kembalinya Indonesia sebagai negara berperingkat layak investasi (*investment grade*) di akhir tahun 2011, yang diharapkan akan mengundang masuknya modal asing ke Indonesia khususnya *Foreign Direct Investment (FDI)*.

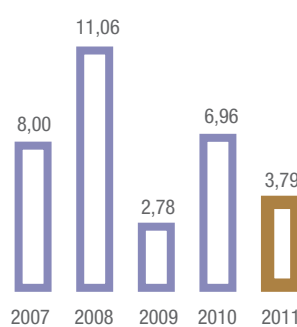
Cadangan devisa Indonesia terus meningkat hingga mencapai USD110,123 miliar pada akhir tahun 2011, sementara mata uang Rupiah mampu terjaga di kisaran Rp9.000 per USD. Sedangkan selama tahun 2011 Indeks Harga Saham Gabungan masih menunjukkan kinerja yang positif, meningkat 3,7% mencapai 3.821 yang merupakan satu dari beberapa indeks bursa berbagai negara didunia yang masih memiliki kinerja positif.

KONDISI EKONOMI MAKRO

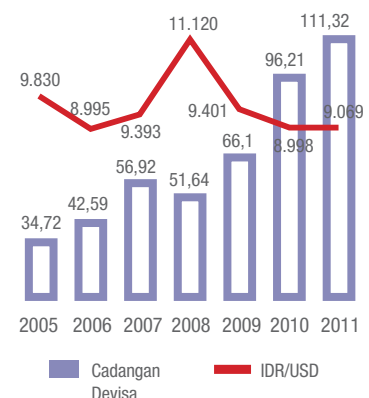
Komposisi PDB Menurut Penggunaan
(% terhadap PDB)



Inflasi
(%)



Kurs & Cadangan Devisa
(dalam Rupiah & USD miliar)

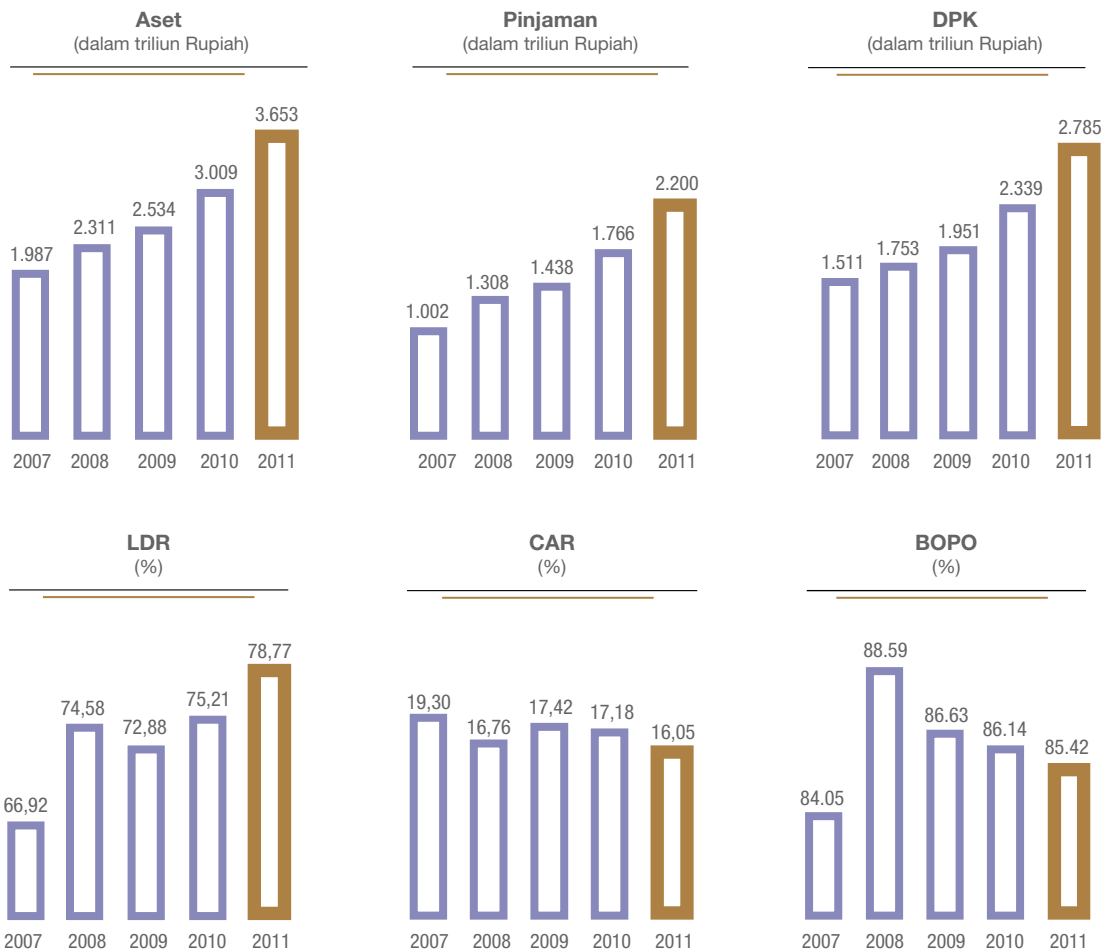


Sektor Perbankan Nasional

Dengan terus membaiknya ekonomi Indonesia, kinerja industri perbankan nasional kian menunjukkan perkembangan yang positif. Total aset industri perbankan Indonesia meningkat Rp643,98 triliun atau 21,40% menjadi Rp3.653 triliun pada akhir tahun 2011. Demikian pula dengan posisi simpanan dan pinjaman, yang meningkat masing-masing sebesar 19,07% dan 24,59%, sehingga pada 31 Desember 2011, total dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan mencapai Rp2.784,91 triliun sedangkan total pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat mencapai Rp2.200,09 triliun. Dengan demikian *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan nasional pada akhir tahun 2011 adalah sebesar 78,77%, meningkat dari 75,21% pada tahun 2010.

Ditinjau dari kualitas pinjaman, terjadi perbaikan kualitas pinjaman yang tercermin dari membaiknya rasio *non performing loan* (NPL), yaitu dari 2,56% pada tahun 2010 membaik menjadi 2,17% pada tahun 2011. Tingkat efisiensi perbankan juga terus membaik, sebagaimana terlihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang membaik dari 86,14% pada tahun 2010 menjadi 85,42% pada tahun 2011. Sedangkan tingkat kekuatan permodalan perbankan Indonesia juga masih terjaga, sebagaimana terukur dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), yaitu berada pada level 16,05% pada 31 Desember 2011.

KINERJA INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL



Kinerja BRI di Tahun 2011

Tahun 2011 merupakan tahun konsolidasi bagi BRI, setelah selama 5 tahun terakhir tumbuh melebihi rata-rata pertumbuhan perbankan nasional. Konsolidasi tersebut berfokus pada penyelesaian NPL yang sempat meningkat di tahun sebelumnya, terutama di segmen ritel dan menengah. Penerapan strategi yang tepat dan konsisten yang diikuti oleh komitmen serta kerja keras dari jajaran manajemen beserta seluruh karyawan membuahkan hasil yang mengembirakan.

Pada akhir tahun 2011, BRI berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp15,09 triliun, atau meningkat 31,52% dari posisi tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp11,47 triliun. Peningkatan laba bersih tersebut berasal dari pertumbuhan kredit yang berkualitas dan perbaikan NPL yang tercermin dari menurunnya NPL dari 2,78% di tahun 2010 menjadi 2,30% di tahun 2011. Total pinjaman BRI tumbuh 16,64% dari Rp252,49 triliun pada akhir tahun 2010 menjadi Rp294,51 triliun pada tahun 2011.

Di segmen mikro yang merupakan salah satu bisnis inti, BRI melakukan revitalisasi, baik disisi jaringan, *customer base* maupun *product developments*. Hal ini dilakukan demi tercapainya *sustainable growth* bisnis mikro BRI, sekaligus merupakan salah satu usaha BRI dalam mempercepat proses *financial inclusion* dalam perekonomian Indonesia.

Dalam hal jaringan, selama tahun 2011 BRI menambah 687 Teras, sehingga sampai dengan akhir tahun 2011 jumlah Teras BRI mencapai 1.304. Selain itu BRI juga terus menambah kantor BRI Unit sebanyak 200 buah di tahun 2011, sehingga total jumlah BRI Unit mencapai 4.849 buah. Jaringan konvensional masih diperlukan untuk terus dikembangkan karena bagi masyarakat mikro hubungan antar manusia (*inter-personal relationship*) masih diperlukan. Namun begitu, dalam mengantisipasi perkembangan teknologi ke depan, pengembangan bisnis mikro juga mulai mengedepankan *IT based business developments*, antara lain dengan pengembangan fitur simpanan dan jasa lainnya yang mulai mendidik nasabah mikro untuk semakin akrab dengan layanan *e-banking*, yang pada akhirnya diharapkan juga diikuti dengan peningkatan efisiensi operasional dan *fee based income*.

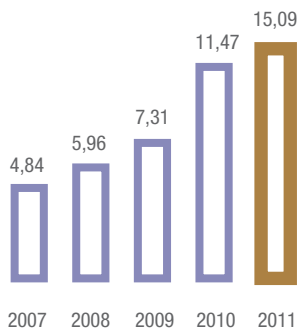
Dari sisi nasabah, revitalisasi terlihat dari tingginya pertumbuhan KUR Mikro BRI. Selama tahun 2011, BRI telah berhasil menyalurkan secara kumulatif Rp29,95 triliun KUR Mikro, dengan *outstanding* sebesar Rp11,20 triliun. Bagi BRI, selain akan semakin memajukan perekonomian masyarakat, KUR merupakan salah satu sarana bagi pengembangan calon nasabah kredit mikro komersial di masa depan dengan tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh bank. Nasabah KUR Mikro merupakan embrio nasabah pinjaman mikro BRI. Dari sisi pengembangan produk, selama tahun 2011 telah dikembangkan fitur produk baik produk pinjaman (Kupedes) maupun simpanan (Simpedes) yang pada intinya merupakan upaya BRI dalam menyediakan produk yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah segmen mikro.

Sewajarnya sesuatu yang dalam tahap revitalisasi, pertumbuhan pinjaman mikro BRI selama tahun 2011 tidak setinggi pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya, namun di sisi lain, BRI mendapatkan perluasan *customer base* dan kemampuan yang lebih untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis mikro yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

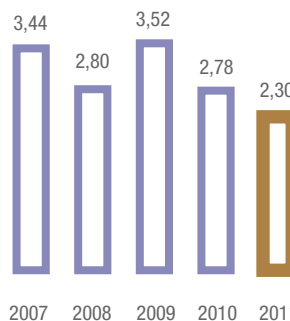
Di segmen korporasi, terlihat pertumbuhan yang cukup tinggi dalam tahun 2011. Namun demikian pertumbuhan tersebut merupakan pertumbuhan yang berkualitas dan sangat selektif. Pertumbuhan kredit korporasi lebih banyak diarahkan kepada perusahaan BUMN prima, dengan beberapa pertimbangan strategis. Salah satu pertimbangan tersebut adalah peluang untuk melakukan *cross selling* produk dan jasa BRI lainnya, serta *trickle down effect* ke segmen bisnis kecil dan menengah melalui skema *closed demand – supply chains financing*. Ekspansi kredit korporasi di tahun 2011 merupakan landasan bagi pengembangan kredit mikro, kecil dan menengah yang sehat di tahun 2012. Pertimbangan strategis lainnya adalah *capital charge* atau biaya modal yang lebih rendah untuk kredit BUMN.

Dengan demikian yang dilakukan BRI dalam pengembangan kredit korporasi adalah selektif, *trickle down effect* ke sektor UMKM yang disertai efektifitas penggunaan *capital*.

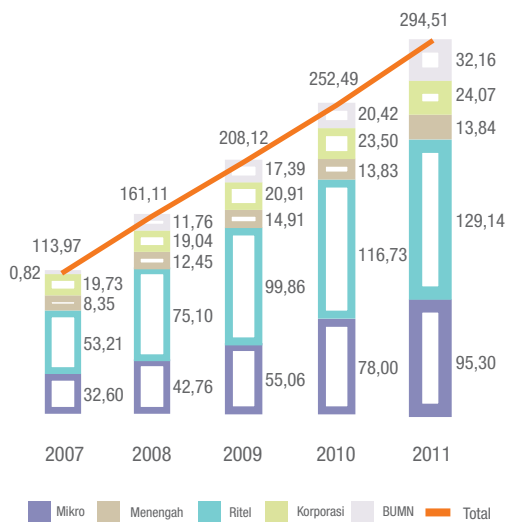
Laba Bersih
(dalam triliun Rupiah)



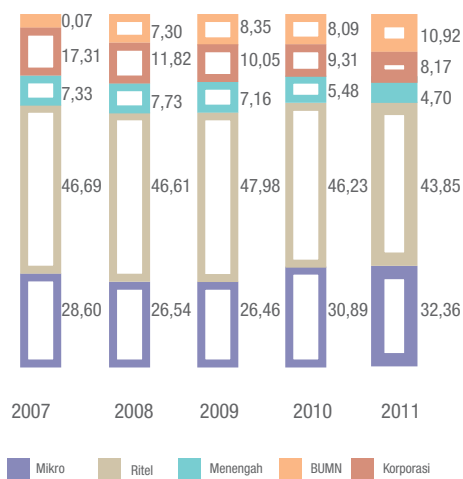
NPL (Bank Only)
%



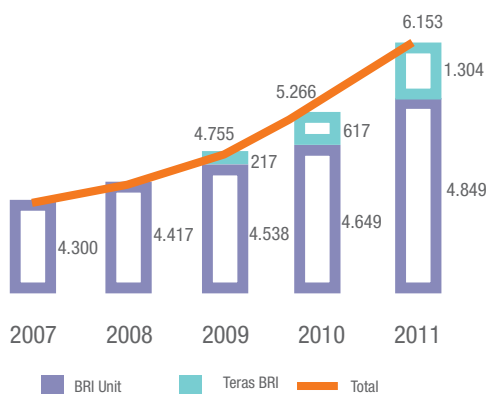
Pinjaman yang Diberikan
(dalam triliun Rupiah)



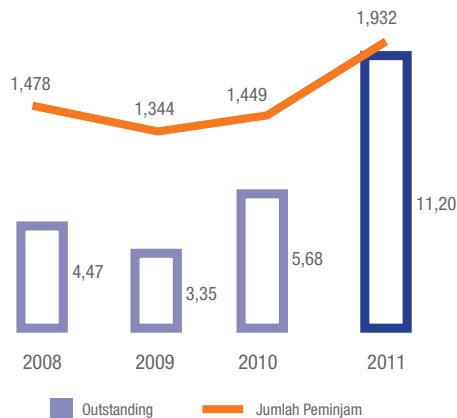
Komposisi Pinjaman
(%)



Jaringan Kerja Bisnis Mikro



Outstanding & Jumlah Peminjam KUR Mikro
(dalam triliun Rupiah & ribuan)



Perkembangan pinjaman untuk segmen ritel dan menengah menggambarkan perkembangan yang dalam tahap konsolidasi. Perbaikan menyeluruh pada proses inisiasi dan putusan pinjaman menjadi fokus utama BRI, sehingga diharapkan pertumbuhan ke depan akan menjadi pertumbuhan yang berkualitas.

Dari sisi *liabilities*, simpanan BRI terus tumbuh dengan komposisi dana yang cukup optimal. Tercatat pertumbuhan tabungan BRI mencapai 22,34% atau Rp154,13 triliun dan dana giro BRI mencapai Rp76,78 triliun, sedikit menurun -0,76% sehingga komposisi tabungan dan giro BRI adalah 40,11 % dan 19,98% dari total dana. Dana deposito BRI tumbuh 17,69% atau mencapai Rp153,35 triliun, sehingga komposisi dana murah BRI adalah 60,09% dan dana mahal sebesar 39,91%.

Pertumbuhan simpanan yang menggembirakan ini merupakan hasil dari program komunikasi pemasaran BRI seperti Untung Beliang BritAma dan Pesta Rakyat Simpedes. Strategi lain yang diterapkan adalah inovasi produk-produk simpanan BRI, seperti produk tabungan BRI Junio, tabungan BritAma Rencana, ataupun Simpedes Impian yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik nasabah BRI.

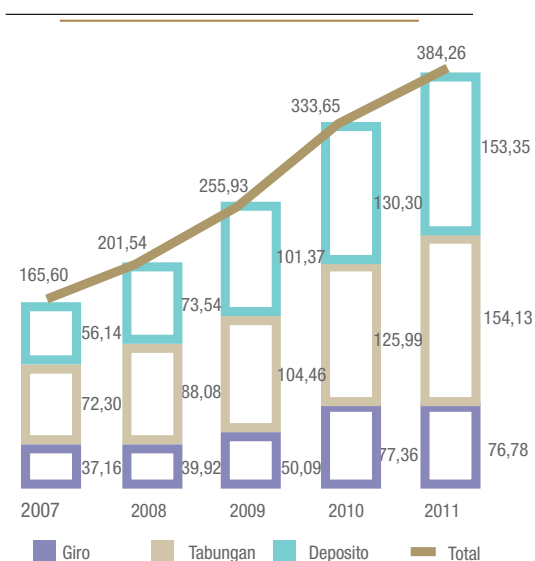
BRI juga berhasil meningkatkan *fee based income* nya, yang selama tahun 2011 telah tumbuh sebesar 19,78%, yaitu dari Rp2,81 triliun di tahun 2010 menjadi Rp3,37 triliun di tahun 2011. Dengan

pertumbuhan tersebut, maka proporsi *fee based income* terhadap total pendapatan meningkat menjadi 6,11% di tahun 2011, dari 5,55% di tahun 2010 yang lalu. Peningkatan peran *fee based income* mencerminkan keberhasilan BRI melakukan peragaman pendapatan disertai dengan peningkatan layanan *e-banking*. Hal ini terlihat dari penambahan jaringan ATM di berbagai daerah, penambahan fitur layanan transaksi perbankan di ATM BRI yang sampai saat ini telah mencapai lebih dari 700 fitur, pengembangan kerjasama dengan institusi pemerintah maupun swasta dengan melakukan *cross selling* ataupun peningkatan *fee-based income* yang berasal dari transaksi *remittance* dan jasa perbankan lainnya.

Pengembangan Human Capital

Program pengembangan personal BRI dalam beberapa tahun terakhir telah dirancang untuk mengubah pandangan (*mind-set*) umum dari pengembangan sumber daya manusia menjadi pengembangan *human capital*. Hal ini akan memposisikan pekerja BRI lebih sebagai aset atau modal yang mampu menciptakan nilai yang berkesinambungan bagi Perseroan dan segenap pemangku kepentingannya.

Komposisi Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)



Fee Based Income
(dalam triliun Rupiah)



Dalam mempersiapkan *future leaders* bagi bank ini, BRI mempunyai Program Pengembangan Staf (PPS) dimana setiap *management trainee* yang direkrut BRI akan mengikuti program pendidikan intensif selama 13 bulan penuh. Ujian akhir dari para peserta diawasi dan dinilai langsung oleh tim Direksi, dan setelah mereka lulus, sepanjang karir mereka di BRI akan terus diisi dan ditempa melalui program pendidikan berjenjang, pelatihan dan pengalaman kerja yang membuka wawasan selain mengasah keterampilan. Oleh karenanya, manajemen sumber daya manusia (SDM) BRI merupakan suatu rangkaian kegiatan operasional yang terintegrasi dalam kerangka Arsitektur SDM, mulai dari *planning, recruiting, developing, retaining and performance monitoring*, sampai dengan *terminating*.

Selama tahun 2011, BRI melakukan perekrutan pekerja, baik dari sumber *internal* maupun *external*, sebanyak 357 calon pekerja melalui PPS. Selain perekrutan untuk pengisian posisi yang lebih bersifat teknis juga telah dilakukan perekrutan terhadap posisi operasional seperti *marketing* dan *frontliners* yang juga terus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan praktikal sesuai dengan perkembangan di lapangan.

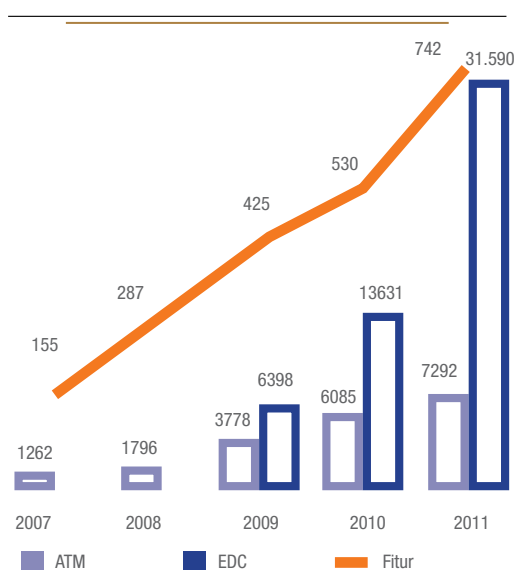
Manajemen Risiko

Perkembangan bisnis yang baik tanpa disertai dengan manajemen risiko yang handal akan sangat membahayakan keberlangsungan usaha bank. Untuk itu BRI mempunyai fungsi dan sistem manajemen risiko yang komprehensif serta menerapkan prinsip *Basel Committee on Banking Supervision* seperti yang dituangkan dalam regulasi Bank Indonesia. Manajemen Risiko BRI telah menerapkan ketentuan Basel I dan Basel II yang pada prinsipnya tersusun dalam *3 lines of defense* yang ditujukan guna menjaga azas independensi dalam proses pengambilan keputusan. Direksi dan Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam pelaksanaan dan pengawasan manajemen risiko. Peran tersebut tertuang dalam Risk Management Committee (RMC) yang melakukan pertemuan rutin setiap triwulan guna membahas profil risiko BRI secara berkala.

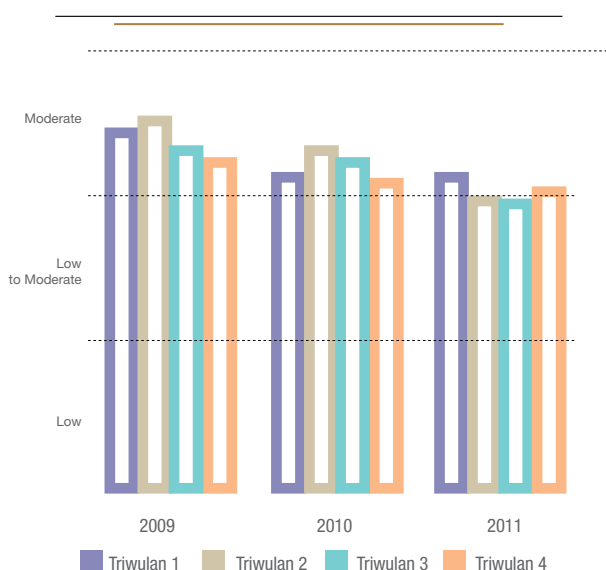
Risk Management menjadi prioritas utama yang harus melandasi setiap langkah penting BRI. Oleh karena itu, tema Laporan Tahunan BRI tahun 2011, “BRI Bertumbuh dengan Pasti, Ditunjang oleh Pengelolaan Risiko yang Prima,” sangat tepat menggambarkan kesiapan BRI dalam mengarungi kancah persaingan perbankan yang penuh ketidakpastian dalam beberapa tahun mendatang.

Fokus pada penerapan manajemen risiko terlihat dari hasil pemantauan risiko BRI dalam 3 tahun terakhir, dimana secara agregat profil risiko BRI mengalami trend membaik (risiko semakin rendah), walaupun masih dalam kategori risiko *low to moderat*.

E-Channel



Trend Profil Risiko BRI (2009-2011)



Good Corporate Governance

Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), BRI terus menerapkan kebijakan GCG secara konsisten serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan bila diperlukan. Proses penyusunan kebijakan dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BRI berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta *The Indonesian Corporate Governance Code*.

Agar dapat memastikan efektivitas penerapan GCG pada setiap unit kerja di BRI, pemantauan dilakukan baik secara *off site* maupun *on site*. Hasil pemantauan tersebut menjadi bahan evaluasi kebijakan GCG di BRI. Pada tahun 2011, BRI merumuskan beberapa kebijakan GCG baru, antara lain panduan transparansi dan pengungkapan ataupun panduan kerja Dewan Komisaris dan Komite Komisaris.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG, dilakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG di masing-masing unit kerja secara periodik. Disamping itu, sosialisasi dan koordinasi internal terus diupayakan guna meningkatkan *awareness* akan penerapan GCG. Setiap pekerja BRI diwajibkan menandatangani Pernyataan Kepatuhan terhadap Kode Etik sebagai tanggung jawab dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran.

BRI juga terus melakukan pengembangan sistem aplikasi pengelolaan dokumen/peraturan dan *compliance toolkit* (*compliance dashboard*) yang merupakan integrasi beberapa sistem aplikasi, sehingga peningkatan kepatuhan atas penerapan GCG di BRI dan peningkatan efisiensi dapat tercapai. Ulasan yang lebih lengkap mengenai penerapan tata kelola perusahaan disajikan dalam pembahasan Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Pertumbuhan Non-Organik

Bisnis BRI terus tumbuh dan berkembang serta memberikan manfaat yang optimal bagi para pemangku kepentingannya. Namun dengan meningkatnya persaingan dan semakin kompleksnya industri perbankan, pertumbuhan bisnis secara non-organik menjadi suatu alternatif dalam pengembangan bisnis.

Setelah melalui kajian dan analisis yang komprehensif akan potensi sinergi yang ada, pada tanggal 3 Maret 2011, BRI melakukan penandatanganan Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk. (Bank Agro) dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun),

sehingga sejak tanggal tersebut, BRI secara efektif telah menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank Agro. Selanjutnya, sesuai dengan peraturan Bapepam-LK, BRI juga telah melaksanakan proses Penawaran Tender saham Bank Agro yang dimiliki oleh pemegang saham publik. Akuisisi Bank Agro merupakan akuisisi yang akan memberikan sinergi yang positif dalam pertumbuhan bisnis BRI mengingat Bank Agro mempunyai *niche market* yang unik di industri perkebunan.

Pada tahun 2011 ini, BRI juga telah menyelesaikan akuisisi BRIIngin Remittance Company Limited (BRC) yang berlokasi di Hongkong. Pelaksanaan akuisisi ini akan menambah keunggulan kompetitif BRI dalam hal pelayanan pengiriman uang sehingga diharapkan akan memperkuat bisnis *remittance* BRI di luar negeri khususnya di Hongkong.

Rencana Bisnis BRI

Tahun 2012 merupakan tahun pertumbuhan yang berkualitas bagi BRI. Konsolidasi yang telah dilakukan selama tahun 2011 memberikan BRI sebuah awal yang segar dalam pengembangan dan pertumbuhan bisnis di tahun 2012. Fokus BRI akan tetap kepada segmen UMKM dengan pengembangan segmen mikro, kecil dan menengah difokuskan pada *trickle down effect* bisnis korporasi. Segmen mikro akan terus dikembangkan dengan pemenuhan sumber daya yang memadai, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusianya. Dengan demikian, Bisnis Mikro, selain tetap menjadi bisnis inti BRI juga membantu mempercepat *financial inclusion* dalam perekonomian Indonesia. Pengembangan *fee based income* dan *e-banking* akan semakin diintensifkan sehingga visi menjadi *national payment gateway* bagi perekonomian Indonesia dapat terlaksana tepat pada waktunya.

Untuk tahun 2012, dengan target untuk Menjadi Bank Terbaik di Indonesia dengan Praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang Baik, BRI telah menetapkan arah kebijakan sebagai berikut:

- a. Bisnis utama BRI masih akan diarahkan pada penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat, serta penyediaan jasa perbankan, sehingga pendapatan BRI tidak hanya berasal dari pendapatan bunga tetapi juga dari *fee-based income*, yaitu:
 - a.1 Fokus pada pembiayaan kepada segmen bisnis mikro, kecil dan menengah dengan memperhatikan peluang bisnis di segmen korporasi yang memiliki *trickle down*

effect kepada bisnis UMKM. Hal ini akan mendorong ekspansi pada segmen bisnis UMKM menjadi lebih cepat dan berkualitas.

- a.2 Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), BRI berupaya untuk mengarahkan pertumbuhan pada dana murah (giro dan tabungan) yang dijaga minimal sebesar 60% dari total dana masyarakat yang dihimpun.
- a.3 Pemanfaatan jaringan kerja *online* BRI yang tersebar di seluruh Indonesia. BRI akan mengembangkan penyediaan jasa-jasa perbankan yang mendukung seluruh aktivitas keuangan nasabah baik dalam pengelolaan keuangannya maupun dalam transaksi dengan rekanannya. Strategi ini dimaksudkan untuk membangun *closed financial system* yang berbasis pada komunitas nasabah sehingga akan meningkatkan perolehan *fee-based income*.
- b. Untuk menjaga struktur permodalan agar tetap kuat, langkah-langkah yang akan ditempuh antara lain adalah mengoptimalkan portofolio dengan mempertimbangkan efisiensi alokasi modal, memperbaiki proses bisnis, merencanakan penguatan permodalan melalui penerbitan *subdebt* dengan memperhatikan kondisi pasar serta mengupayakan penurunan *dividend pay out ratio*.
- c. Untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar, BRI akan terus melakukan perluasan jangkauan pelayanan perbankan melalui pembukaan unit-unit kerja baru di seluruh wilayah Indonesia, baik berupa kantor fisik maupun berupa *electronic outlets* serta berbagai jenis *outlet* lainnya. Pembukaan *outlet* ini tetap dilakukan dengan selektif dan cermat dengan memperhitungkan faktor internal dan eksternal.

BRI juga akan terus mengembangkan sumber sumber bisnis baru yang sehat dan *profitable*, baik secara organik maupun anorganik, mengikuti perkembangan kebutuhan nasabah dan masyarakat Indonesia yang diharapkan akan semakin maju di masa mendatang.

Kami laporkan bahwa pada tanggal 11 Januari 2011, BRI telah melaksanakan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:2, sehingga setiap 1 saham BRI dengan nilai nominal Rp500 per saham dipecah menjadi 2 saham BRI dengan nilai nominal masing-masing Rp250 per saham. Dengan demikian, sejak

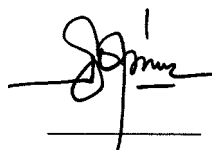
tanggal 11 Januari 2011, total saham beredar BRI adalah 24.669.162.000 saham, dan total nilai saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah Rp6.167.290.500.000,-. Komposisi kepemilikan saham BRI tidak mengalami perubahan yakni 56,75% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh masyarakat.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Sdr. Bambang Soepeno atas segala jasa dan komitmennya untuk mengembangkan bisnis BRI selama menjabat sebagai Direktur BRI. Kami menyampaikan selamat datang kepada Sdr. Randi Anto dan Sdr. Gatot Mardiwastito, Direktur BRI yang baru, dengan harapan kerja sama dan koordinasi yang baik dapat kita bangun dan wujudkan bersama demi pertumbuhan berkelanjutan BRI.

Kinerja membanggakan BRI pada tahun 2011 merupakan hasil dari kepercayaan, komitmen dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan BRI. Kerja keras dan komitmen dari seluruh pekerja BRI merupakan komponen utama dari pencapaian ini, apresiasi penuh serta ucapan terima kasih kami berikan kepada seluruh pekerja BRI atas keberhasilan ini. Selama tahun 2011, arahan dari Dewan Komisaris juga menjadi faktor penentu kinerja cemerlang BRI, dan kami berikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerjasama yang baik ini. Kami juga menyampaikan terima kasih atas dukungan yang selama ini telah diberikan oleh seluruh pemegang saham, nasabah, dan mitra usaha BRI.

Di masa mendatang, kami terus berusaha memberikan pencapaian yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan BRI, dimana pencapaian tersebut tidak hanya berasal dari komitmen dan kerja keras manajemen dan seluruh pekerja BRI namun juga berasal dari dukungan dan kepercayaan Dewan Komisaris, seluruh pemegang saham, nasabah dan mitra usaha BRI.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Sofyan Basir
Direktur Utama

PROFIL DIREKSI



Sofyan Basir
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 17 Mei 2005 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 20 Mei 2010. Sebelum bergabung dengan BRI, menjabat sebagai Direktur Utama Bank Bukopin. Karir perbankan dimulai pada tahun 1981 di Bank Duta, pada tahun 1986 bergabung dengan Bank Bukopin dan telah menduduki beberapa jabatan manajerial di Bank Bukopin termasuk Direktur Komersial, Group Head Line of Business, dan Pemimpin Cabang di beberapa kota besar Indonesia.

Meraih gelar Diploma dari STAK Trisakti, Jakarta pada tahun 1980 dan telah mengikuti berbagai pendidikan serta pelatihan di bidang perbankan baik di dalam maupun luar negeri, diantaranya Eksekutif Manajemen Risiko (Denpasar); Islamic Finance Forum (Swiss); Seminar Business Continuity Planning, Ernst & Young; SESPIBANK (Jakarta); Strategy Development Session, IBM; dan Structuring Loans & Short Term, The Institute Banking & Finance.



Sarwono Sudarto
Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menjabat sebagai Direktur sejak 30 Mei 2006 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 April 2011. Memulai karir di BRI sejak tahun 1976 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya Kepala Divisi Treasury, Kepala Divisi Renstra, Kepala Divisi Audit Intern, Kepala Divisi Bisnis Ritel, Wakil Kepala Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan, Pemimpin Cabang Palembang Sriwijaya, Guest Officer Sanwa International Finance Ltd. Hongkong, Treasury Manager dan Chief Dealer BRI Finance Ltd. Hongkong.

Meraih gelar Sarjana di bidang Administrasi Niaga dari Universitas Diponegoro (1975), gelar MBA dari Tulane University, Amerika Serikat (1987), dan gelar Doktor dari Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2011). Telah mengikuti berbagai pendidikan serta pelatihan antara lain seperti Pasar Modal (Tokyo); Sertifikasi Manajemen Risiko-BSMR (Singapura); sebagai Asesor Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko dari BNSP; LEMHANNAS RI, SESPIBANK (Jakarta); Credit Manager; dan Organization Management. Mewakili BRI antara lain sebagai pembicara tentang microfinance di Thailand dan Chile (2004) serta dalam berbagai roadshow maupun conference di London, Hong Kong serta Singapura.



Achmad Baiquni
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Diangkat sebagai Direktur Keuangan BRI sejak tanggal 20 Mei 2010. Memulai karir perbankan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sejak tahun 1984. Sebelumnya pernah menduduki beberapa jabatan manajerial, diantaranya adalah Direktur Bisnis Usaha Kecil, Menengah, dan Syariah, Direktur Korporasi, Direktur Konsumer, dan Pemimpin Divisi Pengelolaan Bisnis Personal.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1982) dan Master of Business Management dari Asian Institute of Management, Makati, Filipina (1992). Telah mengikuti beberapa pelatihan, kursus dan seminar perbankan termasuk Risk Management in Retail Banking – BSMR (Belanda); Executive Training for Director – The Wharton School of The University of Pennsylvania (Amerika Serikat); Bank Indonesia's Executive Risk Management Certification – BSMR (Singapura); Retail Banking Conference – LAFERTY (Singapura); Asian Bankers Surveyor Program – Bank of New York (New York); dan SESPIBANK – IBI (Jakarta). Mewakili BRI dalam berbagai roadshow maupun conference di London, New York dan Singapura.



Sulaiman Arif Arianto Direktur Bisnis Komersial

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai Direktur Bisnis Komersial sejak 12 Oktober 2009 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 April 2011, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sejak 30 Mei 2006. Memulai karir di BRI sejak tahun 1983 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala Divisi Agribisnis, Kepala Divisi Bisnis Umum, Pemimpin Wilayah Denpasar, dan Pemimpin Wilayah Jakarta.

Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor (1981) dan gelar MBA dari University of New Orleans, Amerika Serikat (1991). Mewakili BRI dalam berbagai organisasi seperti APRACA, UN advisor for Inclusive Financial System dan Micro Finance Network. Pembicara berbagai seminar internasional UMKM, antara lain Asian Banking Forum (Jakarta), APEC SME Working Group (Bali), Financial Technology Conference (Singapura), Microfinance Sustainability, APRACA (Kunming), APO Forum, Micro Banking and Risk Management Workshop (Beijing), dan Asia Pacific Regional Microcredit Summit (Bali). Sering ditunjuk sebagai wakil BRI dalam beberapa konferensi investor yang berlangsung di dalam maupun luar negeri seperti Amerika Serikat, Hongkong, dan Singapura.



A. Toni Soetirto Direktur Bisnis Konsumer

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjadi Direktur BRI sejak tahun 2006 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 April 2011. Memulai karir perbankan bersama Bank Duta pada tahun 1983, kemudian tahun 1985 bergabung dengan Bank Bukopin. Sebelumnya telah menduduki berbagai jabatan manajerial seperti Direktur Bisnis Komersial, Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dan Group Head Credit and Marketing Financial Institutions.

Pada tahun 1981, meraih gelar Sarjana Pertanian Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Telah mengikuti beberapa pelatihan, kursus, dan seminar perbankan seperti CRM and Intelligence Banking EFMA (Barcelona); The Future Face of Marketing (Australia); Self-Service Banking, EFMA (Barcelona); The Branch of the future, EFMA (Barcelona); Structured Trade and Export Finance in Asia Conference, Euromoney, JP Morgan and Citigroup (Singapura); The Strategic Board, Australian Institute of Company Director (Australia); Comparative Study for Trade Financing and Risk Management - Deutsche Bank (Jerman); dan Certified Wealth Manager - Erasmus Heuis Netherlands (Belanda).



Lenny Sugihat Direktur Pengendalian Risiko Kredit

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur BRI sejak tahun 2006 dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 April 2011. Karir perbankan dimulai bersama BRI sejak tahun 1981 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial antara lain sebagai Kepala Divisi Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah, Kepala Divisi Agribisnis, dan Kepala Divisi Renstra.

Meraih gelar Sarjana di bidang perikanan dari Institut Pertanian Bogor (1979) dan MBA dari University of Houston, Texas, Amerika Serikat (1993). Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan antara lain Credit Risk Management BRI - Citibank; The Advanced Management Program for Overseas Bankers (AS); Problem Loan and Loan Syndication Training (Sydney); SESPIBANK (Jakarta); Strategic Management in Banking Programme (Prancis); The World Bank Conference "The Role of State-Owned Banks" (AS); Sertifikasi Manajemen Risiko - BSMR (Denpasar); World Bank/IMF 2002 Annual Meeting (AS); Seminar "Program Management Office" (Jakarta); 33rd Asean Banking Council Meeting (Bali); Seminar "Rethinking The East Asia Miracle" (World Bank Jakarta); Seminar "Bank Risk Management and Basel II Capital Requirements" (Jakarta); dan Pelatihan Uji Kompetensi oleh BNSP sebagai Asesor Kompetensi (Jakarta).



Asmawi Syam
Direktur Bisnis Kelembagaan dan
BUMN

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai Direktur BRI sejak 5 September 2007. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1980 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala Divisi Bisnis Umum, Kepala Divisi Consumer Banking, Pemimpin Wilayah Bandung, dan Pemimpin Wilayah Denpasar.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar (1979) dan Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2003). Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan seperti From State Owned Enterprise to World Class Competitors Creatif Innovative and State Owned Firms (Filipina); Card and Payment - European Financial Management Marketing EFMA (Paris); Restrukturisasi & Peningkatan Kinerja BUMN (Jakarta); Strategic Leadership – Mastercard International (Bangkok); World Congress on IT Information (Australia); Asset and Liability Management, Credit Risk Management & International Banking (Brussel); dan SESPIBANK (Jakarta).



Suprajarto
Direktur Jaringan dan Layanan

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur BRI sejak tahun 2007. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1983 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial seperti Pemimpin Wilayah BRI Jakarta, Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan, Wakil Pemimpin Wilayah Jakarta, dan Pemimpin Cabang di beberapa kota besar di Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta (1982) dan Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2001). Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan seperti Customer Relationship Management (Paris); Seminar the Branch of the Future (Barcelona); Seminar The 5th Annual Asia Pacific Mobile Payments (Bangkok); SESPIBANK (Jakarta); Pendidikan Pengembangan Eksekutif Manajemen (Jakarta); Seminar Marketing (Sydney); Seminar Delivery Channel Strategy The Branch & Beyond (Kuala Lumpur); dan Seminar Branch of the Future Revamping the Branch for the Technology Driven World (London).



Djarot Kusumayakti
Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil
dan Menengah

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Diangkat sebagai Direktur BRI sejak tanggal 20 Mei 2010. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1983 dan telah menduduki jabatan manajerial seperti Komisaris Utama PT BTMU BRI Finance, Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit, Wakil Pemimpin Wilayah BRI Jakarta, dan Wakil Pemimpin Wilayah BRI Semarang, dan Wakil Pemimpin Wilayah BRI Padang.

Meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Islam Indonesia (1982) dan gelar Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Airlangga, Surabaya (2000). Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya Sespibank - LPPI (Jakarta), Credit Risk Management Training (Semarang), Senior Banker Development Course - Bank of America (Jakarta), Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan (Jakarta), dan Financial Lecture – Bisnis Indonesia (Jakarta). Mewakili BRI antara lain sebagai pembicara tentang Microfinance dalam The Key Success on Sustainable Microfinance Program di Microfinance Network (MFN) 17th Meeting Conference Riveria Maya di Cancun (Meksiko), dan pembicara dalam The Role of Microsavings on Sustainable Microfinancing di Global Microcredit Summit di Valladolid (Spanyol).



Randi Anto Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjadi Direktur BRI sejak 28 April 2011. Telah menduduki jabatan manajerial di BRI seperti Kepala Divisi MSDM, Pemimpin Wilayah BRI Palembang, Kepala Divisi Administrasi Kredit, dan Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1984) dan gelar MBA dari St. Louis University, USA (1994). Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya Pro Active Operational Risk Management (Jakarta), Sespibank (Jakarta), Worldclass Leadership Mentoring Coaching (Jakarta), dan Credit Appraisal for Small Medium Individu (Tokyo).

Gatot Mardiwastoto Direktur

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Diangkat sebagai Direktur BRI sejak tanggal 28 September 2011. Sebelumnya pernah menjabat Direktur Usaha Niaga Farmasi, Kantor Meneg. PBUMN & BKPM; Direktur Keuangan PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero); Asisten Deputy membidangi Usaha Perbankan Kementerian BUMN; dan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Meraih gelar Sarjana Hukum Ekonomi / Bisnis dari Universitas Indonesia (1985) dan gelar Magister Management dari Ecole Superieure Lyon Prancis (1989). Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan diantaranya Property Appraisal (Taiwan), Urban Finance and Taxation (Taiwan), Manajemen Keuangan oleh Institute International d'Administration Public (Paris), Strategic Planning (Jakarta), Lokakarya Privatisasi dan Corporate Governance BUMN (Jakarta), International Conference Bara Risk Forum 2010 (Bali), Executive Risk Management Refresher Program (Paris), Seminar Sharpening Leadership for Senior Executive (Jakarta), dan Global Islamic Finance Forum (Kuala Lumpur).

DIREKSI BRI



Berdiri dari Kiri ke Kanan:
Randi Anto, Gatot Mardiwasiso, Suprajarto, Asmawi Syam, Achmad Baiquni, Djarot Kusumayakti



Duduk dari Kiri ke Kanan:
A. Toni Soetirto, Sulaiman Arif Arianto, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Lenny Sugihat

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN

Laporan Tahunan berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini:

Yang bertandatangan



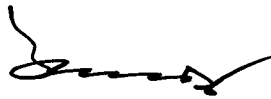
Bunasor Sanim

Komisaris Utama
Merangkap Komisaris Independen



Agus Suprijanto

Komisaris



Heru Lelono

Komisaris



Hermanto Siregar

Komisaris



Aviliani

Komisaris Independen



Adhyaksa Dault

Komisaris Independen

Laporan Tahunan berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini:

Yang bertandatangan



Sofyan Basir
 Direktur Utama



Sarwono Sudarto
 Direktur Operasional



Achmad Baiquni
 Direktur Keuangan



Sulaiman Arif Arianto
 Direktur Bisnis Komersial



Lenny Sugihat
 Direktur Pengendalian
 Risiko Kredit



A.Toni Soetirto
 Direktur Bisnis Konsumer



Asmawi Syam
 Direktur Bisnis
 Kelembagaan dan BUMN



Suprajarto
 Direktur Jaringan dan
 Layanan



Djarot Kusumayakti
 Direktur Bisnis Usaha
 Mikro, Kecil dan Menengah



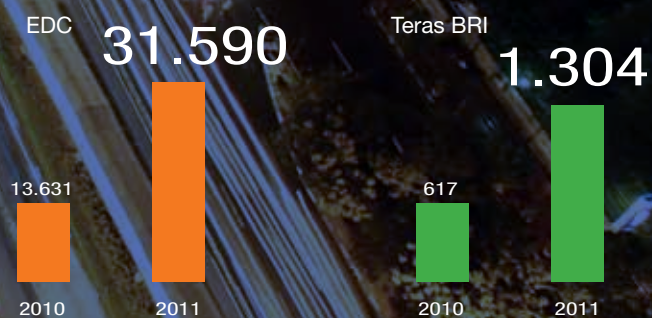
Randi Anto
 Direktur Kepatuhan

Profil Perusahaan


BANK RAKYAT INDONESIA

Hingga akhir tahun 2011, sekitar **72%** nasabah BRI merupakan nasabah mikro yang semakin terlayani oleh jaringan *e-channel* BRI dan **7.975 unit** kerja BRI yang telah terhubung secara *real-time online*.

BRI terus melakukan pengembangan jaringan *e-channel* secara pesat. Hal ini bertujuan untuk membuka akses pelayanan BRI yang seluas-luasnya, serta meningkatkan *fee based income* dari penggunaan *e-channel* oleh nasabah BRI yang berjumlah besar dan kian berkembang.



INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

Nama Perusahaan:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pendirian Perusahaan:

18 Desember 1968 berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968

Alamat Perusahaan:

Gedung BRI I Jl. Jend Sudirman Kav. 44 – 46 Jakarta 10210

No. Telp. Perusahaan:

(62-21) 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279

No. Fax Perusahaan:

(62-21) 2500065, 2500077

Website:

www.bri.co.id

Bidang Usaha:

Perbankan

Komposisi Pemegang Saham:

Negara Republik Indonesia (56,75%)
Publik (43,25%)

Pencatatan Saham:

Bursa Efek Indonesia 10 November 2003 dengan kode saham BBRI

Kontak:

Email:

humas@bri.co.id

Call center:

14017 / (62-21) 57987400

Surat menyurat:

Divisi Sekretariat Perusahaan
Gedung BRI 1 Lt. 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210

RATING BRI

MOODY 'S (Januari 2012)	
- Outlook	Stable
- Bank Deposit	Baa3/P-3
- Bank Financial Strength	D+
- Baseline Credit Assessment	(Ba1)
- Adjusted Baseline Credit Assessment	(Ba1)
FITCH (Desember 2011)	
- Long Term Foreign Currency IDR	BBB-, Stable Outlook
- Short Term Foreign Currency IDR Long Term	F3
- Support Rating Floor	BBB-
- Support Rating	2
- Viability Rating	bb+
- Individual Rating	C/D
- National Long-Term Rating	AAA (idn), Stable Outlook
- Rupiah Subordinated Debt	AA (idn); RWN
PEFINDO (Maret 2011)	
- National Rating	id AAA, Stable Outlook

PRODUK DAN JASA PERBANKAN

PRODUK SIMPANAN

BritAma
Simpedes
GiroBRI
DepoBRI
Tabungan Haji
BRI Junio

PRODUK PINJAMAN

Kredit Mikro

Kupedes
Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Kredit Kecil/Ritel

Kredit Modal Kerja
Kredit Briguna
Kredit Investasi
Kredit Express
Kredit Konstruksi
Kredit PPTKI
Kredit Pemilikan Waralaba
Kredit Resi Gudang
Kredit SPBU
Kredit BTS
Bank Garansi (BG)

Kredit Konsumer

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
Kredit Multi Guna (KMG)
Kartu Kredit

Kredit Program

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel
Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KPPA)
Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Kredit kepada Kelompok Usaha Kecil (KKUK)

Kredit Usaha Mikro dan Kecil Surat Utang Pemerintah (KUMK-SP)
Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Realisasi Perkebunan (KPEN-RP)
Kredit Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)

Kredit Menengah/Korporasi

Kredit Modal Kerja (KMK)
Kredit Modal Kerja Ekspor (KMK-E)
Kredit Investasi (KI)
Kredit Modal Kerja Impor (KMK-I)
Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMK-K)
Penanguhan Jaminan Impor (PJI)
Standby L/C (SBLC)
Bank Garansi (BG)
Kredit Infrastruktur
Kredit Sindikasi

JASA PERBANKAN

BRI Priority Banking
Cash Management System
Salary Crediting
BRIZZI (Uang Isi Ulang)

Layanan Treasury

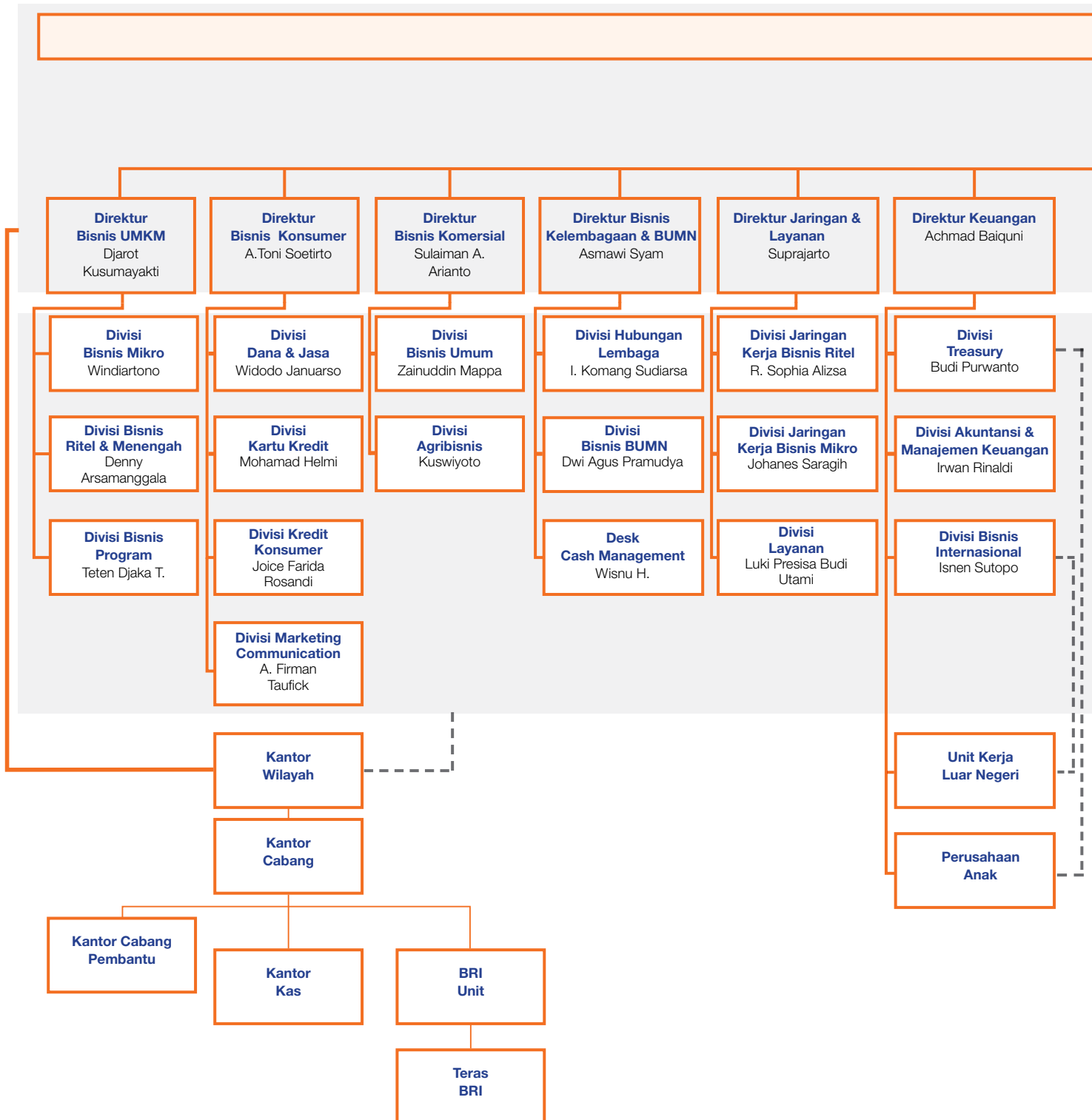
Transaksi Valuta Asing/*Foreign Exchange*
Transaksi Swap
Transaksi Forward
Jasa Wali Amanat
Jasa Agen Penjual Efek
Jasa Kustodian
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI (DPLK-BRI)

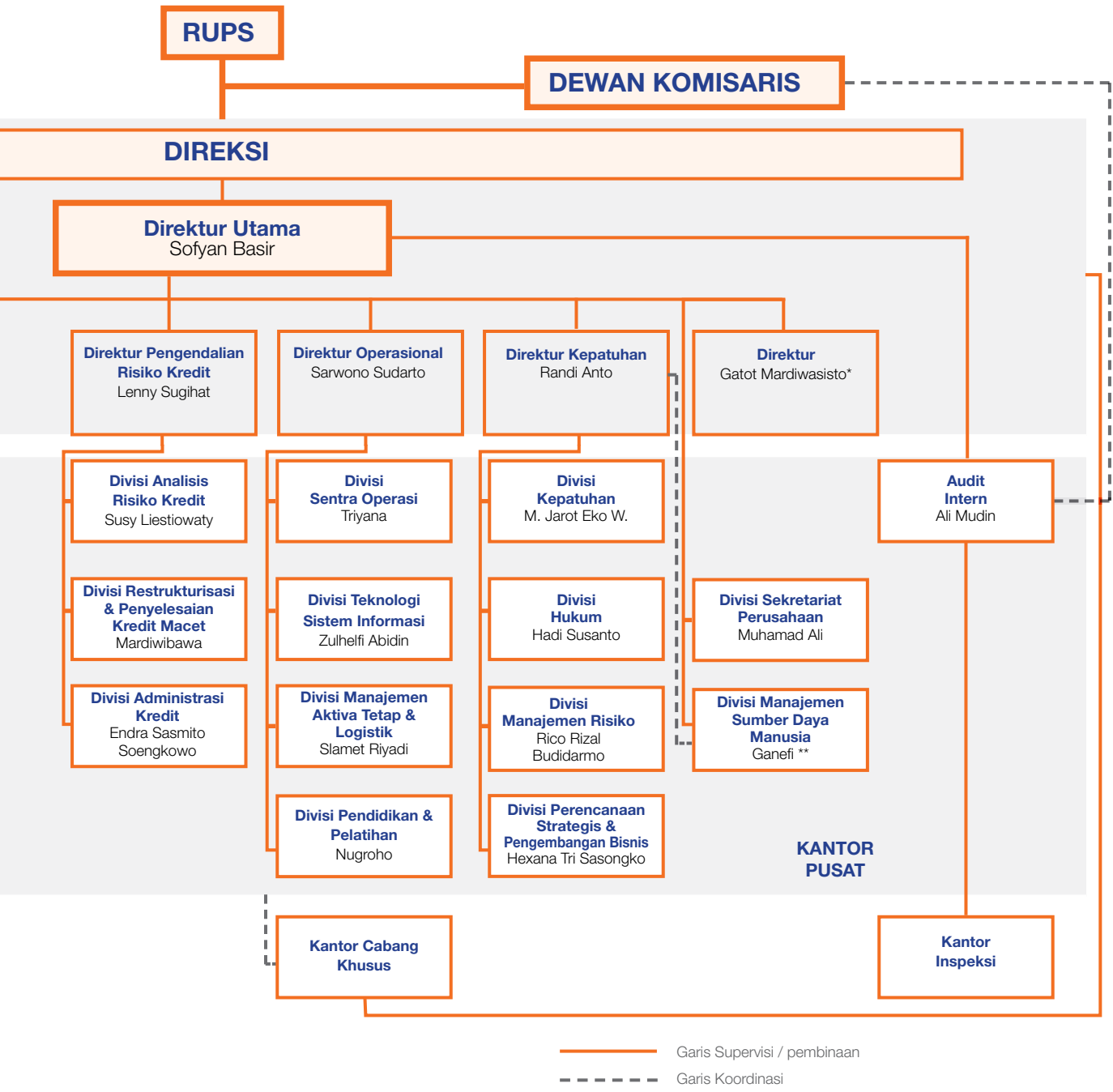
Layanan Internasional

Transaksi Ekspor dan Impor
Remittance
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

STRUKTUR ORGANISASI

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.





Komite Komisaris: Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko
 Komite Direksi: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, ALCO, Komite Kebijakan SDM, Komite TI

* Per tanggal 27 Januari 2012 telah efektif menjadi Direktur BRI setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit & proper test*)
 ** Pejabat Sementara

PEJABAT SENIOR

Inspektur

Hidzuldin Elfani Inspektur Kantor Pusat		Wisto Prihadi Inspektur Medan	
	Khairi Setiawan Inspektur Pekanbaru		Rusli Witjahjono Inspektur Palembang
Hartono Sukiman Inspektur Jakarta 1		Sulistianto Inspektur Jakarta 2	
	Retno Surdini Inspektur Jakarta 3		Ircham Sjafindra R Inspektur Bandung
Umi Haryati Inspektur Semarang		Eka Sriyantini Inspektur Yogyakarta	
	Mudjiharno Inspektur Surabaya		Kuwat Waluyo Inspektur Malang
Suindiyo Inspektur Denpasar		Budi Satria Inspektur Banjarmasin	
	Yan Budiatmoko Inspektur Makassar		Sutardjo Inspektur Manado

Pemimpin Wilayah

Abing Rabani Pemimpin Wilayah Banda Aceh		Donsuwan Simatupang Pemimpin Wilayah Medan	
	Achmad Chumaidi Pemimpin Wilayah Padang		I Made Suprateka Y Pemimpin Wilayah Pekanbaru
Pardiman Pemimpin Wilayah Palembang		Mohammad Irfan Pemimpin Wilayah Jakarta 1	
	Albert Radjagukguk Pemimpin Wilayah Jakarta 2		Siswanto* Pemimpin Wilayah Jakarta 3
Moch. Hadi Santoso Pemimpin Wilayah Bandung		Agus Katon ES Pemimpin Wilayah Semarang	
	Eko Wahyu Andriastono Pemimpin Wilayah Yogyakarta		Heru Sukanto Pemimpin Wilayah Surabaya
Achmad Chairul Ganie Pemimpin Wilayah Malang		Irianto Pemimpin Wilayah Denpasar	
	Zainuddin Latif Pemimpin Wilayah Banjarmasin		Adhy Kusnandar Pemimpin Wilayah Makassar
Tri Wintarto Pemimpin Wilayah Manado		Agoes Roediyanto Pemimpin Wilayah Jayapura	

* *Pejabat Sementara*

JARINGAN KERJA





	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Unit Kerja	4.968	5.070	5.457	6.480	7.989
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Kantor Wilayah	14	14	17	18	18
Kantor Inspeksi	12	12	14	14	14
Kantor Cabang*	344	376	406	413	431
Kantor Cabang Pembantu	230	337	434	470	502
Kantor Kas	24	179	728	822	870
BRI Unit	4.300	4.417	4.538	4.649	4.849
Pos Pelayanan Desa	100	76	68	0	0
Teras BRI	0	0	217	617	1.304

* Termasuk 1 Kantor Cabang Khusus dan 3 Kantor Luar Negeri

FOTO JARINGAN KERJA



Gedung Kantor Wilayah,
satu dari 18 Kantor Wilayah
yang berada di ibu kota propinsi
Indonesia



Gedung Kantor Cabang, satu dari 431 Kantor Cabang
yang berada di kota-kota besar Indonesia.



Kantor Cabang Pembantu
di Grand Indonesia, salah satu pusat
perbelanjaan besar di Jakarta.



Sentra Layanan Prioritas di Jakarta,
satu dari 13 Sentra Layanan Prioritas
dan 42 *Priority Lounge* yang tersebar
di seluruh Indonesia



BRI Unit di Denpasar, Bali,
 salah satu dari 4.849 BRI Unit yang tersebar
 di kota-kota besar dan kecil sampai di desa
 seluruh pelosok Indonesia.



Teras BRI di Mandalika,
 salah satu dari 1.304 outlet yang
 melayani nasabah di pasar-pasar di
 seluruh Indonesia.



Customer Service
 di dalam Teras Keliling



Salah satu ATM Center yang terletak
 di Kantor Pusat BRI. Saat ini BRI
 mengoperasikan 7.292 unit ATM

SUMBER DAYA MANUSIA

Status	2009	2010	2011
Pekerja Tetap	33.935	33.296	33.357
Masa Persiapan Pensiun	1.145	996	944
Pekerja Kontrak	1.452	2.441	4.780
Trainee	466	911	963
Jumlah Pekerja BRI	36.998	37.644	40.044

Jabatan	2009	2010	2011
Executive Vice President	56	70	67
Vice President	93	101	103
Assistant Vice President	338	382	380
Senior Manager	598	575	584
Manager	517	554	582
Assistant Manager	3.229	3.318	2.925
Officer	9.916	10.510	10.662
Assistant	22.251	22.134	24.741
Jumlah Pekerja BRI	36.998	37.644	40.044

Pendidikan	2009	2010	2011
Strata 3	5	2	5
Strata 2	943	1.107	1.034
Strata 1	22.458	23.691	26.780
Diploma	3.867	4.053	4.847
SLTA	9.681	8.749	7.334
SLTP	44	42	44
Jumlah Pekerja BRI	36.998	37.644	40.044

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Di tengah perlambatan perekonomian dunia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetap mampu mencatatkan kinerja yang positif sepanjang tahun 2011. Pada penghujung tahun 2011, IHSG ditutup pada level 3.821,99 meningkat 3,2% dibanding posisi IHSG akhir tahun 2010 di posisi 3.703,51. Kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai Rp3.537,29 triliun, meningkat 9% dibanding tahun 2010, yaitu Rp3.243,77 triliun.

Harga saham BRI sendiri mampu memberikan hasil kinerja yang jauh diatas kinerja pasar. Pada penutupan perdagangan bursa tahun 2011, harga saham BRI mampu mencapai harga Rp 6.750 atau meningkat 29% dibanding harga saham BRI di akhir tahun 2010.

Guna memperluas basis pemegang saham BRI sekaligus memberikan sinyal positif bahwa BRI akan terus tumbuh, sesuai amanah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2010, BRI telah melakukan pemecahan nominal saham (*stock split*) dari Rp500,- per saham menjadi Rp250,- per saham atau dengan perbandingan 1:2 pada tanggal 11 Januari 2011.

Selama tahun 2011, harga saham BRI mencapai level tertinggi di harga Rp7.250 pada tanggal 2 Agustus 2011 dan menyentuh level terendahnya di harga Rp4.550 pada tanggal 10 Februari 2011. Kapitalisasi saham BRI pada akhir penutupan perdagangan tahun 2011 tercatat sebesar Rp164,85 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 27% dibandingkan posisi akhir tahun 2010 yaitu sebesar Rp129,57 triliun.

Pembayaran Dividen

Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BRI Tahun 2011 menyetujui pembayaran dividen final tahun buku 2010 sebesar 20% atau Rp2.294.476.900.203,00 dari laba bersih Perseroan. Rasio pembayaran dividen ini turun 10% apabila dibandingkan dengan rasio pembayaran dividen untuk tahun buku 2009 yang ditetapkan oleh RUPST 2010 sebesar 30%.

Tahun Dividen	Laba Bersih (Rp Miliar)	Dividen (Rp Miliar)	Dividen per Lembar Saham (Rp)*	Rasio Pembayaran Dividen (%)	Tanggal Pembayaran
2003**	2.579	990	42,10	75,01	23 Juli 2004
2004	3.633	1.816	76,47	50,00	5 Juli 2005
2005	3.808	1.904	78,09	50,00	10 Juli 2006
2006	4.257	2.129	86,52	50,00	2 Juli 2007
2007	4.838	2.419	98,17	50,00	7 Juli 2008
2008	5.958	2.085	84,41	35,00	3 Juli 2009
2009	7.308	2.192	88,91	30,00	1 Juli 2010
2010***	11.472	2.294	93,01	20,00	15 Juni 2011

* Dividen per lembar saham merupakan data dividen setelah dilakukan *stock split* dengan rasio 1 : 2

** Dari laba bersih semester II (1 Juli 2003 - 31 Desember 2003) sebesar Rp1,32 triliun, laba semester I dikapitalisasi menjadi modal.

*** Pada tanggal 30 Desember 2010, BRI telah membayarkan dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp566.527.305.330,00 atau Rp45,93 perlembar saham (sebelum *stock split*)

RUPST BRI Tahun 2011

BRI telah mengadakan RUPST tahun 2011 pada tanggal 28 April 2011 dan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Agenda Kesatu

Menyetujui Laporan Tahunan 2010 dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja sesuai Laporan No. RPC-754/PSS/2011 tanggal 29 Maret 2011, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan 2010.

Agenda Kedua

Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2010 termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Herman Dody Tanumihardja & Rekan sesuai dengan Laporan No. 14/GA/HDT-DT/PKBL-BRI/III/2011 tanggal 30 Maret 2011 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun buku 2010 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tersebut.

Agenda Ketiga

1. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2010 sebagai berikut:
 - a. Sebesar 20% atau Rp2.294.476.900.203,00 ditetapkan sebagai dividen final tahun buku 2010. Sebagian dari dividen tersebut, sebesar Rp566.527.305.330,00 telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2010 sebagai dividen interim berdasarkan Keputusan Rapat Direksi tanggal 29 November 2010 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Desember 2010,

sisanya sebesar Rp1.727.949.594.873,00 atau Rp70,04 per saham akan dibagikan sebagai dividen tunai dan akan dibayarkan pada tanggal 15 Juni 2011 kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Juni 2011.

- b. Sebesar 2,5% atau Rp286.809.612.525,00 untuk Cadangan Tujuan guna mendukung investasi.
2. Memberi wewenang kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya laba bersih tahun buku 2010 untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007, maksimal dana yang disisihkan untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan adalah 4% atau Rp458.895.380.040,00, sehingga sisa laba bersih tahun buku 2010 setelah digunakan untuk dividen final tahun buku 2010, Cadangan Tujuan, serta Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan akan menambah laba ditahan Perseroan minimal 73,5% dari total laba bersih tahun buku 2010 atau Rp8.432.202.608.245,40.

3. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tahun buku 2010 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Agenda Keempat

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2010 serta menetapkan besarnya gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2011.

Agenda Kelima

1. Melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2011 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

- Melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Perseroan tahun buku 2011 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Agenda Keenam

- Menyetujui pembelian seluruh saham BRIngin Remittance Co. Ltd. dari PT AJ. BRIngin Jiwa Sejahtera dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembelian saham dimaksud dan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Ketujuh

- Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang berakhir masa jabatannya terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dan menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdianya.
- Mengangkat:
Bapak Bunasor Sanim sebagai Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Bapak Hermanto Siregar sebagai Komisaris
Bapak Sarwono Sudarto sebagai Direktur
Bapak Sulaiman Arif Arianto sebagai Direktur
Ibu Lenny Sugihat sebagai Direktur
Bapak A. Toni Soetirto sebagai Direktur
Bapak Randi Anto sebagai Direktur

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat, kecuali pengangkatan Bapak Hermanto Siregar dan Bapak Randi Anto berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit & proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 setelah tanggal pengangkatannya.

- Menetapkan Bapak Soedarjono sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.
- Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	: Bunasor Sanim
Komisaris Independen	
Wakil Komisaris Utama/	: Soedarjono
Komisaris Independen	
Komisaris	: Agus Suprijanto
Komisaris	: Heru Lelono
Komisaris	: Hermanto Siregar
Komisaris Independen	: Aviliani
Komisaris Independen	: Adhyaksa Dault

Direksi

Direktur Utama	: Sofyan Basir
Direktur	: Sarwono Sudarto
Direktur	: Sulaiman Arif Arianto
Direktur	: Achmad Baiquni
Direktur	: Lenny Sugihat
Direktur	: A. Toni Soetirto
Direktur	: Asmawi Syam
Direktur	: Suprajarto
Direktur	: Djarot Kusumayakti
Direktur	: Randi Anto

- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

RUPS Luar Biasa BRI Tahun 2011

Pada tanggal 28 September 2011, BRI telah melaksanakan RUPS Luar Biasa Tahun 2011 dan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui menerima pengunduran diri Tuan Soedarjono dari jabatannya sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjalankan jabatannya.

Dengan catatan pembebasan tanggung jawab untuk periode dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal Rapat akan diberikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2011 yang diselenggarakan pada tahun 2012.

2. Mengangkat Tuan Gatot Mardiwasiso sebagai Direktur Perseroan

Pengangkatan Tuan Gatot Mardiwasiso berlaku efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima) sejak pengangkatannya.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	: Bunasor Sanim
Komisaris Independen	
Komisaris	: Agus Suprijanto
Komisaris	: Heru Lelono
Komisaris	: Hermanto Siregar
Komisaris Independen	: Aviliani
Komisaris Independen	: Adhyaksa Dault

Susunan Direksi terhitung sejak pengangkatan Tuan Gatot Mardiwasiso sebagai Direktur Perseroan mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	: Sofyan Basir
Direktur	: Sarwono Sudarto
Direktur	: Achmad Baiquni
Direktur	: Sulaiman Arif Arianto
Direktur	: A. Toni Soetirto
Direktur	: Lenny Sugihat
Direktur	: Asmawi Syam
Direktur	: Suprajarto
Direktur	: Djarot Kusumayakti
Direktur	: Randi Anto
Direktur	: Gatot Mardiwasiso

3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Penerbitan Obligasi Subordinasi (Rupiah)

Pada bulan Desember 2009 BRI menerbitkan Obligasi *Subordinasi* II dalam denominasi Rupiah dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat bunga 10,95% yang tercatat di bursa pada tanggal 22 Desember 2009. Fitch memberikan rating AA (Double A; Stable Outlook) terhadap Obligasi Subordinasi ini, dimana BRI berhasil menghimpun dana sebesar Rp2 Triliun dalam penerbitan Obligasi tersebut.

Penerimaan hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi terkait, seluruhnya akan digunakan perusahaan sebagai modal pelengkap sesuai dengan ketentuan BI, yang dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Selama tahun 2011, BRI tidak menerbitkan obligasi maupun efek bersifat hutang lainnya.

Jenis Obligasi	Obligasi Subordinasi Rupiah II dengan tingkat bunga tetap
Tingkat Bunga	10,95%
Jangka waktu	5 Tahun
Jatuh Tempo	22 Desember 2014
Peringkat Obligasi (oleh Fitch Ratings Indonesia)	AA (idn) RWN
Nilai Emisi	Rp2 triliun
Pembayaran Kupon	Tiga Bulanan
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia

Kronologis Pencatatan Saham

BRI telah menerbitkan dua jenis saham yaitu Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Saham Seri A Dwiwarna diterbitkan dan dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun.

Pemegang Saham Seri A Dwiwarna memiliki hak istimewa sebagai berikut:

1. Mencalonkan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris Perseroan.
2. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris.
3. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar, termasuk perubahan modal.
4. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan perusahaan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan, dan atau
5. Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Sesuai Pernyataan Pendaftaran efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam (Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003) tanggal 31 Oktober 2003 BRI melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 2.047.060.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B yang merupakan saham divestasi Negara Republik Indonesia dan sejumlah 1.764.705.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan dari portepel, dengan nilai nominal Rp500,00. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003, dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

Selanjutnya opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.761.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga Rp875,00 per lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003.

MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN

Sesuai keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2003 perusahaan menyelenggarakan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen (*Management Stock Option Plan/MSOP*). Jumlah saham yang diterbitkan dalam MSOP BRI adalah sebanyak 588.235.250 lembar.

MSOP dilaksanakan dalam tiga tahap yakni MSOP Tahap I, MSOP Tahap II dan MSOP Tahap III. Pelaksanaan MSOP Tahap I dan II mengacu pada peraturan Bapepam-LK terdahulu sedangkan pelaksanaan MSOP Tahap III sudah mengacu pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 dan Peraturan BEI No.1-A Lamp. Keputusan Direksi BEJ No. Kep.305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Efek. Masing-masing tahapan MSOP memiliki *vesting period* selama satu tahun. Saham MSOP yang telah di-*exercise* sampai dengan berakhirnya seluruh tahapan MSOP adalah sebesar 569.876.000 lembar. Masa *exercise* MSOP Tahap I dan II telah berakhir masing-masing pada tanggal 9 November 2008 dan 9 November 2009, dan sampai dengan akhir masa *exercise*, terdapat 4,3 juta lembar MSOP Tahap I dan 6,1 juta lembar MSOP Tahap II yang tidak di-*exercise*.

Tahapan MSOP	Jumlah Saham MSOP (Lembar)	Komposisi	Tanggal Dimulainya MSOP	Tanggal Berakhirnya Tahapan MSOP	Harga Pelaksanaan per lembar saham	Saham di <i>exercised</i> (lembar)
Tahap I	235.294.100	40%	10 Nov 2003	9 Nov 2008	Rp962,50	230.999.000
Tahap II	235.294.100	40%	10 Nov 2004	9 Nov 2009	Rp1.750,00	230.047.000
Tahap III	117.647.050	20%	10 Nov 2005	9 Nov 2010	Sesuai aturan Bapepam-LK & BEI	108.830.000
Jumlah	588.235.250					569.876.000

Program MSOP Tahap III yang dimulai pada tanggal 10 November 2005, telah berakhir pelaksanaannya pada tanggal 9 November 2010. Opsi yang dialokasikan dalam MSOP Tahap III tersebut berjumlah 117.647.050 lembar, dimana sampai dengan akhir periode pelaksanaannya, opsi yang di-*exercise* berjumlah 108.830.000 lembar. *Exercise* opsi tersebut menyebabkan tambahan *equity* perusahaan sebesar Rp633.164.224.500,-.

Berakhirnya periode pelaksanaan MSOP Tahap III tersebut mengakhiri rangkaian program MSOP BRI Tahap I-Tahap III yang dimulai bersamaan dengan IPO BRI tanggal 10 November 2003. Keseluruhan opsi yang dialokasikan dalam MSOP Tahap I-Tahap III berjumlah 588.235.250 lembar, dimana sampai dengan akhir periode pelaksanaannya, opsi yang di-*exercise* berjumlah 569.876.000 lembar. Eksekusi opsi tersebut menyebabkan tambahan *equity* perusahaan sebesar Rp1.366.089.110.750,00.

(dalam juta Rupiah)

	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Jumlah
Modal Disetor	115.500	115.024	54.415	284.938
Agio	106.837	287.559	474.490	868.886
Modal Lain-Lain (lembar saham x <i>option value</i>)	27.117	80.889	10.259	212.265
Jumlah	249.454	483.471	633.164	1.366.089

Komposisi Pemegang Saham

Jumlah Pemegang Saham BRI sampai dengan akhir tahun 2011 adalah sebanyak 12.005 pemegang saham atau mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2010 yaitu sebanyak 11.697. Negara Republik Indonesia tetap merupakan pemegang saham mayoritas BRI dengan kepemilikan saham sebesar 56,75% dan sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing tidak lebih dari 5%.

Komposisi Pemegang Saham BRI

Kategori	Jumlah Pemegang Saham		Jumlah Saham		Komposisi	
	2010	2011	2010	2011*	2010	2011
Pemegang Saham						
Negara RI	1	1	7.000.000.000	14.000.000.000	56,75%	56,75%
Publik	11.696	12.004	5.334.581.000	10.669.162.000	43,25%	43,25%
Pemodal Nasional	10.544	10.390	794.306.225	1.714.454.105	6,44%	6,95%
Perorangan	6.527	6.566	103.806.300	154.926.542	0,84%	0,63%
Karyawan	3.616	3.415	56.784.500	103.246.500	0,46%	0,42%
Pemerintah Daerah	1	1	159.000	318.000	0,00%	0,00%
Institusi	400	408	633.556.425	1.455.963.063	5,14%	5,90%
Pemodal Asing	1.152	1.614	4.540.274.775	8.954.707.895	36,81%	36,30%
Perorangan	24	38	240.000	564.500	0,00%	0,00%
Badan Usaha Asing	1.128	1.576	4.540.034.775	8.954.143.395	36,81%	36,30%
Total	11.697	12.005	12.334.581.000	24.669.162.000	100,00%	100,00%

* *Stock split* telah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2012 dengan rasio 1 : 2

ANAK PERUSAHAAN



Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Tanggal Penyertaan BRI	Persentase Kepemilikan BRI (%)	Mulai Beroperasi	Alamat
PT Bank BRISyariah	Bank Umum Syariah	19 Desember 2007	99,99%	16 Oktober 2008	Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta
PT Bank Agroniaga Tbk.	Bank Umum Swasta Nasional	3 Maret 2011	79,78%	8 Februari 1990	Plaza GRI Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 No.1, Jakarta
BRIngin Remittance Co. Ltd.	Perusahaan Remittance	16 Desember 2011	100%	7 April 2005	Room 1115, 11/F, Lippo Center, Tower II, 89 Queensway, Admiralty, Hong Kong

AKUNTAN PUBLIK DAN LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

AKUNTAN PUBLIK

Purwantono, Suherman, & Surja (Ernst & Young)

Indonesian Stock Exchange Building
Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5289 5000
Fax. (62-21) 5289 4100

BIRO ADMINISTRASI EFEK PT Datindo Entrycom

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Telp. (62-21) 570 9009

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5299 1003
Fax. (62-21) 5299 1129

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Kav. 19
Jakarta

PT Fitch Rating Indonesia

Prudential Tower Lantai 20
Jl. Jend Sudirman Kav. 79
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5795 7755
Fax. (62-21) 5795 7750

Moody's Singapore Pte. Ltd.

50th Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623

Standard & Poors

30 Cecil Street
#17-01/08 Prudential Tower
Singapore 049712
Telp. (65) 6438 2881
Fax. (65) 6438 2321

PERISTIWA PENTING



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama *Host to Host Corporate Payment* antara BRI dengan Telkom (Jakarta, 6 Januari 2011)



Media Visit Direksi (Jakarta, 17 Februari 2011)



Penyerahan Pinjaman Kemitraan kepada Masyarakat Korban Bencana Merapi (Yogyakarta, 17 Februari 2011)



Penandatanganan Akta Akuisisi Saham Bank Agroniaga Tbk antara BRI dengan Dapenbun (Jakarta, 3 Maret 2012)



Silaturahmi PB Forki dengan BRI (Jakarta, 14 Maret 2011)



Paparan Kinerja BRI Tahun 2010 (Jakarta, 31 Maret 2011)



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI Tahun 2011 (Jakarta, 28 April 2011)



Penyerahan Penghargaan BRI sebagai *The Most Valuable Banking Brand Indonesia 2011* oleh Brand Finance (Jakarta, 9 Mei 2011)



Program Beasiswa Nusantara Cerdas Bank BRI - Kemdiknas (Jakarta, 31 Mei 2012)



Forum Strategis BRI Tahun 2011
(Jakarta, 19 Juni 2011)



Buka Puasa Bersama Anak Yatim Piatu
(Jakarta, 19 Agustus 2011)



Mudik Bersama BRI
(Jakarta, 25 Agustus 2011)



BRI Junio Cycle Fest 2011
(Jakarta, 25 September 2011)



Public Expose BRI
(Jakarta, 5 Oktober 2011)



MoU BRI & Kementerian Agama RI
(Jakarta, 27 Oktober 2011)



Penyerahan Bantuan Alat Kateterisasi
Pelayanan Kardiovaskular bagi
Atlet Sea Games XXVI
(Palembang, 11 November 2011)



Launching BRI Touch
(Jakarta, 16 November 2011)



Launching Brizzi
di Bandara Soekarno Hatta
(Jakarta, 22 Desember 2011)

PENGHARGAAN



**Bank Nasional
Penggerak
Kewirausahaan Terbaik**
Kementerian Koperasi dan
Usaha Kecil dan Menengah
Republik Indonesia

**Banking Efficiency Award
(Kategori BUMN)**
Bisnis Indonesia



**Best Corporate Governance
in Indonesia**
World Finance

Best Disclosure & Transparency
IICD CG Conference and Award 2011



Best of The Best Awards 2011
Forbes Indonesia

**Best Performance Bank
(Kategori Bank Persero)**
ABFI Banking Award 2011



**Indonesia Brand
Champion 2011**
MarkPlus Inc.

**BUMN Kategori Industri
Keuangan yang Berpredikat
Sangat Bagus
atas Kinerja Keuangan 2011**
Majalah Infobank





CSR Award 2011
 Harian Seputar Indonesia

CSR Best Practice for MDG's in Conjunction with Indonesia Millenium Development Goals
 Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI



Indonesian CSR Awards 2011
 Kementerian Sosial RI



Investor Award Best Listed Companies 2011 (Emiten Terbaik Sektor Perbankan)
 Majalah Investor



Most Valuable Brand in Indonesia Product Category Banks
 SWA

Service Quality Award 2011-BRI Prioritas
 CARRE




The Best Contact Center Indonesia 2011
 Indonesia Contact Center Association

Top 500 Most Valuable Global Banking Brand 2011
 Brand Finance





Analisis dan Pembahasan Manajemen Perusahaan



Tahun 2011 merupakan **tahun konsolidasi** bagi BRI demi peningkatan kapasitas menuju pertumbuhan yang **berkesinambungan** di masa mendatang.

Melalui konsolidasi di tahun 2011, BRI berhasil meningkatkan kualitas kredit sebagaimana terlihat dari penurunan tingkat NPL secara signifikan. Keberhasilan ini berdampak positif terhadap pencapaian laba bersih tahun 2011, dan menjadi landasan yang lebih kokoh bagi pertumbuhan yang berkesinambungan di tahun-tahun mendatang.

TINGKAT NPL *

tahun 2010

2,78%

tahun 2011

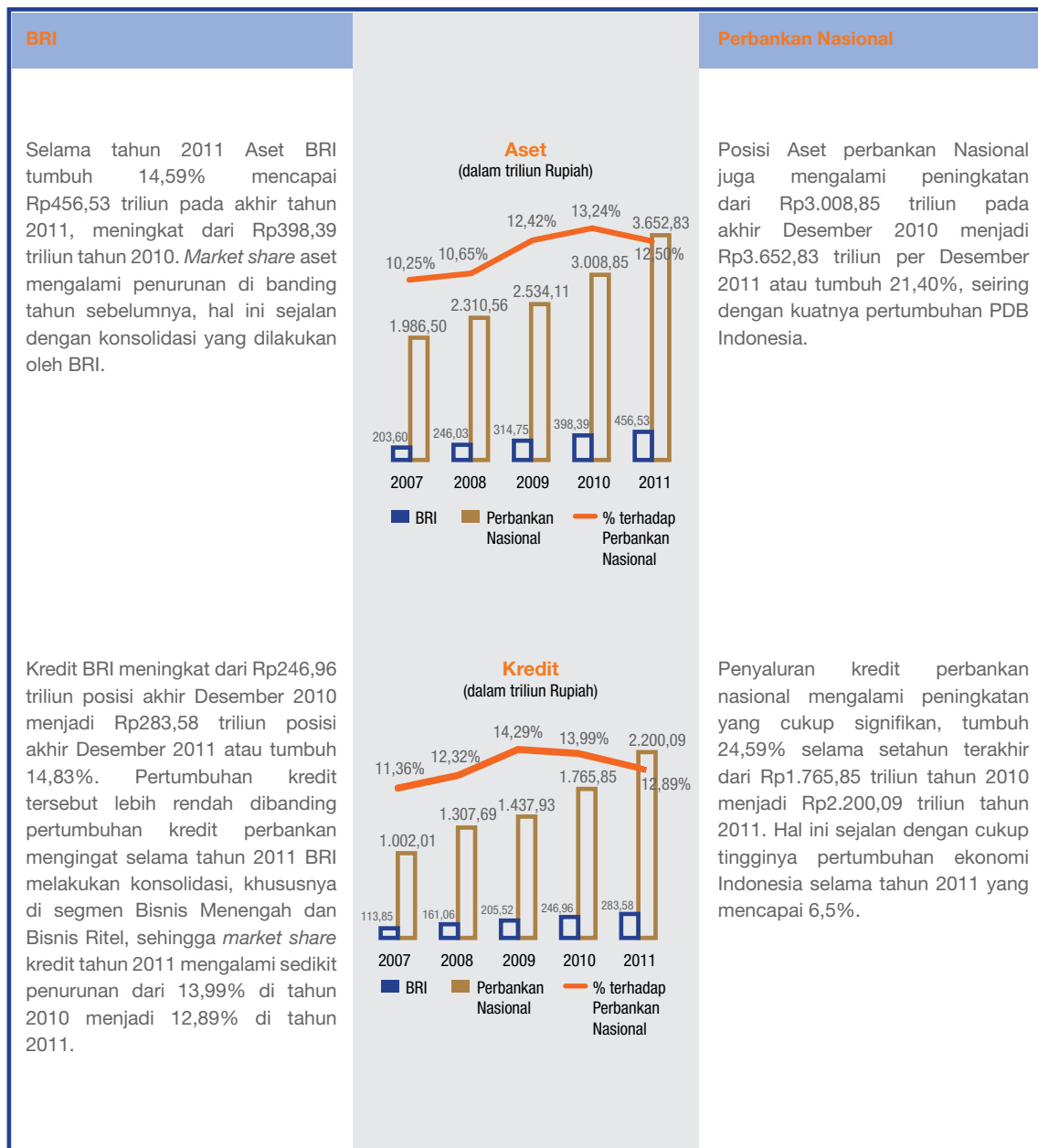
2,30%

* Hanya angka Bank

Tinjauan Umum

Secara umum kinerja BRI selama tahun 2011 memuaskan, membaiknya kualitas kredit, meningkatnya efisiensi operasional dan komposisi kredit yang cukup ideal merupakan beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja di tengah konsolidasi yang tengah dilakukan. BRI berhasil mencapai kenaikan laba 31,56% dibanding tahun 2010, atau meningkat dari Rp11,47 triliun menjadi Rp15,09 triliun, semakin memantapkan posisi sebagai Bank dengan perolehan terbesar sejak tahun 2005.

Berikut disajikan Perbandingan kinerja BRI* dan Perbankan Nasional:



* Hanya angka Bank

BRI

Selama tahun 2011 penghimpunan Dana Pihak Ketiga BRI meningkat sebesar 13,27%. Simpanan meningkat dari Rp328,56 triliun pada akhir tahun 2010 menjadi Rp372,15 triliun pada akhir tahun 2011. Secara umum *market share* simpanan mengalami sedikit penurunan menjadi 13,36% dibanding 14,05% posisi tahun lalu.

LDR BRI mengalami sedikit kenaikan dari 75,17% pada tahun 2010 menjadi 76,20% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan pertumbuhan kredit yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan DPK.

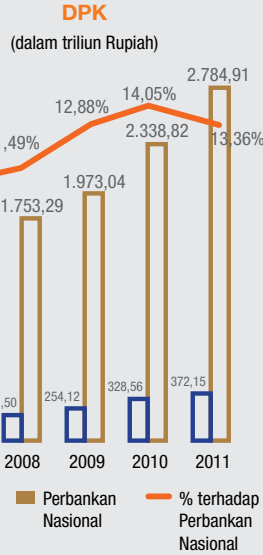
Dengan model bisnis yang dimiliki, BRI mampu mempertahankan posisi NIM jauh di atas rata-rata perbankan nasional. NIM berada pada level 9,58% per akhir Desember 2011, turun dibanding 10,77% per akhir Desember 2010. Melambatnya pertumbuhan kredit karena konsolidasi yang tengah dilakukan menyebabkan NIM mengalami penurunan.

Perbankan Nasional

Penghimpunan DPK perbankan mengalami pertumbuhan 19,07% *year on year*, meningkat dari Rp2.338,82 triliun per akhir Desember 2010 menjadi Rp2.784,91 triliun per akhir Desember 2011.

Tingkat LDR perbankan nasional mengalami kenaikan dari 75,21% pada tahun 2010 menjadi 78,77% pada tahun 2011.

NIM perbankan mengalami sedikit peningkatan dari 5,73% pada akhir Desember 2010 menjadi 5,91%. LDR perbankan nasional yang meningkat memberikan kontribusi peningkatan NIM.



BRI

CAR BRI menunjukkan tren yang meningkat dan mencapai 14,96% pada akhir tahun 2011, meningkat dari 13,76% pada akhir tahun 2010. Penurunan *dividend pay out ratio*, dari 35% pada tahun 2009, 30% pada tahun 2010 hingga menjadi 20% pada tahun 2011 merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan CAR.

BOPO BRI menunjukkan tren yang menurun sejak tiga tahun terakhir seiring dengan peningkatan efisiensi operasional yang berhasil dicapai dan membaiknya kualitas kredit. BOPO mencapai 66,69% pada akhir tahun 2011, turun dibanding tahun 2009 yang tercatat sebesar 77,66% dan tahun 2010 yang tercatat sebesar 70,86%.

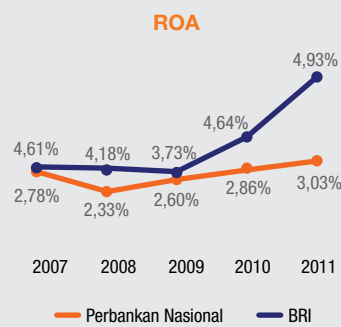
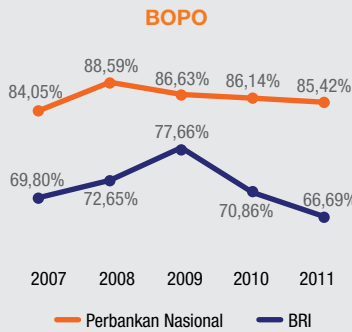
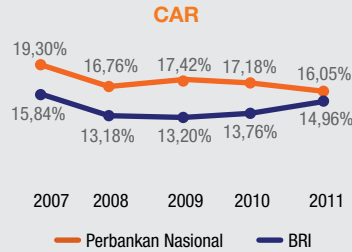
Membaiknya komposisi kredit dimana komposisi kredit mikro yang memberikan *yield* tinggi semakin besar, meningkat kontribusi *fee-based income* dan meningkatnya leverage, menyebabkan ROA BRI mengalami tren peningkatan. ROA BRI meningkat menjadi 4,93% pada posisi Desember 2011 dari 4,64% pada posisi tahun sebelumnya jauh di atas ROA perbankan nasional.

Perbankan Nasional

Berbeda dengan CAR BRI yang menunjukkan tren meningkat, CAR perbankan nasional walaupun secara umum masih di atas CAR BRI namun mengalami tren penurunan. CAR turun dari 17,18% pada tahun 2010 menjadi 16,05% pada tahun 2011. Tingginya pertumbuhan kredit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan turunnya CAR perbankan nasional.

Sejak tahun 2009 hingga 2011 BOPO perbankan nasional relatif stabil, pada tahun 2011 BOPO tercatat sebesar 85,42%.

ROA perbankan nasional juga mengalami peningkatan dari 2,86% pada tahun 2010 menjadi 3,03% pada tahun 2011.



Tinjauan Keuangan

Selama tahun 2011, BRI berhasil membukukan kinerja keuangan yang memuaskan didukung oleh strategi pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan dan landasan keuangan yang kokoh. BRI berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp15,09 triliun, meningkat 31,52% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp11,47 triliun. Dengan peningkatan profitabilitas tersebut, BRI mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets/ROA*) sebesar 4,93% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity/ROE*) sebesar 42,49%.

LAPORAN LABA / RUGI*

(dalam triliun Rupiah)

	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan Bunga	23,24	29,00	35,33	44,62	48,16
Beban Bunga	(6,54)	(8,45)	(12,28)	(11,73)	(13,74)
Pendapatan Bunga Bersih	16,70	19,65	23,05	32,89	34,43
Pendapatan Operasional Lainnya	1,82	2,54	3,27	5,54	5,78
Beban Operasional Lainnya	(9,02)	(11,00)	(11,96)	(16,11)	(17,09)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan non Keuangan	(1,94)	(2,84)	(5,80)	(7,92)	(5,53)
Pendapatan/ Beban Non Operasional	0,22	0,48	1,33	0,51	1,17
Laba Sebelum Pajak dan <i>Minority Interest</i>	7,78	8,82	9,89	14,91	18,76
Laba Bersih	4,84	5,96	7,31	11,47	15,09

* Angka Konsolidasi

Pendapatan Bunga

Tahun 2011 merupakan tahun konsolidasi bagi BRI sebagai pondasi bagi pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan di tahun-tahun selanjutnya. Pertumbuhan kredit di tahun 2011 tidak setinggi pertumbuhan kredit tahun sebelumnya. Rendahnya pertumbuhan kredit tersebut disebabkan sepanjang tahun 2011 manajemen BRI fokus pada pembenahan kualitas kredit dan selektif dalam menyalurkan kredit. Selama tahun 2011, total kredit BRI tumbuh sebesar 16,64%, naik sebesar 42,03 triliun, dari Rp252,49 triliun di tahun 2010 menjadi Rp294,52 triliun di tahun 2011, dengan NPL Konsolidasi yang terjaga di level 2,32%. Membaiknya kualitas kredit disertai dengan komposisi portofolio kredit yang tetap didominasi oleh kredit mikro, menyebabkan pendapatan bunga selama tahun 2011 tetap tumbuh sebesar 7,96% dari Rp44,62 triliun di tahun 2010 menjadi Rp48,16 triliun di tahun 2011.

Walaupun demikian kontribusi pendapatan bunga pinjaman tetap memberikan kontribusi yang terbesar pada total pendapatan bunga BRI. Kontribusi pendapatan bunga pinjaman terhadap total pendapatan bunga di tahun 2011 tercatat sebesar 86,86%, hanya sedikit menurun dibandingkan posisi tahun 2010 yang tercatat sebesar 88,73% di tahun 2010.

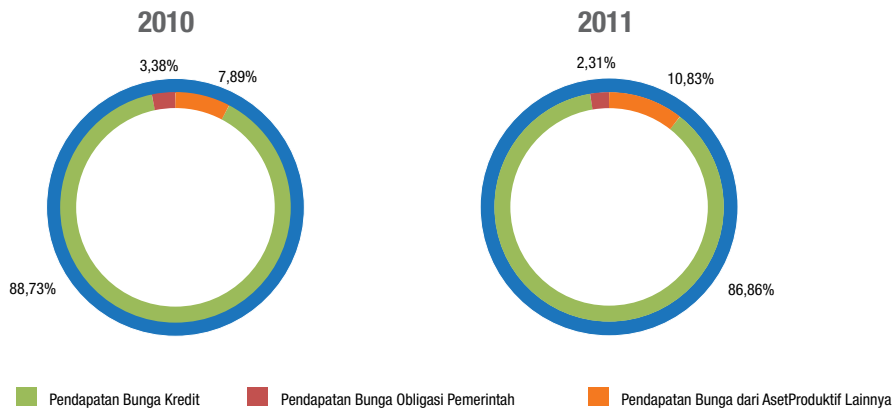
Rata-rata *base lending rate* pada tahun 2011 juga mempunyai dampak terhadap perolehan pendapatan bunga. Selama tahun 2011 rata-rata *base lending rate* pinjaman komersial menurun. Penurunan *base lending rate* ini merupakan dampak wajar ditengah perekonomian yang menunjukkan penurunan inflasi. Kebijakan ini seiring dengan penurunan BI *rate* dan sejalan dengan keinginan pemerintah dan Bank Indonesia agar perbankan menurunkan suku bunga pinjaman. Dalam jangka panjang, penurunan *lending rate* akan berdampak positif terhadap pertumbuhan bisnis.

Dalam tahun 2011, obligasi rekapitalisasi Pemerintah jatuh tempo sebesar Rp4,63 triliun. Sebagai konsekuensinya, pendapatan bunga dari obligasi Pemerintah mengalami penurunan, dari Rp1,51 triliun di tahun 2010 menjadi Rp1,11 triliun di tahun 2011. Hasil dari Obligasi Pemerintah yang jatuh tempo tersebut sebagian besar diganti dengan pembelian obligasi namun dengan *discount rate* yang lebih rendah sesuai dengan kondisi *market*. Penurunan tersebut menyebabkan turunnya porsi pendapatan bunga dari obligasi pemerintah terhadap total pendapatan bunga dari 3,38% pada tahun 2010 menjadi 2,31% pada tahun 2011.

Pendapatan bunga dari aset produktif selain kredit dan obligasi pemerintah tercatat sebesar Rp5,21 triliun, mengalami peningkatan 48,07% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp3,52 triliun.

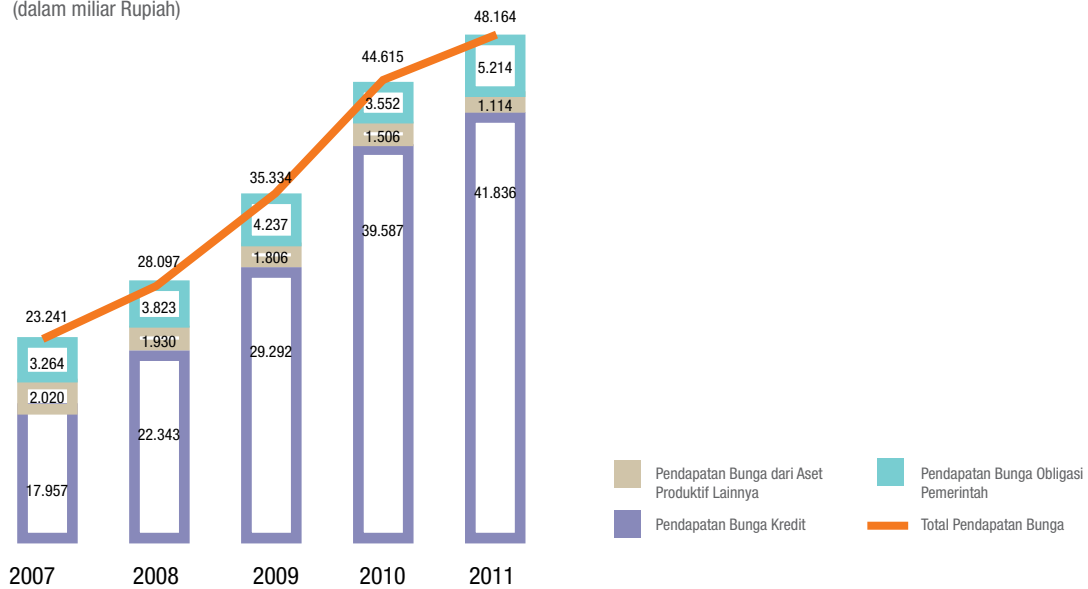
Kontribusi pendapatan bunga yang berasal dari aset produktif selain kredit dan obligasi pemerintah pada tahun 2011 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dari 7,89% menjadi sebesar 10,83% dari total pendapatan bunga.

Komposisi Pendapatan Bunga



Pendapatan Bunga

(dalam miliar Rupiah)

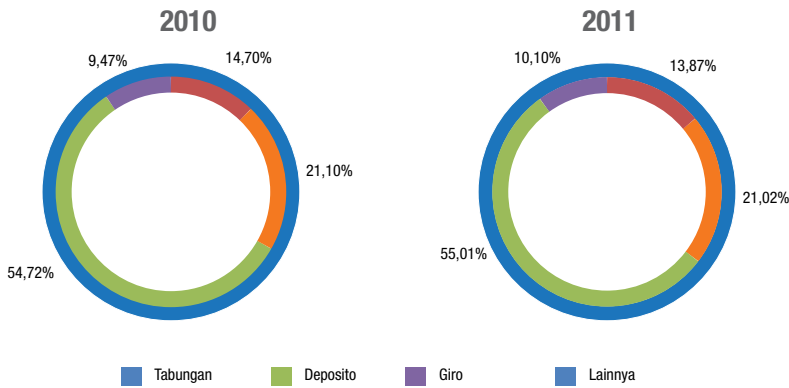


Beban Bunga

Secara nominal terjadi peningkatan beban bunga sebesar 17,15% dari Rp11,73 triliun di tahun 2010 menjadi Rp13,74 triliun pada tahun 2011 sebagai konsekuensi dari pertumbuhan dana pihak ketiga terutama deposito dan tabungan. Namun demikian secara persentase, struktur biaya dana tahun 2011

lebih baik bila dibandingkan dengan tahun lalu yang tercermin pada data *cost of fund* BRI sebesar 4,70% menurun dibandingkan dengan *cost of fund* tahun 2010 yang sebesar 4,90%. Penurunan *cost of fund* dimaksud dikarenakan adanya perubahan komposisi dana murah yang lebih besar dibandingkan dana mahal serta adanya penurunan suku bunga simpanan sejalan dengan penurunan BI *rate*.

Komposisi Beban Bunga



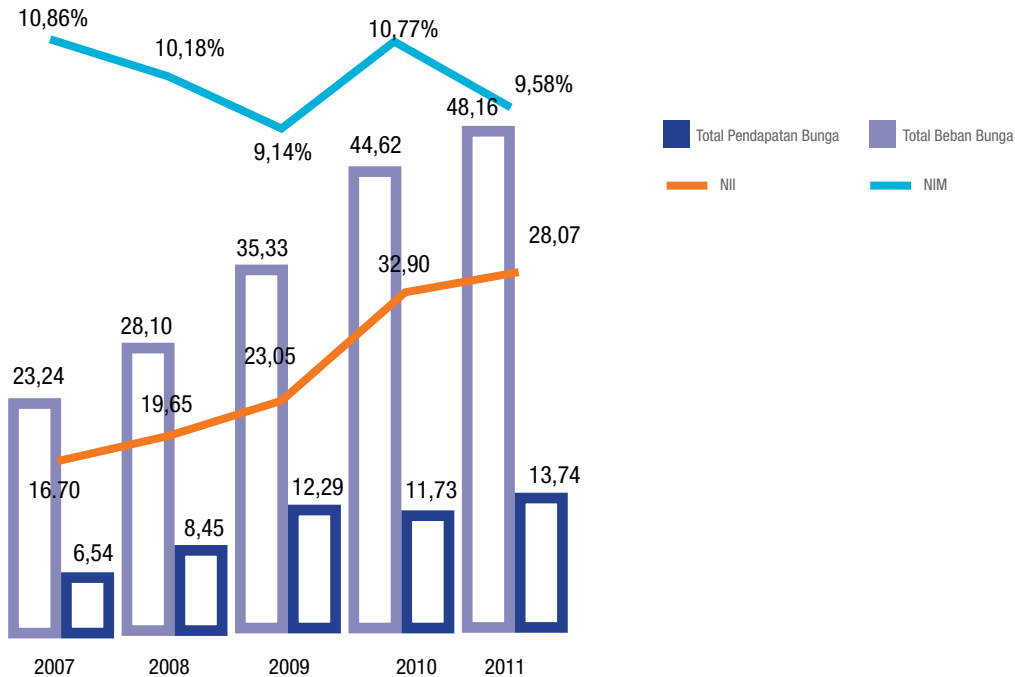
Pendapatan Bunga Bersih

Per 31 Desember 2011, pendapatan bunga bersih BRI tercatat sebesar Rp34,43 triliun, meningkat 4,68% dari Rp32,89 triliun pada tahun 2010.

Peningkatan ini antara lain disumbang oleh peningkatan *outstanding* dan membaiknya kualitas kredit. *Net Interest Margin* (NIM) berada pada level 9,58% mengalami penurunan dari posisi tahun 2010 yang sebesar 10,77% yang antara lain dipicu oleh penurunan tingkat suku bunga.

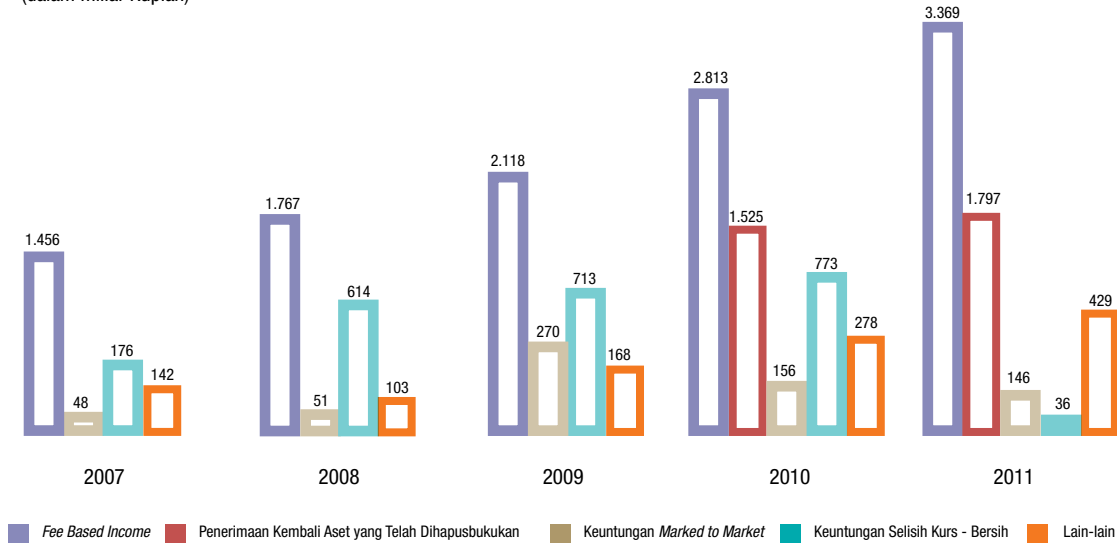
Pendapatan Bunga Bersih (*Net Interest Income/NII*)

(dalam triliun Rupiah)



Pendapatan Operasional Lainnya

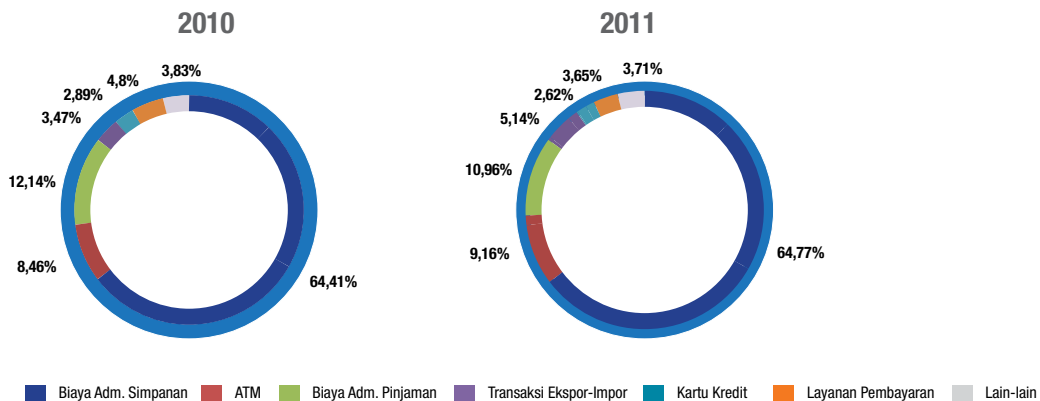
(dalam miliar Rupiah)



Pada tahun 2011, pendapatan operasional lainnya mengalami sedikit kenaikan dari sebesar Rp5,54 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp5,78 triliun. Apabila melihat struktur dari pendapatan operasional lainnya maka *fee based income* memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 58,32% dari total pendapatan operasional lainnya.

Fee based income per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp3,37 triliun, mengalami peningkatan 19,78% dari Rp2,81 triliun pada tahun 2010. *Fee based income* terdiri dari jasa simpanan, jasa ATM, jasa perkreditan, jasa *trade finance*, jasa kartu kredit, jasa *treasury*, jasa *management* pembayaran, jasa kerjasama asuransi, jasa pengawasan, jasa penjaminan, dan jasa sewa *deposit box*. Kenaikan sebesar 19,78% itu antara lain berasal dari peningkatan jasa simpanan meningkat 20,38%, jasa *trade finance* naik sebesar 77,42%, dan jasa ATM meningkat 29,61%.

Komposisi *Fee Based Income*



Pada tahun 2011, BRI mencatat penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1,80 triliun. Keuntungan untuk pengakuan atas *marked to market* dari posisi surat berharga sebesar Rp146 miliar, sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp156 miliar. Keuntungan selisih kurs bersih tercatat sebesar Rp36 miliar, menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp773 miliar.

Sedangkan pendapatan lain-lain yang terdiri dari pendapatan denda, pendapatan pelunasan maju kredit, penerimaan biaya tolakan kliring dan lain-lain tercatat sebesar Rp429 miliar pada Desember 2011, meningkat 54,40% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp278 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya meningkat sebesar 6,03% dari Rp16,11 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp17,09 triliun pada tahun 2011. Kenaikan biaya ini dapat ditutupi oleh kenaikan pendapatan sehingga BRI dapat memperbaiki rasio CER (*Cost Efficiency Ratio*) dari tahun sebelum di level 42,22% ke level 41,17% pada tahun 2011.

Beban tenaga kerja dan tunjangan mengalami peningkatan sebesar Rp25,13 miliar dari sebesar Rp8,68 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar

Rp8,70 triliun pada tahun 2011.

Pertumbuhan Biaya Umum dan Administrasi antara lain dikarenakan bertambahnya jumlah jaringan dan layanan (unit kerja operasional dan *e-channel*).

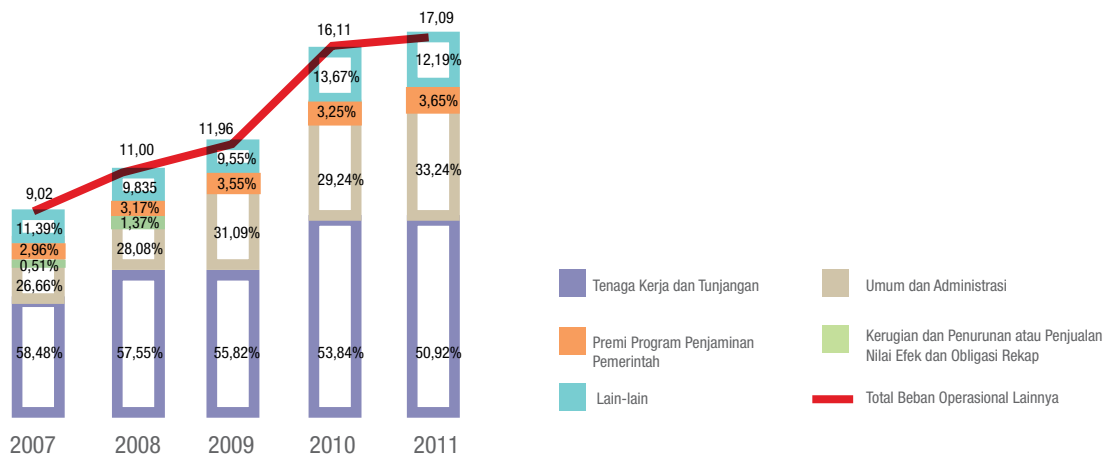
BRI terus menerus mengoptimalkan pengembangan, perluasan, dan kualitas jaringan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit, ATM, dan *electronic delivery channel* lainnya. Sepanjang tahun 2011, BRI menambah 18 Kantor Cabang, 32 Kantor Cabang Pembantu, 48 Kantor Kas, 200 BRI unit, 687 Teras BRI, menambah 1.187 ATM di lokasi-lokasi

(dalam miliar Rupiah)

	2007	2008	2009	2010	2011
Tenaga kerja & tunjangan	5.274	6.329	6.676	8.676	8.701
Umum & administrasi	2.405	3.088	3.718	4.711	5.679
Rugi dari penurunan/penjualan nilai efek & obligasi rekap	46	150	0	0	0
Premi Program Penjaminan Pemerintah	267	349	424	524	624
Kerugian selisih kurs - bersih	0	0	0	0	0
Lain-lain	1.027	1.081	1.142	2.203	2.082
Total Beban Operasional Lainnya	9.020	10.997	11.960	16.114	17.086

Beban Operasional Lainnya

(dalam triliun Rupiah)



strategis, dan pemasangan 15.554 EDC baru.

semester 2 tahun 2011.

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Selama tahun 2011, jumlah beban penyisihan penghapusan aset produktif mengalami penurunan sebesar 30,11% dari Rp7,92 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp5,53 triliun pada tahun 2011, seiring dengan tren membaiknya kualitas aset produktif di

Beban Pajak Penghasilan

Salah satu kontribusi yang diberikan Bank BRI kepada pemerintah selain pemberian dividen adalah pajak. Beban pajak penghasilan meningkat dari Rp3,44 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp3,67 triliun di tahun 2011, kontribusi pajak tersebut telah memperhitungkan manfaat pajak tangguhan sebesar Rp407,32 miliar.

KONDISI KEUANGAN

Dengan fundamental keuangan yang kokoh, di tahun 2011 BRI berhasil mencatat kinerja keuangan yang memuaskan. Kualitas aset dan tingkat likuiditas berhasil dipertahankan untuk mendukung ekspansi bisnis lebih lanjut dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi kepada para pemegang saham. Berikut ringkasan neraca BRI 5 tahun terakhir:

Ringkasan Neraca*	2007	2008	2009	2010	2011
	(dalam miliar Rupiah)				
Total Aset	203.735	246.077	316.947	404.286	469.899
Kas	5.041	6.750	8.139	9.976	10.526
Giro pada Bank Indonesia	31.048	9.946	12.893	19.990	33.040
Giro & Penempatan pd bank lain - netto	15.543	25.622	49.485	88.930	79.130
Surat Berharga yang dimiliki - netto	20.482	24.322	25.528	23.750	48.129
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	18.223	16.352	15.027	13.626	8.996
Kredit yang Diberikan	113.973	161.108	208.123	252.489	294.515
CKPN Kredit -/-	(6.958)	(8.005)	(11.368)	(14.103)	(16.090)
Penyertaan - netto	77	90	111	134	165
Aset tetap - netto	1.644	1.350	1.366	1.569	1.853
Aset lain-lain	4.663	8.542	7.642	7.924	9.635
Tagihan Derivatif - netto	24	0	143	88	18
Tagihan Akseptasi - netto	654	479	348	660	1.692
Aset Pajak Tangguhan	1.270	2.000	1.915	2.295	2.632
Aset lain	2.714	6.063	5.235	4.881	5.294
Total Pasiva	203.735	246.077	316.947	404.286	469.899
Liabilitas	184.297	223.720	289.690	367.612	420.079
Simpanan nasabah	165.600	201.537	255.928	333.652	384.264
Giro	37.162	39.923	50.094	77.364	76.779
Tabungan	72.300	88.077	104.463	125.990	154.133
Deposito	56.138	73.538	101.371	130.298	153.353
Liabilitas segera	3.956	5.621	4.333	4.124	3.962
Simpanan dari bank lain	1.611	3.428	4.450	5.160	4.024
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	103	103	544	526	103
Pinjaman diterima	2.382	3.356	13.611	9.455	13.098
Pinjaman Subordinasi	2.140	711	2.678	2.156	2.136
Liabilitas Lainnya	8.505	8.964	8.144	12.539	12.492
Ekuitas	19.438	22.357	27.257	36.673	49.820
Modal disetor	6.159	6.163	6.165	6.167	6.167
Modal lainnya	3.301	2.869	3.258	3.383	3.588
Kepentingan Non Pengendali					46
Total Saldo Laba	9.978	13.325	17.835	27.123	40.019

* Angka Konsolidasi

ASET

Per 31 Desember 2011 total aset BRI mengalami kenaikan sebesar 16,23% dari Rp404,29 triliun pada Desember 2010 menjadi sebesar Rp469,90 triliun, penyumbang terbesar dari kenaikan aset berasal dari aset produktif yang mengalami peningkatan sebesar Rp52,95 triliun dari Rp379,70 triliun pada Desember 2010 menjadi sebesar Rp432,65 triliun pada Desember 2011.

Komposisi aset produktif pada Desember 2011 sebesar Rp432,65 triliun masih didominasi oleh kredit dan piutang sebesar Rp294,52 triliun atau 68,07% dari total aset produktif. Komposisi obligasi rekap pemerintah sebesar 2,08% dan aset produktif lainnya termasuk SBI dan efek-efek lainnya sebesar 29,85% dari total aset produktif.

Seiring dengan pertumbuhan aset produktif dan dalam beberapa kondisi terdapat bukti obyektif adanya penurunan nilai akibat kondisi usaha debitur yang menurun, total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk per 31 Desember 2011 mencapai sebesar Rp16,09 triliun, meningkat 14,09% dari posisi Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp14,10 triliun. BRI melakukan perhitungan pencadangan menggunakan dasar penurunan nilai (*impairment*) yang di-assess secara individual dan secara kolektif.

Kas dan Giro pada BI

Posisi kas pada tahun 2011 mengalami kenaikan 5,52% dari Rp9,98 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp10,53 triliun pada Desember 2011. Giro pada BI juga mengalami peningkatan 65,29% dari Rp19,99 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp33,04 triliun pada tahun 2011, kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum (GWM), dan jumlah tersebut merepresentasikan GWM utama untuk Rupiah yang tercatat di Bank Indonesia sebesar 9,33%.

Giro dan Penempatan pada bank lain

Giro dan penempatan pada bank lain mengalami sedikit penurunan sebesar 11,02% dari Rp88,93 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp79,13 triliun pada Desember 2011. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena penurunan penempatan pada bank lain dalam USD (pihak ketiga) di tahun 2011 yaitu berupa penurunan *inter-bank call money* sebesar Rp9,77 triliun dan penurunan *Deposit on Call* sebesar Rp900 miliar.

Efek-efek

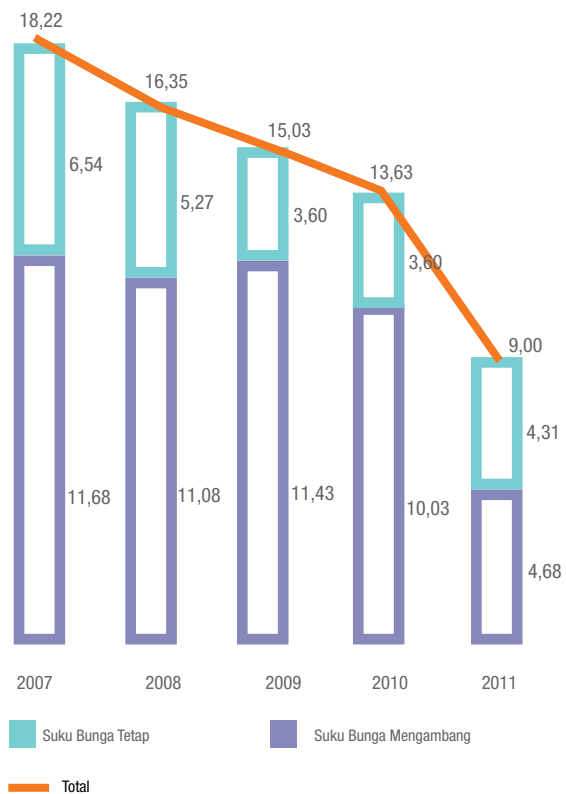
Efek-efek BRI mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 102,65% dari Rp23,75 triliun pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp48,13 triliun pada 31 Desember 2011.

Obligasi Rekap Pemerintah

Per 31 Desember 2011, BRI memiliki obligasi rekap Pemerintah sebesar Rp8,99 triliun mengalami penurunan 33,98% dari tahun 2010 yang sebesar Rp13,63 triliun. Penurunan ini disebabkan terdapat obligasi rekap pemerintah yang jatuh tempo sebesar Rp4,63 triliun sehingga menyebabkan kontribusi obligasi rekap pemerintah terhadap total aset mengalami penurunan dari 3,37% menjadi 1,91%.

Obligasi Rekap Pemerintah

(dalam triliun Rupiah)



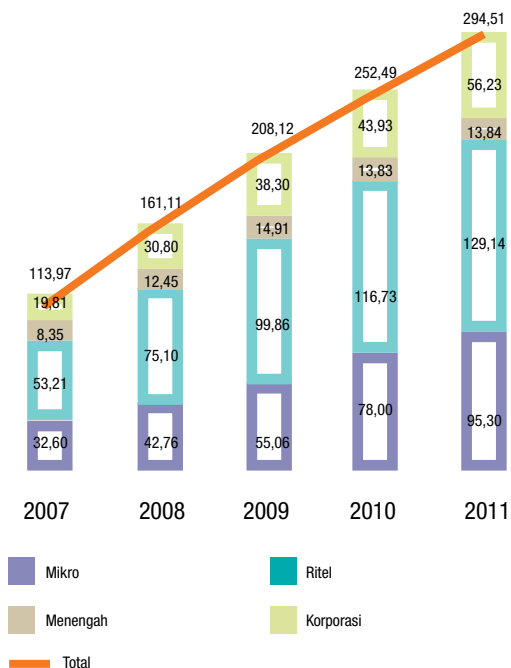
Kredit

Pada tahun 2011, BRI berhasil meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah dari Rp252,49 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp294,51 triliun pada tahun 2011 atau meningkat 16,64%. Sebagai bank yang memiliki fokus bisnis pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), BRI memiliki proporsi kredit kepada UMKM yang dominan yaitu sebesar 80,91% dari total portofolio kredit, kredit tersebut meliputi kredit mikro, ritel dan menengah. Sisanya sebesar 19,09% disalurkan pada sektor korporasi yang meliputi perusahaan BUMN maupun non BUMN. Porsi kredit BUMN terhadap kredit korporasi mencapai 57,19%.

Mulai tahun buku 2010 kredit yang diberikan dicatat sesuai dengan PSAK 50/55 (Revisi 2006). Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar yaitu sebesar harga transaksi dan selanjutnya dicatat sebesar nilai tercatat (*amortised cost*) yakni sisa pokok setelah diperhitungkan dengan amortisasi atas Provisi dan Biaya Transaksi (beban BRI) selama biaya transaksi tersebut dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk merealisasi kredit tersebut. Amortisasi tersebut menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

Pinjaman yang Diberikan

(dalam triliun Rupiah)



Kualitas Kredit

Kredit BRI dengan kualitas lancar meningkat 15,05% dari Rp232,98 triliun pada Desember 2010 menjadi Rp268,06 triliun pada Desember 2011. Kredit dengan katagori Dalam Perhatian Khusus sedikit meningkat dari Rp12,44 triliun pada Desember 2010 menjadi Rp19,62 triliun pada Desember 2011.

Sedangkan *non performing loan gross* BRI secara konsolidasi mengalami perbaikan, yaitu dari sebesar Rp7,05 triliun pada Desember 2010 menjadi Rp6,84 triliun pada Desember 2011, sehingga rasio NPL Konsolidasi *gross* BRI pada Desember 2011 menjadi sebesar 2,32% membaik dari tahun 2010 yang sebesar 2,79%.

NPL *nett* juga mengalami perbaikan dari 0,75% pada Desember 2010 menjadi 0,42% pada Desember 2011.

Penghapusbukuan & Penerimaan Kembali Kredit yang Telah Dihapusbukukan (Recovery)

Pada tahun 2011, BRI melakukan penghapusbukuan kredit sebesar Rp4,39 triliun dan menerima kembali kredit yang telah dihapusbukukan (*recovery*) sebesar Rp1,79 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2010, terdapat penurunan penghapusbukuan kredit sebesar 11,46% dan peningkatan *recovery* sebesar

(dalam triliun Rupiah)

	2009	2010	2011
Penghapusbukuan pinjaman	2,51	4,96	4,39
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku	0,77	1,14	1,79

57,85%.

Penyertaan Saham

Penyertaan Saham BRI per 31 Desember 2011 (*nett*) adalah sebesar Rp164,69 miliar, meningkat 23,01% dari Desember 2010 yang sebesar Rp133,89 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan nilai tercatat PT BTMU - BRI Finance dari Rp134,13 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp163,28 miliar pada tahun 2011. Kenaikan nilai tercatat ini berasal dari kenaikan akumulasi atas Bagian Laba Netto Perusahaan PT BTMU - BRI Finance tersebut.

Rincian penyertaan yang telah dimiliki BRI per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

a.	PT BTMU-BRI Finance (dahulu PT UFJ BRI Finance)	Rp163,28 miliar
b.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Rp900 juta
c.	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Rp536 juta
d.	PT Pemeringkat Efek Indonesia	Rp210 juta
e.	BPR-BPR dan PT Aplikasinusa Lintasarta	Rp298 juta

Aset Tetap

Sejalan dengan kegiatan ekspansi jaringan kerja BRI, terdapat kenaikan investasi aset tetap di tahun 2011. Posisi aset tetap tercatat sebesar Rp5,99 triliun, naik 10,83% dari tahun 2010 yang sebesar Rp5,41 triliun.

Aset Tetap	2007	2008	2009	2010	2011
	(dalam miliar Rupiah)				
Tanah & Bangunan	1.340	1.436	1.582	1.811	2.017
Meubelair & Inventaris	627	635	665	754	891
Kendaraan	306	500	536	550	658
Komputer dan perangkat lunak	1.884	2.025	2.159	2.289	2.424
Leasing	328	59	3	1	0
Total	4.486	4.655	4.945	5.405	5.990

Tidak terdapat ikatan yang material untuk investasi barang modal di tahun 2011.

Aset Lain-Lain

Pada 31 Desember 2011, aset lain-lain tercatat sebesar Rp9,64 triliun meningkat 21,60% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp7,92 triliun. Pos ini terdiri dari tagihan derivatif, tagihan akseptasi, aset pajak tangguhan dan aset lainnya. Kenaikan Aset Lain-lain pada tahun 2011 disebabkan karena adanya kenaikan Tagihan Akseptasi-Netto sebesar Rp1,03 triliun, Aset Pajak Tangguhan sebesar Rp0,34 triliun dan Lain-lain sebesar Rp0,41 triliun.

LIABILITAS

Posisi liabilitas BRI per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan 14,27% dari Rp367,61 triliun pada Desember 2010 menjadi Rp420,08 triliun. Pos dana pihak ketiga mengalami kenaikan 15,17% dibandingkan tahun 2010 yang merupakan keberhasilan strategi pemasaran BRI dalam melakukan penghimpunan DPK, terutama karena dukungan jaringan kerja & *e-channel* BRI, adanya peningkatan kualitas layanan serta kepercayaan masyarakat kepada BRI.

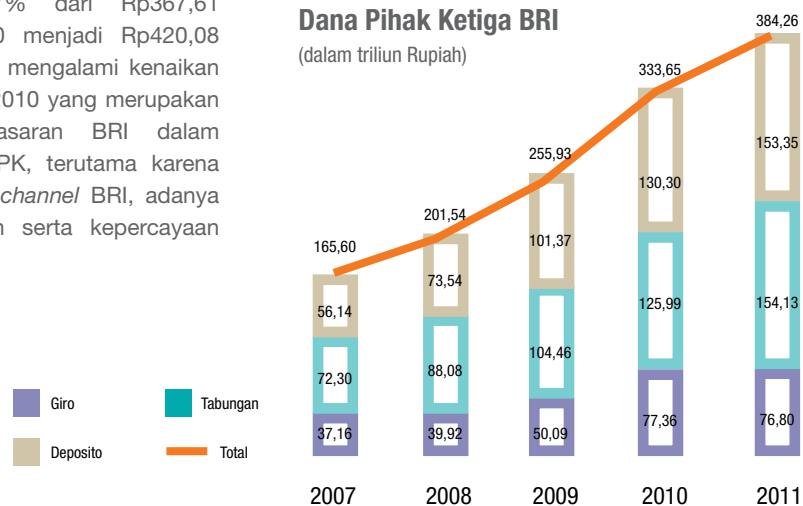
Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan deposito termasuk produk syariah seperti Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Berjangka Mudharabah.

Pada tahun 2011, BRI berhasil meningkatkan DPK dari Rp333,65 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp384,26 triliun atau naik 15,17% dengan perbandingan komposisi dana murah dan dana mahal yang tetap terjaga pada level 60% : 40%. Kontribusi DPK terhadap total liabilitas BRI mencapai 91,47%.

Dana Pihak Ketiga BRI

(dalam triliun Rupiah)



Pada Desember 2011 tabungan mengalami pertumbuhan tertinggi dibanding dengan komponen DPK lainnya, yaitu mencapai sebesar Rp154,13 triliun atau naik 22,34% dari tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp125,99 triliun. Komposisi tabungan terhadap total Dana Pihak Ketiga mencapai 40,11%.

Peningkatan posisi tabungan ini merupakan bukti keberhasilan sejumlah program promosi tabungan serta semakin beragam dan berkembangnya fitur-fitur produk tabungan yang menarik masyarakat untuk menabung di Bank BRI.

Pada tahun 2011 Giro mengalami sedikit penurunan sebesar 0,76% dari Rp77,36 triliun pada Desember 2010 menjadi Rp76,78 triliun pada Desember 2011. Deposito pada posisi 2011 tercatat sebesar Rp153,35 triliun, mengalami kenaikan 17,69% dibanding tahun 2010 yang mencapai sebesar Rp130,30 triliun. Peningkatan Deposito antara lain berasal dari institusi seperti institusi pemerintah dan perusahaan asuransi maupun penabung ritel.

Liabilitas Segera

Pos ini merupakan liabilitas BRI kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa transaksi yang masuk ke dalam pos ini adalah titipan pengiriman uang, titipan setoran pajak, titipan ATM dan kartu kredit, titipan setoran kliring dan titipan *advance payment*.

Posisi 31 Desember 2011, BRI mencatat liabilitas segera sebesar Rp3,96 triliun, turun 3,93% dibanding posisi Desember 2010 yang sebesar Rp4,12 triliun. Penurunan terbesar merupakan kontribusi dari pos titipan kartu kredit yaitu tercatat sebesar Rp38,67 miliar pada Desember 2011 lebih kecil bila dibandingkan dengan Desember 2010 sebesar Rp267,9 miliar.

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Lainnya

Simpanan dari bank lain dan lembaga lainnya terdiri dari giro, tabungan, deposito, *interbank call money* maupun *deposit on call*. Pos ini digunakan untuk transaksi antar bank dalam rangka operasional dan manajemen likuiditas. Posisi simpanan dari bank lain dan lembaga lainnya pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp4,02 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp1,14 triliun dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp5,16 triliun.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima antara lain digunakan untuk membiayai kegiatan umum BRI dan kebutuhan *trade finance*. Pos ini terdiri atas pinjaman dari Bank Indonesia (pinjaman likuiditas dan pinjaman untuk investasi aset tetap), pinjaman dari Entitas dan Lembaga Pemerintah, pinjaman bilateral dan pinjaman lainnya. Pinjaman yang diterima posisi 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp13,10 triliun mengalami peningkatan Rp3,64 triliun dibanding posisi 31 Desember 2010 yang sebesar Rp9,46 triliun. Kenaikan ini disebabkan terutama karena terdapat kenaikan pinjaman diterima dalam mata uang asing dari beberapa bank asing (seperti Wells Fargo, Sumitomo Mitsui Banking Corp, Citibank, N.A., JP Morgan Chase Bank, N.A, Australia N. New Zealand Bank, Bank of Montreal, The Bank of New York Mellon dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFC, Ltd.) sebesar Rp3,21 triliun pada tahun 2011. Selain itu, terdapat pinjaman dari Entitas dan Lembaga Pemerintah yaitu pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebesar Rp0,23 triliun pada tahun 2011.

Pinjaman Subordinasi

Total pinjaman subordinasi posisi 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp2,14 triliun yang terdiri dari obligasi subordinasi II sebesar Rp2 triliun dan pinjaman *two step loan* sebesar Rp141,62 miliar. Pinjaman subordinasi II ini diterbitkan oleh BRI pada tanggal 22 Desember 2009 lalu dengan jangka waktu 5 tahun dan skema bunga tetap sebesar 10,95% serta telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penerbitan obligasi subordinasi II tersebut diperuntukkan sebagai modal pelengkap (*tier II capital*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan seluruh dana yang diperoleh telah dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi kredit sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian. Jika dibandingkan dengan tahun 2010, total pinjaman subordinasi II tidak mengalami perubahan sedangkan untuk pinjaman *two step loan*, terjadi penurunan pokok pinjaman sebesar Rp21,33 miliar dari total *outstanding* sebesar Rp162,95 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp141,62 miliar pada tahun 2011.

Liabilitas Lainnya

Liabilitas ini antara lain terdiri dari liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, hutang pajak dan liabilitas lain-lain. Per 31 Desember 2011 liabilitas lainnya tercatat sebesar Rp12,49 triliun atau turun 0,38% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp12,54 triliun. Penurunan ini diantaranya disebabkan karena penurunan pendapatan diterima di muka.

Ekuitas

Total ekuitas mengalami peningkatan 35,85% dari Rp36,67 triliun pada Desember 2010 menjadi Rp49,82 triliun pada Desember 2011.

Kenaikan ini terutama disebabkan karena kenaikan saldo laba dari Rp27,12 triliun menjadi Rp40,02 triliun pada 31 Desember 2011. Hal ini menunjukkan dukungan pemegang saham untuk mendukung penguatan modal BRI yaitu dengan disetujuinya *dividend pay out ratio* sebesar 20% dari laba bersih tahun 2010.

INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang telah dilakukan oleh BRI sepanjang tahun 2011 memberi dampak pada peningkatan dana kas sebesar Rp5,50 triliun menjadi Rp133,02 triliun, dari Rp127,52 triliun pada posisi akhir tahun 2010 atau meningkat 4,31%. Peningkatan dana kas tersebut berasal dari penambahan kas kegiatan operasional sebesar Rp15,98 triliun, penambahan atau perolehan kas bersih dari kegiatan investasi sebesar Rp1,79 triliun dan kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp8,72 triliun.

(dalam triliun Rupiah)

Arus Kas*	2010	2011
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	54,34	15,98
Kas Bersih yang Digunakan dari Kegiatan Investasi	(2,19)	(1,79)
Kas bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	(7,07)	(8,72)

* Angka Konsolidasi

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional di tahun 2011 adalah sebesar Rp15,98 triliun. Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah sebesar Rp47,78 triliun dan juga dipengaruhi oleh kenaikan tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp28,14 triliun, dan Rp23,05 triliun. Arus kas masuk tersebut diimbangi oleh arus kas keluar yang terutama digunakan untuk pembayaran beban bunga dan beban operasional masing-masing senilai Rp13,68 triliun, dan Rp24,29 triliun.

Pada tahun 2010, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional sebesar Rp54,34 triliun, terutama berasal dari penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah dan juga berasal dari kenaikan simpanan BRI (giro, tabungan dan deposito berjangka) yang diimbangi oleh arus kas keluar, terutama yang digunakan untuk tambahan pemberian kredit, pembayaran beban bunga dan beban operasional.

Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Selama tahun 2011, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan investasi adalah sebesar Rp1,79 triliun, terutama berasal dari pengurangan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp1,21 triliun. Di tahun 2010, penggunaan arus kas bersih untuk kegiatan investasi sebesar Rp2,19 triliun di tahun 2010.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Pada tahun 2011, arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan sebesar adalah Rp8,72 triliun, yang sebagian besar digunakan untuk pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji di jual kembali sebesar Rp9,19 triliun serta pembagian laba untuk dividen, cadangan tujuan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan total sebesar Rp2,75 triliun, diimbangi dengan penerimaan pinjaman sebesar Rp3,64 triliun.

Sedangkan di tahun 2010, arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp7,07 triliun, yang terutama digunakan untuk pembagian laba untuk dividen, PKBL, serta pembayaran pinjaman yang diterima.

RASIO KEUANGAN

RASIO KEUANGAN*		2010	2011
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,76%	14,96%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	1,79%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,24%	1,85%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,58%	4,51%
5.	NPL <i>gross</i>	2,78%	2,30%
6.	NPL <i>nett</i>	0,74%	0,42%
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	4,64%	4,93%
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	43,83%	42,49%
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	10,77%	9,58%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,86%	66,69%
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	75,17%	76,20%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	Giro Wajib Minimum		
	a. GWM Utama Rupiah	8,05%	9,33%
	b. GWM Valuta Asing	1,00%	8,00%
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	4,45%	5,49%

* Hanya angka Bank

Kecukupan Modal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, Bank wajib menghitung rasio Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional. CAR BRI sebesar 14,96% di tahun 2011, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 13,76%. Peningkatan ini disebabkan karena kebijakan manajemen BRI yang cermat dalam pengelolaan modal dan kebijakan dalam melakukan ekspansi kredit yang diberikan kepada kredit yang memiliki bobot risiko rendah.

Posisi Kecukupan Modal BRI dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

URAIAN*	2007	2008	2009	2010	2011
	(dalam miliar Rupiah)				
Modal Inti	15.448	17.796	20.846	27.673	38.215
Modal Pelengkap	1.819	1.945	1.993	4.037	3.601
Penyertaan	209	553	-	-	-
Total Modal Tersedia	17.059	19.188	22.839	31.711	41.816
Total ATMR kredit dan pasar	107.711	145.581	173.068	203.316	226.605
Total ATMR kredit dan operasional	-	-	-	229.014	277.303
Total ATMR kredit, pasar dan operasional	-	-	-	230.447	279.603
Rasio Kecukupan Modal untuk risiko kredit dan risiko pasar	15,84%	13,18%	13,20%	15,60%	18,45%
Rasio Kecukupan Modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	-	-	-	13,85%	15,08%
Rasio Kecukupan Modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	-	-	-	13,76%	14,96%

* Hanya angka Bank

Imbal Hasil

Imbal hasil terhadap ekuitas (*Return On Equity-ROE*) yang merupakan cerminan dari imbal hasil kepada pemegang saham dapat dipertahankan di level 42,49%, sedikit dibawah pencapaian ROE tahun 2010 di level 43,83%. Kebijakan penetapan *Dividend Payout Ratio* menjadi 20% secara signifikan meningkatkan laba ditahan BRI sehingga memperkuat ekuitas BRI. Peningkatan ekuitas BRI yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan laba bersih BRI menyebabkan ROE BRI tahun 2011 lebih rendah dibandingkan ROE BRI tahun 2010.

Sedangkan imbal hasil terhadap aset sebelum pajak (*Return on Asset before tax*) mengalami kenaikan dari 4,64% pada Desember 2010 menjadi sebesar 4,93% pada Desember 2011. Rasio ROE dan ROA tersebut masih diatas rata-rata industri.

Net Interest Margin

Penurunan BI Rate 50 Bps sepanjang tahun 2011 turut menekan *Net Interest Margin* industri perbankan di Indonesia. Namun demikian, di tahun 2011 ini BRI tetap mampu menjaga NIM di level 9,58% jauh diatas rata-rata industri perbankan, meskipun menurun di banding NIM BRI tahun 2010 (10,77%).

Loan to Deposit Ratio

Komitmen BRI dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga. Rasio pinjaman terhadap simpanan BRI (*Loan to Deposit Ratio*) di tahun 2011 sebesar 76,20%, meningkat dibandingkan LDR BRI tahun 2010 sebesar 75,17%.

BOPO

Meningkatnya kualitas penyaluran kredit, tingginya rasio imbal hasil, terjaganya tingkat NIM, serta meningkatnya LDR BRI di dukung oleh peningkatan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh BRI menyebabkan BRI mampu menekan BOPO di tahun 2011 menjadi 66,69% dari 70,86% di tahun 2010.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan kebijakan Bank Indonesia, BRI wajib memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah dan GWM valas. Pada Desember 2011 posisi GWM rupiah BRI adalah sebesar 9,33% dan posisi GWM valas sebesar 8%.

Posisi Devisa Neto

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan merupakan penjumlahan nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas serta selisih bersih atas tagihan dan liabilitas rekening administratif dari masing-masing mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2011, rasio PDN BRI adalah sebesar 5,49% meningkat dibanding rasio PDN pada tahun 2010 yang sebesar 4,45%.

Per tanggal 31 Desember 2011, BRI memenuhi seluruh rasio wajib (*statutory ratio*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia maupun oleh perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Selain itu, sebagian besar dari rasio-rasio keuangan penting yang disajikan dalam tabel di atas, menunjukkan landasan atau fundamental keuangan BRI yang kokoh, kinerja BRI yang patut dibanggakan, dan fungsi intermediasi perbankan yang benar-benar dilakukan oleh Bank BRI secara profesional, transparan dan bertanggung jawab.

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Kejadian Luar Biasa

Tidak terdapat informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian bersifat luar biasa dan jarang terjadi selama tahun 2011.

Kejadian Sesudah Tanggal Laporan Keuangan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

Informasi Mengenai Investasi / Divestasi

Pada tahun 2011, BRI telah menyelesaikan dua proses akuisisi yaitu akuisisi PT Bank Agroniaga Tbk. pada tanggal 3 Maret 2011 serta BRIngin Remittance Company pada tanggal 16 Desember 2011. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada bab Anak Perusahaan di halaman 234.

Penggunaan Dana Initial Public Offering (IPO)

Sampai dengan akhir Desember 2009, seluruh dana hasil IPO senilai Rp1,47 triliun telah dimanfaatkan sesuai rencana penggunaan dana dengan rincian sebagai berikut:

No.	Rencana Penggunaan	Realisasi Penggunaan (Rp miliar)
1.	Up-grade sistem pelaporan informasi dan penerapan sistem perbankan inti (60%)	883,27
2.	Memperluas jaringan kantor cabang dan unit (30%)	441,63
3.	Mendanai pertumbuhan, penelitian, dan pengembangan, pemberian kredit dan pembiayaan lainnya (10%)	147,21
	Total	1.472,11

Penggunaan Dana Penerbitan Obligasi Sub Ordinasi Rupiah II

BRI telah mempergunakan seluruh dana Obligasi Sub Ordinasi II tahun 2009 senilai Rp2,00 triliun untuk penyaluran kredit. Hal ini berdasarkan data bahwa realisasi kredit yang telah disalurkan BRI pada triwulan I 2010 mencapai Rp3,17 triliun, melebihi jumlah penerbitan Obligasi Sub Ordinasi II BRI.

Ketentuan Baru di Tahun 2012.

1. Perhitungan ATMR Kredit dengan *Standardized Approach*

BRI telah siap menerapkan perhitungan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan perhitungan standar pada laporan keuangan tahun 2012 sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Penerapan ini akan berdampak pada perhitungan rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dimana rasio KPMM mengalami sedikit penurunan yang sebagian besar disebabkan oleh pengelompokan kredit dengan *plafond* diatas Rp1 miliar masuk kedalam kategori portofolio tagihan kepada korporasi dengan bobot risiko 100%.

Penerapan ketentuan ini diperkirakan tidak akan menurunkan rasio CAR BRI secara signifikan karena BRI tetap fokus pada segmen usaha UMKM dimana pada posisi Desember 2011 komposisi UMKM terhadap total kredit sebesar 80,91% dan penyaluran kredit diarahkan kepada kredit dengan ATMR relatif rendah seperti kepada BUMN.

2. Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan RBBR (*Risk Based Bank Rating*)

BRI menerapkan perhitungan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 31/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 mulai tahun 2012. Penilaian TKB dengan metode RBBR ini memperhitungkan 4 faktor, yaitu pelaksanaan *Good Corporate Governance*, *Risk Profile*, *Earnings* (kemampuan rentabilitas) dan *Capital* (permodalan).

Hasil penilaian TKB dengan metode RBBR BRI (*Bank only*) posisi Desember 2011 (*unaudited*) berada pada peringkat komposit 1 (sangat sehat), tercermin dari faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan BRI yang secara umum sangat baik.

TINJAUAN BISNIS

Bisnis Mikro, Kecil & Menengah



BRI sejak awal memiliki komitmen untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan fokus utama bisnis BRI. Komitmen tersebut terlihat dari penyaluran sebagian besar portofolio pinjaman BRI ke segmen UMKM.

Besarnya komitmen BRI terhadap pengembangan UMKM tercermin dari sumber daya dan infrastruktur yang disediakan BRI untuk melayani segmen ini, antara lain melalui penyediaan produk dan pelayanan BRI di segmen bisnis mikro, bisnis ritel dan bisnis menengah.

BISNIS MIKRO

Salah satu visi BRI adalah menjadi lembaga keuangan mikro (*microbanking*) terbaik di dunia yang menguntungkan dan berkelanjutan, dan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

Strategi pertumbuhan BRI dalam segmen mikro adalah dengan terus memperluas jangkauan pelayanan ke seluruh pelosok Indonesia, dengan menyediakan produk dan jasa keuangan mikro yang sederhana, aman dan mudah diakses oleh nasabah. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, BRI telah mempersiapkan dan mengembangkan sistem yang handal untuk mendukung upaya pengembangan basis nasabah pinjaman dan simpanan. Selain itu, BRI terus mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki integritas tinggi dan profesional di bidang keuangan mikro.

Selama tahun 2011, BRI telah menyalurkan kredit mikro komersial sebesar Rp78,99 triliun, meningkat Rp9,29 triliun atau 13,34 % dari posisi tahun 2010.

Selain Kupedes, BRI juga menyalurkan KUR Mikro yang merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan jaminan asuransi kredit dari Pemerintah. Bagi BRI, penyaluran KUR Mikro merupakan salah satu sarana untuk menambah basis calon nasabah Kupedes yang berkualitas. Jaminan asuransi kredit dari Pemerintah sebesar 70% dari *total loss* menjadikan KUR sebagai skim kredit dengan profil *risk and return* yang memadai untuk BRI. KUR Mikro mulai disalurkan di tahun 2008, dengan jumlah debitur sampai dengan akhir tahun 2011 mencapai 1,93 juta debitur, dengan total *outstanding* mencapai Rp11,20 triliun.

Mengembangkan Produk Perbankan Mikro yang Unggul

Dalam rangka terus meningkatkan jumlah nasabah, BRI senantiasa berupaya mengembangkan fitur produk pinjaman mikro dan kebijakan pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang sekaligus dapat menjadi tolok ukur keberhasilan *microbanking* BRI.



Beberapa fitur baru tersebut telah dikembangkan untuk produk Kupedes dan Simpedes yang telah dipasarkan selama tahun 2011, antara lain:

- Kupedes untuk Pembiayaan Motor
Merupakan fitur Kupedes yang digunakan untuk membiayai pembelian motor dengan agunan BPKB motor yang dibeli. Selama ini, kepemilikan motor nasabah di BRI Unit umumnya dilakukan dengan cara pembelian tunai atau kredit melalui lembaga pinjaman yang disediakan oleh *dealer* kendaraan bermotor. Melalui penyempurnaan fitur Kupedes tersebut, kebutuhan nasabah mikro akan pembiayaan motor dapat dipenuhi.
- Kupedes untuk Pembiayaan Perumahan
Merupakan fitur untuk memenuhi kebutuhan nasabah segmen mikro dalam pembelian, pembangunan maupun renovasi rumah atau tempat usaha. Fitur ini dikembangkan dengan pertimbangan bahwa sampai saat ini perbankan pada umumnya hanya menawarkan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) untuk daerah perkotaan dan kebutuhan segmen mikro belum terjangkau oleh skim KPR yang ada.
- Kupedes untuk Sambungan Langsung Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
Permintaan masyarakat terhadap fasilitas sambungan air PDAM terus meningkat. Namun demikian, biaya instalasi pemasangan pipa sambungan tersebut umumnya dibebankan kepada pelanggan. Besarnya biaya instalasi ini menjadi kendala untuk sebagian masyarakat yang ingin menikmati fasilitas PDAM. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut adalah pola pembiayaan pemasangan/instalasi sambungan baru PDAM melalui Kupedes BRI.

- KUR TKI Mikro
Sesuai dengan addendum III MoU KUR yang ditandatangani tanggal 16 September 2010, BRI telah menyalurkan KUR kepada TKI. KUR TKI adalah skema KUR yang disalurkan kepada TKI untuk pembiayaan yang menjadi bebannya dalam proses penempatan ke luar negeri.
- Simpedes Impian
Simpedes Impian merupakan diversifikasi produk Simpedes BRI yang mampu mengakomodir kebutuhan nasabah dalam merencanakan masa depannya terkait dengan rencana investasi, rencana pendidikan, maupun rencana lainnya yang bersifat finansial.
- Simpedes Usaha
Merupakan fitur Simpedes yang dikhususkan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan untuk mendukung kegiatan bisnis/usahanya disebut Simpedes Usaha.

Program Pemasaran Bisnis Mikro

Guna mencapai sasaran sepanjang tahun 2011 baik dalam hal penambahan jumlah rekening maupun *instanding* simpanan dan *outstanding* pinjaman maupun untuk meningkatkan loyalitas nasabah, BRI melakukan program pemasaran terpadu, antara lain sebagai berikut:

Program untuk Ekspansi Bisnis dan Akuisisi Nasabah Baru

Pesta Rakyat Simpedes (PRS)

PRS dirancang sebagai *event* khusus pemasaran produk Simpedes yang dilaksanakan pertama kali tahun 2008.



PRS dilaksanakan sebagai kegiatan pemasaran terpadu produk pinjaman Kupedes, KUR, Simpedes dan produk *e-banking*. Selama tahun 2011 PRS telah dilaksanakan di 273 Kantor Cabang BRI dengan mengangkat tema *e-banking* khususnya *sms-banking*.

BRI Peduli Pasar Rakyat (BRI Pesat)

Melalui program BRI Pesat, BRI melakukan kegiatan pemasaran produk BRI (simpanan, pinjaman, *e-banking*, dan lainnya) secara terpadu dan terintegrasi ke pasar-pasar tradisional yang langsung menyentuh komunitas pedagang dan pengunjung pasar. Adapun tujuan dari program BRI Pesat antara lain:

- Membangun dan menumbuhkan kembali *awareness* komunitas pedagang dan pengunjung pasar-pasar tradisional terhadap produk dan layanan Bank BRI.
- Meningkatkan jumlah nasabah (*volume base*) baik penyimpan, peminjam maupun transaksi perbankan lainnya.
- Membantu komunitas pedagang pasar tradisional dalam upaya mendapatkan layanan perbankan untuk pengembangan usaha melalui pembiayaan kredit dengan bunga yang ringan.
- Membantu PD/Dinas Pasar dalam upaya menata pasar agar lebih bersih, sehat dan nyaman melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program tersebut tidak hanya diperuntukan bagi hal-hal yang bersifat fisik, namun juga untuk hal-hal yang bersifat non fisik (pengobatan dll).

Panen Bulanan Simpedes (PBS)

PBS merupakan program undian berhadiah yang memberikan peluang kepada nasabah yang tidak terakomodasi melalui program undian di tingkat Kantor Cabang. PBS dilakukan oleh tiap BRI Unit dalam kurun waktu 2 bulan sekali dan dilakukan secara bergilir yang diatur oleh Kantor Cabang.

Program Kemitraan

BRI juga mengembangkan Bisnis Mikro melalui kerjasama dengan berbagai mitra baik dari sektor swasta, pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan dengan tujuan memperluas basis nasabah mikro. Dalam program kemitraan tersebut BRI melakukan akuisisi nasabah baru melalui penyelenggaraan acara yang menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan para mitra.

Kami sangat mengapresiasi kehadiran BRI di tengah-tengah kami.

Melalui program pemberdayaan para pengusaha kecil di wilayah kami, BRI berhasil sekaligus meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Kami juga sangat terbantu dengan banyaknya jaringan ATM di sekitar kami, hal ini memudahkan kami dalam melakukan transaksi perbankan. BRI juga sangat dikenal oleh masyarakat sekitar dibandingkan bank-bank lain di daerah Cisarua.

Selain program pemberdayaan UKM, program Penanaman Satu Juta Pohon oleh BRI memang sangat diharapkan oleh masyarakat, agar kawasan Puncak ini dapat kembali hijau, dan dapat mengembalikan persediaan air, mengingat saat ini daerah resapan air di wilayah ini sangatlah kurang.

Harapan kami kepada BRI, agar dalam pemberian kredit tidak terlalu birokratis dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat kami. Disamping itu, kami harap BRI dapat membantu mengembangkan potensi perekonomian usaha ternak sapi di Citeko yang masih belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.



H. Mamad Sukendar
 Lurah Desa Citeko, Cisarua, Bogor
 Populasi: 12.761 jiwa

Program untuk Meningkatkan Loyalitas Nasabah

BRI juga melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan loyalitas nasabah maupun meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap berbagai produk perbankan mikro BRI, sebagai berikut:

- **Program Pemasaran *Loyalty* Melalui Mudik Bersama Kupedes dan Simpedes**

Pada tahun 2011, acara Mudik Bersama Kupedes dan Simpedes telah memberangkatkan 3.068 nasabah Kupedes dan Simpedes dengan menggunakan 52 bus serta 50 TKI dari Malaysia, dengan tujuan rute Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta.

- **Program Pemasaran Melalui Pameran**

Mengikuti berbagai pameran bersama, seperti pameran Inacraft, *fashion*, kuliner dan lain sebagainya, dengan menyertakan nasabah mikro BRI sebagai peserta pameran guna membuka peluang pasar yang lebih besar untuk mereka.

Microfinance International Cooperation

Berawal dari kegiatan International Visitor Program terhadap kegiatan *microbanking* BRI, yang kemudian memperoleh pengakuan dalam bentuk *grant* dari USAID dan World Bank/CGAP (Consultative Group to Assist the Poor). BRI memanfaatkan momentum ini untuk membentuk BRI Microfinance International Cooperation (MIC) pada tahun 2008. MIC merupakan salah satu bentuk *global corporate social responsibility* BRI dalam rangka mengembangkan bisnis *microfinance* yang terdepan di dunia.

Melalui MIC, BRI menjalankan *Microfinance Training and Study Visit* (MTSV), *business captures*, serta *technical assistance* di bidang *microfinance*. BRI MIC juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga *microfinance* dunia seperti Asia-Pacific Rural and Agricultural Credit Association (APRACA), Microfinance Network (MFN), Microcredit Summit, Banking With The Poor (BWTP), Woman World Banking, APEC, dan lainnya.



H. Burdahedi
Pengusaha toko bahan bangunan
Nasabah mikro BRI

Saya menjadi nasabah BRI sejak tahun 2010. Saat ini kredit saya sebesar Rp50 juta, yang saya gunakan untuk keperluan pengelolaan persediaan barang di toko bahan bangunan saya.

Layanan yang diberikan oleh BRI sudah bagus, mudah dalam mengajukan kredit, dan ***tidak pernah terpikir oleh saya untuk berganti bank*** walaupun banyak bank yang mencoba menawarkan kredit serupa kepada saya. Hal ini karena sudah terbina hubungan yang baik antara saya dan para pegawai BRI Unit.

Rencana Pengembangan

Percepatan Pertumbuhan Bisnis Mikro

BRI akan terus memasarkan produk dan jasa perbankan mikronya secara lebih agresif pada tahun-tahun mendatang. Hal tersebut dilakukan antara lain dengan cara langsung jemput bola pada masyarakat

Untuk mempercepat pertumbuhan bisnis, maka dilakukan penjangkauan terhadap kluster-kluster usaha yang merupakan potensi pasar untuk produk dan jasa mikro oleh unit kerja yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Kantor Pusat mendukung pengembangan bisnis mikro dengan membina hubungan baik dengan lembaga, instansi atau pihak ketiga di tingkat pusat untuk membuka dan memudahkan penetrasi pasar oleh unit kerja di daerah.

Memperkokoh Basis Nasabah

Pemasaran pinjaman maupun simpanan tidak lagi semata-mata dilihat dari jumlah Rupiah, namun juga harus diikuti dengan penambahan jumlah nasabah. Peningkatan jumlah nasabah diharapkan dapat memperkuat basis nasabah BRI, sekaligus dapat memacu perkembangan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Pengembangan SDM yang Profesional

Peningkatan jumlah unit kerja harus didukung dengan SDM yang berkualitas. Sehubungan dengan hal itu, jumlah SDM yang diperlukan terus dipenuhi dan kualitas dari SDM yang ada terus ditingkatkan melalui program pendidikan secara berkala dan berkesinambungan.

Re-organisasi Bisnis Mikro

Struktur organisasi Bisnis Mikro telah dan akan dimodifikasi sedemikian rupa agar memberi ruang untuk tindakan pengambilan kebijakan yang proaktif, lentur, fokus dengan memaksimalkan semua potensi guna mendukung akselerasi pertumbuhan Bisnis Mikro BRI.

Pengembangan Fitur Produk

Simpedes

Pengembangan fitur produk Simpedes terutama ditujukan untuk *brand rejuvenation* sehingga Simpedes menarik bagi kalangan yang lebih muda. Selain itu fitur Simpedes juga akan dikembangkan guna memenuhi perkembangan kebutuhan nasabah mikro yang juga memerlukan produk tabungan yang bisa digunakan untuk melakukan transaksi bisnis maupun untuk keperluan pribadi.

Kupedes

Sesuai dengan data penyaluran kredit dari Departemen Koperasi, dari seluruh unit usaha UMKM yang diperkirakan sebesar 55,21 juta pengusaha, layanan perbankan baru dapat menjangkau kurang dari 25% jumlah UMKM tersebut. Oleh karena itu, saat ini dikembangkan beberapa fitur Kupedes yang diharapkan dapat menambah akses calon debitur tanpa meninggalkan kesederhanaan produk Kupedes. Diharapkan dengan pengembangan fitur tersebut dapat menyerap pasar yang masih tersedia dan meningkatkan jumlah debitur mikro.

BISNIS RITEL DAN MENENGAH

Bisnis ritel dan menengah merupakan segmen bisnis BRI yang ditujukan untuk melayani pelaku bisnis kecil dan menengah, baik berupa kredit modal kerja maupun kredit investasi, serta kredit program kredit yang terkait dengan program-program pemerintah sehubungan dengan pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Selain untuk usaha produktif, BRI juga menyediakan produk untuk pelayanan kebutuhan pembiayaan keperluan pribadi para pegawai baik di sektor swasta maupun Pemerintah melalui Briguna.

Strategi dan Pencapaian Kredit Ritel dan Menengah

Tahun 2011 merupakan tahun konsolidasi bagi segmen bisnis ritel dan menengah. Hal ini merupakan tindakan yang sengaja dipilih oleh BRI dalam usaha memperbaiki kualitas portofolio kredit komersial di segmen ini yang selama 2 tahun terakhir mengalami kenaikan rasio kredit bermasalah atau *non performing loans* (NPL). Secara garis besar, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas portofolio kredit komersial di segmen ini dapat dikategorikan ke dalam 2 (dua) jenis tindakan. *Pertama* adalah *remedial steps*, yang bersifat *ad hoc*s dan berjangka pendek, ditujukan untuk menurunkan tingkat kredit bermasalah yang sudah terjadi, dengan tujuan akhir penurunan NPL di tahun 2011. *Kedua* adalah *pro active steps*, merupakan tindakan pencegahan guna memastikan bahwa dimasa depan tidak lagi terjadi pemburukan kredit diatas batas kenormalan bisnis. Tindakan *remedial* yang dimulai di awal tahun 2011 membuahkan hasil yang menggembirakan, terlihat dari turunnya tingkat kredit bermasalah untuk segmen ritel dan menengah masing-masing dari 5,11% dan 6,90% di akhir tahun 2010 menjadi 4,53% dan 7,11% di akhir tahun 2011.



BISNIS PROGRAM

Strategi dan Pencapaian Kredit Program

BRI menganut strategi *hands-on* dalam pengembangan bisnis program, yaitu dengan menyediakan dukungan sumber daya semaksimal mungkin terhadap kegiatan bisnis program ini. Strategi ini berhasil menempatkan BRI sebagai salah satu pelaku utama perbankan dalam penyaluran pinjaman program sebagai bagian dari program pembangunan Pemerintah, tentunya dengan tetap menjalankan prinsip-prinsip perbankan yang profesional dan *prudent*.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Ritel (KUR Ritel)

Kredit program yang banyak disalurkan melalui segmen bisnis program adalah Kredit Usaha Rakyat Ritel (KUR Ritel) yaitu kredit yang diperuntukkan bagi pengusaha pemula dengan besar pinjaman antara lebih dari Rp20 juta s/d Rp500juta, dengan jaminan asuransi kredit yang disediakan Pemerintah. Sampai dengan akhir tahun 2011, BRI telah membantu 64.373 debitur yang terdiri dari pengusaha kecil dan koperasi, meningkat tajam sebesar 16.117 debitur dibandingkan dengan jumlah debitur tahun 2010. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari komitmen BRI dalam mendukung program Pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi sektor usaha UMKM di Indonesia.

Selama tahun 2011, *outstanding* KUR Ritel mengalami peningkatan 35,44 % dari Rp3,43 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp4,65 triliun pada tahun 2011.

Outstanding KUR Ritel

Outstanding	2007	2008	2009	2010	2011	Pertumbuhan (YoY)
	(dalam triliun Rupiah)					
KUR Ritel	0,24	2,40	2,47	3,43	4,65	35,44%

Selama tahun 2011, realisasi kumulatif KUR Ritel mengalami peningkatan 47,46% dari Rp6,49 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp9,57 triliun pada tahun 2011.

Realisasi KUR Ritel

Realisasi	2007	2008	2009	2010	2011	Pertumbuhan (YoY)
	(dalam triliun Rupiah)					
KUR Ritel	0,29	3,05	4,18	6,49	9,57	47,46%

Penyaluran Kredit Ketahanan Pangan

BRI melalui kredit program bersubsidi telah mendukung program bidang ketahanan pangan melalui penyaluran Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Skema Subsidi Resi Gudang (S-SRG) dan Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) Pola Non Kemitraan. Skim kredit KKP-E telah banyak membantu petani, peternak, nelayan dan pembudidaya dalam meningkatkan produksi pertanian mereka.

Sampai dengan tahun 2011, secara kumulatif BRI telah menyalurkan KKP-E sebesar Rp4,23 triliun dengan *outstanding* mencapai Rp1,97 triliun yang menjadikan BRI sebagai *market leader* dalam penyaluran KKP-E nasional dengan *market share* mencapai 58,13% dari total *outstanding* KKP-E Nasional sebesar Rp3,03 triliun.

Sedangkan selama tahun 2011, BRI telah menyalurkan KKP-E sebesar Rp1,45 triliun atau meningkat 52,15% dari total penyaluran KKP-E pada tahun 2010 sebesar Rp2,78 triliun dengan peningkatan *outstanding* sebesar Rp0,44 triliun atau 28,75% dibandingkan tahun sebelumnya Rp1,53 triliun. KKP-E BRI telah membantu 6.609 Kelompok Petani/Peternak/Pembudidaya/Koperasi dalam meningkatkan produksi pertaniannya.

Outstanding KKP-E

Outstanding	2007	2008	2009	2010	2011	Pertumbuhan (YoY)
	(dalam triliun Rupiah)					
KKP-E	0,58	0,90	1,21	1,82	1,97	8,24%

Skim KKP-E terdiri dari KKP-E Tebu Rakyat, KKP-E Pengembangan Tanaman Pangan, KKP-E Tanaman Hortikultura, KKP-E Pengadaan Pangan, KKP-E Peternakan, KKP-E Perikanan dan KKP-E Alat Mesin Pertanian.

Penyaluran Kredit Briguna

Selama tahun 2011, pertumbuhan kredit Briguna yang ditujukan untuk pembiayaan kebutuhan pribadi bagi pegawai atau pensiunan yang memiliki penghasilan tetap, mengalami pertumbuhan sebesar 6,56% atau mencapai Rp43,79 triliun.

Rencana Peningkatan Penetrasi dan Pengembangan Pasar

Fokus BRI di segmen bisnis ritel dan menengah adalah untuk terus meningkatkan pengembangan dan penetrasi pasar.

Strategi pengembangan pasar difokuskan pada upaya identifikasi calon nasabah Briguna yang bonafid dari sektor swasta, pembentukan Sentra UKM serta pelaksanaan *closed system financing* yang dapat menumbuhkan manfaat *Trickle Down Effect* terhadap berbagai pelaku usaha yang tergolong dalam sistem mata rantai bisnis yang sama sehingga diperoleh portofolio perkreditan yang sehat karena didukung oleh pengetahuan yang komprehensif para petugas BRI terhadap pola bisnis nasabah.

Penetrasi pasar dilakukan dengan perbaikan fitur produk serta mengintensifkan kerja sama dengan lembaga pemerintah yang mempunyai basis calon nasabah yang besar. Perbaikan tingkat dan kecepatan layanan, disertai dengan dukungan IT yang memadai serta SDM yang profesional dan *skillfull* merupakan hal-hal yang akan terus dilakukan dan dikembangkan guna mendukung penetrasi dan pengembangan bisnis.

Dengan memanfaatkan jaringan kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, saya berharap nantinya BRI dapat menggandeng anak-anak usaha dari perusahaan kami yang tersebar di 17 provinsi di Indonesia. Peran anak-anak usaha dari grup kami sangat *esential*, khususnya dalam hal *supply* dan pendistribusian oli bekas.

Selama ini masih banyak yang belum terlalu tertarik terhadap bisnis industri pengolahan limbah ini, tapi ***saya yakin usaha ini akan berkembang pesat dalam beberapa tahun ke depan, terutama dengan dukungan yang besar dari pihak perbankan, khususnya BRI***. Selain kerjasama dalam hal pemberian modal usaha, saya juga berharap nantinya BRI dapat memberikan pembinaan dan bimbingan manajerial kepada anak-anak usaha dari grup usaha kami.



Nelson Siagian
Pemilik CV Nelma Mandiri
Nasabah ritel BRI

Bisnis Konsumer



BRI mengembangkan produk, jasa dan layanan perbankan konsumen yang inovatif, kreatif dan praktis sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk perbankan konsumen yang ditawarkan melalui jaringan kerja BRI cukup beragam seperti produk-produk simpanan, kredit konsumen maupun layanan Prioritas.

DANA DAN JASA

Produk Simpanan

BritAma

BritAma merupakan produk tabungan unggulan untuk merebut pasar dana pihak ketiga di perkotaan dan ditujukan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan. BritAma tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing. Fitur yang ditawarkan antara lain penyetoran dan pengambilan yang dapat dilakukan setiap saat secara *online* di lebih dari 7.000 unit kerja BRI yang tersebar luas di seluruh Indonesia dengan frekuensi pengambilan yang tidak dibatasi sepanjang memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Pemegang rekening BritAma diberikan BRI Card yang dapat digunakan untuk bertransaksi melalui ATM atau belanja di seluruh dunia serta mempermudah dalam mengakses transaksi *e-banking*, transaksi *on line* BRI, fasilitas transaksi otomatis (*automatic funds transfer, automatic grab fund, account sweep*) dan diikutsertakan dalam program undian berhadiah “Untung Beliang BritAma”.

Tabungan BritAma terus menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Penyerapan dana pihak ketiga melalui produk ini pada posisi akhir tahun 2011 mencapai Rp59,38 triliun, meningkat sebesar 25,47% dibandingkan dengan tahun 2010 yang berjumlah Rp47,33 triliun.

Tabungan BRI Junio

Tabungan BRI Junio adalah tabungan yang memiliki target pasar khusus anak-anak yang berusia 17 tahun ke bawah. Tujuan dari tabungan ini adalah

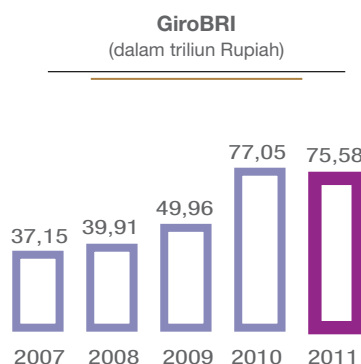
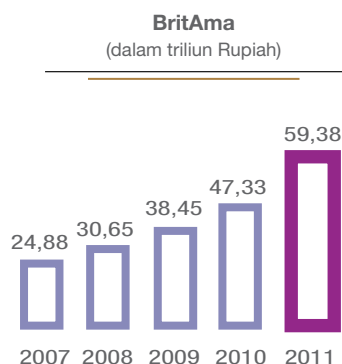
untuk memperkenalkan perbankan sejak dini dan menanamkan rasa gemar menabung kepada anak. Tabungan BRI Junio sangat menarik karena nasabah diberikan BRI Card Private Label Limited Edition bergambar karakter tokoh kartun idola anak-anak, yaitu Superman, Tweety dan Tom and Jerry. Selain itu, nasabah Tabungan BRI Junio juga dibebaskan dari biaya administrasi dan diikutsertakan dalam program undian “Untung Beliang BritAma”.

Penyerapan dana pihak ketiga melalui produk ini pada posisi akhir tahun 2011 mencapai Rp1,06 triliun, meningkat sebesar 52% dibandingkan dengan tahun 2010 yang berjumlah Rp502,23 miliar.

Pada tahun 2011, dalam survey yang diadakan oleh Majalah Marketing & Frontier Consulting Group, BRI meraih Top Brand Award dalam dua kategori produk simpanan, yaitu kategori Children’s Saving Account untuk Tabungan BRI Junio dan Saving Account untuk Tabungan BritAma. Selain itu penghargaan sebagai First Winner & Saving Account Category 2011 juga berhasil diraih oleh BRI dari Majalah SWA & MARS.

GiroBRI

GiroBRI adalah salah satu produk BRI untuk menarik sumber dana murah dari masyarakat. GiroBRI tersedia dalam berbagai pilihan jenis mata uang, baik Rupiah maupun mata uang asing. Nasabah dapat melakukan penarikan dan penyetoran sewaktu-waktu tanpa batasan nominal. GiroBRI dilengkapi dengan fasilitas BRIVA (BRI Virtual Account) yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam penyetoran dan rekonsiliasi transaksi bisnisnya. Penyerapan dana pihak ketiga melalui produk ini pada akhir tahun 2011 mencapai Rp75,58 triliun.



DepoBRI

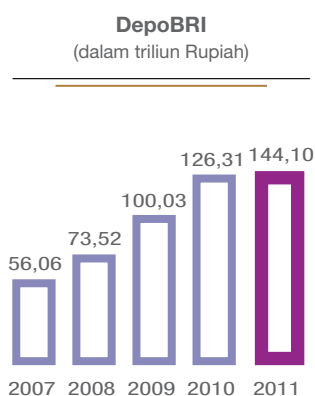
Sumber dana pihak ketiga lainnya berasal dari Deposito, yang diberi nama DepoBRI. DepoBRI adalah simpanan berjangka dengan pilihan jangka waktu mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. DepoBRI memiliki berbagai keunggulan diantaranya adalah suku bunga yang kompetitif, tersedia dalam berbagai jenis pilihan mata uang baik mata uang rupiah maupun mata uang asing, seperti GBP, JPY, USD, SGD, CNY, dan EUR dan dapat dicairkan di seluruh unit kerja BRI. DepoBRI juga dapat dijadikan sebagai agunan kredit (*cash collateral*).

DepoBRI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang membuktikan produk ini merupakan produk pilihan terpercaya dari masyarakat. Kinerja DepoBRI per akhir tahun 2011 sebesar Rp144,10 triliun dibandingkan pada posisi tahun 2010 yaitu sebesar Rp126,31 triliun.

Tabungan Haji

Tabungan Haji adalah produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin melaksanakan ibadah Haji. Produk ini akan membantu nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), baik BPIH biasa maupun BPIH Khusus/Haji Plus. Berbagai keunggulan dari produk ini adalah penyetoran yang dapat dilakukan secara *on-line* di seluruh unit kerja BRI dan terkoneksi langsung (*host to host*) melalui aplikasi *switching* dengan Siskohat Kementerian Agama, bebas biaya administrasi dan pemberian *souvenir* ketika nasabah melakukan pelunasan biaya haji.

Dalam empat tahun terakhir, Tabungan Haji menunjukkan peningkatan kinerja yang cukup memuaskan. Pada akhir tahun 2011 jumlah penyerapan dana pihak ketiga dari produk ini adalah sebesar Rp1,91 triliun atau meningkat sebesar 18,15% dibandingkan pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp1,61 triliun.



Program Untung Beliung BritAma

Program Undian Berhadiah Untung Beliung BritAma (UBB) merupakan program *customer retention/loyalty* dan *acquisition* Tabungan BritAma dalam rangka strategi penghimpunan dana dan meningkatkan saldo Tabungan BritAma. Program UBB ini telah dilaksanakan sebanyak 5 (lima) periode sejak tahun 2007 dan telah berhasil meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap produk Tabungan BritAma.

Rencana Pengembangan Tahun 2012

BRI merencanakan untuk terus menciptakan produk-produk simpanan yang menarik serta program-program penjualan Tabungan BritAma yang kreatif dan inovatif (program akuisisi, retensi dan loyalty). Selain itu, BRI juga akan fokus pada peningkatan *market share* dana di area perkotaan, serta menciptakan produk-produk ritel dan *e-banking* yang mendatangkan *fee based income* dengan memperluas dan meningkatkan jumlah *delivery channel*, khususnya *electronic channel*.

BRI PRIORITAS

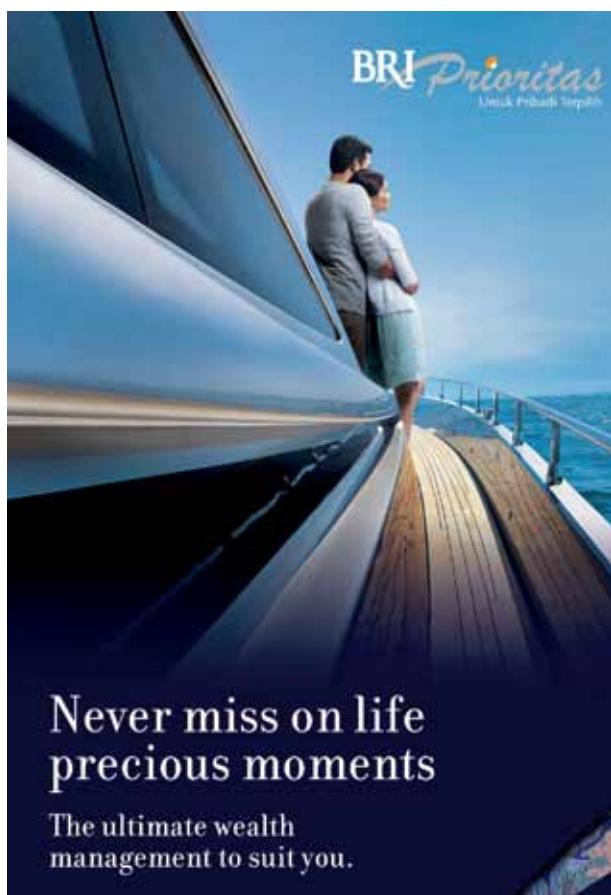
BRI Prioritas merupakan pelayanan dan jasa perbankan yang diberikan secara eksklusif kepada para nasabah BRI kalangan *mass affluent* dan *high net worth individual*, meliputi pelayanan dan jasa perbankan pada umumnya, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, asuransi (*bancassurance*) dan perencanaan pensiun.

BRI Prioritas bertujuan meningkatkan *awareness*, *loyalty* dan *retention* dengan tema *intellectual*, *lifestyle*, *heritage*, dan *seasonal event*.

Guna mewujudkan sasaran tersebut, layanan BRI Prioritas telah dilengkapi dengan Sentra Layanan BRI Prioritas (SLP) yang dirancang dengan konsep standar ruangan yang mengutamakan keamanan, keakuratan dan kenyamanan selama nasabah bertransaksi, serta memiliki beberapa jaringan outlet *priority lounge* yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Dalam upaya untuk untuk menjamin keamanan serta keakuratan transaksi perbankan, setiap SLP juga dilengkapi standar organisasi dengan konsep pengawasan berjenjang (*built-in control*) dan dikelola secara profesional oleh para Priority Banking Assistant (PBA), Priority Banking Officer (PBO) dan Priority Banking Manager (PBM) yang telah berpengalaman dan bersertifikasi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh regulator. Seperti Sertifikasi WAPERD untuk agen penjualan Reksa Dana, Sertifikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) untuk penjualan Bancassurance (Unit Link), serta Sertifikasi Pelatihan Wealth Management. Pada akhir periode, nasabah akan diberikan pelaporan posisi simpanan dan investasi pribadi nasabah yang selalu terkini oleh Customer Portfolio Management System (CPM).

Demi kepentingan nasabah dan dalam rangka meminimalisasi ketidakpastian, BRI Prioritas tidak mengeluarkan layanan produk derivatif. Dengan demikian layanan prioritas ini diharapkan dapat memberikan manfaat investasi dan proteksi terhadap aset nasabah secara lebih terukur.



Beragam Privileges yang Ditawarkan

Beberapa jenis layanan yang diberikan kepada nasabah BRI Prioritas diantaranya adalah pelayanan yang bersifat personal dari Priority Banking Officer, layanan pengantaran dan penjemputan uang untuk nominal tertentu, layanan transaksi melalui telepon, ruangan khusus untuk bertransaksi, fasilitas *business & private mini lounge, internet & e-banking corner, free meeting room*, tempat parkir khusus, serta layanan Call Center 24 Jam.

Privileges yang diberikan kepada nasabah BRI Prioritas diantaranya adalah *automatic border passage (SAPHIRE), personal travel assistance, private plane reservation, exclusive medical evacuation, free Velvet Class Blitz Megaplex, travel insurance, free exclusive business meeting Room, free approved BRI Platinum Credit Card, free* di 33 Executive Lounge Bandara di Indonesia, *travel privilege, lifestyle privilege, concierge services* serta *privileges* berskala internasional bekerjasama dengan program Debit Mastercard International.

Pencapaian Tahun 2011

Perkembangan jumlah nasabah BRI Prioritas sampai dengan posisi Desember 2011 sebagai berikut:

Ket.	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Nasabah	17	280	1.295	3.679	6.978

Sedangkan jumlah portofolio kelolaan investasi nasabah BRI Prioritas sampai dengan posisi bulan Desember 2011 sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Ket.	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Portofolio kelolaan (AUM)	8,5	826	3.451	7.375	12.616

Pengakuan Kepuasan Nasabah

Pada Tahun 2010 dan 2011, dalam *survey* kepuasan pelanggan yang diselenggarakan oleh *Care of CCSL & Majalah Marketing*, BRI Prioritas meraih total nilai *Indonesian Service Satisfaction Index (ISSI)* di atas nilai rata-rata Industri *Priority Banking Services*, skala multinasional dan domestik, sehingga pada tahun 2010 dan 2011 BRI Prioritas dianugerahi penghargaan *Indonesia Service Quality Award* kategori Diamond (nilai di atas rata-rata industrinya) peringkat ke-4 serta bulan Mei tahun 2011 mengalami peningkatan dengan meraih peringkat 3 dari lembaga *survey* layanan: *Care-CCSL*.



Rencana dan Pengembangan Tahun 2012

Rencana pengembangan BRI Prioritas tetap difokuskan pada upaya pengembangan produk dan *privileges*, bekerjasama dengan pihak ketiga terkemuka, serta melaksanakan berbagai program penjualan yang bersifat akuisisi, retensi, dan *loyalty*. Selain itu, dalam rangka memperkuat jaringan layanan, BRI Prioritas menambah *outlet priority banking* berupa Sentra Layanan BRI Prioritas dan *Priority Lounge* di sejumlah kota besar di Indonesia.

KREDIT KONSUMER

Pertumbuhan kredit konsumen sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan, hal ini terkait dengan krisis perekonomian global dan persaingan di antara pelaku industri perbankan dalam memperebutkan potensi bisnis konsumen nasional. Dalam rangka mempertahankan sekaligus memperluas pangsa pasar kredit konsumernya, BRI senantiasa melakukan inovasi dan pengembangan fitur yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan nasabah berupa kredit kepemilikan rumah, kredit kepemilikan kendaraan bermotor, dan kredit multi guna.

BRI tetap memfokuskan ekspansi bisnis konsumen dengan memanfaatkan basis nasabah BRI yang besar dengan terus melakukan peningkatan kualitas proses bisnis dan kecepatan layanan, namun tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Pengembangan Jumlah SKK dan POS

Untuk lebih memfokuskan layanan kredit konsumen BRI, sejak tahun 2008 BRI membangun jaringan kerja operasional kredit konsumen berupa Sentra Kredit Konsumer (SKK) dan Point Of Sales (POS). Selanjutnya, sejak tahun 2010, BRI mulai mengembangkan jaringan kerja operasional kredit konsumen di luar 14 kota besar. Unit kerja yang ditunjuk sebagai SKK dan POS disesuaikan dengan potensi bisnis konsumen yang terdapat di masing-masing wilayah supervisi unit kerja tersebut.

Menggandeng Mitra Usaha

Dalam upaya memperluas basis nasabah, BRI terus menjalin kemitraan dengan beberapa *developer* besar untuk menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) serta merangkul Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) kendaraan bermotor untuk mendukung penyaluran kredit kendaraan bermotor (KKB). Selain itu, sebagai bagian dari strategi pembentukan *brand image* dan peningkatan *awareness*, BRI melakukan promosi di berbagai media dan ikut aktif dalam berbagai pameran berskala nasional maupun internasional. Selain penambahan jaringan kerja operasional kredit konsumen, BRI juga melakukan pembenahan dan penyempurnaan teknologi untuk mewujudkan *Service Level Agreement* yang semakin memuaskan. BRI senantiasa berinovasi dan mengembangkan fitur produk-produknya sesuai dengan kebutuhan para nasabahnya.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

KPR BRI dengan berbagai kemudahannya diharapkan semakin memenuhi kebutuhan masyarakat akan rumah tinggal. Saat ini, BRI telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 370 proyek perumahan di seluruh Indonesia. Selain itu, KPR BRI juga menawarkan berbagai kemudahan diantaranya adalah uang muka dan jangka waktu kredit yang *flexible*, suku bunga sangat kompetitif, dokumen kepemilikan yang terjamin aman dan kemudahan-kemudahan lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi calon debitur.

Outstanding KPR BRI sampai dengan Desember 2011 telah mencapai Rp9,49 triliun atau tumbuh 16,73% dibandingkan tahun 2010. Hal ini menunjukkan keberhasilan BRI dalam meningkatkan pertumbuhan KPR di tengah persaingan yang ketat dalam penyaluran KPR nasional.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

KKB BRI diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor. Program kerjasama yang telah dilakukan dengan berbagai ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk) maupun *dealer* menjadikan KKB BRI mampu memberi layanan terbaik. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan nasabah, KKB BRI menyediakan fitur tanpa *down payment* yaitu mengkombinasikan KKB BRI dengan produk deposito. Program *joint promotion* bersama ATPM dan *dealer* juga semakin meningkatkan keunggulan KKB BRI yaitu suku bunga yang sangat terjangkau.

KKB BRI juga menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan *multifinance* melalui produk KKB Kerjasama. Produk ini akan terus dikembangkan secara berkesinambungan mengingat potensi yang masih sangat terbuka serta lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan ekspansi KKB. *Outstanding* KKB sampai dengan akhir tahun 2011 telah mencapai Rp1,67 triliun atau tumbuh 13,74% dibandingkan tahun 2010.

Kredit Multiguna (KMG)

KMG BRI diciptakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang tidak dapat dipenuhi melalui produk KPR maupun KKB. Produk KMG sangat diminati oleh nasabah, mengingat kemudahan dan kenyamanan yang diperoleh melalui produk ini, antara lain jangka waktu yang relatif panjang yaitu sampai dengan 10

tahun dengan *plafond* kredit sampai dengan Rp1 miliar. *Outstanding* KMG sampai dengan akhir 2011 telah mencapai Rp1,58 triliun.

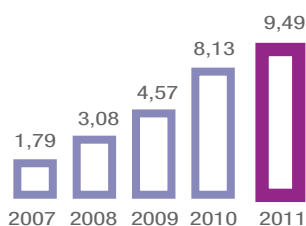
Peningkatan infrastruktur dan SDM

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan yang optimal, di tahun 2011 BRI telah memiliki 45 Sentra Kredit Konsumer (SKK) dan 100 *Point of Sales* (POS) yang fokus melayani produk-produk kredit konsumen. Penambahan tenaga pemasar kredit konsumen pun terus dilakukan, pada tahun 2011 terdapat 331 *account officer* (AO) Konsumer, atau meningkat dibandingkan tahun 2010 yaitu sejumlah 279 AO Konsumer.

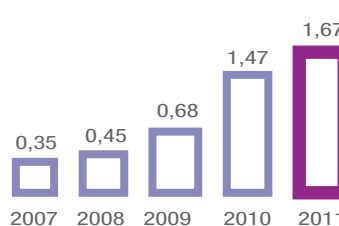
Rencana Pengembangan Tahun 2012

Pada tahun 2012, BRI akan terus menyempurnakan organisasi dan proses bisnis *Monoline* yang saat ini telah diimplementasikan di kota Surabaya dan Makassar. Untuk penyempurnaan proses bisnis, meningkatkan *Service Level Agreement* (SLA) serta meningkatkan ekspansi kredit baik secara kuantitas maupun kualitas, BRI juga akan membangun beberapa *Regional Processing Center* (RPC), *Regional Sales Center* (RSC) dan *Collection Center*. Selain itu akan dilakukan pengembangan fitur produk baik KPR, KKB maupun KMG, sistem angsuran yang lebih fleksibel dan ketentuan-ketentuan lainnya untuk menjadikan layanan kredit konsumen BRI semakin prima. Sedangkan untuk strategi penjualan akan lebih diintensifkan dengan memanfaatkan *database* nasabah, pihak ketiga (*dealer/developer*), *walk in customer* maupun *implant banking* melalui program *Home Ownership Program* (HOP) dan *Car Ownership Program* (COP) dengan beberapa perusahaan besar.

Outstanding KPR
(dalam triliun Rupiah)



Outstanding KKB
(dalam triliun Rupiah)



KARTU KREDIT

BRI memasuki bisnis kartu kredit bertujuan untuk menjadi Bank penyedia jasa kartu kredit pilihan utama, tidak hanya sebagai pelengkap bisnis namun diharapkan juga sebagai salah satu peluang pengembangan bisnis BRI. Hal ini didukung dengan basis nasabah BRI yang lebih dari 30 juta, maka bisnis kartu kredit merupakan suatu peluang bisnis yang menjanjikan bagi BRI. Sejak diluncurkan pada tahun 2006, kartu kredit BRI menjadi salah satu produk *iconic* di bidang perbankan konsumen dengan berupaya memenuhi dinamika kebutuhan nasabahnya.

Strategi Pengembangan Bisnis Kartu Kredit

Untuk mengembangkan bisnis Kartu Kredit, BRI memiliki strategi antara lain meningkatkan *cross selling opportunity* dengan penambahan bisnis Kartu Kredit, mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan produktivitas, serta mengupayakan keunggulan kompetitif terhadap persaingan usaha.

Strategi pengembangan tersebut bertumpu pada reputasi dan kepercayaan para pemegang kartu yang tinggi, sumber daya pendukung yang handal seperti platform TI yang tepat, sumber pendanaan yang murah, jaringan yang luas mencakup seluruh pelosok Indonesia, basis nasabah yang besar dan tersebar luas, serta dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas tinggi.

Produk Kartu Kredit

Hingga saat ini, BRI telah menerbitkan Kartu Kredit yang terbagi menjadi:

- Kartu Kredit BRI Standard
- Kartu Kredit BRI Gold
- Kartu Kredit BRI Platinum
- Kartu Kredit BRI Corporate

Kartu Kredit yang ditujukan untuk para pejabat/pekerja perusahaan korporasi untuk mengatur biaya pengeluaran *travel* dan *entertainment* (T&E) para pejabat/karyawan perusahaan tersebut, dengan pembayaran penggunaan kartu tersebut akan dijamin oleh perusahaan

- Kartu Kredit BRI Business

Kartu Kredit yang ditujukan untuk para pebisnis atau para anggota komunitas atau yang penggunaannya sama seperti Kartu Kredit pada umumnya (*individual liabilities*), namun memiliki

kelebihan antara lain kartu tersebut dapat digunakan sebagai identitas dari komunitasnya.

- Kartu Kredit BRI Visa
- Kartu Kredit BRI Co-Branding Hyundai

Sasaran Pasar

Dalam upaya memperluas basis pemegang kartu kredit, BRI berupaya untuk terus berinovasi dan menghadirkan Kartu Kredit yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Kartu Kredit BRI berdasarkan pasar sasarannya dibedakan menjadi:

- *Affluent Market*, merupakan target pemasaran Kartu Kredit BRI Platinum dengan sasaran pasar *Mass Affluent* dan *Affluent Market*.
- *Mass Market*, merupakan target pemasaran Kartu Kredit Visa BRI dengan sasaran penduduk kota-kota besar tingkat satu dan tingkat dua, yang berusia 25 - 35 tahun, akan dibidik dengan produk baru dengan fitur yang lebih modern serta menggunakan teknologi komunikasi terkini. Sedangkan untuk kota-kota 2nd and 3rd tier, BRI menciptakan produk baru berupa *low income credit card* dengan strategi pemasaran yang dirancang sesuai dengan profil khalayak sasarannya.

Keunggulan Kartu Kredit BRI

- Bunga ringan
Nasabah akan mendapatkan suku bunga ringan dalam berbagai transaksi, baik ritel maupun *cash advance*.
- *Executive airport lounge*
Kurang lebih terdapat 30 *executive airport lounge* yang bisa digunakan oleh pemegang Kartu Kredit BRI tipe Gold dan Platinum
- Bebas iuran tahunan seumur hidup untuk pemegang Kartu Kredit BRI Visa
Nasabah akan dibebaskan dari iuran tahunan selama Kartu Kredit BRI Visa yang dimiliki masih aktif.
- *Point reward*
Pemegang Kartu Kredit BRI Mastercard akan mendapatkan *point reward* untuk setiap transaksi yang dilakukan di *merchant-merchant* tertentu yang telah melakukan kerjasama dengan BRI
- *Reward rupiah*
Pemegang Kartu Kredit BRI-Visa akan mendapatkan *reward* rupiah untuk setiap transaksi yang dilakukan di *merchant-merchant* tertentu yang telah melakukan kerjasama dengan BRI

- Pengambilan Tunai di ATM BRI
Pemegang Kartu Kredit BRI dapat melakukan pengambilan tunai di ATM BRI
- Protection Plus
Asuransi Protection Plus kepada pemegang Kartu Kredit BRI yang merupakan gabungan antara asuransi kecelakaan dan asuransi kesehatan.
- Program BRING (Belanja RINGan)
Pemegang kartu dapat memiliki produk pilihan melalui program cicilan BRING yang ditawarkan melalui *catalog* belanja setiap bulannya.
- Layanan 24 jam
Layanan telepon 24 jam Call BRI di nomor telepon 14017 atau (021) 57 987 400 / 500 017 selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, termasuk hari minggu dan libur untuk membantu mendapatkan informasi lengkap mengenai Kartu Kreditnya.
- Pembelian pulsa isi ulang
Pemegang kartu dapat melakukan pembelian pulsa isi ulang di seluruh Indonesia untuk berbagai operator GSM dan CDMA.
- Transfer Balance
Adalah pemindahan tagihan kartu kredit bank lain ke dalam Kartu Kredit BRI dengan bunga khusus.
- Autopayment
Pembayaran tagihan rutin dilakukan secara otomatis dari rekening tabungan BRI dengan mendaftar terlebih dahulu melalui ATM atau ke BRI Card Center.

Pencapaian Kartu Kredit Tahun 2011

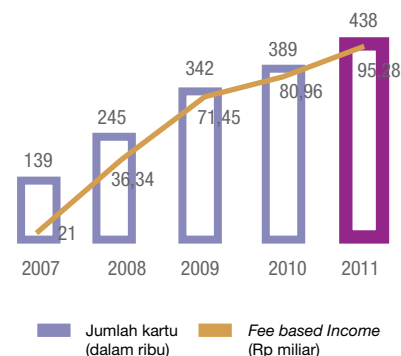
Kinerja kartu kredit BRI terus menunjukkan peningkatan terlihat dari meningkatnya imbal hasil yang diperoleh serta jumlah kartu yang diterbitkan selama tahun 2011. Dari jumlah kartu yang diterbitkan sampai dengan tahun 2011, BRI berhasil menerbitkan sebanyak 437.781 kartu atau naik sebesar 11,09% dibandingkan dengan tahun 2010. Selama tahun 2011, total volume transaksi Kartu Kredit BRI adalah sebesar Rp2,168 miliar dan total pendapatan bunga yang diperoleh sebesar Rp95,280 miliar.

Melalui strategi pemasaran *low income credit card*, selama tahun 2011, BRI berhasil menambah jumlah EDC *merchant* sebanyak 1.426 EDC, dengan total *volume* penjualan meningkat sebesar 191,58% dari Rp80,77 miliar di tahun 2010 meningkat menjadi Rp959,69 miliar di tahun 2011. Jumlah *merchant* kerjasama yang memberikan fasilitas *discount* kepada pengguna Kartu Kredit BRI juga mengalami peningkatan signifikan selama tahun 2011 tercermin dari besarnya volume *Merchant Discount Rate* (MDR) yang meningkat sebesar 194,74% dari senilai Rp1,5 miliar di tahun 2010 menjadi Rp17,8 miliar di tahun 2011.

Rencana Pengembangan Tahun 2012

Rencana pengembangan bisnis Kartu Kredit pada tahun 2012 adalah terus mengembangkan potensi bisnis Kartu Kredit BRI sehingga dapat menjadi Top 7 (*seven*) dalam peringkat penerbit Kartu Kredit di Indonesia dengan preferensi konsumen yang tercermin pada jumlah Kartu Kredit BRI yang aktif mencapai 80% dan kontribusi imbal hasil/*fee-based income* dapat terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Kegiatan pemasaran serta kerjasama dengan merchant-merchant akan terus ditingkatkan sehingga dapat semakin meningkatkan kemudahan bagi pengguna Kartu Kredit BRI dalam melakukan transaksi maupun semakin meningkatkan *awareness* pengguna Kartu Kredit terhadap keunggulan dan kemudahan yang ditawarkan Kartu Kredit BRI.

Penerbitan Kartu Kredit dan Imbal Hasil Transaksi Kartu Kredit



Bisnis Korporasi



Di tengah kebijakan konsolidasi BRI selama tahun 2011, bisnis korporasi BRI berhasil tumbuh dengan baik, didukung oleh penyaluran pinjaman secara selektif kepada perusahaan BUMN maupun non-BUMN yang memiliki jalinan dengan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dok. PT Pupuk Kaltim (Persero)

Dari tahun ke tahun bisnis korporasi BRI terus berkembang dan menjadi segmen yang menunjang ekspansi bisnis BRI. Dari segmen korporasi ini, BRI mengharapkan *multiplier effect* untuk segmen bisnis BRI lainnya, yaitu segmen Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Setiap pemberian kredit kepada suatu perusahaan korporasi memiliki potensi pemberian jasa perbankan lainnya yang terkait dengan *value chain* setiap bisnis korporasi tersebut dengan para *vendor* maupun pelanggannya atau biasa disebut potensi *trickle down effect*.

Layanan perbankan dalam rangka mendapatkan *trickle down effect* antara lain berupa pemberian fasilitas pinjaman dengan skema khusus, pengelolaan keuangan, pemberian fasilitas konsumen kepada *vendor*, sub-kontraktor, *supplier*, distributor, mitra binaan sampai individu yang bekerja di perusahaan korporasi yang bersangkutan atau anak perusahaannya. Beberapa jasa transaksi perbankan lainnya yang terus dikembangkan BRI antara lain layanan *Host-to-Host*, *One Gate Payment*, Rekening Imprest, Rekening Master, pembayaran tagihan dan BRI Virtual Account (Briva).

Dalam pengembangan bisnis korporasi terutama dari sisi pinjaman korporasi, berdasarkan potensi bisnis dan tingkat risikonya, BRI melakukan segmentasi bisnis korporasi menjadi Bisnis BUMN dan Bisnis Komersial - non BUMN. Sedangkan untuk pengelolaan potensi dana, dilakukan secara terfokus melalui pengembangan layanan perbankan, seperti produk *cash management*, pelayanan *Visa on Arrival (VOA)*, maupun pelayanan pembuatan kartu PNS elektronik.

BISNIS BUMN

Dengan mempertimbangkan potensi bisnis yang ada serta *leverage* yang diperoleh karena rendahnya *risk weighted asset* yang harus diperhitungkan, layanan perbankan yang diberikan kepada BUMN semakin besar proporsinya dibandingkan dengan segmen non-BUMN. Pada tahun 2010 tercatat pinjaman kepada segmen BUMN adalah sebesar 46,48% dari total kredit korporasi dan proporsi ini meningkat menjadi 57,19% pada akhir tahun 2011.

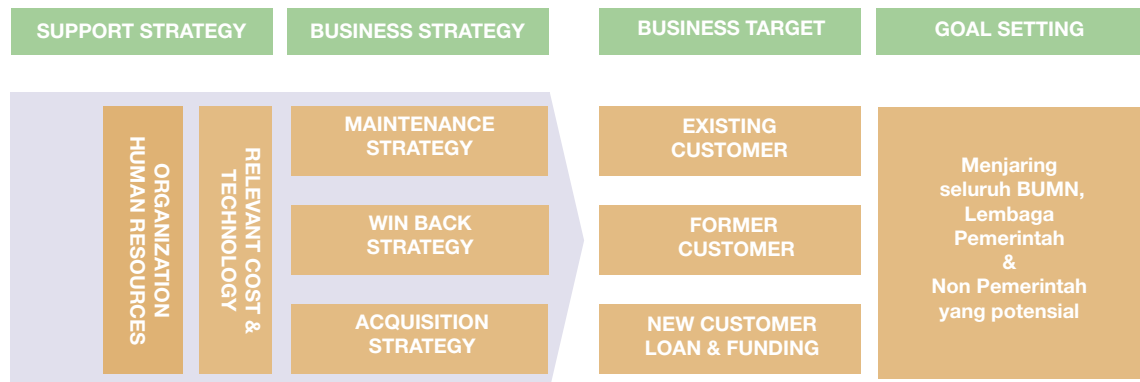
Fokus BRI dalam pengembangan segmen BUMN ini juga terlihat hasilnya pada pengumpulan dana pihak ketiga yang meningkat cukup pesat serta *fee based income* dari layanan *cash management* yang juga meningkat.

BRI telah mengembangkan, memasarkan dan memonitor kegiatan bisnis BRI dengan para nasabah BUMN, melalui pemberian fasilitas pinjaman, pengelolaan dana dan pelayanan jasa perbankan. Pasar sasaran bisnis BUMN selain BUMN antara lain adalah lembaga pemerintah/non pemerintah serta anak perusahaan BUMN yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh BUMN induk yang potensial.

Strategi BRI dalam mengembangkan bisnis BUMN mencakup:

- **Maintenance**, yaitu mempertahankan nasabah-nasabah BUMN yang sudah ada (*existing clients*) dengan melakukan *communication & loyalty program*.
- **Winback**, atau upaya untuk menarik kembali BUMN yang pernah menjadi nasabah tetapi saat ini menjadi nasabah bank lain dengan strategi penerapan *pricing, customization, communication & loyalty program*.
- **Acquisition**, merupakan upaya BRI untuk merekrut BUMN yang belum pernah menjadi nasabah BRI melalui strategi *pricing, customization, communication & loyalty program*.

Strategi Pengembangan Bisnis BUMN



Pencapaian Bisnis BUMN

Pada tahun 2011, terdapat 142 BUMN beroperasi dengan pendapatan usaha lebih dari Rp1.294 triliun.

Peta kinerja BUMN tersebut merupakan peluang prospektif bagi BRI. Hingga akhir tahun 2011, BRI telah melakukan kerjasama dengan 107 BUMN, 52 BUMN diantaranya sudah diberikan fasilitas kredit dengan *outstanding* Rp32,16 triliun dan NPL 0%.

Penyaluran kredit kepada BUMN memberikan kontribusi 11,34% dari total kredit di BRI, dengan NPL 0%.

Rencana Pengembangan Tahun 2012

BRI akan melanjutkan strategi yang telah diterapkan selama ini dengan menggarap bisnis korporasi terutama dari segmen BUMN di Indonesia. BRI akan terus memperkuat strategi penetrasinya yaitu menjadi *entry gate* bagi bisnis BRI lainnya sehingga BRI dapat menggarap bisnis BUMN hingga ke segmen mikro. Dengan sinergi dan koordinasi yang lebih baik, diharapkan seluruh bisnis BUMN dapat tergarap dari tingkat nasabah korporasi, komersial hingga ke nasabah individu

BISNIS KOMERSIAL – NON BUMN

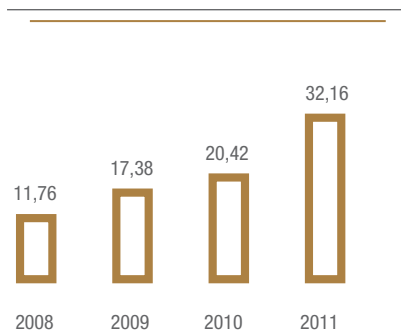
Pasar sasaran bisnis komersial adalah perusahaan swasta atau non-BUMN dengan besar pinjaman di atas Rp50 miliar sampai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Bisnis komersial ini terbagi dalam dua sektor utama yaitu Kredit Agribisnis dan Kredit Bisnis Umum (Non Agribisnis)

1. Bisnis Agribisnis

Dengan melihat potensi pengembangan bisnisnya yang besar, BRI kian memperkokoh sektor agribisnis sebagai bagian dari bisnis komersial. Kredit agribisnis diberikan kepada individu atau perusahaan yang bergerak di bidang pertanian untuk kegiatan usaha pertanian yang bersifat *on-farm* maupun *off-farm* dari hulu sampai hilir.

Kredit kepada BUMN
(dalam triliun Rupiah)



Sektor pembiayaan *on-farm* tersebut meliputi usaha budidaya pertanian termasuk perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sedangkan sektor pembiayaan *off-farm* meliputi usaha yang menghasilkan sarana produksi pertanian seperti kegiatan pembibitan, agrokimia, pestisida, alat mesin pertanian dan pakan ternak.

Sasaran utama BRI untuk kredit agribisnis adalah mengembangkan pembiayaan bagi komoditas ekspor yang memiliki daya saing di pasar global.

Produk Bisnis Agribisnis

BRI terus menyalurkan kredit di bidang agribisnis baik skim komersial maupun pinjaman bersubsidi. Ekspansi bisnis melalui pola pinjaman komersial dan subsidi bunga dilaksanakan melalui pengoptimalan produk Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP). KPEN-RP merupakan penyaluran kredit kepada petani (melalui koperasi) dan melalui perusahaan inti (pola inti plasma) dengan komoditi pilihan yakni kelapa sawit, kakao dan karet.

Untuk pinjaman bersubsidi selain KPEN-RP, BRI juga berkomitmen menyalurkan kredit dengan pola lainnya melalui skim Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS). KUPS merupakan fasilitas kredit yang diberikan bank kepada Pelaku Usaha Pembibitan Sapi (baik merupakan perusahaan pembibitan, koperasi, kelompok/gabungan kelompok peternak) yang melakukan Usaha Pembibitan Sapi dengan memperoleh subsidi bunga dari Pemerintah.

Dalam penyaluran melalui skim komersial, BRI terus menyalurkan kredit ke sektor agribisnis antara lain kepada sektor perkebunan kelapa sawit, karet, kakao beserta turunannya, sektor peternakan meliputi peternakan ayam potong, sapi perah dan sapi potong serta tambak udang. Sedangkan sektor industri dan perdagangan meliputi industri pestisida, industri oleokimia, industri pengolahan kelapa, industri pengolahan hutan industri, industri gula, industri pengolahan tepung ikan, industri pengolahan beras dan lain sebagainya.

2. Bisnis Umum

Bisnis Umum adalah sektor bisnis BRI yang ditujukan untuk pengembangan usaha segmen korporasi (dengan skala pinjaman diatas Rp50 miliar) diluar sektor agribisnis dan BUMN. Pengembangan bisnis dilakukan secara *prudent* dengan memanfaatkan jaringan kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia dan optimalisasi produk-produk *treasury* maupun produk bisnis internasional BRI yang lengkap, sehingga dapat dioptimalkan pendapatan bunga dan *fee based income* BRI.

Di tahun 2011, selain terus mengembangkan bisnis umum sebagai salah satu penggerak pertumbuhan kredit, BRI juga memberi fokus lebih tajam pada sektor minyak dan gas (migas) serta energi yang mengalami *booming* sejalan dengan perkembangan pesat yang terjadi di sektor pertambangan energi dan harga komoditas batu bara maupun migas yang cenderung meningkat. Dengan adanya penajaman fokus pada sektor migas tersebut, maka di tahun 2011 telah dibentuk Desk Migas dan Energi yang bertugas mengembangkan bisnis BRI di sektor migas dan energi, termasuk pengembangan potensi *fee based income* dari sektor tersebut.

Pencapaian Tahun 2011

Walaupun fokus BRI dalam pengembangan bisnis korporasi adalah pada segmen BUMN, namun segmen korporasi non BUMN tetap menunjukkan kinerja yang memuaskan. Terlihat bahwa dalam kondisi ekonomi makro dunia yang tidak begitu mendukung, kualitas kredit korporasi BRI tetap terjaga. Hal ini membuktikan bahwa strategi BRI untuk mengutamakan pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*) telah terlaksana.

Secara nominal, terdapat pertumbuhan 2,38% (yoy) pada kredit korporasi non BUMN, yaitu dari Rp23,51 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp24,07 triliun pada akhir tahun 2011, dengan *non performing loan* yang tetap terjaga pada 2,26%.

Rencana Pengembangan Tahun 2012

Dalam pengembangan bisnis agribisnis dan bisnis umum, BRI akan terus mengupayakan pengembangan bisnis melalui berbagai langkah sebagai berikut:

- Optimasi produktivitas *delivery channel* yang luas (melalui Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang) untuk pengembangan bisnis serta *monitoring* potensi bisnis di seluruh wilayah Indonesia.
- Pemilihan sektor usaha yang prospektif dan belum jenuh.
- Memfokuskan pengembangan bisnis pada perusahaan yang mempunyai potensi *trickle down effect* pada bisnis menengah dan ritel.

Strategi ekspansi kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang diwujudkan melalui evaluasi pelayanan kredit yang cepat dan efektif dengan menerapkan *four eyes principle* sebagai wujud implementasi manajemen risiko (*credit risk management*). BRI juga terus meningkatkan kualitas para *account officer* yang berfungsi sebagai *financial service provider* dan *professional business advisor*.

Khusus, untuk pengembangan sektor agribisnis akan dilakukan melalui peningkatan pinjaman dengan memanfaatkan dampak *multiplier effect* pembiayaan di sektor ini, antara lain melalui program revitalisasi perkebunan, pengembangan energi nabati, revitalisasi pabrik gula, hingga ke pembiayaan kepada segmen bisnis UMKM dan *international services*. Hal ini mencakup pula pola *closed system*

financing, yaitu pembiayaan hulu hingga hilir untuk produk maupun komoditas unggulan. Program pengembangan sektor agribisnis juga mencakup diversifikasi portofolio kredit di luar kelapa sawit.

PENGELOLAAN DANA KORPORASI

Pengembangan bisnis korporasi BRI tidak hanya dilihat dari sisi peningkatan jumlah aset, melainkan juga berupa penempatan dana nasabah maupun pengembangan layanan perbankan yang bisa dilakukan BRI untuk meningkatkan *fee based income*. Sehingga suatu perhitungan tingkat profitabilitas nasabah korporasi dapat dilihat secara keseluruhan.

Sebagai upaya untuk dapat menangkap potensi dari nasabah korporasinya secara optimal, BRI mengembangkan hubungan kelembagaan guna memberikan pelayanan yang spesifik dan berkesinambungan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari institusi Pemerintah maupun swasta yang memerlukan layanan perbankan berskala nasional. BRI merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi mobilisasi dana yang berasal dari APBN maupun APBD yang disalurkan melalui Kementerian Negara, Pemerintah Propinsi/ Kabupaten, Lembaga Pendidikan (Universitas), Dana Pensiun dan perusahaan swasta dalam rangka terus meningkatkan *funding base* BRI sesuai dengan target yang ditetapkan.



BRI merupakan bank besar di Indonesia, dan saya sangat tertarik sekali apabila dikaitkan dengan bisnis Pupuk Kaltim (PKT), karena kami berbisnis sampai ke pelosok nusantara, sama halnya seperti BRI, yang jangkauannya sampai ke seluruh pelosok Indonesia. BRI memiliki potensi yang sangat kuat dalam mengintegrasikan bisnis pupuk secara menyeluruh, mulai dari produsen, distributor, sampai dengan pengecer, khususnya pengintegrasian proses pembayaran. Karena salah satu faktor penentu dari kelancaran bisnis pupuk adalah kelancaran proses pembayarannya.

Hubungan bisnis PKT dengan BRI sudah terjalin sangat lama dari tahun 1990-an. Sementara ini bentuk kerjasama kami dengan BRI baru kredit saja. Saat ini kredit PKT dari BRI telah mencapai Rp1,6 triliun.

“Kami cukup puas dengan kinerja dan layanan yang telah diberikan oleh BRI selama ini”

Besar harapan kami BRI dapat mengintegrasikan lalu lintas bisnis PKT secara menyeluruh, didukung dengan dibentuknya BUMN Holding Pupuk seperti saat ini. Akan lebih baik lagi apabila BRI dapat mengkonsolidasikan keuangan secara menyeluruh dari BUMN pupuk di Indonesia, seperti Pupuk Kujang, Pupuk Sriwijaya. PKT yang telah diberikan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pupuk pada hampir 2/3 wilayah Indonesia.



Aas Asikin
Direktur Utama
PT Pupuk Kaltim (Persero)

Pencapaian 2011

Dengan didukung oleh infrastruktur BRI dan produk serta layanan perbankan BRI yang beragam, BRI terus mengembangkan kerjasama dengan berbagai institusi. Selama tahun 2011 terdapat lebih dari 40 institusi baru yang bekerjasama dengan BRI.

Sementara itu, guna mengikuti pesatnya perkembangan dunia bisnis yang menuntut produk dan jasa perbankan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi nasabah, BRI terus mengembangkan ragam produk dan jasa yang disediakan, antara lain sebagai berikut:

Cash Management

BRI menyediakan *Cash Management Service* (CMS) yang sangat dirasakan manfaatnya bagi nasabah perusahaan yang membutuhkan layanan transaksi perbankan yang cepat dan akurat. CMS merupakan solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah perusahaan melakukan monitoring dan melakukan transaksi keuangannya melalui fasilitas *online* setiap saat. CMS BRI memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi rekening dari waktu ke waktu dan memberikan kenyamanan serta keamanan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara *online* sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

Pada akhir tahun 2009 New CMS BRI telah melayani 241 perusahaan dan berkembang menjadi 757 perusahaan pada akhir tahun 2011. Jumlah rekening yang dilayani oleh sistem ini juga meningkat pesat dari hanya sekitar 2.500 rekening menjadi lebih dari 18.151 rekening di tahun 2011.

Pada tahun 2011 BRI mengembangkan produk New Cash Management System, antara lain melalui pengembangan sistem itu sendiri yang mencakup:

- Instalasi, peremajaan serta *upgrade scalability server* untuk mengantisipasi peningkatan jumlah *client* dan volume transaksi.
- Peningkatan perangkat *security firewall* serta komunikasi internet untuk mempercepat akses ke CMS BRI.
- Pengembangan/pengkayaan fitur-fitur *general* aplikasi CMS.
- Pengembangan fitur-fitur khusus (*customized*) aplikasi CMS, termasuk di dalamnya dalam rangka strategi *closed system*.

Treasury Single Account (TSA)

Dalam rangka mengelola keuangan Negara secara profesional, terbuka dan bertanggung jawab, Pemerintah telah menerapkan *Treasury Single Account* (TSA) pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dengan melibatkan Peserta Sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (Sistem BI-RTGS) dan Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Untuk dapat menangkap peluang bisnis ini secara optimal, BRI berpartisipasi dalam proyek TSA ini.

Treasury National Pooling (TNP)

Treasury National Pooling (TNP) adalah sistem yang dapat memantau posisi saldo konsolidasi dari seluruh rekening bendahara pengeluaran yang terdapat pada seluruh Kantor Cabang BRI, tanpa harus melakukan perpindahan dana antar rekening. Sistem ini memudahkan Pemerintah untuk memantau posisi keuangan pada semua rekening bendahara pengeluaran yang telah didaftarkan sebagai rekening yang masuk dalam daftar TNP, tanpa harus melakukan verifikasi satu per satu di setiap kantor cabang BRI.

Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) On Line

Dalam rangka meningkatkan kerjasama BRI dengan lembaga pendidikan, BRI telah mengembangkan sistem pembayaran SPMB BRI yang dapat diakses di seluruh unit kerja BRI yang ditujukan bagi lembaga

pendidikan yang telah bekerjasama. Adanya sistem ini dapat mempermudah bagi mahasiswa untuk melakukan penyetoran uang pendaftaran dan registrasi *online* di universitas. Selain menciptakan peluang penggalangan dana pihak ketiga di BRI, fasilitas ini juga memberi peluang bagi peningkatan *fee based income* dari pelaksanaan SPMB itu sendiri.

SPP *on line* merupakan sarana penerimaan setoran mahasiswa secara *on line* melalui jaringan pelayanan BRI. Bagi universitas, sistem ini mempermudah penarikan dan pengelolaan setoran kewajiban mahasiswa. Sedangkan mahasiswa memperoleh kemudahan dalam pembayaran setoran uang kuliah.

Pembayaran Gaji

Salary crediting adalah fasilitas dalam sistem BRINETS yang dipakai untuk pengkreditan gaji secara otomatis dari rekening individu atau perusahaan ke rekening simpanan karyawannya sesuai tanggal yang telah disepakati.

Layanan Pembayaran SSB

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) memiliki kewenangan dalam penerbitan PNPB Polri (Penerimaan Negara Bukan Pajak Polri) yaitu SIM (Surat Izin Mengemudi), STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan), BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor), TNKB (Tanda Nomor Kendaraan Bermotor), STCK (Surat Tanda Coba Kendaraan), Klipeng (Klinik Pengemudi) dan Senpi (Senjata Api). BRI ditunjuk sebagai Bank yang melaksanakan



Kerjasama antara Bank BRI dan Universitas Indonesia untuk pembayaran SPP *on-line*

pengelolaan pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagaimana tersebut di atas, yaitu melalui *Automatic Teller Machine* (ATM), *Electronic Data Capture* (EDC), dan Teller BRI.

Payment Point PDAM

Guna mendukung usaha Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai penyedia air bersih kepada masyarakat umum, BRI menawarkan kerjasama dalam bentuk pengelolaan keuangan PDAM dan penerimaan pembayaran tagihan pelanggan PDAM.

Kartu PNS Elektronik (KPE)

KPE merupakan kartu identitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memuat data PNS dan keluarganya secara elektronik. KPE diberikan kepada setiap PNS dan tetap berlaku setelah PNS yang bersangkutan pensiun. Sedangkan untuk suami/istri dan anak dari penerima pensiun PNS diberikan KPE tambahan. Selain berfungsi sebagai kartu kepegawaian, KPE juga berfungsi sebagai kartu ASKES (asuransi kesehatan), Kartu TASPEN (manfaat pensiun), kartu Bapertarum (fasilitas perumahan) dan kartu perbankan (untuk pembayaran gaji dan ATM melalui jaringan perbankan BRI).

Visa on Arrival (VoA) Imigrasi

Visa on Arrival (VoA) adalah Visa yang diberikan pejabat Imigrasi di tempat pemeriksaan imigrasi tertentu kepada warga negara asing yang bermaksud mengadakan kunjungan ke Indonesia. BRI menyediakan *counter* pelayanan pembayaran dan mengelola pemasukan dana dari VOA untuk manfaat Kantor Imigrasi Republik Indonesia.

ASABRI – Santunan

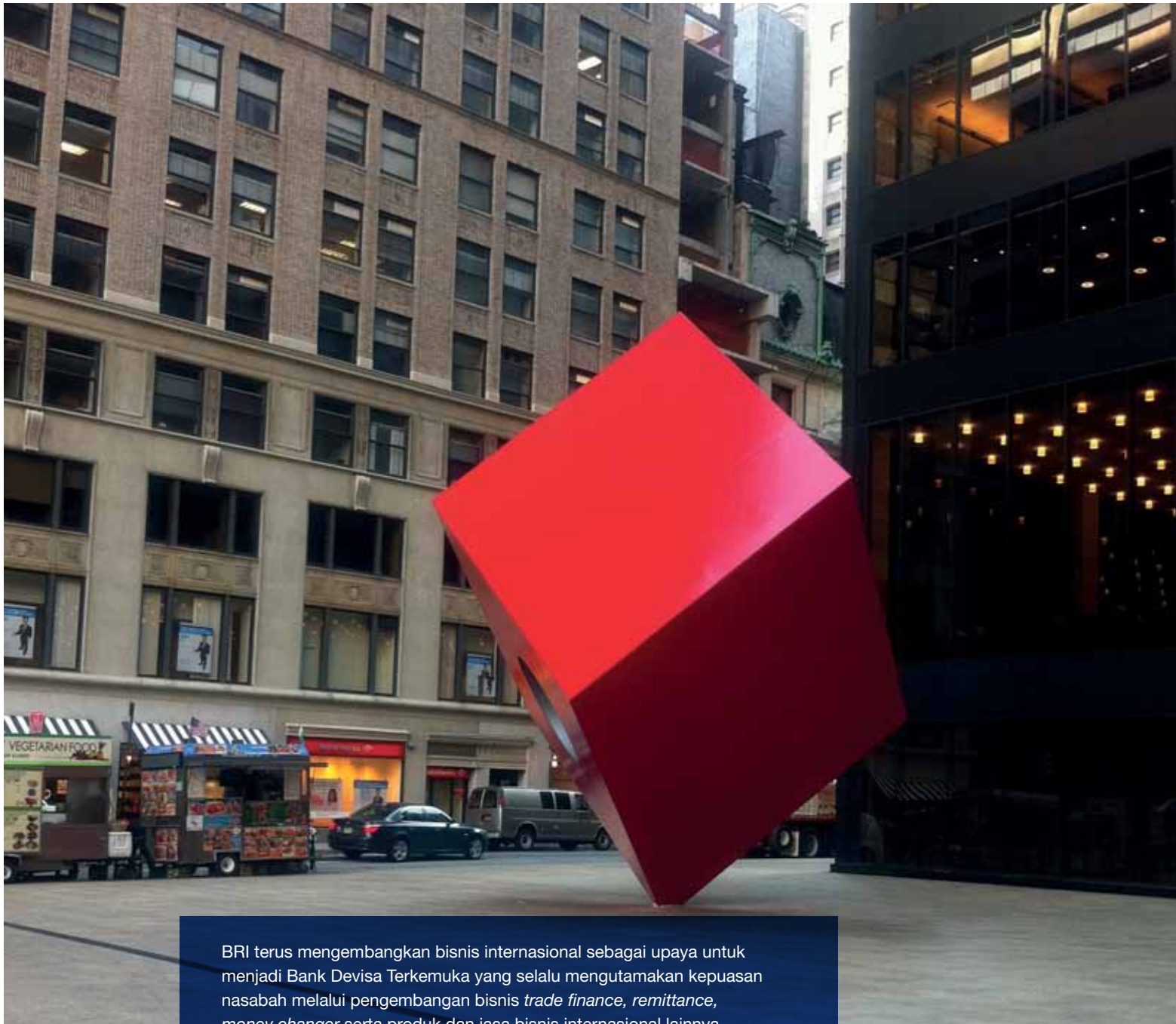
Pembayaran manfaat santunan ASABRI (Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dapat dilakukan di unit kerja BRI yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Rencana Pengembangan Tahun 2012

Dengan melihat potensi yang besar dari bisnis kelembagaan, maka strategi pengembangan BRI antara lain berupa optimalisasi kerjasama dengan nasabah institusi yang ada, optimalisasi jaringan kerja dan *electronic channel* BRI yang sudah ada, meningkatkan kualitas, fungsi dan peran *executive relationship officer* serta pengembangan ke bisnis di sektor swasta nasional dan perusahaan multinasional.

Untuk tahun 2012, pengembangan produk masih berfokus pada penyempurnaan sistem *cash management* BRI dengan penambahan fitur-fitur yang dapat mengakomodir kebutuhan nasabah BRI. Dalam mengantisipasi perkembangan bisnis ini, BRI juga akan meningkatkan jumlah dan kualitas dari SDM BRI serta memperbaiki sistem dan prosedur *Cash Management*. Adapun untuk pemasaran bisnis ini, selain difokuskan pada *existing* nasabah BRI juga akan dikembangkan pada nasabah baru.

Bisnis Internasional



BRI terus mengembangkan bisnis internasional sebagai upaya untuk menjadi Bank Devisa Terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah melalui pengembangan bisnis *trade finance*, *remittance*, *money changer* serta produk dan jasa bisnis internasional lainnya. Pengembangan bisnis internasional ditujukan untuk melayani kebutuhan nasabah baik eksportir maupun importir serta perusahaan lainnya di Indonesia dan mitra bisnisnya yang berada di luar negeri serta bank-bank koresponden.

BRI New York Agency

Bisnis *trade finance* yang dilayani BRI merupakan sumber *fee based income*. Transaksi *trade finance* memiliki kontribusi terhadap kegiatan bisnis BRI lainnya baik dalam kegiatan ekspansi kredit maupun sebagai sarana untuk meningkatkan *end-to-end service* bagi nasabah BRI.

Pelayanan *trade finance* dan kebutuhan nasabah lainnya juga merupakan latar belakang pendirian unit kerja luar negeri BRI. Unit kerja luar negeri BRI saat ini terdiri dari BRI New York Agency, BRI Cayman Island Branch dan Hong Kong Representative Office.

Strategi Pengembangan Bisnis Internasional

Trade Finance

Di tengah melemahnya kondisi perekonomian global yang terjadi pada pertengahan tahun 2011 lalu, aktivitas perdagangan internasional (*trade finance*) yang dilayani melalui BRI justru menunjukkan perkembangan yang positif, yang ditandai dengan peningkatan jumlah transaksi ekspor dan impor.

Peningkatan tersebut dikarenakan BRI terus berusaha untuk mengembangkan produk-produk *trade finance* untuk memfasilitasi transaksi ekspor-impor yang dilakukan oleh nasabah. Dalam rangka memasarkan produk dan jasa *trade finance* kepada nasabah dan calon nasabah, BRI menggiatkan program pemasaran melalui pemasangan iklan di berbagai media, perluasan kerjasama dengan bank koresponden dan lembaga keuangan, melaksanakan kegiatan expo dan sponsorship dalam dan luar negeri, serta terus *membangun* komunikasi aktif dengan mitra bisnis melalui *business gathering* maupun *customer gathering* yang menjadi sarana mediasi nasabah korporasi dengan *customer/vendor* mereka, serta pemberian training untuk menjaga *customer loyalty*.

Strategi lain yang dilakukan untuk pengembangan bisnis internasional adalah revitalisasi SDM, pengembangan produk dan jasa, serta sistem pendukung. Dilakukan rekrutmen untuk posisi *Trade*

Finance Officer sebagai tenaga pemasar di kantor-kantor wilayah BRI yang memiliki potensi transaksi *trade finance* yang tinggi dalam rangka penetrasi pasar dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

Upaya peningkatan kualitas layanan produk dan jasa *trade finance* juga dilakukan dengan cara sentralisasi layanan *processing trade finance* melalui pembentukan *Trade Processing Center* yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan BRI terhadap peningkatan layanan operasional *trade finance* yang lebih cepat, efisien dan akurat.

Bisnis Remittance

Sebagai bank yang memiliki jaringan terluas di Indonesia dan didukung oleh luasnya jaringan *bank correspondent* di seluruh dunia, BRI dapat memfasilitasi transaksi pembayaran nasabahnya baik nasabah individu maupun nasabah korporasi. Hal ini terlihat dari jumlah transaksi yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut antara lain merupakan hasil upaya BRI dalam menjalin kerjasama dengan *counterpart*, baik bank maupun lembaga keuangan non bank yang memiliki jaringan luas di luar negeri yang dipergunakan untuk memfasilitasi *settlement* transaksi impor, menampung *proceeds* ekspor dan untuk kepentingan *incoming/outgoing individual remittance* baik bagi TKI maupun Non-TKI.

Untuk bisnis *remittance* yang difokuskan pada pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia dengan *target market* tenaga kerja Indonesia, BRI telah menjalin kerjasama dengan *counterpart* yang tersebar di negara-negara tujuan TKI serta beberapa *Remittance Company* lokal. Dalam memilih *counterpart* kerjasama, BRI mempertimbangkan bonafiditas perusahaan, jumlah cabang dan *market share* yang dikuasai.

Selain itu, BRI telah menempatkan *Remittance Representative Officer* yang bertujuan untuk mengembangkan bisnis *remittance* melalui kegiatan *direct marketing* dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan *counterpart* di negara tujuan TKI. Pada tahap awal telah ditempatkan *representative* BRI di Riyadh (Arab Saudi), Abu Dhabi (UAE), dan Kuala Lumpur (Malaysia).

Correspondent Banking

Jaringan *correspondent banking* BRI yang sangat luas meliputi hampir di seluruh perbankan di dunia. BRI menjalin hubungan dengan bank-bank besar di Amerika Serikat, Eropa, Australia, Asia dan Afrika.

Fungsi *correspondent banking* BRI sangat bervariasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta mendapatkan peluang untuk memperoleh *fee based income*. Melalui *correspondent banking*, BRI dapat melakukan *discounting* L/C yang diterbitkan oleh bank koresponden dan menerbitkan garansi dengan *counter guarantee* dari bank koresponden. Selain itu hubungan luas dengan bank koresponden dapat memudahkan BRI dalam mengakses sumber dana valas untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

BRI telah bekerja sama dengan bank koresponden dalam bisnis ekspor dan impor *bank notes*. Kerja sama tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan bisnis *money changer* BRI serta mendukung penyediaan kebutuhan *bank notes* SAR (Saudi Arabian Riyal) untuk *living cost* jamaah haji di 6 embarkasi di seluruh Indonesia.

BRI senantiasa terus mengembangkan bisnis dengan *correspondent bank* di seluruh dunia dalam hal penerbitan *bank guarantee* atau *Standby L/C* (SBLC) dengan jaminan *counter guarantee* atau *counter SBLC* dari *correspondent bank*. BRI juga telah melaksanakan kerja sama dalam hal *risk participation* dan pengadaan *offshore funding*.

Bisnis Money Changer

Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis *money changer*, selain bekerja sama dengan bank koresponden, BRI telah melaksanakan kerja sama dengan *money changer* lokal dalam hal penyeteroran dan penarikan *bank notes*.

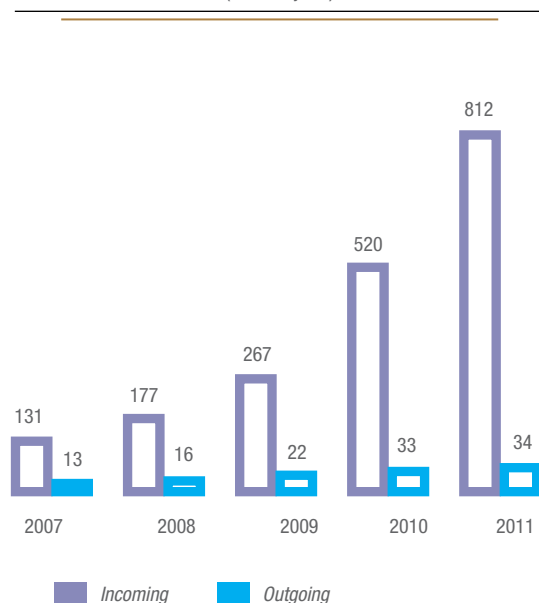
Pada tahun 2011 ini, BRI telah melakukan sosialisasi bisnis *money changer* di beberapa daerah yang memiliki potensi tinggi. Bisnis *money changer* juga dilakukan dengan memanfaatkan momentum diadakannya perhelatan akbar Sea Games di Palembang. Selain itu, BRI menyediakan layanan *money changer* SAR dan USD pada musim haji, sehingga kebutuhan bank *notes* SAR dan USD jamaah haji dapat terpenuhi. BRI juga aktif membuka konter-konter di embarkasi haji di seluruh Indonesia untuk melayani penjualan bank *notes* SAR dan USD.

Produk dan Jasa

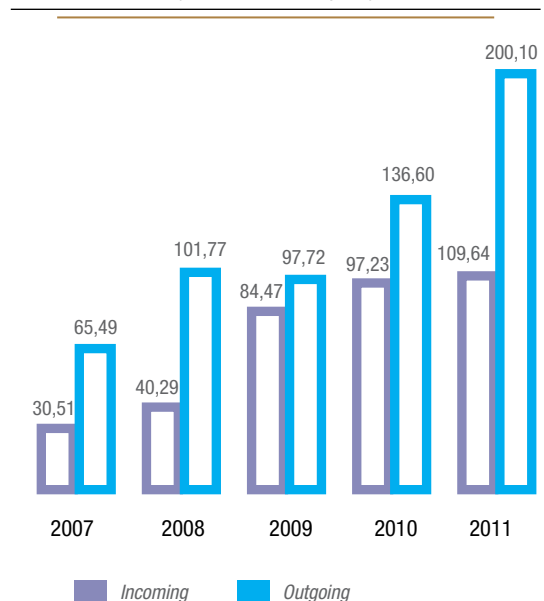
BRIfast Remittance

BRIfast Remittance adalah layanan *remittance* menggunakan sistem aplikasi BRIfast Remittance menggunakan sistem aplikasi BRIfast Remittance *web system*. Keunggulan BRIfast Remittance adalah layanan pengiriman uang dari luar negeri dapat diterima oleh pihak penerima di Indonesia dalam hitungan detik. Keunggulan aplikasi berbasis web adalah aplikasi tersebut tidak perlu dipasang di setiap PC *counterpart* dan cabang-cabangnya, sehingga memudahkan *counterpart* untuk mengakses aplikasi BRIfast Remittance melalui jaringan internet.

Frekuensi Transaksi Remittance
(dalam juta)



Remittance
(dalam miliar Rupiah)



Produk dan jasa bisnis internasional lainnya yang ditawarkan BRI antara lain:

- Penerbitan letter of credit (L/C) maupun SKBDN termasuk *amandment* kedua produk tersebut
- Advising L/C maupun SKBDN
- Postshipment financing (Negosiasi dan Diskonto *Export Bill*) L/C maupun SKBDN
- Bill purchase
- *Standby L/C, Guarantee, dan Counter Guarantee*
- *Trust Receipt (TR)*
- *Refinancing L/C (Sight/ Usance/ UPAS/ Usance Payable at Usance)* dan Non-L/C
- *Money Changer*
- *Inward/Outward Remittance*
- *Inward/Outward Documentary Collection (Document Against Payment dan Document Against Acceptance)*
- *Inward/Outward Clean Collection*
- Dll.

Pencapaian dan Perkembangan Bisnis Internasional

Transaksi Ekspor

Transaksi ekspor yang dilayani BRI setiap tahun terus mengalami peningkatan. Transaksi ekspor ini sebagian besar dilayani melalui metode *telegraphic transfer (TT)* yaitu mencapai 85,4% dari jumlah transaksi ekspor secara keseluruhan. Selama tahun 2011, total jumlah transaksi ekspor yang melalui L/C, collection serta TT mencapai USD12,41 miliar. Jumlah tersebut meningkat sebesar 23,23% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2010 yang mencapai USD10,07 miliar.

Transaksi Ekspor
(dalam miliar USD)



Transaksi Impor

Perkembangan transaksi impor BRI secara keseluruhan juga menunjukkan peningkatan. Selama tahun 2011, jumlah transaksi impor yang dilayani BRI mencapai sebesar USD22,7 miliar. Total transaksi impor tersebut meningkat signifikan yaitu naik sebesar 54,58% dibandingkan dengan transaksi impor pada tahun 2010 yaitu sebesar USD14,68 miliar.

Perkembangan transaksi ekspor impor BRI menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan *fee based income* yang tinggi dari sisi pelayanan transaksi ekspor-impor.

Bisnis Remittance

Kerjasama yang dilakukan oleh lembaga perbankan yaitu dengan dibukanya rekening Nostro BRI dalam berbagai *currency* di *depository correspondent* yang dapat digunakan untuk memfasilitasi transaksi nasabah BRI. Saat ini, BRI telah aktif bertransaksi dalam 13 mata uang asing yaitu USD, EURO, GBP, SGD, AUD, CAD, HKD, JPY, SEK, CHF, SAR, AED, dan RMB pada 30 rekening Nostro di beberapa *depository correspondent bank*.

Keunggulan BRI dalam memfasilitasi transaksi pembayaran tersebut memperoleh pengakuan dengan diterimanya STP (*Straight Through Processing*) Award dari Bank of New York Mellon, New York selama 2 tahun berturut-turut.

Transaksi Impor
(dalam miliar USD)



Pencapaian bisnis *remittance* BRI dari segi jumlah uang yang dikirimkan secara keseluruhan menunjukkan peningkatan setiap tahun baik untuk transaksi *incoming* maupun *outgoing remittance*. Total jumlah transaksi *remittance* pada tahun 2011 meningkat signifikan yaitu mencapai 52,82% menjadi 846.964 dibandingkan tahun 2010. *Fee based income* dari bisnis *remittance* meningkat sejalan dengan pertumbuhan bisnis *remittance*.

Correspondent Banking

Sampai dengan tahun 2011, BRI telah menjalin hubungan koresponden dengan kurang lebih 1.200 bank koresponden yang tersebar di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Dengan luasnya dukungan *networking* bank koresponden luar negeri, BRI mampu memberikan layanan dan produk *trade finance* terbaik bagi nasabah.



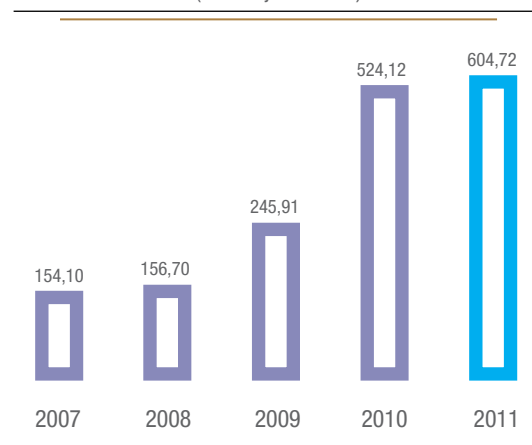
Unit Kerja Luar Negeri (UKLN)

Dalam rangka pengembangan bisnis, BRI New York Agency (BRINYA) memberikan layanan *trade finance* berupa *funding* untuk *refinancing* L/C dan juga melayani *bill rediscounting* yaitu pengambilan wesel ekspor *usance* untuk membantu *cash flow* nasabah BRI. BRINYA saat ini juga aktif memberikan kredit untuk kebutuhan *trade finance* maupun modal kerja.

BRINYA juga melakukan pembiayaan kredit sindikasi kepada perusahaan Global USA dan Indonesia sebagai upaya dalam pengembangan portofolio aset BRINYA. Selain itu, BRINYA juga telah membiayai pemerintah RI dengan skema Pinjaman Luar Negeri, sebagai komitmen BRI untuk mendukung program pemerintah RI. Berbagai upaya pengembangan bisnis tersebut berdampak positif bagi kinerja BRI.

Mulai pertengahan tahun 2011, BRINYA telah menjadi anggota *fed wire* di Amerika Serikat yang merupakan upaya BRI dalam memberikan fasilitas jasa transfer dana yang aman, cepat dan dengan biaya yang kompetitif antar anggota kliring *fed wire* di Amerika Serikat, baik untuk nasabah individu maupun perusahaan.

Aset BRI New York Agency
(dalam juta Dolar)



BRI Cayman Island Branch secara aktif telah menerbitkan L/C impor yang dibuka oleh nasabah bukan penduduk. Selain itu, juga berperan sebagai *booking office* untuk pinjaman bagi nasabah institusional yang menggunakan kredit ekspor.

BRI Hongkong Representative Office berfungsi untuk mengkoordinasikan aktivitas bisnis serta mengumpulkan informasi yang relevan yang menyangkut investasi dan *opportunity* bisnis untuk mengembangkan *billateral trade relations* dan mempromosikan ekspor ke/impor dari Indonesia.

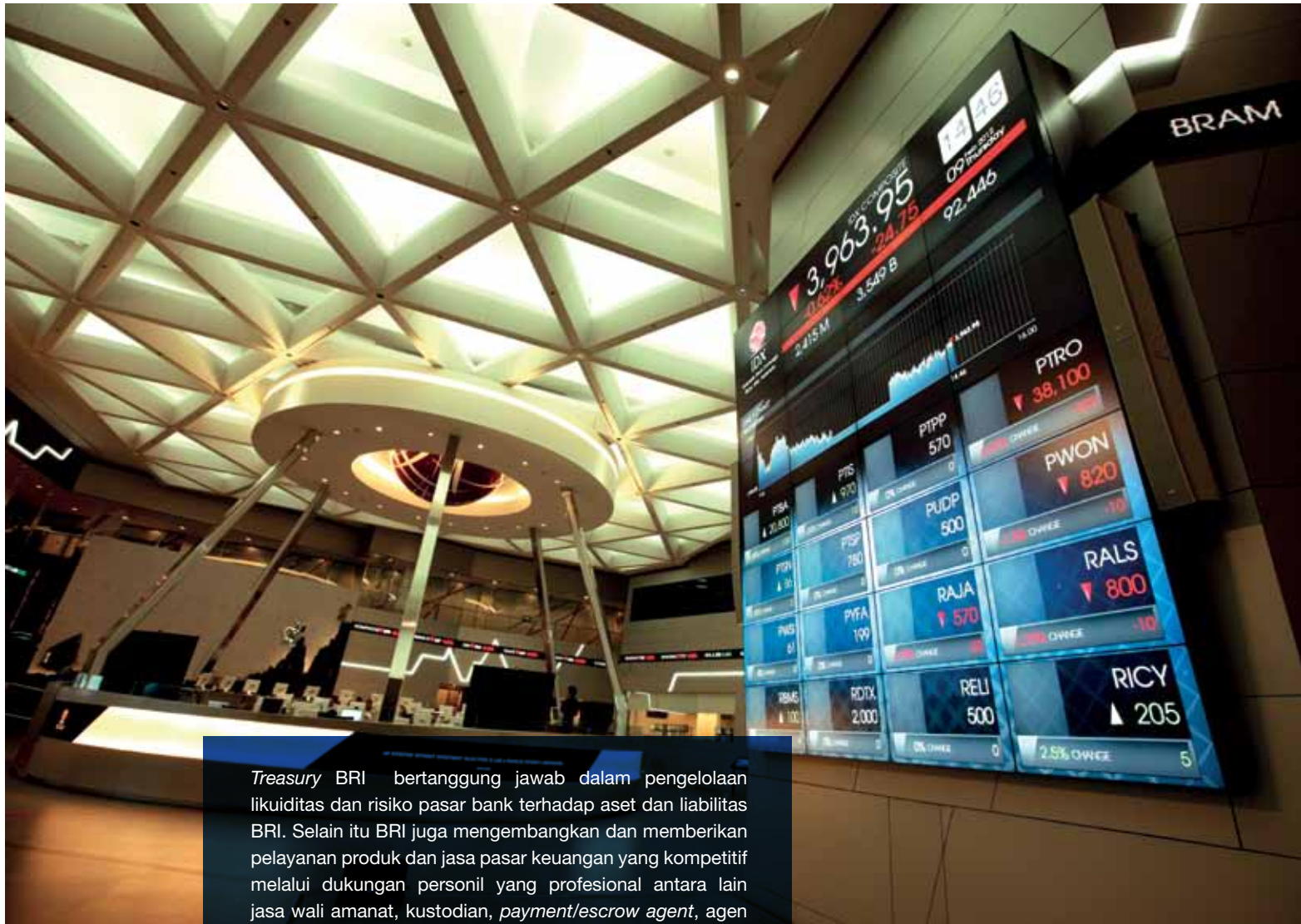
Rencana Pengembangan Bisnis Internasional

Untuk dapat lebih bersaing dalam memberikan layanan trade finance, remittance, money changer, BRI senantiasa memperbaiki dan mengembangkan bisnis internasional yang meliputi :

- *Trade Processing Center (TPC)* BRI
- Aplikasi SKBDN Net
Aplikasi SKBDN Net merupakan aplikasi *web based technology*, sehingga BRI dapat mengakomodir layanan terhadap nasabah yang terintegrasi (*end to end process*).
- *Bill-Purchase Net-system*
Layanan integrasi dalam satu jalur web untuk produk *bill purchase financing* (Pengambil alihan Hak Tagih). Didesain untuk mempercepat proses dan memudahkan masing-masing pihak terkait dalam pelaksanaan proses *bill purchase financing*.
- Perluasan *remittance business networking* di luar negeri dengan kerjasama bank koresponden/*remittance company* dan atau dengan membuka jaringan kerja baru di luar negeri.
- Penambahan jumlah *Remittance Representative Officer (RRO)* di luar negeri terutama di kawasan Asia dalam rangka melakukan penetrasi pasar.

- Peningkatan *service quality level* layanan *remittance* melalui pengembangan aplikasi *system delivery remittance* yang dapat berintegrasi secara *multi platform* dengan berbagai *counterpart, fully automated (less human intervention)*, dan dapat beroperasi dengan mekanisme *straight through processing system*.
- Perluasan kerja sama dengan bank koresponden dan *money changer* terkait dengan pengadaan *bank notes* serta dengan perusahaan korporasi ataupun institusi lainnya untuk jual beli *bank notes* dalam rangka mendukung perkembangan bisnis *money changer*.
- Pembentukan unit kerja khusus *money changer* diluar layanan *money changer* yang sudah ada di unit kerja (*off site money changer unit*).
- Pengembangan produk-produk *correspondent banking* seperti *unfunded/funded risk sharing participation* (termasuk *forfeiting*), *confirming bank, advising bank, depository correspondent, guarantee/SBLC*.

Treasury dan Jasa Penunjang Pasar Modal



Treasury BRI bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas dan risiko pasar bank terhadap aset dan liabilitas BRI. Selain itu BRI juga mengembangkan dan memberikan pelayanan produk dan jasa pasar keuangan yang kompetitif melalui dukungan personil yang profesional antara lain jasa wali amanat, kustodian, *payment/escrow agent*, agen penjual Reksa Dana, ORI, Sukuk serta Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Treasury

Dalam memberikan layanan Treasury dan Jasa Penunjang Pasar Modal yang optimal, BRI melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengelola likuiditas, sumber dan penggunaan dana bank serta pengelolaan risiko pasar secara profesional dan terarah.
- Melakukan *trading* baik dalam rangka *arbitrage*, *market making* maupun *proprietary* dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta *trading limit* secara disiplin.
- Melakukan *credit assesment* untuk mencari peluang investasi pada instrumen keuangan maupun penyertaan.
- Menyediakan layanan produk dan jasa pasar keuangan baik kepada unit kerja internal BRI maupun nasabah dengan memberikan harga yang kompetitif.
- Mengembangkan produk dan jasa keuangan baik di pasar uang maupun pasar modal untuk menghimpun *fee based income*.

Secara keseluruhan pengelolaan aset dan liabilitas bank, likuiditas, risiko pasar maupun pengelolaan modal, diarahkan untuk menambah profitabilitas dan *sustainability* bank, selain juga merupakan salah satu *service* kepada nasabah.

Di tengah bergejolaknya kondisi perekonomian Eropa dan Amerika sepanjang tahun 2011, kehandalan BRI dalam mengelola struktur aset dan liabilitas bank menjadi kunci untuk terus meningkatkan kinerja. Volatilitas nilai tukar sepanjang tahun 2011 menjadi tantangan bagi BRI untuk mengambil posisi yang tepat sehingga dapat melindungi struktur neraca bank. Fungsi Treasury dalam meminimalisasi risiko nilai tukar terlihat dari posisi devisa neto yang tidak pernah melebihi ketentuan Bank Indonesia dan *Treasury Policy* BRI.

Strategi penempatan *excess* likuiditas BRI sepanjang tahun 2011 diantaranya melakukan investasi pada Surat Berharga Negara, Surat Berharga Korporasi, penempatan antar bank, instrumen operasi moneter Bank Indonesia dan pinjaman jangka pendek dalam bentuk *money market line* kepada perusahaan BUMN. Upaya optimalisasi *excess* likuiditas tetap mengutamakan aspek kehati-hatian dan terpenuhinya kebutuhan likuiditas internal BRI.

Menghadapi persaingan suku bunga pinjaman yang semakin ketat khususnya pada segmen pinjaman korporasi, penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dan *yield Government Bond* mendorong BRI melakukan upaya-upaya untuk menurunkan biaya dana BRI. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara mereduksi biaya dana simpanan yang tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga seperti giro dan tabungan dan secara periodik memantau komposisi dana murah dan mahal sesuai target perusahaan. Melalui strategi tersebut maka diharapkan pencapaian *Net Interest Margin* (NIM) dan target-target kinerja BRI lainnya dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Untuk melayani kebutuhan valuta asing (valas) nasabah, BRI melayani transaksi jual-beli valas. Selain itu, BRI juga melayani transaksi lindung nilai nasabah melalui transaksi *forward* dan *swap*. Sebagai pelengkap dari pelayanan transaksi valas, secara reguler BRI juga memberikan layanan informasi terkini tentang pasar mata uang melalui *e-mail* dan informasi kurs melalui *SMS Blast* kepada nasabah.

Jasa Penunjang Pasar Modal

Semakin beragamnya alternatif investasi di Indonesia membuat nasabah memiliki pilihan untuk tidak hanya berinvestasi pada pasar uang tetapi juga mulai berinvestasi ke pasar modal. BRI berperan menjembatani kebutuhan nasabah untuk berinvestasi di pasar modal. Tidak hanya dari segi investasi, BRI juga dapat melayani kebutuhan nasabah khususnya korporasi yang berencana untuk melakukan kegiatan *financing* melalui penerbitan surat berharga di pasar modal.

Trust dan Selling Agent

BRI memberikan pelayanan jasa *trust* dan *selling agent*. Melalui fungsi *trust*, BRI dapat bertindak sebagai wali amanat, agen pembayaran, maupun agen jaminan dalam penerbitan surat berharga oleh emiten. Selama tahun 2011, total penerbitan surat berharga yang dikelola oleh BRI selaku wali amanat adalah sebesar Rp 27,26 triliun. BRI akan terus bekerjasama dengan pihak-pihak di pasar modal untuk mengembangkan jasa *trust*.

Dalam fungsinya sebagai *selling agent*, BRI memasarkan produk investasi antara lain Reksa Dana, ORI, dan Sukuk Ritel. Bekerjasama dengan delapan Manajer Investasi, saat ini BRI memasarkan 16 produk Reksa Dana, dengan fokus utama pemasaran ditujukan kepada nasabah BRI Prioritas. Selain itu, selama tahun 2011 BRI telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai *selling agent* ORI008 dan Sukuk Ritel Seri SR003.

Pemasaran ORI dan Sukuk Ritel dapat dilayani melalui seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu BRI yang tersebar di Indonesia. Dengan memanfaatkan luasnya unit kerja pemasar, BRI

berupaya untuk selalu memperoleh kepercayaan dari Pemerintah sebagai *selling agent/sub-selling agent* di setiap penerbitan ORI dan Sukuk Ritel. Hal ini bertujuan untuk memperoleh *fee based income* dari hasil penjualan tersebut.

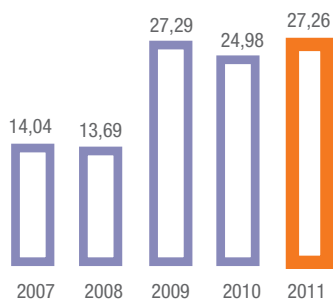
Jasa Kustodian

BRI telah menjadi Bank Kustodian sejak tahun 1996 dengan berbagai jenis kelolaan penitipan efek, baik yang bersifat *scrip* maupun *scripless*, termasuk efek lokal maupun yang diperdagangkan secara internasional (*global custodian*). Jasa Kustodian yang diberikan oleh BRI termasuk pengelolaan *mutual fund*, meliputi berbagai jenis Reksa Dana dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

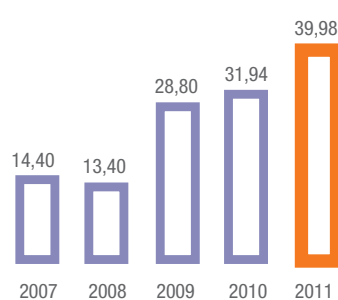
Kustodian BRI terus berinovasi dengan mengembangkan fitur produk dan jasanya dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Kustodian BRI menjadi Bank Kustodian yang dipercaya untuk mengelola sekuritisasi aset yang pertama di Indonesia yaitu KIK-EBA DSMF 01 dan KIK-EBA DSMF 02. Selain itu, Kustodian BRI juga mengelola aset Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) atas permintaan nasabah institusi, menjadi agen pembayaran dalam mekanisme surat hutang hingga berperan sebagai *escrow agent*.

Pada tahun 2011, aset yang dikelola Kustodian BRI meningkat 20,10% menjadi Rp39,98 triliun jika dibandingkan dengan aset kelolaan pada Desember 2010 sebesar Rp31,94 triliun. Sejalan dengan kenaikan aset kelolaan Kustodian BRI tersebut, *fee-based income* meningkat 14,47% (yoy) dibandingkan dengan *fee-based income* pada tahun 2010 yaitu dari Rp13,88 miliar menjadi Rp16,23 miliar.

Aset Kelolaan Wali Amanat
(dalam triliun Rupiah)



Aset Kelolaan Kustodian
(dalam triliun Rupiah)



Terkait dengan upaya peningkatan kualitas layanan, BRI terus mengembangkan sistem *client information module* yaitu informasi berbasis web, sebagai sarana *inquiry* dan pengiriman instruksi transaksi nasabah Kustodian BRI secara *on-line*.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI merupakan lembaga pengelola Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) yang didirikan oleh Bank BRI pada tanggal 9 Januari 2006. Produk DPLK BRI dengan nama “Investasi Rencana Pensiun BRI” bersifat terbuka bagi masyarakat umum baik peserta individu maupun kelompok pekerja dari suatu perusahaan.

Sebagai pengelola dana pensiun, DPLK BRI memiliki visi menjadi *market leader* dalam industri dana pensiun yang mengutamakan kepuasan nasabah dan memberikan kontribusi *fee-based income* bagi BRI. Untuk mewujudkannya, DPLK BRI mengemban misi mengelola *long-term investment* secara *prudent* yang memberikan *return* optimal, mengelola investasi secara profesional dan transparan, guna menata masa depan peserta DPLK BRI menjadi lebih baik. “Investasi Rencana Pensiun BRI” menawarkan 4 pilihan investasi yaitu: Paket Investasi Pasar Uang, Paket Investasi Pendapatan Tetap, Paket Investasi Saham dan Paket Investasi Kombinasi.

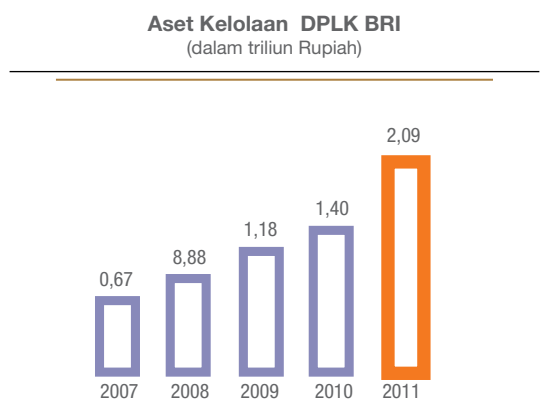
Keunggulan dari produk “Investasi Rencana Pensiun BRI” adalah dikelola secara modern dengan valuasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dipublikasikan setiap hari di surat kabar nasional dan website www.investment.bri.co.id. Keunggulan komparatif produk “Investasi Rencana Pensiun BRI” dibandingkan kompetitornya adalah luasnya jaringan pemasaran produk ini. Dengan memanfaatkan luasnya jaringan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, diharapkan

akan semakin banyak masyarakat yang terlayani dan terjamin kesejahteraan masa tuanya dengan mengikuti program pensiun. Setoran iuran DPLK dapat dilakukan secara rutin maupun non rutin, kapan saja dan dimana saja melalui SMS Banking dan jaringan ATM BRI.

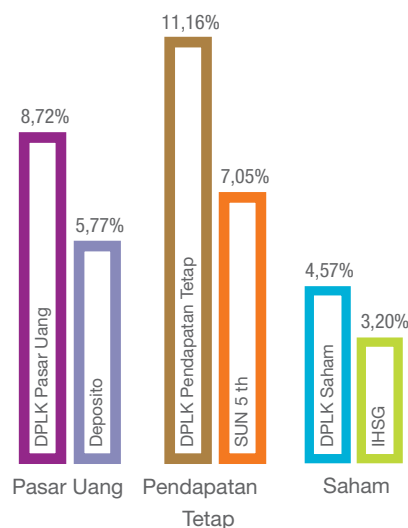
Produk “Investasi Rencana Pensiun BRI” secara historis memberikan tingkat imbal hasil yang sangat kompetitif. Di tengah pergolakan ekonomi dunia yang berimbas terhadap kondisi pasar modal di Indonesia, kinerja investasi DPLK BRI di tahun 2011 tetap dapat memberikan hasil yang positif

- Imbal hasil yang diperoleh dari investasi DPLK Pasar Uang adalah sebesar 8,72% (yoy) jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata bunga deposito 1 bulan sebesar 5,77%.
- Pencapaian hasil investasi DPLK Pendapatan Tetap adalah sebesar 11,16% (yoy), lebih tinggi dari SUN 5 tahun dengan imbal hasil rata-rata 7,05%.
- Sedangkan hasil DPLK Saham sebesar 4,57% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja IHSG (yoy) sebesar 3,20%.

Kontribusi *fee-based income* DPLK BRI kepada BRI selaku pendiri sampai dengan akhir tahun 2011 adalah sebesar Rp14.17 miliar, atau naik sebesar 40,30% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp10,10 miliar. Total aset kelolaan DPLK per 31 Desember 2011 sebesar Rp2.09 triliun atau meningkat 49,28% dibandingkan dengan posisi Desember 2010 yaitu sebesar Rp1,40 triliun.



Return Paket Investasi DPLK BRI dan Benchmark



TINJAUAN OPERASIONAL

Sumber Daya Manusia



BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) berupa integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, dan penghargaan kepada SDM untuk menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter.

Nilai-nilai budaya tersebut selanjutnya akan menuntun sikap perilaku kinerja pekerja baik secara pribadi maupun profesional untuk senantiasa berkinerja dengan mematuhi peraturan baik internal perusahaan maupun perundang-undangan yang berlaku sehingga pekerja memiliki budaya sadar risiko dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan di seluruh unit kerja.

ARSITEKTUR SUMBER DAYA MANUSIA BRI

Dalam rangka menjalankan strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pengembangan bisnis perusahaan, pengelolaan SDM dilaksanakan secara berkesinambungan melalui rangkaian aktivitas yang terintegrasi dalam kerangka Arsitektur SDM BRI. Arsitektur SDM BRI terdiri dari aktivitas *planning, acquiring, developing, retaining and maintaining, performance management* dan *terminating*. Aktivitas tersebut dijalankan dengan berbasis kompetensi dan didukung oleh sistem informasi manajemen yang akurat.

Pengelolaan SDM dijabarkan dalam sebuah *road map* program kerja yang ditetapkan setiap 5 (lima) tahun sekali. *Road map* tersebut dikaji ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan BRI dari tahun ke tahun. *Road map* program kerja pengelolaan SDM untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Kesinambungan dan percepatan rekrutmen dan seleksi sesuai kebutuhan
- Menetapkan kebijakan *Talent Pool* sebagai tahapan untuk membangun *Talent Management System*.
- Penyempurnaan kebijakan yang berbasis pada sistem *grading*:
 - Pengembangan karier
 - Kompensasi
 - Peraturan disiplin

Melalui pengelolaan SDM tersebut dapat diciptakan SDM yang profesional sesuai tuntutan dinamika perkembangan bisnis sehingga tercapai produktivitas SDM yang optimal dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi yang telah ditetapkan.

Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan SDM dilaksanakan sesuai dengan *road map* program kerja pengelolaan SDM BRI, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

Arsitektur sumber daya manusia BRI dijalankan dengan berbasis kompetensi dan didukung oleh sistem informasi manajemen yang akurat.

Rekrutmen dan Seleksi

Pemenuhan SDM yang kompeten sesuai kebutuhan Perseroan dilakukan baik melalui kegiatan mutasi (promosi dan rotasi) pekerja maupun rekrutmen dan seleksi sebagai berikut:

- Pekerja Tetap, melalui Program Pengembangan Staf (PPS) untuk dipersiapkan sebagai kader pemimpin BRI
- Pekerja Kontrak, untuk jenis pekerjaan tertentu
- *Outsourcing*, untuk fungsi pekerjaan penunjang (*non-core business*)
- *Special hiring*, untuk pekerjaan di bidang bisnis yang baru dikembangkan dan belum ada sumber pemenuhan internal.

Untuk memperoleh kandidat sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan dilakukan strategi percepatan rekrutmen dan seleksi tanpa mengurangi kualitas kandidat, antara lain berupa pendelegasian wewenang ke tingkat Kantor Wilayah, mengikuti *job fair* yang diselenggarakan di beberapa Lembaga/Perguruan Tinggi ternama serta memberikan kesempatan karier bagi pekerja *outsourcing* yang berkinerja sangat baik untuk mengikuti seleksi menjadi pekerja BRI.

Rekrutmen dan seleksi diutamakan untuk memenuhi jabatan di bidang *marketing (Account Officer/AO, Funding Officer/FO, Mantri dsb)*. Selama tahun 2011, BRI telah merekrut 11.464 orang yang terdiri dari:

- PPS : 357 orang
- *Marketing* : 2.050 orang
- *Support* : 9.057 orang

Pembinaan dan Pengembangan Pekerja

Sistem pengembangan karier pekerja di BRI dilaksanakan dengan berbasis kompetensi. Setiap jabatan ditetapkan profil kompetensinya baik berupa *soft competency* maupun *hard competency* sesuai karakteristik dan kompleksitas pekerjaan yang mencerminkan bobot setiap jabatan (*job grade*). Dengan demikian, pelaksanaan pengembangan karier pekerja memperhatikan kesesuaian antara nilai individu pekerja (*person grade*) dengan bobot jabatan (*job grade*) atau *job person match*. Pada tahun 2011 telah dilakukan penataan kembali penempatan pekerja sesuai prinsip *job person match* dengan memperhatikan kinerja dan hasil *assessment* terhadap pekerja.

BRI juga mengembangkan pekerja yang memiliki kinerja dan talenta unggul untuk disiapkan menjadi kader pemimpin dan menduduki jabatan strategis melalui:

- Sistem *talent pool* yaitu mengembangkan kemampuan dan ketrampilan pekerja yang telah diidentifikasi memiliki talenta unggul secara sistematis dan berkesinambungan antara lain melalui pengkayaan penugasan, *training*, *coaching* dan lain-lain. Sistem *talent pool* terus dikembangkan selaras dengan pengembangan kebijakan yang terkait lainnya, termasuk sistem TI pendukung sebagai tahapan untuk membangun *Talent Management System*.
- Memberikan kesempatan kepada pekerja untuk mengikuti program pendidikan Pasca Sarjana (S-2) di luar negeri.
- Mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) *on line*, dengan standarisasi *Key Performance Indicator* (KPI) untuk mendorong penilaian yang obyektif dan *monitoring* secara periodik terhadap pencapaian kinerja perusahaan.
- Membangun dan mengembangkan sistem TI untuk mendukung implementasi kebijakan pengelolaan SDM.

Kesejahteraan Pekerja

Kompensasi diberikan dalam kerangka yang adil, kompetitif, sederhana namun dinamis sesuai kebutuhan dan perkembangan bisnis serta kemampuan perusahaan. Sistem kompensasi tersebut dibangun guna memenangkan persaingan dalam merekrut pekerja, mempertahankan pekerja terbaik serta mendorong motivasi pekerja untuk berkinerja unggul.

Selaras dengan implementasi golongan pekerja (*person grade*), guna melengkapi implementasi golongan jabatan (*job grade*), maka BRI menyempurnakan sistem kompensasi yang berbasis bobot jabatan (*job grade*) menjadi berbasis pada bobot jabatan (*job grade*) dan bobot individu pekerja (*person grade*). Hal ini dilakukan agar sistem kompensasi lebih adil karena memberikan penghargaan atas bobot individu pekerja (*person grade*) dan bobot tugas dan tanggung jawab pekerjaan (*job grade*).

Memperhatikan jaringan kerja BRI dengan sebaran geografis yang luas dan memiliki tingkat biaya hidup berbeda, BRI telah mengidentifikasi perbedaan tingkat biaya hidup yang dibagi dalam beberapa zona sehingga mempengaruhi jumlah kompensasi yang diterima pekerja.

Untuk memberikan apresiasi dan mendorong pencapaian kinerja yang optimal, BRI memiliki program insentif dan bonus bagi pekerja yang melampaui target kinerja dengan memperhatikan pencapaian target laba Perseroan.

Perseroan memberikan kompensasi dan fasilitas kepada pekerja selama dalam hubungan kerja dan setelah berakhirnya hubungan kerja.

Hubungan Industrial dan Budaya Kerja

Dalam menciptakan budaya kerja berbasis risiko (*risk culture*), saat ini telah dilakukan penyempurnaan ketentuan peraturan disiplin pekerja, agar pekerja BRI bertindak sesuai prinsip-prinsip budaya kerja perusahaan dalam semua aktivitas kerja sehingga tercipta *risk awareness*.

Pada tahun 2011 penjabaran nilai Budaya Kerja berfokus pada aspek layanan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada pihak eksternal (nasabah) maupun internal, serta aspek pengembangan dan implementasi kode etik (*code of conduct*) sebagai bagian dari *Good Corporate Governance*. Untuk efektivitas pelaksanaannya, Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pekerja dalam mengawasi jalannya Perseroan agar tetap konsisten melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan menginformasikan setiap pelanggaran melalui *Whistle Blower System*.

Mengingat kegiatan perbankan dilandasi oleh kepercayaan, maka BRI sangat memperhatikan integritas pekerja, dan kepatuhan pekerja terhadap peraturan kerja dan prinsip-prinsip *prudential banking* dalam kegiatan operasional perbankan sehari-hari.

Hubungan industrial yang selaras, serasi dan seimbang antara Perseroan dan pekerja, atas dasar kemitraan, senantiasa dijaga dan ditingkatkan dalam rangka terwujudnya visi dan misi BRI. Manajemen memberikan kesempatan komunikasi yang terbuka dengan Serikat Pekerja, sebagai sarana untuk menyampaikan masukan dan pemikiran-pemikiran yang strategis kepada manajemen dalam upaya pengembangan Perseroan.

Terkait dengan hal tersebut, maka pada tahun 2011 telah disepakati dan ditandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ke-5 antara Manajemen dengan Serikat Pekerja untuk periode tahun 2011-2013.

Pendidikan dan Pelatihan

SDM merupakan aset utama bagi keberhasilan sebuah bank. Aset manusia yang handal dan kompeten merupakan kunci bagi pertumbuhan usaha perbankan yang berkelanjutan.

Di bidang pendidikan dan pelatihan, BRI menjadikan tahun 2011 untuk melangkah lebih lanjut dari upaya penyempurnaan sistem pendidikan dan pelatihan pekerja BRI yang telah dimulai sejak tahun 2010. Berbagai perubahan yang telah dilakukan, tetap dipertahankan dan dikembangkan di tahun 2011. Perubahan-perubahan tersebut mencakup mekanisme kerja, pengembangan program dan *system delivery* pendidikan serta pengembangan infrastruktur penunjang pendidikan.

BRI telah menyempurnakan struktur organisasi yang bertanggungjawab atas pengembangan dan pelaksanaan sistem pendidikan dan pelatihan bagi pekerja BRI. Dengan penyempurnaan ini, diharapkan tercipta pendidikan dan pelatihan yang merata, efektif, efisien dan *up to date*, sesuai dengan perkembangan bisnis BRI.

Pemanfaatan teknologi terkini telah menghasilkan program pendidikan yang lebih efektif dan efisien selama tahun 2011, baik dari segi prasarana pendidikan maupun dalam hal pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Digitalisasi dan pengembangan perpustakaan, pengembangan *e-learning*, pengembangan *website* Pusdiklat BRI dan *back office automation* telah dan terus dilakukan sejak 2011. Selain itu, dilakukan pula inovasi pengembangan konten dengan menghadirkan para praktisi yang diwujudkan dalam program “Obrolan Pagi” yang membahas tema aktual sesuai kebutuhan bisnis BRI.

Selama tahun 2011, peserta didik yang mengikuti pendidikan baik di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) BRI maupun di 6 sentra pendidikan di wilayah adalah sebanyak 232.598 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap pekerja BRI mendapatkan 3,3 kali pelatihan dalam setahun.

Mendidik Kader Pimpinan BRI Masa Depan

BRI mengembangkan dan melaksanakan pendidikan bagi para kader pimpinan BRI di masa depan melalui Program Pengembangan Staf (PPS). Hal ini merupakan langkah yang seiring dengan keberlanjutan bisnis BRI ke depan.

PPS merupakan suatu program pendidikan yang padat dan sangat menantang bagi para pesertanya. Selama 12 (dua belas) bulan para kader pimpinan ini dibekali dengan berbagai pengetahuan yang merupakan dasar pengetahuan dalam perjalanan karier mereka selanjutnya. Para peserta juga dibekali dengan berbagai *soft skill* sebagai seorang *banker*. Pendidikan diberikan dalam berbagai pola, mulai dari pendidikan di kelas sampai dengan *on the job training* di kantor cabang dan diakhiri dengan ujian komprehensif dihadapan Direksi.

Sampai dengan akhir Desember 2011, telah dididik sebanyak 2.332 orang dengan peserta yang terdiri dari *fresh graduate* terbaik dari universitas ternama di Indonesia dan pekerja internal yang lolos seleksi.

Peserta Program Pengembangan Staf

PPS	Jumlah Peserta	Dalam Masa Pendidikan	Lulus
Umum	1.913	722	1.191
Auditor	232	140	92
IT	187	97	90
Total	2.332	959	1.373

Pendidikan S2 Luar Negeri bagi Staf Terpilih

Sejalan dengan usaha penyiapan kader pemimpin BRI di masa depan maka BRI juga mengirimkan para staf terpilihnya untuk belajar berbagai disiplin ilmu aplikatif di berbagai universitas di luar negeri. Selama tahun 2010-2011, telah dikirim sebanyak 22 orang staf ke berbagai universitas di Australia, Amerika dan Inggris.

Pembekalan dan Pendalaman bagi Tenaga Marketing

BRI mengerahkan segenap daya untuk mempersiapkan SDM BRI yang mampu mendukung pengembangan bisnis BRI. Selain pendidikan untuk penyiapan kader-kader pemimpin, BRI juga membekali para ujung tombak pengembangan bisnis BRI, yaitu *Account Officer* dan *Funding Officer*. Pendidikan Pembekalan bagi *Associate Account Officer* (AAO) dilakukan terhadap 997 orang yang meliputi berbagai pengetahuan dasar perkreditan dan hal yang terkait dengan perkreditan seperti hukum, asuransi dan lain sebagainya.

Selama tahun 2011 telah diadakan kelas pilot pendidikan pendalaman bagi AO dengan masa kerja lebih dari 2 tahun. Pendidikan pendalaman ini pada intinya membekali mereka dengan keterampilan *marketing*, *sales* dan *service* serta *people skills*. Evaluasi dan *smoothing* kurikulum terus dilakukan sehingga diperoleh pola pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan bisnis di lapangan.

Pendidikan Pembekalan bagi para *frontliners* Kantor Cabang maupun BRI Unit dilaksanakan sejalan dengan ekspansi bisnis BRI. Selama tahun 2011, pendidikan ini dilaksanakan di 6 (enam) Sentra Pendidikan (Sendik) kepada 15.927 orang.

Pendidikan Kaderisasi dan Aplikasi Jajaran BRI Unit

Untuk mempertahankan dominasi BRI di sektor bisnis mikro, BRI melaksanakan Pendidikan Kaderisasi dan Aplikasi bagi para pekerja di jajaran BRI Unit. Pendidikan Kaderisasi ditujukan untuk membekali calon-calon pejabat di jajaran BRI Unit dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menduduki jabatan tersebut. Pendidikan Kaderisasi ini rutin dilaksanakan di masing-masing Sendik, baik kaderisasi Penilik (*Resident Auditor* bisnis Mikro), Kaunit (Kepala BRI Unit) maupun Mantri (tenaga *marketing* BRI Unit). Selama tahun 2011, seluruh Sendik BRI telah mendidik 4.498 orang.

Workshop Profil Bisnis: Memberikan Pengetahuan Praktis untuk Account Officer dan Pejabat Kredit Lainnya

BRI juga mengadakan berbagai *workshop* mengenai profil bisnis yang memiliki prospek untuk dikembangkan. Dalam tahun 2011 telah diadakan *workshop* profil bisnis mengenai *oil & gas*, tebu dan industri gula, industri perkapalan, tanaman padi, peternakan, industri sapi perah dan potong, dan bisnis konstruksi. *Workshop* membahas profil bisnis tersebut dari A sampai Z, dari sisi regulasi sampai dengan *tips and tricks* serta *sharing experience* pelaku bisnis di lapangan, dengan menghadirkan para pembicara internal dan eksternal BRI yang berkompeten di bidangnya.

Di sisi *funding*, BRI juga telah merancang dan melaksanakan pendidikan bagi para FO. Selama tahun 2011, telah dilaksanakan pendidikan FO sebanyak 225 orang dengan desain pendidikan mengacu pada *Blue Print* Pendidikan Jajaran Bisnis.

Pembekalan bagi Pemimpin Cabang dan Wakil Pemimpin Wilayah

Pendidikan dan pelatihan yang intensif untuk AO dan FO akan menjadi kurang efektif jika tidak ada pembekalan bagi para pemimpin mereka. Untuk itu BRI juga melakukan pendidikan pembekalan bagi para Pemimpin Cabang dan Wakil Pemimpin Wilayah, disertai pula dengan pembekalan dan *briefing* dari Direksi. Selama tahun 2011 telah dididik sebanyak 185 orang Pemimpin Cabang dan Wakil Pemimpin Wilayah.

Pengembangan Prasarana Pendidikan Pengkinian Koleksi Buku dan Digitalisasi Perpustakaan

Selama tahun 2011, telah dilakukan pengkinian koleksi buku perpustakaan Pusdiklat BRI dengan buku-buku terbitan tahun 2005 ke atas. Koleksi perpustakaan terdiri atas 2.401 judul buku, 642 makalah serta 50 materi multimedia dan lain sebagainya. Guna meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan, telah dilaksanakan digitalisasi data perpustakaan untuk memudahkan pencarian buku atau koleksi perpustakaan lainnya melalui *keywords* di "*search engine*" web perpustakaan BRI. Perpustakaan BRI juga dapat di akses secara *online*.



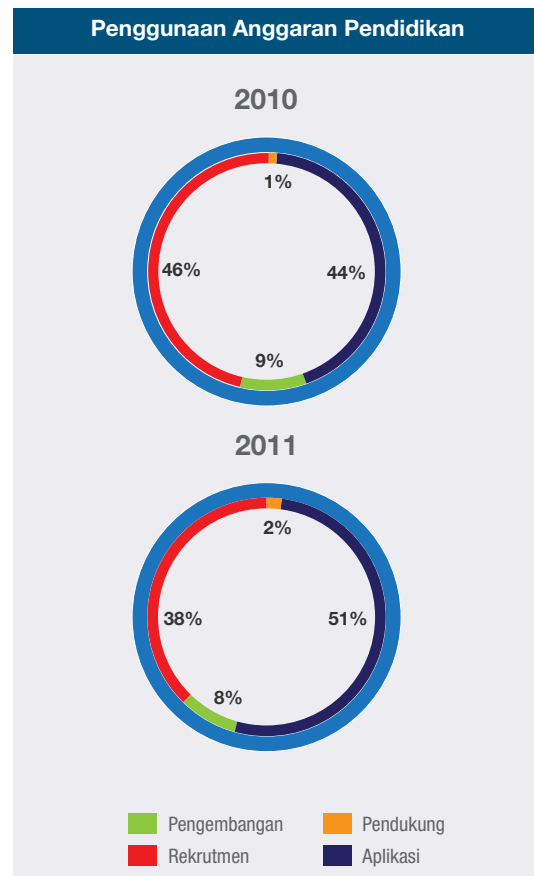
Perpustakaan Pusdiklat BRI.

Pengembangan Back Office Automation (BOA)

Sarana infrastruktur lainnya yang mulai dikembangkan di BRI adalah *back office automation* (BOA). Dengan pengembangan BOA ini maka diharapkan era “map dan kertas” dalam pengadministrasian dokumen dan data pendidikan akan segera berakhir. Selain itu dengan BOA diharapkan rekam jejak terhadap informasi pendidikan setiap pekerja serta pemerataan pelaksanaan pendidikan dapat lebih terpantau.

Pencapaian Anggaran dan Jumlah Peserta Didik

Secara keseluruhan, pencapaian realisasi anggaran dan peserta pendidikan tahun 2011 meningkat dibandingkan tahun 2010. Penggunaan anggaran pendidikan tahun 2011 didominasi oleh Anggaran Pendidikan Rekrutmen, sedangkan jumlah peserta didominasi oleh peserta Pendidikan Aplikasi yang dilaksanakan di Sendik maupun di Pusdiklat Jakarta. Selama tahun 2011, BRI membelanjakan sekitar Rp429,25 miliar untuk pendidikan dan pelatihan, atau sebesar 102% dari total anggaran yang dikeluarkan untuk beban SDM.



Jaringan Kerja dan Layanan



BRI terus mengembangkan jaringan kerja dengan mengutamakan kepuasan nasabah, antara lain melalui penambahan jaringan kerja konvensional, *mobile banking*, serta *e-channel*, guna memperluas jangkauan layanan perbankan yang disertai dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

EKSPANSI JARINGAN KERJA TAHUN 2011

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan memudahkan aksesibilitas terhadap layanan perbankan, BRI terus melakukan pengembangan jaringan kerja hingga ke pelosok negeri. Pengembangan jaringan kerja ini mencakup jaringan kerja konvensional maupun elektronik. Pengembangan jaringan kerja bisnis ritel meliputi pembukaan 18 Kantor Cabang, 32 Kantor Cabang Pembantu dan 46 Kantor Kas. Untuk pengembangan bisnis mikro, pada tahun 2011 telah dibuka 200 BRI Unit baru sehingga total BRI Unit per Desember 2011 mencapai 4.849 BRI Unit.

Selain BRI Unit, sejak tahun 2009 BRI juga telah mengembangkan jaringan kerja baru berupa Teras BRI dan Teras BRI Keliling. Pada tahap awal, Teras BRI dibuka di tengah pasar tradisional guna memudahkan pedagang pasar untuk menabung, mengajukan pinjaman, serta melakukan transaksi perbankan lainnya, tanpa harus meninggalkan aktivitas bisnisnya. Pada tahun 2010 BRI membuka Teras BRI sejumlah 400 unit, Sedangkan pada tahun 2011 BRI menambah jumlah Teras BRI dan Teras BRI Keliling masing-masing sebanyak 687 unit dan 100 unit sehingga pada akhir tahun 2011 BRI memiliki 1.304 Teras BRI dan 101 Teras BRI Keliling.

Selain pembukaan BRI Unit dan Teras BRI untuk mengoptimalkan pelayanan kepada nasabah, hingga tahun 2011 terdapat 12 Teras BRI yang ditingkatkan statusnya menjadi BRI Unit.

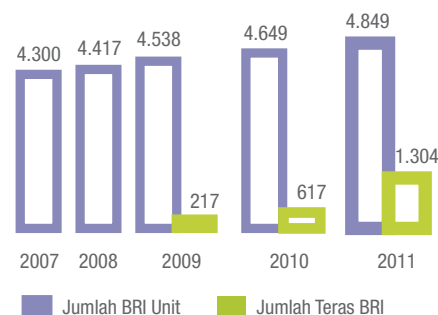
Selain perluasan jaringan kerja di segmen mikro, BRI juga terus mengembangkan *e-channel* serta jaringan kerja konvensional lainnya seperti Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas. BRI juga memiliki unit kerja yang khusus melayani pembayaran SIM, STNK dan BPKB (unit kerja SSB). Selama tahun 2011, BRI telah menambah 1.207 ATM, 17.959 EDC (*Electronic Data Capture*) dan 19 CDM (*Cash Deposit Machine*) sehingga dengan penambahan tersebut sampai dengan akhir Desember 2011, BRI telah memiliki 7.292 ATM, 31.600 EDC, dan 90 CDM. Untuk menambah mobilitas layanan, BRI telah memiliki 19 jaringan *mobile outlet* yang bernama e-Buzz.

Rencana Kerja Tahun 2012

Untuk semakin memperkuat dan memperluas jangkauan pelayanan unit kerja BRI, maka pada tahun 2012 telah disusun rencana kegiatan sebagai berikut:

- Terus menambah jumlah BRI Unit, termasuk meningkatkan status beberapa Teras BRI menjadi BRI Unit.
- Standarisasi tampilan unit kerja operasional dan *e-channel* dengan tujuan meningkatkan kenyamanan nasabah saat bertransaksi.
- Meningkatkan frekuensi pelatihan bagi pekerja BRI Unit dan Teras BRI agar dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada nasabah mikro.
- Pembukaan unit kerja konvensional pada lokasi yang potensial untuk mendukung jaringan unit kerja BRI dalam meningkatkan market share/ *value added* BRI.
- Pembukaan *Priority Lounge*, Kantor Layanan Pensiun dan Kredit Pegawai dan Sentra Layanan Prioritas.
- Pengadaan *mobile service* (e-buzz).
- Penempatan *e-channel*: ATM, EDC dan SSPP (*Self Services Passbook Printer*) untuk meningkatkan market share BRI dan agar tercapai optimalisasi, efisiensi, dan efektifitas jaringan *e-channel* BRI.
- Penyempurnaan Peta Potensi Bisnis.
- Meningkatkan utilisasi *e-channel* di BRI Unit, Teras BRI, dan Teras BRI Keliling sehingga nasabah lebih mudah melakukan transaksi perbankan.
- Mengembangkan aplikasi teknologi guna mempercepat proses kredit di BRI Unit, Teras BRI, dan Teras BRI Keliling.

Pertumbuhan Jumlah BRI Unit dan Teras BRI



LAYANAN

BRI terus berupaya meningkatkan kualitas layanan untuk mendukung pertumbuhan bisnis BRI. Hal tersebut sejalan dengan visi BRI yaitu memberikan layanan yang cepat, akurat, aman, ramah dan nyaman kepada semua nasabah dan akan menjadikan layanan BRI sebagai barometer layanan perbankan.

Sebagai wujud kesungguhan BRI dalam meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, menurut hasil survei Marketing Research Indonesia (MRI) terhadap 19 Bank tahun 2009 - 2010, pelayanan BRI menunjukkan perbaikan dan peningkatan peringkat dari posisi 11 menjadi ke posisi 6, dan dalam tahun 2011 telah terjadi peningkatan point penilaian MRI yang sekaligus menggambarkan peningkatan kualitas layanan BRI.

Langkah strategis yang telah dilakukan BRI untuk peningkatan kualitas layanan antara lain dengan menerapkan *service level agreement* (SLA) dan penetapan rating layanan untuk seluruh unit kerja BRI. Sedangkan untuk mencapai target BRI masuk ke dalam peringkat 5 besar bank dengan layanan terbaik, diadakan program *Service Quality Campaign* 1-96.

Kualitas layanan sebuah bank tidak terlepas dari kualitas dan ketrampilan / pengetahuan para pekerja yang berada di garis depan layanan bank. Untuk mengasah *product knowledge* para *frontliners*, BRI mengadakan kompetisi "SQ Vaganza" bagi *frontliners* BRI di seluruh Indonesia.

Selain berbagai langkah strategis tersebut di atas, BRI juga melakukan berbagai inisiatif pengembangan sebagai berikut:

- Menindaklanjuti keluhan nasabah melalui satu pintu dan mengawasi penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan standarisasi layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah melalui SQ coaching, SQ monitoring Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Unit serta kegiatan *refreshing course* mengenai produk dan kebijakan.

- Meningkatkan *service skill* dan *service leadership* dengan memberikan pelatihan kepada pekerja-pekerja terkait di Kantor Cabang seluruh Indonesia.
- Menentukan cabang percontohan (*Center of Excellence*) dalam hal Kualitas Layanan di masing-masing Kantor Wilayah.
- Menentukan unit kerja sebagai Layanan Pensiun dan Briguna di masing-masing Kantor Wilayah.
- Menyusun program percepatan perbaikan kualitas layanan melalui program *SQ Assurance & Improvement*.
- Mengembangkan aplikasi *host to host* dan BRIVA (BRI Virtual Account) dengan BUMN.
- Melaksanakan fungsi *response center* yang mengacu pada *Service Level Agreement* (SLA) dengan cara meningkatkan infrastruktur *help desk*.
- Meningkatkan *skill* dan *knowledge* para operator *help desk* dengan pelatihan *Service Quality* setahun sekali.

BRI melakukan peningkatan kualitas layanan secara terus menerus dengan menetapkan target-target perbaikan layanan dari berbagai sisi, antara lain:

- Proses layanan, dengan formulasi kebijakan, mengadakan sosialisasi, pembinaan dan monitoring prosedur operasional dan layanan; implementasi kebijakan Layanan maju, serta menyusun dan menyempurnakan *Service Level Agreement* (SLA).
- Premises, dengan melaksanakan assurance kebersihan, kerapian, kenyamanan, penempatan merchandising, kelengkapan brosur dan tampilan ATM on/off site.
- Monitoring, dengan melakukan survey implementasi kualitas layanan secara menyeluruh, bekerja sama dengan pihak ketiga.



- Kualitas data nasabah, dengan melakukan tunggalisasi CIF Interbranch, pengkinian data nasabah sesuai profil risiko nasabah, integrasi sistem data nasabah pada sistem pendukung diluar core system BRI (Brinets), mengadakan sosialisasi CIF dan pemilihan kualitas data CIF terbaik diantara unit kerja operasional (UKO) di seluruh Indonesia.
- Kebijakan operasional, dengan melaksanakan *Business Process Reengineering*, melakukan pemisahan dan penyempurnaan fungsi Petugas Operasional, serta menyelenggarakan sosialisasi, pembinaan dan *monitoring* prosedur operasional dan layanan.
- *Contact center*, dengan pemanfaatan *Telesales/ telemarketing* untuk penjualan produk dan jasa Bank, serta sentralisasi *complaint handling*.

Prosedur Pengaduan Nasabah



Teknologi Sistem Informasi



Teknologi Sistem Informasi yang handal mutlak diperlukan bagi pengoperasian layanan perbankan sebesar dan seluas BRI. Untuk itu, BRI memanfaatkan Teknologi dan Sistem Informasi (TSI) sebagai penggerak kegiatan bisnis BRI melalui sistem informasi yang optimal, penyediaan layanan teknologi yang terukur berdasarkan *Service Level Agreement* (SLA) yang kompetitif, pendorong produktivitas dan efisiensi kerja, serta pengurangan risiko operasional.

Strategi Pengembangan TSI

Dalam mendukung pencapaian Bank BRI menjadi bank modern, BRI telah menganut strategi pengembangan TSI secara bertahap sejak tahun 2008. Strategi tersebut termuat dalam *Information Technology Strategic Plan* (ITSP) BRI tahun 2008-2013, yaitu:

- Penyediaan *access channel* yang luas dilengkapi dengan fitur standar, beragam dan terintegrasi.
- Adopsi *leading-edge* IT (*Information Technology*) tren dunia perbankan.
- Penyediaan akses data yang lengkap secara *real-time online*.
- Implementasi (*near*) *zero downtime*.
- Penerapan teknologi pengamanan dan tata kelola proses TI.
- Penggunaan multimedia dan *paperless technology*.

Core Banking System (CBS) BRINETS

Selama tahun 2011, BRI telah mencatat beberapa pencapaian penting terkait dengan implementasi secara bertahap ITSP tersebut di atas. Sejumlah 7.975 unit kerja BRI saat ini terintegrasi melalui *Core Banking System* (CBS) BRINETS, merupakan integrasi dari segi jumlah unit kerja perbankan yang terbesar di Indonesia dewasa ini.

Jumlah transaksi tertinggi *Core Banking* BRI sampai dengan akhir tahun 2011 mencapai 7,9 juta per hari dan 125 juta transaksi per bulan.

Pengembangan Electronic Banking

BRI secara terus menerus melakukan penyempurnaan dan pengembangan fitur *electronic banking* untuk melayani nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu. Media *electronic banking* akan memudahkan nasabah dalam memperoleh informasi, berkomunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui fasilitas ATM, *Electronic Data Capture* (EDC), KIOSK, *Cash Deposit Machine* (CDM), *phone banking*, *electronic fund transfer*, *SMS banking*, dan *internet banking*. Sampai dengan akhir tahun 2011 jumlah transaksi tertinggi *e-Channel* BRI mencapai 3,6 juta transaksi per hari dan 65 juta transaksi per bulan.

Pengembangan fitur-fitur baru di *access channel* yang dilakukan BRI di tahun 2011 diantaranya:

ATM

- Standarisasi Menu ATM pada fitur pembayaran *multifinance*, pembayaran pendidikan dan pembayaran telepon pasca-bayar.
- Pengembangan fitur transfer melalui jaringan LINK.
- Pengembangan fitur pembayaran PDAM (untuk wilayah Banjarmasin, Makasar, Martapura, Bogor, Karang Anyar, Bandung, Probolinggo dan Situbondo), SPP Universitas (UNDIP, UNAIR, UNM, Universitas Jember, UIN Jakarta, UPN Veteran Yogyakarta, Atmajaya Yogyakarta, UGM), PLN non-tagihan listrik, telepon pasca-bayar (XL, Fren, Esia, Smart, Three, Axis), *multifinance* (WOM).
- *Top up* kartu pra-bayar *e-money* BRIZZI.
- Penambahan fitur pinjaman untuk kredit ritel.

SMS Banking

- Pengembangan fitur transfer melalui jaringan Bersama dan PRIMA.
- Pengembangan fitur pembayaran tiket pesawat terbang dan SPP Universitas.
- Pengembangan fitur *top up e-money* BRIZZI dan SIM Smart, Seluler Prabayar.
- Penyempurnaan fitur *mobile cash* (pembayaran *realtime online*).
- SMS Notifikasi.

Internet Banking

- Pengembangan fitur transfer melalui Jaringan Bersama dan PRIMA.
- Pengembangan fitur RTGS.
- Pengembangan fitur cetak rekening koran (sampai dengan 50 transaksi terakhir).
- Pengembangan fitur pembayaran tiket pesawat terbang.
- Pengembangan fitur *top up e-money* BRIZZI dan SIM Smart, telepon prabayar.
- *Internet Banking* versi *mobile phone*.

Perkembangan Jumlah Fitur e-Channel

	2007	2008	2009	2010	2011
ATM	51	97	110	124	159*
EDC	15	44	80	136	160*
SMS Banking	10	21	28	38	49*
Cash Management	2	7	15	24	87
Phone Banking	20	31	33	33	33
Internet Banking	0	0	25	41	56*
CDM	51	62	64	64	159*
Kiosk	6	22	23	23	23
SST (Self Service Terminal)	0	3	9	9	9
BRILink	0	0	7	7	7
Jumlah fitur e-channel	155	287	394	499	742

* Termasuk fitur Brizzi

Autopayment BRI

- Pembayaran listrik
- Pembayaran telepon
- Pembayaran pulsa pasca bayar
- Pembayaran *multifinance*
- Pembayaran TV berbayar
- Pembayaran DPLK

e-Banking Rekening Giro

- RTGS via internet
- Transfer bank lain

Pengembangan Kartu Kredit

Dalam rangka mendukung pengembangan produk kartu kredit (*issuing dan acquiring*), BRI senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem kartu kredit. Beberapa fitur pada sistem kartu kredit yang sudah dikembangkan pada tahun 2011 diantaranya, yaitu:

- Pengembangan Modul/ Fitur Visa *Issuing*.
- Pengembangan fitur *Point Reward*.
- Pengembangan fitur *Autopayment*.
- Pengembangan fitur *Corporate Card (Autodebet Corporate Card, Corporate Card Billing Statement)*.

Pada tahun 2011, BRI melakukan *launching* kartu kredit Visa yang diberi nama **BRI Visa Touch** dengan mempertimbangkan besarnya peluang mengakuisisi pasar baik terhadap pemegang kartu maupun *merchant*.

Pengembangan Management Information System (MIS)

Pengembangan MIS dilaksanakan dalam rangka terus memenuhi kebutuhan bisnis dan *stakeholders* dengan data yang terintegrasi sekaligus memenuhi kebutuhan regulasi. Penggunaan teknologi multimedia dan *paperless* menjadikan penyajian sistem informasi lebih komunikatif, efektif dan efisien.

Beberapa pengembangan pada aplikasi MIS yang dilakukan pada tahun 2011 diantaranya meliputi pengembangan aplikasi PSAK 50-55, Aplikasi Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU) dan Aplikasi Manajemen Risiko Operasional (OPRA).

Pengembangan New Cash Management

Dalam rangka memaksimalkan fungsi layanan *cash management* bagi nasabah institusi dan korporasi, BRI melakukan pengembangan lebih lanjut atas aplikasi layanan *New Cash Management Enhancement* tersebut berupa penambahan fitur, *availability, user friendliness*, kecepatan akses, sistem pengamanan, dan penanganan yang cepat dalam mengatasi masalah. *New Cash Management* dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan serta meningkatkan kepercayaan nasabah sekaligus membuka peluang akuisisi nasabah baru.

Teknologi informasi BRI juga mendukung proses kerja sama dengan sejumlah lembaga dan BUMN diantaranya Bulog (*host to host* pembayaran dengan pihak ketiga Bulog), PT Pusri (*host to host* pembelian pupuk), Pertamina (*new host to host* pembelian BBM), dan sejumlah Universitas (*host to host* pembayaran uang kuliah dan biaya kewajiban kuliah).

Jumlah fitur *New Cash Management* sampai dengan tahun 2011 adalah sebanyak 73 fitur sedangkan pengembangan fitur-fitur *New Cash Management* yang dilakukan BRI ditahun 2011 yaitu :

- Pengembangan fitur pembayaran khusus (RTGS, kliring, transfer BRI, SWIFT).
- Pengembangan fitur pembayaran Pertamina, Pusri, tiket pesawat, pinjaman, kartu kredit, telepon seluler.
- Pengembangan fitur transfer, yaitu *outgoing* valas (*single* dan *mass*), BRIVA (*single*, *collective* dan *mass*).
- Pengembangan fitur RTGS (RTGS *collective*, RTGS *mass*).
- Pengembangan fitur kliring (kliring individu dan kliring *mass*).
- Pengembangan fitur deposito Taspen.
- Pengembangan fitur *autopayment* listrik dan telepon.
- Pengembangan modul/fitur pelaporan (*auto reporting/reporting management*).
- Pengembangan modul penggajian (*payroll 24 hour*).

Manajemen Kelangsungan Usaha dan Disaster Recovery

BRI memiliki *Business Continuity and Disaster Recovery Plan* untuk menjaga kesinambungan operasional bisnis sekaligus meningkatkan kepercayaan nasabah dan memitigasi risiko operasional akibat kegagalan teknologi informasi. Sebagai bagian dari *Business Continuity Management*, BRI memiliki 3 (tiga) *Site Data Center* (DC) yaitu *Primary DC*, *Secondary DC* yang juga difungsikan sebagai *Disaster Recovery Center* (DRC) dan DRC yang lokasinya dipisahkan jauh dari kedua DC. Sejak bulan September 2011 di kedua *Data Center* (*Primary DC* & *Secondary DC*) telah diimplementasikan mesin baru IBM AS/400 Power-7 sebagai *Host Core Banking System* BRI, yang beroperasi secara bergantian antara *Primary DC* dan *Secondary DC*. Dengan beroperasi secara bergantian antara *Primary DC* dan *Secondary DC*, BRI semakin memperkecil risiko kegagalan operasional *Core Banking System* (CBS) BRINETS.

BRI telah mempersiapkan Pusat Pemulihan Bencana atau DRC pada lokasi berbeda dengan DC untuk menjaga *availability* dan *business continuity* apabila terjadi bencana di kedua DC BRI. Untuk memastikan kesiapan DRC ini, BRI melakukan uji *live production* di DRC secara periodik.

Ketersediaan (*Availability*) Jaringan Komunikasi

Seiring perkembangan dan penambahan unit kerja *on-line* yang terus meningkat, BRI tetap menjaga ketersediaan (*availability*) jaringan komunikasi yang didukung oleh pengawasan secara berkesinambungan melalui *enterprise monitoring system* serta didukung media komunikasi yang *redundant* dan penyedia jasa komunikasi yang berbeda.

Saat ini, BRI sedang melakukan proses pembangunan jaringan komunikasi VSAT dan *Fiber Optic* milik BRI sendiri untuk meningkatkan *availability* jaringan komunikasi dan keleluasaan memperluas jaringan bisnis BRI.

Sistem Keamanan

Infrastruktur teknologi informasi BRI dievaluasi dan diaudit secara teratur dengan tujuan untuk memitigasi kelemahan dan risiko *vulnerability* infrastruktur teknologi informasi. *Security system* diperbaharui sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kehandalan pengamanan sistem menghadapi *trend fraud* teknologi informasi. *Security Awareness Program* secara rutin dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap keamanan penggunaan teknologi informasi di BRI.

Untuk menjaga sistem pengamanan yang memadai pada teknologi dan sistem informasi yang terus berkembang, BRI mengadopsi dan menerapkan sejumlah *best practice* pada sistem pengamanan teknologi informasi diantaranya ISO 27001:2005. Sebagai kepatuhan kepada regulasi, BRI menerapkan *compliance* terhadap peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No. 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. BRI senantiasa berupaya mengantisipasi dan memitigasi risiko operasional yang mungkin timbul akibat *down-time* pada sistem teknologi itu sendiri. Untuk itu BRI memiliki sembilan *key points* untuk mengurangi risiko operasional tersebut, yaitu:

- Manajemen *back-up* operasional TI
BRI melakukan *recyclement* untuk pengelolaan *back-up* data, selain juga mengandalkan *back-up* data secara permanen (*doubling*).
- *Clustering* dan *mirroring*.
Sebagaimana telah dijelaskan di atas, keamanan TI BRI menggunakan *disaster recovery system* yang *fully redundant* (*mirroring*) pada lokasi yang

berjarak lebih dari 1.000 kilometer dari lokasi sistem utama, beserta dukungan beberapa sistem pendukung pada beberapa lokasi yang tersebar (*clustering*).

- **Data Center.**

BRI mengoperasikan tiga *data center* di tiga lokasi yang berbeda yang saling *memback-up* satu sama lainnya.

- **Intrusion System.**

BRI memiliki *Intrusion Detection System* dan *Intrusion Prevention System* sebagai bagian dari upaya pengaman dari risiko intrusi para *hackers*.

- **Host Security Module.**

Untuk produk-produk kartu, telah diterapkan pola *Host Security Module* yang memungkinkan pemegang kartu BRI untuk bertransaksi secara aman dengan berbagai *host* jasa maupun produk yang ditawarkan BRI.

- **Firewall Security.**

Sistem pengamanan *firewall* terhadap jaringan teknologi informasi BRI mengandalkan teknologi terkini dan terancang di dunia dewasa ini.

- **Akses Unit Kerja.**

Akses terhadap sistem informasi BRI bagi unit kerja disesuaikan dengan jenjang otoritas yang berbeda-beda dan dilakukan berdasarkan *need-to-know basis*.

- **Soft Token untuk e-channel.**

Sebagai fitur keamanan tambahan pada transaksi *e-Banking*, nasabah akan diberikan kode *password* baru setiap kali melakukan transaksi melalui BRI Internet Banking. Langkah ini memperkecil kemungkinan rekening nasabah di akses oleh pihak yang tidak berwenang (*unauthorized party*).

Rencana Pengembangan Tahun 2012

Teknologi informasi BRI menghadapi tantangan yang tidak ringan. Persaingan usaha dalam industri perbankan telah meningkatkan kebutuhan perkembangan bisnis. Dengan demikian, kehadiran infrastruktur teknologi informasi harus dapat meningkatkan keunggulan BRI dalam persaingan usaha.

Untuk menghadapi tantangan di tahun 2012 khususnya di bidang teknologi informasi, BRI telah mempersiapkan beberapa rencana strategis, yaitu:

- Penyediaan *acces channel* yang luas dilengkapi dengan fitur standar, beragam dan terintegrasi:
 - Melengkapi infrastruktur dan memperluas implementasi *e-channel* untuk mendukung kebutuhan dan daya saing bisnis serta kepatuhan terhadap regulasi. Meliputi penambahan 3500 unit ATM, 300 Unit CDM, 100 Unit KIOSK dan 45.000 EDC.
 - Memperkaya fitur-fitur ATM, EDC/Mini-ATM, Kiosk dan CDM.
 - Memperkaya fitur-fitur *internet banking*.
 - Mengembangkan aplikasi dan infrastruktur untuk kartu debit berbasis *smart card* sesuai ketentuan Bank Indonesia.
 - Mengembangkan fitur-fitur kartu kredit.
 - Mengembangkan fitur-fitur *New Cash Management*.
- Adopsi *leading-edge information technology trend* dunia perbankan:
 - Pengembangan fitur ATM berbasis *smart card*.
 - Pengembangan fitur *e-money* (BRIZZI).
 - Penyediaan akses data yang lengkap secara *real-time online*.

- Penyediaan akses data yang lengkap secara *online*, *real-time* dan *secure* untuk keperluan auditor internal maupun eksternal.
 - Pengembangan Aplikasi PSAK 50&55 dan IFRS.
 - Penerapan Aplikasi Credit Risk Management Basel II.
- Implementasi (*near*) *zero downtime*.
 - Implementasi Hub VSAT dan *fiber optic* milik BRI sendiri.
 - Penyediaan *redundancy* dan *backup* perangkat infrastruktur dan server.
 - Peningkatan fungsi monitoring operasional BRI yang berkelanjutan.
 - Penerapan *security technology* dan tata kelola proses TI.
 - Melanjutkan penerapan *best practice* sistem pengamanan teknologi informasi yang lebih luas berdasarkan ISO 27001:2005 serta regulasi dan peraturan baru Bank Indonesia dan Pemerintah.
 - Penggunaan multimedia dan *paperless technology*.
 - Memperkaya penyediaan laporan rutin Unit Kerja Operasional dan Divisi untuk menggantikan laporan secara manual.
 - Implementasi aplikasi *knowledge management* dan *e-Learning*.
 - Implementasi BRI Sistem Manajemen Audit (BRISMA)

Sentra Operasi

Centralized banking operations mutlak diperlukan dalam operasional perbankan modern demi efisiensi dan efektifitas operasional. Sejak tahun 2010, BRI telah menjalankan fungsi sentra operasi tersebut sesuai dengan international best practice yang berlaku di dunia perbankan.

BRI telah membangun sistem operasional yang *fully centralized, fast, zero defect, dan low risk*, serta membangun sistem kontrol yang terpadu (*integrated monitoring & control system*) yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis BRI. Selain itu, BRI juga membangun SDM Sentra Operasi yang berkualitas, responsif dan berintegritas, yang didukung dengan pengembangan terus-menerus (*never ending improvement*) terhadap kualitas, efektifitas & efisiensi sistem operasional BRI.

Penyempurnaan Proses Bisnis dan Efisiensi Operasional

Di tahun 2011, BRI terus melaksanakan transformasi operasional di bidang proses bisnis internal dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas operasional yang berdampak pada peningkatan kecepatan dan akurasi pelayanan kepada nasabah.

Upaya untuk mengembangkan dan mengevaluasi *business process* seluruh transaksi ditangani secara konsisten, antara lain dengan diimplementasikannya *straight through processing* untuk transaksi *incoming remittance* serta sentralisasi warkat debit.

Efisiensi kegiatan operasional perbankan khususnya *cost reduction* serta memperpendek rantai administrasi juga telah dilakukan secara intensif oleh BRI, yaitu dengan telah diimplementasikannya *paperless settlement* untuk penyelesaian transaksi *e-banking* serta penyelesaian selisih kas ATM. Hal ini memberikan andil dalam penurunan *overhead cost* serta mempercepat waktu penyelesaian *settlement*.

Perkembangan Transaksi RTGS dan Kliring

Perkembangan transaksi RTGS BRI sampai dengan akhir tahun 2011 menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Tercatat total transaksi *incoming* RTGS BRI sebesar Rp4,930 triliun dengan 1.11 miliar transaksi. Sedangkan transaksi *outgoing* RTGS mencapai Rp4,964 triliun dengan 1,11 miliar transaksi.

Seperti halnya transaksi RTGS, transaksi kliring juga memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Untuk kliring penyerahan, total transaksi *inward* mencapai Rp94 triliun dengan 3,5 juta transaksi, sedangkan transaksi *outward* mencapai Rp21 triliun dengan 723 ribu transaksi. Sedangkan untuk kliring kredit, total transaksi *inward* mencapai Rp35 triliun dengan 5,5 juta transaksi, sedangkan transaksi *outward* mencapai Rp36 triliun dengan 3,3 juta transaksi.

Rencana Pengembangan Tahun 2012

Memasuki tahun 2012, BRI telah menyiapkan rencana strategis guna meningkatkan kinerja operasional serta pelayanan kepada nasabah melalui:

- *Business process re-engineering* dengan mengefisienkan fungsi *back office* di unit kerja untuk meningkatkan kualitas layanan.
- Pengembangan *paperless operational* tahap II.
- Membentuk Sentra Operasi Regional, untuk transaksi kliring debit dan pergeseran kas, yang berkedudukan di Kantor Wilayah BRI seluruh Indonesia.
- Mempersiapkan langkah-langkah untuk Penerapan Standar ISO 9001:2008 - *Quality Management Systems*.



Proses pencetakan kartu ATM

Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik

Searah dengan perkembangan bisnis dan perluasan jaringan kerja, BRI dituntut melakukan pengelolaan aset tetap dan pemenuhan kebutuhan logistik di setiap unit kerja BRI secara optimal. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan aset tetap dan logistik harus dilakukan secara cepat, fleksibel, efisien dan efektif dengan tetap memperhatikan kaidah *Good Corporate Governance* (GCG) agar Perseroan tidak kehilangan momentum bisnisnya.

Dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan logistik secara optimal, maka unit kerja yang melakukan fungsi manajemen aset tetap dan logistik melakukan koordinasi dengan unit kerja yang melakukan perencanaan/permintaan kebutuhan logistik. Untuk itu, kedua belah pihak harus lebih proaktif dalam melakukan koordinasi ini, sehingga kontinuitas terhadap pemenuhan barang dan jasa yang diperlukan unit kerja dapat terpenuhi.

Desentralisasi Proses Pengadaan

Kebijakan BRI di bidang logistik adalah menerapkan desentralisasi proses pengadaan barang dan jasa kepada jajaran Pemimpin Wilayah, dengan nilai kewenangan yang memadai, serta menerapkan sentralisasi untuk proses pengadaan barang dan jasa di unit kerja lainnya. Dengan demikian, kegiatan pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dapat dilakukan secara efektif dan efisien sekaligus dapat mendukung peran Kantor Wilayah dalam meningkatkan kinerja unit kerja binaannya.

E-Procurement

BRI melakukan pengembangan terhadap aplikasi *E-Procurement* untuk proses pengadaan barang dan jasa. Hal ini dilakukan agar pengadaan barang dan jasa BRI dapat dilaksanakan secara lebih transparan, adil dan tidak diskriminatif, serta akuntabel. Selain itu, juga telah dilakukan pengembangan terhadap aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aktiva Tetap (SIM-AT) BRI. Hal ini untuk memastikan bahwa manajemen aset tetap BRI dapat berjalan dengan transparan, akuntabel, dan akurat mulai dari distribusi, pengakuan aset, asuransi, pajak, sampai dengan pelepasan aset tersebut.

Rencana Pengembangan Tahun 2012

BRI akan terus melakukan penyempurnaan dan evaluasi terhadap kebijakan, antara lain berupa pengkinian Kebijakan Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik sebagai salah satu upaya BRI untuk terus menyesuaikan dengan perkembangan bisnis maupun peraturan perundang-undangan.

Marketing Communication



Marketing Communication BRI mempunyai misi untuk menjadikan seluruh produk, jasa, dan layanan BRI mempunyai *brand* yang kuat dan dapat menunjang kegiatan pemasaran serta pertumbuhan penjualan produk, jasa dan layanan BRI. Melalui komunikasi pemasaran yang optimal akan tercapai *awareness* dan *positioning* yang unik, tepat dan relevan di benak *target market* BRI.

Strategi dan Kegiatan Marketing Communication

Selama tahun 2011, aktivitas *marketing communication* BRI difokuskan kepada produk-produk yang secara substansi berbasis individu/massal ataupun *retail* baik pada sisi *funding* maupun *lending*. *Retail funding* menjadi prioritas utama mengingat peranan strategisnya untuk menjamin stabilitas pendanaan dan juga *price competitiveness*. Selain itu, bisnis mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai pilar bisnis BRI mendapat prioritas khusus untuk menjamin keberlanjutan aspek *awareness* terhadap *brand* BRI. Kegiatan komunikasi *e-banking* BRI juga menjadi salah satu fokus BRI pada tahun 2011 untuk meningkatkan komposisi *fee based income* melalui transaksi *e-banking*. Hal ini merupakan salah satu upaya BRI untuk menjadi *The Biggest National Payment Gateway*.

Berbagai aktivitas komunikasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2011 diantaranya adalah sebagai berikut:

- o Tabungan BRI BritAma (Untung Beliang BritAma)
- o Tabungan BRI Simpedes (Pesta Rakyat Simpedes, Panen Bulanan Simpedes dan Mudik bersama Kupedes dan Simpedes)
- o Tabungan BRI Junio (Kerjasama *merchant*: Timezone, Theme Park: Ancol, Jatim Park, WaterBoom, Funland, Bali Bird Park, Bali Zoo, dan lain-lain)
- o Deposito (Deposito bunga dibayar di muka)
- o E-Banking: Program Undian Gemerlap E-Banking BRI (15 Agt-15 Dec 2011)
- o BRIZZI (Program *merchant discount* di *merchant-merchant* kategori food & beverages, publik service, fashion dan mini market

- o Kartu Kredit BRI
 - Program-program *retention & acquisition* di berbagai *merchant* ternama Fashion, Gadget, Airlines, Hotel & Resto, Beauty and Health, BRI Travel Service, BRING, dan sebagainya
- o KPR BRI (KPR BRI Ekstra, KPR Kawan, Joint Promo Kemang Village, Florencia Cluster)
- o KKB (KKB Kawan, KKB Autofest 2011, KKB Lebaran)
- o BRI Prioritas: White Lotus, AntePrima, Blitzmegaplex

Berbagai aktivitas komunikasi yang telah dilakukan pada tahun 2011, tidak hanya berhasil meningkatkan pencapaian bisnis masing-masing produk dan jasa di BRI, namun juga meningkatkan kinerja *brand-brand* BRI. Hal ini terlihat pada *awareness* dan *brand index* yang semakin meningkat menjadi *top performers* di industri perbankan.

Menjadi Top Brand di Indonesia

Berbagai penghargaan dari pihak independen mengkonfirmasi pencapaian kinerja *brand-brand* BRI melalui berbagai *award* diantaranya:

1. Top brand award

Produk	Peringkat
Tabungan BRI Junio	1
Tabungan BRI BritAma	2
ATM Card	3
Call BRI	3
Tabungan BRI Simpedes	4
Deposito BRI	3
KPR BRI	5
Kartu Kredit	5

2. Indonesia Bank Loyalty Index Award 2012

Produk	Peringkat
Tabungan BRI	3
Kartu Kredit BRI	5

3. Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2011

Produk/Brand	Peringkat
BRI as Corporate Brand	1
Tabungan BRI Simpedes	3
Tabungan BRI BritAma	4
Kartu Kredit BRI	5
KPR BRI	5

4. Indonesian *Service Satisfaction Index* 2011, kategori *Priority Banking Service*, No. 3 dari Majalah *Service Excellence*.

5. Indonesia Most Valuable Brand, peringkat 1 untuk Indonesia, peringkat 195 untuk dunia, dari *Brand Finance*.



Rencana Pengembangan Tahun 2012

Rencana komunikasi pemasaran tahun 2012 sangat terkait dengan sasaran korporat BRI menjadi *The Biggest Payment Gateway*, maka *effort* khusus dari sisi membangun image perbankan transaksional mutlak diperlukan yang tentunya akan menyentuh *Corporate Brand* Bank BRI.

Terlepas dari fokus utama tersebut, *marketing communication* BRI juga akan mendukung penuh produk-produk dan layanan yang berbasis *business to business* (B2B) dengan strategi komunikasi yang akan disesuaikan dengan natur bisnisnya.

Rencana komunikasi pemasaran 2012-2014 *Thematic Comunication Campaign* 2012-2014 setiap *brand* yang dikelola oleh *marketing communication* BRI dapat dilihat pada bagan berikut ini:

	2011	2012	2013	2014	2015
Corporate Brand "BRI"	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Corporate Campaign: refreshment</i> ✓ Membangun <i>image</i>: Bank UMKM terbesar dan terbaik, <i>payment, Best Services</i> 				<p>Sasaran Korporat</p> <p>The Biggest National Payment Gateway</p>
Tabungan BritAma	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan <i>Top of Mind</i> dan <i>Awareness</i> ✓ Membangun <i>image</i>: Muda, Mudah, Transaksional 				
Tabungan BRI Junio	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempertahankan <i>awareness</i> yang sudah <i>Top of Mind</i> ✓ Meningkatkan pemahaman (<i>knowledge</i>) akan Tabungan BRI Junio 				
Tabungan Simpedes	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempertahankan <i>Level of Awareness</i> ✓ <i>Repositioning</i> : <i>Simpedes Image Rejuvenation</i> 				
E-Banking ATM Internet Banking Mobile Banking BRIZZI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membangun preferensi penggunaan ATM BRI, membangun <i>image network</i> terluas untuk ATM BRI. ✓ Meningkatkan <i>awareness</i> dan <i>knowledge</i> untuk: <i>Internet Banking, Mobile Banking, BRIZZI</i>. ✓ Membangun <i>Image</i>: meningkatkan persepsi dari segi <i>performance/reliability</i> dan <i>advantage</i> ✓ Mengkomunikasikan fitur-fitur <i>e-channel</i> terutama fitur-fitur dengan potensi transaksi tertinggi 				
Microbusiness Product Kupedes KUR	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Thematic Campaign</i> dengan <i>positioning</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Rasional : cepat, transparan, bunga bersaing • Emosional : <i>Community banking</i>, kesuksesan usaha ✓ Menjalankan program khusus yang bersifat <i>unique & iconic, consistent & continue</i> 				
Retail Business Kredit UMKM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kredit UMKM sebagai <i>Umbrella Brand</i> bagi seluruh <i>range of product</i> Bisnis Ritel dan Menengah BRI ✓ Membangun <i>awareness</i> dan <i>positioning</i> yang tepat bagi Kredit UMKM BRI 				
International Business BriFast Remittance	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membangun <i>awareness</i> dan <i>image</i> ✓ <i>Trade finance</i> : <i>Comprehensive</i> dan <i>Professional</i> ✓ <i>Remittance</i> : Solusi Cepat Transfer Uang 				
Treasury DPLK	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membangun <i>awareness</i> dan <i>image</i> ✓ <i>Positioning</i> : Terencana, aman dan menguntungkan 				
Conventional Channel Kanca, KCP, BRI Unit, Teras BRI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Campaign</i> : <i>Network</i> terluas, paling dekat ✓ <i>Campaign</i> perkembangan jumlah <i>Outlet, Outlet Baru</i> ✓ Menjaga Konsistensi Tampilan (<i>Look & Feel</i>) Kantor <i>outlet</i> 				

Manajemen Risiko

Perkembangan bisnis yang pesat dan semakin meningkatnya kompleksitas produk bank menyebabkan risiko kegiatan usaha bank juga semakin kompleks. Oleh karena itu, BRI dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus dapat mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat. Penerapan manajemen risiko tersebut pada dasarnya merupakan kebutuhan bank dalam mengelola risiko pada batas toleransi bank dan telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang telah diatur melalui regulasi Bank Indonesia yang sejalan dengan rekomendasi *Basel Committee on Banking Supervision*.

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan risiko bank guna pencapaian tujuan perusahaan melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan hubungan *risk* dan *return*. Menyadari pentingnya Penerapan manajemen risiko, BRI telah menerapkan manajemen risiko terpadu.

Pengelolaan manajemen risiko BRI diimplementasikan dengan konsep tiga garis pertahanan (*three lines of defense*), yaitu:

- Garis pertahanan pertama adalah satuan kerja bisnis/operasional dengan aktivitas fungsional, sebagai pihak yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengendalian intern dan menjaga kualitas *output* dan proses bisnis sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Garis pertahanan kedua adalah satuan kerja manajemen risiko yang memantau pemenuhan manajemen risiko bank sesuai dengan *risk appetite* dan menetapkan kebijakan, pedoman dan limit risiko, agar eksposur secara keseluruhan sampai pada batas yang dapat ditoleransi serta tidak melampaui kemampuan modal BRI.
- Garis pertahanan ketiga adalah satuan kerja audit internal yang berfungsi untuk memastikan pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan oleh garis pertahanan yang pertama dan kedua, serta memberikan laporan kepada direktur utama dan komisaris secara independen.

Dengan penerapan konsep tersebut diharapkan akan menjaga independensi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tidak memihak atau menguntungkan unit kerja operasional tertentu dengan mengabaikan unit kerja operasional lainnya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Direksi dan Dewan Komisaris BRI memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penetapan sistem manajemen risiko BRI, jajaran Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI.

Pembahasan profil risiko secara keseluruhan dilakukan melalui Rapat RMC BRI yang dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan. Disamping itu untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera, juga dapat dilakukan melalui rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC. Terdapat 3 (tiga) Sub-RMC yaitu CRM, MRMC, dan ORM, yang dibentuk untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.

Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka menciptakan budaya sadar risiko di BRI. Upaya yang telah dilakukan melalui beberapa program pengembangan kompetensi dan monitoring untuk mendukung penguatan aspek manajemen risiko, antara lain:

- Memberikan materi manajemen risiko di setiap level pendidikan pejabat struktural (Kepala Unit Kerja, Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu, Manajer Operasi, Manajer Pemasaran).
- Pendidikan manajemen risiko dalam Program Pengembangan Staf (PPS).
- Sosialisasi manajemen risiko kepada seluruh unit kerja BRI melalui forum komunikasi, baik formal maupun informal.

Selain itu, untuk mengembangkan kompetensi khususnya bagi pejabat BRI di bidang manajemen risiko, BRI telah mengikutsertakan pejabat untuk mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko, dengan rata-rata kelulusan yang relatif tinggi yaitu 90.06%, di atas rata-rata kelulusan industri perbankan.

Profil Risiko

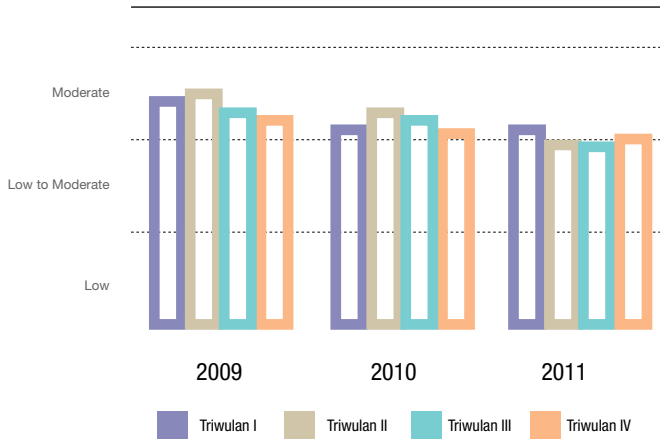
Penilaian risiko secara agregat dilakukan melalui proses *self assessment* yang menghasilkan Profil Risiko BRI. Penilaian Profil Risiko tersebut terdiri dari penilaian *Inherent Risk* (risiko yang melekat pada aktivitas bank) dan penilaian *Risk Control System* (pengendalian terhadap risiko inheren) terhadap 8 (delapan) jenis risiko pada 7 (tujuh) aktivitas BRI (meliputi aktivitas perkreditan, *treasury*, *trade finance*, pendanaan, operasional dan jasa, *IT system*, dan *support*), serta penilaian atas perbaikan kontrol.

Mekanisme Pelaporan Profil Risiko

Unit kerja operasional selaku *risk owner* bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko pada seluruh aktifitas yang dilakukan. Oleh karena itu Direksi BRI menetapkan setiap pemimpin unit kerja operasional harus dapat mengidentifikasi risiko, menilai risiko yang ada di unit kerjanya dan memantau risiko serta memitigasi risiko sehingga unit kerja tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan dengan melakukan pengendalian risiko secara efektif dan efisien.

Pemimpin unit kerja, selanjutnya melaporkan profil risiko serta tindak lanjut mitigasi yang dilakukan kepada Kantor Wilayah. Selanjutnya Kantor Wilayah mengkonsolidasikan profil risiko seluruh unit kerja di wilayahnya dan memberikan rekomendasi tindak lanjut (solusi) atas perbaikan kontrol kepada unit kerja operasional. Kantor Wilayah kemudian melaporkan konsolidasi profil risiko kepada Kantor Pusat. Selanjutnya Kantor Pusat dalam hal ini Divisi Manajemen Risiko melakukan konsolidasi risiko berdasarkan hasil laporan tersebut, untuk selanjutnya melaporkan kepada Direksi dan komite MR / RMC.

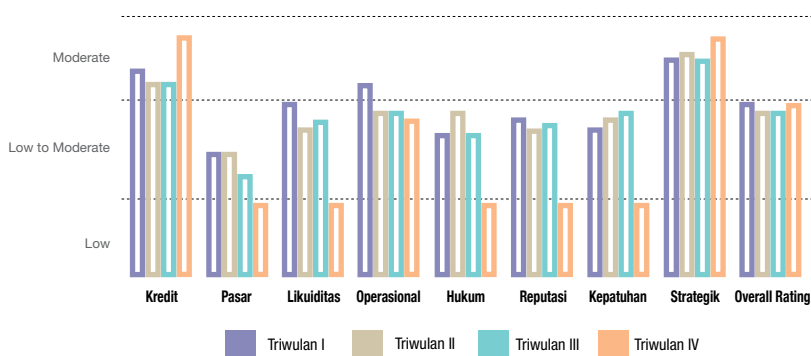
Trend Profil Risiko BRI



Tren Profil Risiko

Hasil pemantauan risiko dalam 3 (tiga) tahun terakhir melalui penilaian profil risiko secara agregat profil risiko BRI mengalami perbaikan skor penilaian dan masih dalam kategori risiko *Low To Moderate*. Hal ini menandakan bahwa profil risiko BRI mengalami tren membaik (risiko semakin rendah) dari tahun ke tahun. Berikut gambaran tren Profil Risiko BRI selama tahun 2009-2011.

Trend Profil Risiko BRI Tahun 2011



Adapun perkembangan Profil Risiko BRI secara keseluruhan pada tahun 2011 juga masih berada pada kategori **LOW TO MODERATE RISK**, dengan trend yang tetap untuk seluruh jenis risiko. Untuk penilaian *inherent risk* masih berada pada tingkat *low* hingga *moderate*. Sedangkan untuk penilaian *Risk Control System*, mendapatkan penilaian antara *strong* hingga *acceptable*

Manajemen Risiko pada Produk dan atau Aktivitas Baru

Pengelolaan risiko pada setiap produk dan atau aktivitas baru merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan bisnis BRI. Tahapan ini diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko yang tidak terduga akibat penjualan produk atau aktivitas baru. Dalam hal ini Divisi Manajemen Risiko berperan untuk memastikan pengelolaan risiko terhadap usulan produk dan/atau aktivitas baru dan memastikan kesiapan BRI dalam memasarkan produk dan atau aktivitas baru.

Manajemen Kelangsungan Usaha/MKU (*Business Continuity Management*)

Dalam lingkungan persaingan perbankan yang semakin kompetitif, BRI senantiasa tanggap terhadap gangguan yang berasal dari kejadian eksternal dan sesegera mungkin dapat melakukan pemulihan operasional bank setelah terjadinya gangguan/bencana tersebut. Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan bisnis bank, baik dalam kondisi normal maupun kondisi terjadinya bencana atau gangguan, BRI telah mengembangkan kebijakan dan prosedur Manajemen Kelangsungan Usaha (*Business Continuity Management*) sehingga BRI dapat mempertahankan kelangsungan proses bisnis yang kritikal, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam menghadapi gangguan atau bencana.

Implementasi Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, serta pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Produk atau tagihan BRI yang mengandung eksposur risiko kredit meliputi pinjaman maupun non pinjaman (penempatan, penyertaan, dan tagihan/aset lainnya seperti piutang intern/piutang ekstern).

Risiko kredit merupakan komponen terbesar dalam portofolio risiko bisnis BRI. Sesuai Laporan Pemenuhan Modal Minimum pada tahun 2011,

perhitungan risiko kredit dilakukan dengan menggunakan metode standar. Dengan asumsi CAR 8%, modal yang dialokasikan untuk mengcover risiko kredit sebesar Rp18,3 triliun atau 44,2% dari total Modal.

BRI telah melakukan pengembangan dan implementasi manajemen risiko kredit dengan pendekatan *Standardized* dan *Internal Rating Based Approach*. Implementasi manajemen risiko kredit yang telah dilakukan Bank BRI selama tahun 2011 adalah :

- Menyusun pedoman *Standardized Approach* berdasarkan *consultative paper* BI, dan melakukan simulasi pengukuran risiko kredit untuk *Quantitative Impact Study* (QIS) BI sampai dengan mengajukan draft PBI *Standardized Approach* ke BI.
- Melakukan *review* atas kebijakan dan metodologi CRR-CRS, *Credit Risk Modelling* (PD, LGD dan EAD), kebutuhan MIS dan sistem CRM BRI.
- Simulasi pengukuran risiko kredit dengan *Internal Rating Based Approach* (IRBA) dan melakukan *review regrouping* eksposur IRBA BASEL II.
- Melakukan *review* atas kebijakan dan metodologi limit risiko kredit dan melakukan monitoring eksposur risiko kredit terhadap limit yang telah ditetapkan.
- Melakukan *review* metodologi dan melakukan simulasi *stress testing* (dengan berbagai skenario termasuk *worst case scenario*) secara *bottom up* dengan menggunakan *cash flow* nasabah bagi debitur korporasi terbesar dan dengan menggunakan data *past performance* portofolio bagi debitur UMKM, serta mengacu pada kondisi eksternal dan kondisi makro ekonomi tahun 2011. Selain itu BRI juga merupakan salah satu bank yang telah melakukan presentasi analisis *Stress Testing* di hadapan Bank Indonesia, IMF dan World Bank dalam program *Financial Sector Assessment Program* (FSAP) serta membuat estimasi *Macro Credit Risk Stress Testing* berdasarkan data makro ekonomi dari Bank Indonesia (*baseline scenario*) dan IMF (*stress scenario*).

Penerapan manajemen risiko kredit di BRI tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, tetapi juga merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek terbaik di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis bank yang berorientasi pada optimalisasi *risk and return* serta kecukupan modal yang dimiliki oleh BRI untuk menyerap kerugian karena risiko kredit.

Untuk menjaga kualitas portofolio perkreditan maka dalam proses pemberian kredit, BRI menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip utama dalam mengelola risiko kredit antara lain adalah pemisahan pejabat kredit menjadi *Relationship Management* dan *Credit Risk Management*, penerapan *four eyes principle*, penerapan *risk scoring system*, serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah. Selain itu dalam proses pemberian kredit harus mengikuti prosedur perkreditan yang sehat.

Untuk memastikan agar aktivitas perkreditan BRI dilaksanakan secara hati-hati, dengan membatasi tingkat risiko sampai batas yang dapat ditolerir BRI sehingga potensi kerugian risiko kredit yang timbul masih dapat diserap dengan modal Bank yang telah dialokasikan, maka perlu ditetapkan limit risiko kredit. BRI telah melakukan kajian atas perhitungan limit risiko kredit termasuk limit konsentrasi kredit dan secara rutin melakukan pemantauan atas eksposur risiko kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi.

Implementasi Manajemen Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar (risiko suku bunga dan risiko nilai tukar) saat ini dilakukan melalui pendekatan metode *standardised* sesuai regulasi PBI No. 5/12/PBI/2003. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, modal yang dialokasikan untuk mengcover risiko pasar sebesar Rp184 miliar atau 0,4% dari total Modal.

Untuk mengelola risiko pasar, BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury and market risk* (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office (dealer)*, *middle office* dan *back office*, dimana dalam aplikasi tersebut dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan internal model (*Value at Risk/VaR*) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Dengan sistem aplikasi tersebut, BRI dapat melakukan *monitoring* eksposur dan membatasi kerugian melalui penetapan *limit* risiko pasar berupa *limit* transaksi yaitu *limit nominal* transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *VaR limit*. Akses *monitoring* tersebut bisa dilakukan secara harian, sehingga memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan mempercepat penyediaan informasi terkini bagi manajemen, dalam pengambilan keputusan secara tepat waktu.

Implementasi manajemen risiko pasar yang telah dilakukan BRI selama tahun 2011 adalah:

- Melakukan *review* persyaratan kuantitatif sesuai regulasi Bank Indonesia terhadap sistem

aplikasi *treasury* dan *market risk* (GUAVA) untuk penyempurnaan perhitungan risiko pasar (VaR) yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

- Melakukan *review* pemenuhan persyaratan kualitatif pengukuran risiko pasar sesuai regulasi Bank Indonesia, dalam hal ini membahas fungsi *middle office* dan pemenuhan SDM yang memiliki kompetensi risiko pasar, bersama Divisi terkait.
- Melakukan kajian ISO Manajemen Risiko dalam rangka pengembangan *enterprise wide risk management* di BRI.
- Melakukan simulasi pengukuran *Risk Based Performance Analysis* (RAPM) dalam rangka pengembangan pengukuran kinerja berbasis risiko.
- Melakukan simulasi *stress testing* terhadap portofolio *trading book* dan *banking book* untuk mengevaluasi dampak kerugian yang signifikan apabila ada pergerakan faktor pasar secara tidak normal. *Stress test* dibuat dengan berbagai skenario baik secara hipotetikal maupun historikal dengan memperhatikan kejadian krisis yang pernah terjadi.

Implementasi Manajemen Risiko Operasional (MRO)

Pengukuran risiko operasional dilakukan dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA). Dengan menggunakan pendekatan tersebut, modal yang dialokasikan untuk mengcover risiko operasional sebesar Rp4,24 triliun atau 10,2% dari total Modal.

Sejalan dengan upaya penerapan manajemen risiko operasional yang sesuai dengan kebutuhan BRI dan ketentuan regulasi, selama tahun 2011 BRI telah melakukan:

- Simulasi perhitungan risiko operasional dengan menggunakan *Advanced Measurement Approach* (AMA). Untuk mendukung penerapan AMA dilakukan implementasi *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI) pada seluruh Unit Kerja Operasional, serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur perangkat MRO tersebut.
- Penerapan Forum Manajemen Risiko (FMR) sebagai wadah atau forum pertemuan antara pemimpin unit kerja dengan pekerjanya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional. Hasil pembahasan risiko yang memerlukan tindak lanjut dan penyelesaian dari pengambil keputusan harus dieskalasi kepada atasan langsung dengan tindakan ke Divisi Manajemen Risiko atau Group Manajemen Risiko Kanwil (GMRK).

- Pengembangan aplikasi (*software*) perangkat OPRA (*Operational Risk Assessor*) yang meliputi RCSA, IRU, MI, Penilaian Maturitas dan pelaporan pelaksanaan Forum Manajemen Risiko. Aplikasi OPRA memfasilitasi penerapan MRO dan sebagai persiapan proses penghitungan *capital charge* risiko operasional dengan menggunakan metode *Advanced Measurement Approach (AMA)*.
- Melanjutkan pelaksanaan uji coba atau *testing* kesiapan BRI dalam menghadapi bencana (Manajemen Kelangsungan Usaha/MKU) yaitu dengan melakukan sosialisasi bersamaan dengan pelatihan aplikasi OPRA di beberapa Kantor Wilayah.

Selain risiko-risiko tersebut diatas, BRI juga mengelola risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis, sebagaimana ketentuan BI sebagai berikut:

- Risiko hukum dapat timbul dari setiap aktivitas bisnis dan operasional di seluruh unit kerja, sehingga tanggung jawab pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dilakukan oleh seluruh penanggung jawab risiko (*risk owner*). Pada tingkat korporat, risiko hukum dikelola oleh Divisi Hukum. Untuk membantu penanggung jawab risiko dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan memantau risiko hukum, Divisi Hukum dan jajaran *Legal Officer* melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap pejabat/pekerja di seluruh unit kerja tentang aspek hukum pada setiap aktivitas bisnis dan operasional, sehingga risiko hukum dapat dimitigasi dengan optimal.
- Risiko kepatuhan pada hakikatnya melekat seluruh aktivitas bisnis dan operasional, terutama yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Oleh karena itu, risiko kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh penanggung jawab risiko. Divisi Kepatuhan merupakan koordinator Risiko Kepatuhan yang secara berkala melaporkan kepada Direksi BRI.
- Risiko reputasi timbul akibat publikasi negatif terkait dengan kondisi atau kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Pada tingkat korporat, BRI menetapkan Divisi Sekretariat Perusahaan (SKP) sebagai koordinator pengelolaan risiko reputasi. Secara berkala Divisi SKP menilai parameter risiko reputasi dan melaporkan pada Direksi dan tindakan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dibuat profil risiko BRI dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
- Risiko strategis merupakan risiko yang ditimbulkan akibat kegagalan bank dalam mencapai target akibat pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat. Pada tingkat korporat,

risiko strategis dikelola oleh Divisi Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis (Renstra).

Implementasi Basel II

Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, bank dihadapkan pada berbagai macam risiko. Oleh karena itu, agar risiko yang dihadapi bank dapat termitigasi maka bank harus dapat mengelola risiko sampai pada batas toleransi yang ditetapkan serta dapat mencadangkan modal sesuai profil risiko bank.

Mengingat pentingnya permodalan bagi bank, maka dalam rangka perhitungan modal, secara bertahap BRI telah menerapkan Basel II mulai dari pendekatan sederhana sampai pada pendekatan yang *advance*.

Implementasi Pilar 1 Basel II

Implementasi Basel pada Pilar ini menitikberatkan pada perhitungan permodalan yang berbasis risiko, baik risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional.

a. Risiko Kredit

Sesuai ketentuan Bank Indonesia (SE BI No. 13/6/DPNP tahun 2011), BRI telah membuat kebijakan SA Basel II (NOSE S.26-DIR/DMR/12/2011 tanggal 30 Desember 2011) dan melakukan perhitungan modal risiko kredit dengan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

Dalam rangka persiapan penerapan pengukuran modal risiko kredit dengan metode yang lebih *advance* yaitu *Internal Rating Based Approach (IRBA)*, telah dilakukan penyusunan kebijakan IRBA sesuai Basel II dan pedoman internal risk rating melalui *Credit Risk Rating (CRR)* dan *Credit Risk Scoring (CRS)*. Saat ini sedang dilakukan pengembangan *re-design* CRR dan CRS yang *embedded* dalam proses bisnis.

Untuk mendukung implementasi CRR dan CRS dalam setiap proses kredit dan sebagai aplikasi *front – end* untuk kepentingan *data capture* telah diimplementasikan *Loan Approval System (LAS)* pada seluruh unit kerja.

Selain itu, saat ini sedang dikembangkan aplikasi *Credit Risk Engine* dan *reporting* IRBA Basel II sehingga diharapkan perhitungan modal risiko kredit sesuai IRBA dapat dilakukan secara otomatis.

b. Risiko Pasar

Perhitungan modal risiko pasar (risiko suku bunga dan risiko nilai tukar) dengan pendekatan metode *standardized* sesuai regulasi PBI No. 5/12/PBI/2003 telah dilakukan sejak tahun 2005. Untuk keperluan internal, BRI telah menerapkan pendekatan internal model. Untuk mendukung penerapan internal model telah diimplementasikan aplikasi *Treasury & Market Risk System* (GUAVA) dan saat ini juga telah dilakukan validasi dan *back testing* atas hasil perhitungan *Value at Risk* (VaR) yang dihasilkan oleh sistem aplikasi GUAVA. Saat ini hasil perhitungan internal model digunakan untuk monitoring eksposur risiko pasar dan penetapan limit. Kedepannya apabila persyaratan kualitatif telah terpenuhi, BRI akan menggunakan internal model dalam perhitungan modal risiko pasar.

c. Risiko Operasional

Sejak tahun 2010 perhitungan modal risiko operasional dilakukan dengan metode Basic Indicator Approach (BIA) sebesar 15% dari gross income (GI).

Sebagai persiapan menuju pengukuran modal risiko operasional dengan metode Standardized Approach sesuai dengan consultative paper SA BI, telah dilakukan:

- 1) pengelompokan GI ke dalam 8 (delapan) lini bisnis,
- 2) melakukan simulasi perhitungan risiko operasional dengan pendekatan standar.

Sebagai persiapan menuju pengukuran modal risiko operasional dengan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA), BRI telah melakukan berbagai upaya yaitu : 1) Mengimplementasikan perangkat pengelolaan risiko operasional meliputi *Risk Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU), Manajemen Insiden (*loss event data base*) diseluruh unit kerja, 2) menyusun data kerugian berdasarkan 7 *event type* dan 8 lini bisnis, 3) melakukan simulasi perhitungan risiko operasional dengan pendekatan *extreme value theory* (EVT).

Implementasi Pilar 2 Basel II

Dalam rangka mengantisipasi penerapan Pilar 2 Basel II, langkah yang telah dilakukan BRI meliputi:

- a. BRI telah melakukan perhitungan risiko suku bunga *banking book* dengan pendekatan *repricing gap* untuk melihat dampak perubahan suku bunga terhadap penurunan pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Dalam rangka mendukung

pengelolaan risiko suku bunga *banking book*, pada tahun 2012 BRI akan membeli aplikasi sistem sehingga BRI dapat mengelola portofolio *banking book* secara lebih optimal.

- b. Mulai tahun 2010, untuk mengetahui ketahanan modal BRI yang telah terhitung dalam Pilar 1 maka secara berkala (triwulanan) BRI melakukan simulasi *stress testing* terhadap risiko kredit, risiko konsentrasi kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Implementasi Pilar 3 Basel II

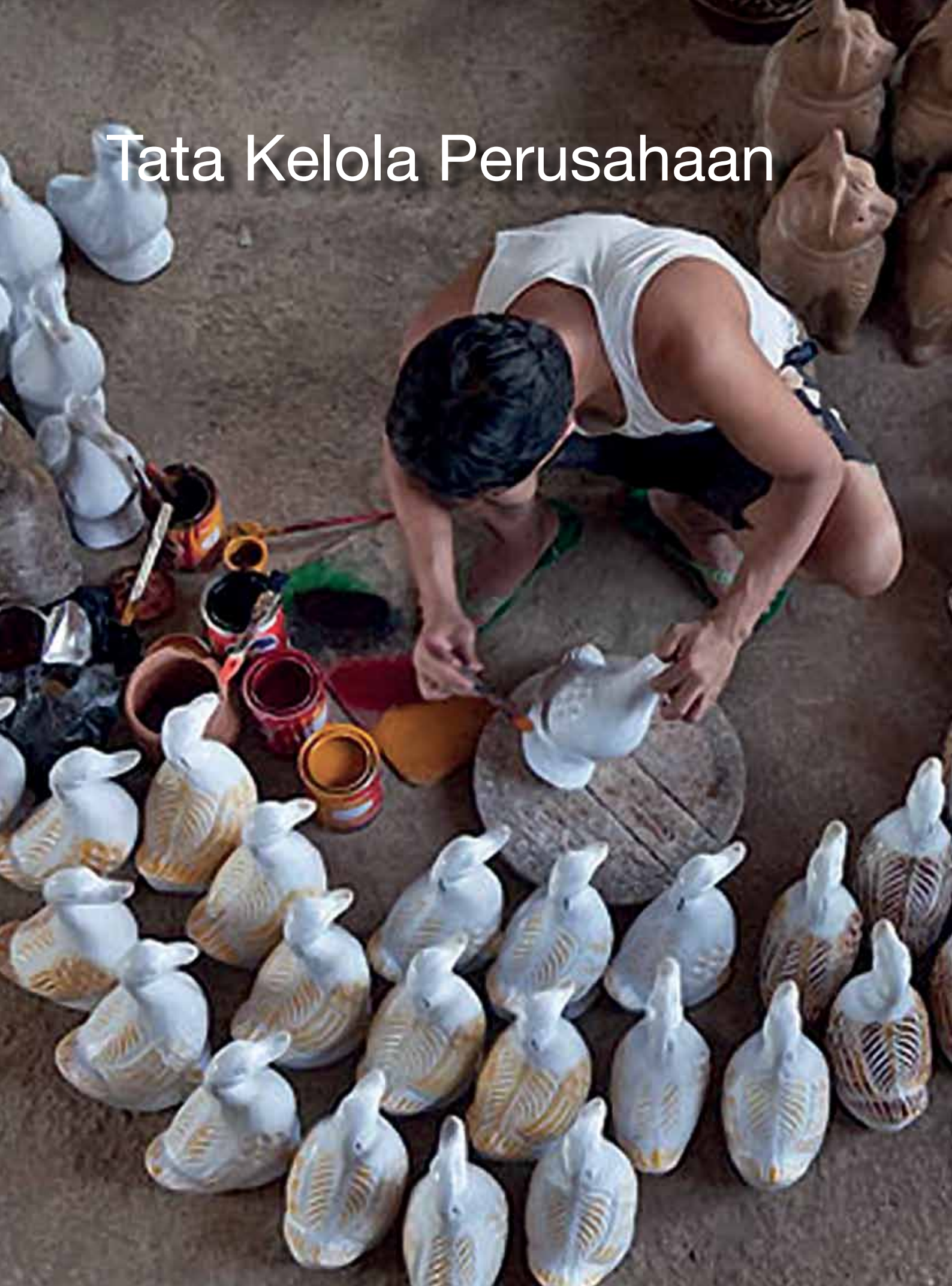
Implementasi pilar 3 Basel II (*market discipline*) untuk meningkatkan transparansi dilakukan dengan dilakukannya *disclosure* implementasi manajemen risiko pada setiap *annual report*.


Rencana Kerja Tahun 2012

Program penerapan manajemen risiko yang akan dilakukan BRI pada tahun 2012 antara lain:

- Evaluasi dan pengkinian *setting* persyaratan kuantitatif dan persyaratan kualitatif penerapan *internal model* risiko pasar dalam sistem aplikasi *treasury and market risk*.
- Evaluasi dan pengkinian kebijakan dan metodologi *internal model* risiko pasar yang dikaitkan dengan implementasi sistem aplikasi *treasury and market risk*.
- Persiapan *monitoring* pemenuhan data dan MIS untuk mendukung implementasi Basel III.
- Evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko likuiditas terkait penerapan Basel III.
- Penyusunan kebijakan *enterprise-wide risk management* dan kebijakan terkait penerapan Pilar 2 dan Pilar 3.
- Melakukan simulasi dan *review* metodologi validasi model *back testing* dan *stress testing* risiko pasar dan risiko kredit.
- *Parallel run* pengukuran modal risiko kredit dengan *Standardized Approach* (SA) sekaligus *review* kebijakan dan metodologi pengukuran risiko kredit dengan SA dan IRBA.
- *Review* kebijakan dan metodologi *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) sesuai ketentuan yang berlaku serta melakukan pemantauan atas penerapan dan implementasi CRR dan CRS hasil *redesign*.
- *Review* metodologi dan simulasi *risk-based pricing / risk premium* dan metodologi perhitungan CKPN pada daerah rawan bencana.

Tata Kelola Perusahaan





Penajaman
penerapan
*good corporate
governance* pada
tahun 2011, termasuk
fokus yang tajam
terhadap pengelolaan
risiko, semakin
memperbaiki profil
risiko BRI.

Selain perbaikan tingkat NPL yang signifikan, peningkatan pengawasan secara intensif juga menghasilkan beberapa kemajuan dalam hal pengelolaan dan pemantauan risiko, tata kelola perusahaan dan pencapaian hasil-hasil usaha.

1
SANGAT
SEHAT

**Risk Based
Banking
Rating**

Tata Kelola Perusahaan



Bank Rakyat Indonesia berkeyakinan bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dan sekaligus melindungi kepentingan *stakeholders* untuk mencapai *Beyond Expectation*.

BRI mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan berlandaskan pada nilai-nilai pokok yang tertuang pada Budaya Kerja BRI yaitu Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan dan Penghargaan kepada SDM. Nilai-nilai Budaya Kerja tersebut telah diimplementasikan oleh seluruh jajaran BRI dan merupakan nilai-nilai untuk membangun Kode Etik BRI sehingga dalam bertindak dan berpikir mempunyai acuan yang jelas dan terukur yang selanjutnya diharapkan dapat membawa BRI pada tujuan tata kelola perusahaan yang baik.

Implementasi GCG di BRI terus berkembang tidak semata berdasarkan pada kepatuhan (*compliance*) terhadap standar dan peraturan yang berlaku, namun juga terus dilakukan inovasi, konsistensi dan penyempurnaan GCG secara berkelanjutan. BRI telah mengimplementasikan kebijakan GCG di seluruh tingkatan organisasi sejak 2002. Selama itu BRI terus bertransformasi untuk menyempurnakan kebijakan internal GCG yang berlaku, di antaranya melalui:

- 2002 : Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor: 02-KOM/BRI/02/2002 – NOKEP: S. 37-DIR/02/2002 tanggal 23 Februari 2002 tentang Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- 2003 : Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor: 03-KOM/BRI/06/2003 – NOKEP: S. 36-DIR/SDM/06/2003 tanggal 3 Juni 2003 tentang Kebijakan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Organ dan Pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- 2007 : Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor: 02-KOM/BRI/06/2007 – NOKEP: S. 240-DIR/SKP/06/2007 tanggal 29 Juni 2007 tentang Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- 2010 : Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor: 01-KOM/BRI/03/2011 – NOKEP: S. 14-DIR/DKP/03/2011 tanggal 8 Maret 2011 tentang Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi BRI terhadap pelaksanaan GCG juga tercermin dari penetapan Tema Tahunan (*Theme of Year*) BRI sebagai bagian rencana kerja jangka panjang (*corporate plan*) yang berkesinambungan dalam mencapai visi perusahaan. Tahun 2011 ditetapkan sebagai tahun untuk mencapai “Manajemen Risiko Yang Handal”. Manajemen risiko yang handal diharapkan akan menjadi salah satu aspek yang kokoh untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, dan selanjutnya ditetapkan sebagai Tema Tahun 2012 yakni “Menjadi Bank terbaik di Indonesia dengan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik”.

Atas kerja keras yang telah dirintis sejak 2002, maka pada 2011 BRI telah menerima penghargaan terkait dengan implementasi GCG, diantaranya:



“Best Corporate Governance in Indonesia” dalam Corporate Governance Award 2011 oleh World Finance



“Best Disclosure and Transparency” dalam The 3rd IICD Corporate Governance Award 2011 oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOVERNANCE STRUCTURE)

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS terdiri dari:

1. RUPS Tahunan

RUPS Tahunan wajib diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku terakhir dan dalam rapat tersebut Direksi menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan Tahunan
- b. Usulan penggunaan laba bersih Perseroan, jika Perseroan mempunyai laba positif.
- c. Usulan penetapan akuntan publik untuk mengaudit tahun buku Perseroan yang sedang berjalan berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris atau memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik.
- d. Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar.

BRI merupakan Badan Usaha Milik Negara, dengan demikian mengacu pada Pasal 23 UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, maka dalam waktu 5 (lima) bulan setelah tahun buku Persero ditutup, Direksi BRI wajib menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan.

2. RUPS Lainnya

Dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Sesuai dengan Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya dengan didahului oleh Pengumuman dan Pemanggilan Rapat. Adapun tata-cara penyelenggaraannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemanggilan RUPS dilakukan dengan menggunakan surat tercatat / iklan surat kabar dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas hari) sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

- b. Sebelum melakukan pemanggilan, 14 (empat belas) hari sebelumnya, Perseroan wajib melakukan pemberitahuan bahwa akan dilakukan Pemanggilan RUPS.
- c. Terkait dengan status BRI sebagai salah satu perusahaan terbuka serta dalam rangka keseragaman informasi mengenai rencana atau pelaksanaan RUPS, maka sesuai ketentuan Bapepam-LK No. IX.I.1, Perseroan wajib menyampaikan terlebih dahulu agenda Rapat tersebut secara jelas dan rinci kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum pemberitahuan.
- d. Selanjutnya setelah pelaksanaan RUPS, Perseroan wajib menyampaikan hasil Rapat selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah rapat tersebut diselenggarakan kepada Bapepam-LK dan mengumumkannya kepada publik sekurang-kurangnya dalam 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia, salah satunya berperedaran nasional.
- e. Setiap saham yang dikeluarkan mempunyai 1 (satu) hak suara kecuali Anggaran Dasar menentukan lain.

Selama tahun 2011, BRI telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

1. RUPS Tahunan BRI Tahun 2011

RUPS Tahunan BRI Tahun 2011 diselenggarakan pada tanggal 28 April 2011, bertempat di Gedung BRI I Lantai 21 dan dihadiri 84,29% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

Tahapan penyelenggaraan RUPS Tahunan 2011:

- a. Penyampaian agenda RUPS Tahunan 2011 kepada Bapepam-LK pada tanggal 25 Maret 2011.

- b. Pemberitahuan dilakukan dalam 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Media Indonesia pada tanggal 30 Maret 2011
- c. Panggilan dilakukan dalam 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Media Indonesia pada tanggal 13 April 2011

Agenda dan Keputusan RUPS BRI Tahun 2011:

Agenda 1:

Persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2010.

Keputusan Agenda 1:

1. Menyetujui Laporan Tahunan tahun 2010.
2. Mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja sesuai Laporan No. RPC-754/PSS/2011 tanggal 29 Maret 2011.
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan 2010.

Agenda 2:

Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2010.

Keputusan Agenda 2:

1. Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2010 termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Herman Dody Tanumihardja & Rekan sesuai dengan Laporan No. 14/GA/HDT-DT/PKBL-BRI/III/2011 tanggal 30 Maret 2011.
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun buku 2010 sepanjang tindakan tersebut

bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tersebut.

Agenda 3:

Penetapan penggunaan laba Perseroan Tahun Buku 2010.

Keputusan Agenda 3:

1. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun 2010 sebagai berikut:
 - a. Sebesar 20% atau Rp2.294.476.900.203,00 ditetapkan sebagai dividen final tahun buku 2010. Sebagian dari dividen tersebut, sebesar Rp566.527.305.330,- telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2010 sebagai dividen interim berdasarkan Keputusan Rapat Direksi tanggal 29 November 2010 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Desember 2010, sisanya sebesar Rp1.727.949.594.873,- atau Rp70,04 per saham akan dibagikan sebagai dividen tunai dan akan dibayarkan pada tanggal 15 Juni 2011 kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Juni 2011.
 - b. Sebesar 2,5% atau Rp286.809.612.525,- untuk Cadangan Tujuan guna mendukung investasi.
2. Memberi wewenang kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya laba bersih tahun buku 2010 untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007, maksimal dana yang disisihkan untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan adalah 4% atau Rp458.895.380.040,- sehingga sisa laba bersih tahun buku 2010 setelah digunakan untuk dividen final tahun buku 2010, Cadangan Tujuan, serta Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan akan menambah laba ditahan Perseroan minimal 73,5% dari total laba bersih tahun buku 2010 atau Rp8.432.202.608.245,40
3. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen Tahun Buku 2010 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Agenda 4:

Penetapan besarnya gaji, honorarium, dan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Keputusan Agenda 4:

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2010 serta menetapkan besarnya gaji anggota Direksi dan honorarium Dewan Komisaris untuk tahun 2011.

Agenda 5:

1. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahun Buku 2011.
2. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2011.

Keputusan Agenda 5:

1. Melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2011 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2011 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Agenda 6:

Persetujuan pembelian saham BRIngin Remittance Co. Ltd. dari PT. AJ BRIngin Jiwa Sejahtera yang merupakan transaksi afiliasi menurut Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 angka 2 huruf b dan bukan merupakan transaksi material menurut Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2.

Keputusan Agenda 6:

1. Menyetujui pembelian seluruh saham BRIngin Remittance Co. Ltd. dari PT. AJ. BRIngin Jiwa Sejahtera dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembelian saham dimaksud dan

segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda 7:

Perubahan Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan

Keputusan Agenda 7:

1. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang berakhir masa jabatannya terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dan menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdianya.
2. Mengangkat:
 - Bapak Bunasor Sanim sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen
 - Bapak Hermanto Siregar sebagai Komisaris
 - Bapak Sarwono Sudarto sebagai Direktur
 - Bapak Sulaiman Arif Arianto sebagai Direktur
 - Ibu Lenny Sugihat sebagai Direktur
 - Bapak A. Toni Soetirto sebagai Direktur
 - Bapak Randi Anto sebagai Direktur
 Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut berlaku efektif sejak ditutupnya rapat, kecuali pengangkatan Bapak Hermanto Siregar dan Bapak Randi Anto berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 setelah tanggal pengangkatannya.
3. Menetapkan Bapak Soedarjono sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.
4. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	:	Bunasor Sanim
Komisaris Independen		
Wakil Komisaris Utama/	:	Soedarjono
Komisaris Independen		
Komisaris	:	Agus Suprijanto
Komisaris	:	Heru Lelono
Komisaris	:	Hermanto Siregar
Komisaris Independen	:	Aviliani
Komisaris Independen	:	Adhyaksa Dault

Direksi:

- Direktur Utama : Sofyan Basir
- Direktur : Sarwono Sudarto
- Direktur : Sulaiman Arif Arianto
- Direktur : Achmad Baiquni
- Direktur : Lenny Sugihat
- Direktur : A. Toni Soetirto
- Direktur : Asmawi Syam
- Direktur : Suprajarto
- Direktur : Djarot Kusumayakti
- Direktur : Randi Anto

5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

2. RUPS Luar Biasa Tahun 2011:

RUPS Luar Biasa BRI Tahun 2011 diselenggarakan pada tanggal 28 September 2011, bertempat di Gedung BRI I Lantai 21 dan dihadiri 83,297% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

Tahapan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa 2011:

- a. Penyampaian agenda RUPS Luar Biasa BRI Tahun 2011 kepada Bapepam-LK pada tanggal 16 Agustus 2011.
- b. Pemberitahuan dilakukan dalam 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Kompas dan Bisnis Indonesia pada tanggal 23 Agustus 2011.
- c. Panggilan dilakukan dalam 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Kompas dan Bisnis Indonesia pada tanggal 13 September 2011.

Agenda:

Perubahan Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

Keputusan:

1. Menyetujui menerima pengunduran diri Tuan Soedarjono dari jabatannya sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjalankan jabatannya.

Dengan catatan pembebasan tanggung jawab untuk periode dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal Rapat akan diberikan pada RUPS Tahunan tahun buku 2011 yang diselenggarakan pada tahun 2012.

2. Mengangkat Tuan Gatot Mardiwasiso sebagai Direktur Perseroan.

Pengangkatan Tuan Gatot Mardiwasiso berlaku efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima) sejak pengangkatannya.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama/ : Bunasor Sanim
- Komisaris Independen
- Komisaris : Agus Suprijanto
- Komisaris : Heru Lelono
- Komisaris : Hermanto Siregar
- Komisaris Independen : Aviliani
- Komisaris Independen : Adhyaksa Dault

Susunan Direksi terhitung sejak pengangkatan Tuan Gatot Mardiwasiso sebagai Direktur Perseroan setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) adalah sebagai berikut:

Direksi:

- Direktur Utama : Sofyan Basir
- Direktur : Sarwono Sudarto
- Direktur : Achmad Baiquni
- Direktur : Sulaiman Arif Arianto
- Direktur : A. Toni Soetirto
- Direktur : Lenny Sugihat
- Direktur : Asmawi Syam
- Direktur : Suprajarto
- Direktur : Djarot Kusumayakti
- Direktur : Randi Anto
- Direktur : Gatot Mardiwasiso

3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

II. DEWAN KOMISARIS

1. Pelaksanaan Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Dewan Komisaris

a. Jumlah, Komposisi, Kriteria, dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengatur bahwa Bank harus memiliki Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG, maka pemegang saham melalui RUPS telah menetapkan Komisaris Independen untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap Bank dan kelompok usaha Bank.

Jumlah anggota Dewan Komisaris BRI per 31 Desember 2011 adalah 6 (enam) orang. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris tersebut telah sesuai dengan ketentuan yaitu tidak melebihi jumlah Direksi BRI sebanyak 11 (sebelas) orang. Komisaris Independen BRI berjumlah 3 (tiga) orang atau 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris BRI telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI berdomisili di Indonesia dan seluruhnya telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).

Susunan Dewan Komisaris BRI periode 1 Januari 2011 - 28 April 2011:

No.	N a m a	Jabatan
1.	Bunator Sanim	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2.	Soedarjono	Wakil Komisaris Utama
3.	Agus Suprijanto	Komisaris
4.	Heru Lelono	Komisaris
5.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen
6.	Baridjussalam Hadi	Komisaris Independen
7.	Aviliani	Komisaris Independen

Susunan Dewan Komisaris BRI periode 28 April 2011 – 28 September 2011:

No.	N a m a	Jabatan
1.	Bunator Sanim *)	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2.	Soedarjono **)	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
3.	Agus Suprijanto	Komisaris
4.	Heru Lelono	Komisaris
5.	Hermanto Siregar ***)	Komisaris
6.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen
7.	Aviliani	Komisaris Independen

*) *terhitung sejak 28 April 2011 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen.*

**) *terhitung sejak 18 Agustus 2011 efektif sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test). Selanjutnya, berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa BRI pada tanggal 28 September 2011, ybs efektif mengundurkan diri dari jabatan tersebut.*

***) *terhitung sejak 12 Juli 2011 efektif sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).*

Susunan Dewan Komisaris BRI periode 28 September - 31 Desember 2011:

No.	N a m a	Jabatan
1.	Bunator Sanim	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2.	Agus Suprijanto	Komisaris
3.	Heru Lelono	Komisaris
4.	Hermanto Siregar	Komisaris
5.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen
6.	Aviliani	Komisaris Independen

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

b. Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Dewan Komisaris

(1) Tugas

- i. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi Perseroan termasuk Perusahaan Anak, Dana Pensiun, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ; dan
- ii. Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan yang terdiri dari Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi.

(2) Wewenang

- i. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga, serta memeriksa kekayaan Perseroan;
- ii. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
- iii. Meminta penjelasan dari Direksi dan/ atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
- iv. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- v. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
- vi. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris, atas usul Pemegang Saham Seri A Dwiwarna;
- vii. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- viii. Membentuk Komite Audit dan komite-komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
- ix. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;

- x. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- xi. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan; dan
- xii. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

(3) Kewajiban

- i. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
- ii. Memberikan pendapat dan persetujuan terhadap rencana kerja Perseroan yang terdiri dari RJPP, RBB, RKAP, Rencana Kerja dan Anggaran PKBL, dan rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi;
- iii. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
- iv. Melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
- v. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan;
- vi. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
- vii. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan apabila diminta;
- viii. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- ix. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
- x. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS; dan
- xi. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

c. Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rapat diadakan paling sedikit setiap bulan sekali, dalam rapat tersebut dapat mengundang Direksi. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris.

Semua keputusan dalam rapat diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Apabila melalui musyawarah tidak tercapai mufakat, maka keputusan rapat diambil dengan suara terbanyak. Segala keputusan Rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak 26 kali selama tahun 2011 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
1.	Bunaser Sanim	Komisaris Utama / Komisaris Independen	26	25	96,15
2.	Soedarjono *	Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen	21	20	95,24
3.	Agus Suprijanto	Komisaris	26	19	73,08
4.	Heru Lelono	Komisaris	26	19	73,08
5.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	26	20	76,92
6.	Baridjussalam Hadi **	Komisaris Independen	11	11	100,00
7.	Aviliani	Komisaris Independen	26	21	80,77
8.	Hermanto Siregar ***	Komisaris	15	12	80,00

* *terhitung sejak 28 September 2011 tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen BRI.*

** *terhitung sejak 28 April 2011 tidak lagi menjabat sebagai Komisaris Independen BRI.*

*** *terhitung sejak 12 Juli 2011 efektif sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).*

Adapun Rapat yang dilaksanakan Dewan Komisaris selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Materi
1.	4 Januari 2011	1. Pembahasan Kajian dan Usulan Pembentukan Komite Kebijakan Bank BUMN
		2. Penyusunan Rencana Kerja Komite, Rencana Kunjungan Kerja, dan Review Panduan Kerja Dewan Komisaris
2.	11 Januari 2011	1. Pembahasan Kajian dan Usulan Kementerian BUMN mengenai Pembentukan Komite Kebijakan Bank BUMN (<i>Virtual Holding</i>)
		2. Laporan Program Kerja Tahun 2010 dan Rencana Program Kerja Tahun 2011 Komite Audit
3.	18 Januari 2011	Laporan Program Kerja Tahun 2010 dan Rencana Program Kerja Tahun 2011 oleh Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Pengawasan Manajemen Risiko
		2. Pendapat Dewan Komisaris tentang Pembentukan Komite Kebijakan Bank BUMN
		3. Keikutsertaan Perseroan sebagai Anggota Himbara
4.	25 Januari 2011	1. Pembahasan Kinerja Perseroan Desember 2010 <i>Unaudited</i>
		2. Progress Implementasi PSAK 50 & 55
5.	8 Februari 2011	1. Rencana Penjualan Tanah BRI
		2. Pengisian <i>Self Assessment</i> GCG tahun 2010 dan Penyusunan Materi Annual Report tahun 2010
		3. Nominasi calon Direksi Perseroan Tahun 2011

No.	Tanggal	Materi
6.	1 Maret 2011	Nominasi Direksi Perseroan Tahun 2011
7.	8 Maret 2011	Rencana Penjualan Tanah BRI SHM No.755/Gandaria Utara (Radio Dalam)
8.	8 Maret 2011	Nominasi Direksi Perseroan Tahun 2011
9.	22 Maret 2011	Nominasi Direksi PT Bank Agroniaga Tbk.
10.	24 Maret 2011	Nominasi Direksi PT Bank Agroniaga Tbk.
11.	29 Maret 2011	1. Kinerja Perseroan Februari 2011 dengan Direksi 2. Persiapan RUPS Tahunan Tahun 2011
12.	10 Mei 2011	1. Orientasi dan Perkenalan Anggota Dewan Komisaris Baru Hasil Keputusan RUPS Tahunan BRI tanggal 28 April 2011 2. Mekanisme Kerja Dewan Komisaris dan Komite di Bawah Dewan Komisaris 3. Keanggotaan Komite di Bawah Dewan Komisaris 4. Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
13.	24 Mei 2011	Review Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Tunjangan dan Fasilitas Direksi, Dewan Komisaris, dan Sekretaris Dewan Komisaris
14.	7 Juni 2011	1. Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan BRI Tahun 2011 2. Tambah Penjelasan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank BRI Semester II Tahun 2010 sesuai Permintaan Bank Indonesia
15.	16 Juni 2011	Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan BRI Tahun 2011
16.	21 Juni 2011	1. Jadwal dan Penyusunan Materi Kunjungan Kerja Dewan Komisaris 2. Tindak lanjut Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan
17.	28 Juni 2011	Usulan Revisi Rencana Bisnis Bank BRI Tahun 2011-2013
18.	26 Juli 2011	1. Review dan Revisi Panduan Kerja Dewan Komisaris 2. Revisi Panduan Kerja Komite di Bawah Dewan Komisaris (Piagam Komite)
19.	4 Agustus 2011	Realisasi Rencana Bisnis Bank BRI 2011-2013 Triwulan II Tahun 2011
20.	16 Agustus 2011	1. Realisasi Rencana Bisnis Bank BRI 2011-2013 Triwulan II Tahun 2011 dalam rangka Penyusunan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Semester I Tahun 2011 yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia 2. Tambah Penjelasan Laporan Pengawasan RBB BRI Semester II Tahun 2010 yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia
21.	22 September 2011	1. Kinerja Perseroan Agustus 2011 2. Progress Implementasi PSAK 50 dan 55
22.	11 Oktober 2011	1. Susunan Keanggotaan Komite di Bawah Dewan Komisaris 2. Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi perihal Piagam Kepatuhan 3. Kebijakan Pedoman Benturan Kepentingan
23.	18 Oktober 2011	Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2012
24.	7 November 2011	Rencana Bisnis Bank BRI Tahun 2012-2014 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2012
25.	15-16 November 2011	1. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2012 2. Rencana Bisnis Bank BRI Tahun 2012-2014 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2012
26.	6 Desember 2011	1. Pendapat, saran, dan catatan Dewan Komisaris terhadap Usulan Rencana Bisnis Bank BRI Tahun 2012-2014 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2012 2. Perjalanan Dinas Luar Negeri Direksi

d. Panduan Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selalu berpedoman pada Anggaran Dasar, Surat Keputusan Bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan Buku Panduan Kerja Dewan Komisaris.

Buku Panduan Kerja Dewan Komisaris disusun sebagai acuan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dan sebagai dasar pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Dewan Komisaris. Buku Panduan Kerja Dewan Komisaris tersebut menjabarkan tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian kerja, waktu kerja, etika kerja, rapat, struktur organisasi, dan pelaksanaan tugas berkaitan dengan RUPS.

e. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan Gaji, Honorarium, dan Tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan oleh RUPS.

Dewan Komisaris mengajukan usulan penetapan Gaji, Honorarium, dan Tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS. Usulan didasarkan pada rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi yang mempertimbangkan kinerja Perseroan, *business size*, dan hasil survei remunerasi industri Perbankan.

Putusan RUPS 2011 memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran Gaji dan Honorarium 2011 serta Tantiem 2010 bagi Direksi dan Anggota Dewan Komisaris, dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Atas wewenang dan kuasa tersebut Dewan Komisaris telah menetapkan Gaji, Honorarium dan Tantiem dimaksud, yang telah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tertanggal 27 Juli 2011.

Fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan Dewan Komisaris yang telah diberi kewenangan oleh RUPS sesuai Anggaran Dasar. Tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan anggota Dewan Komisaris tahun 2011 telah direview berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, serta dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Dewan Komisaris.

f. Data Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris telah mengungkap kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

g. Program Kerja dan Pelaksanaan Program Kerja

Program Kerja Dewan Komisaris disusun dengan memperhatikan tugas, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku, yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun anak usaha perusahaan Perseroan.

Dewan Komisaris dalam menjalankan program kerjanya dibantu oleh Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Program kerja Dewan Komisaris pada pokoknya merupakan hasil konsolidasi dari program kerja ketiga Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut.

Dewan Komisaris menggunakan program kerja ini sebagai pedoman dalam menjalankan tugas. Tugas-tugas tersebut diharapkan dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan sumber daya yang terdapat pada Dewan Komisaris, yaitu seluruh anggota Dewan Komisaris ditambah anggota ketiga komite yang berasal dari eksternal Komisaris serta Sekretariat Dewan Komisaris.

Pelaksanaan program kerja selama tahun 2011 menghasilkan beberapa persetujuan, pendapat, tanggapan, dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi sebagai berikut:

- (1) Persetujuan atas Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan BRI Tahun 2011
- (2) Persetujuan atas Revisi Rencana Bisnis BRI 2011-2013
- (3) Persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan BRI Tahun 2012
- (4) Persetujuan atas Rencana Bisnis BRI 2012-2014
- (5) Tambahan Penjelasan Laporan Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis BRI Semester I Tahun 2010.
- (6) Laporan Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis BRI Semester II Tahun 2010.
- (7) Tambahan Penjelasan Laporan

- Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis BRI Semester II Tahun 2010.
- (8) Laporan Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis BRI Semester I Tahun 2011.
 - (9) Tambahan Penjelasan Laporan Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis Bank PT. BRI (Persero), Tbk. Semester I Tahun 2011.
 - (10) Pendapat Dewan Komisaris terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan IV Tahun 2010.
 - (11) Pendapat Dewan Komisaris terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan II Tahun 2011.
 - (12) Hasil Pengawasan Laporan Keuangan DPLK BRI Tahun Buku 2010.
 - (13) Persetujuan atas Pernyataan Tertulis Pendiri dalam Rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun PT. BRI (Persero), Tbk.
 - (14) Konsultasi Kredit Direksi kepada Dewan Komisaris.
 - (15) Persetujuan atas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait PT. BRI (Persero), Tbk.
 - (16) Persetujuan atas Konsultasi Kredit.
 - (17) Persetujuan Perseroan sebagai Anggota Himbara.
 - (18) Persetujuan terhadap Draft Surat Edaran Yayasan Baitul Maal PT. BRI (Persero), Tbk. tentang Pengelolaan Zakat Profesi Pekerja BRI.
 - (19) Persetujuan Surat Edaran Direksi tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi.
 - (20) Persetujuan Surat Keputusan DPLK BRI tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah DPLK BRI.
 - (21) Tanggapan terhadap Draft Surat Edaran Direksi tentang Kebijakan Pedoman Benturan Kepentingan PT. BRI (Persero), Tbk.
 - (22) Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*) PT. BRI (Persero), Tbk.
 - (23) Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2011.
 - (24) Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris, dan Sekretaris Dewan Komisaris PT. BRI (Persero) Tbk.
 - (25) Rekomendasi Perpanjangan Masa Kerja Anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.
 - (26) Usulan Calon Direksi PT. Bank Agroniaga, Tbk.
 - (27) Persetujuan terhadap Usulan Calon Komisaris Utama PT. Bank BRISyariah.
 - (28) Tanggapan terhadap Laporan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Triwulan III Tahun 2010.
 - (29) Tanggapan terhadap Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern Triwulan IV Tahun 2010 dan Perencanaan Audit Tahunan Tahun 2011.
 - (30) Tanggapan atas Perencanaan Audit Tahunan Tahun 2011.
 - (31) Tanggapan terhadap Laporan Hasil Audit Intern Semester I Tahun 2011.
 - (32) Tanggapan terhadap *Audit Priority Banking* BRI.
 - (33) Persetujuan dan Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk *General Audit* Laporan Keuangan BRI Tahun Buku 2011 s/d 2013.
 - (34) Persetujuan Ijin Prinsip Penunjukan Kantor Akuntan Publik oleh Dewan Pengawas DPLK BRI.
 - (35) Rekomendasi dan Saran berkaitan dengan Hasil Kunjungan Dewan Komisaris ke Beberapa Unit Kerja PT. BRI (Persero), Tbk.
 - (36) Rekomendasi dan Saran berkaitan dengan Tindak Lanjut Hasil Rapat Dewan Komisaris dengan Jajaran Direksi dan Divisi.

2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris

a. KOMITE AUDIT:

Pembentukan Komite Audit BRI didasarkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN; Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Corporate Governance bagi Bank Umum; Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN; dan Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*). Adapun pembentukan Komite Audit bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi anggota Komite Audit.

Komite Audit BRI terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, satu orang anggota yang juga yang merupakan Komisaris Independen, satu orang anggota yang merupakan Komisaris, dan tiga orang anggota non Komisaris yang ahli di bidang keuangan, akuntansi, hukum, dan perbankan. Hal ini telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-29/PM/2004 dan PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006.

Susunan keanggotaan Komite Audit BRI periode 1 Januari 2011 – 28 April 2011 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Profesi
Baridjussalam Hadi	Ketua	Komisaris Independen
Bunazor Sanim	Anggota	Komisaris Utama/Komisaris Independen
Soedarjono	Anggota	Wakil Komisaris Utama
H.C. Royke Singgih	Anggota	Non Komisaris
Dedi Budiman Hakim	Anggota	Non Komisaris
Syahrir Nasution	Anggota	Non Komisaris

Susunan keanggotaan periode 29 April 2011 – 28 September 2011:

Nama	Jabatan	Profesi
Soedarjono *	Ketua	Wakil Komisaris Utama / Independen
Bunazor Sanim	Anggota	Komisaris Utama / Komisaris Independen
Hermanto Siregar **	Anggota	Komisaris
H.C. Royke Singgih	Anggota	Non Komisaris
Dedi Budiman Hakim	Anggota	Non Komisaris
Syahrir Nasution	Anggota	Non Komisaris

* terhitung sejak 18 Agustus 2011 efektif sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*). Selanjutnya, berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa BRI pada tanggal 28 September 2011, ybs efektif mengundurkan diri dari jabatan tersebut.

** terhitung sejak 12 Juli 2011 efektif sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).

Sedangkan susunan keanggotaan periode 29 September 2011 – 31 Desember 2011:

Nama	Jabatan	Profesi
Bunazor Sanim	Ketua	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen
Hermanto Siregar	Anggota	Komisaris
H.C. Royke Singgih	Anggota	Non Komisaris
Dedi Budiman Hakim	Anggota	Non Komisaris
Syahrir Nasution	Anggota	Non Komisaris

Profil Anggota Komite Audit

Profil Bunasor Sanim, Adhyaksa Dault, dan Hermanto Siregar dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

H.C. Royke Singgih – lahir di Jakarta, tahun 1960. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Oktober 2005. Merupakan akuntan terdaftar. Sebelumnya berkarir di PT Bank IFI Jakarta, PT PAN Indonesia Bank Jakarta, dan PT Krakatau Steel Cilegon. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1986), gelar Magister Manajemen bidang Keuangan dan Perbankan dari Universitas Indonesia, Jakarta (2000), Sertifikat Khusus bidang Manajemen Strategis Program Pra-Doktoral Universitas Indonesia, Jakarta (2004), dan sedang mengikuti Program Doktor bidang Manajemen Bisnis di Institut Pertanian Bogor, Bogor (2007).

Dedi Budiman Hakim – lahir di Sumedang, tahun 1964. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak November 2005. Saat ini menjabat sebagai staf pengajar di Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor dan peneliti di Center for Applied Economics and Finance IPB, Bogor. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Bogor (1988), gelar Magister bidang Ekonomi Pertanian dari Massey University Palmerston North, Selandia Baru (1994), dan gelar Doktor bidang Ekonomi Pertanian dari Georg-August-Universitaet Goettingen, Jerman (2004).

Syahrir Nasution – lahir di Pematang Siantar, tahun 1952. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak November 2008. Merupakan akuntan terdaftar. Sebelumnya berkarir di BPKP, Jakarta s/d 1990, di BRI sejak 1990-2008 dalam bidang audit dan

terakhir menjabat sebagai Inspektur Kantor Inspeksi BRI Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan, Jakarta (1981).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit tanggal 03 Agustus 2011, Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan fungsi pengawasan guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perseroan.

Selama tahun 2011 Komite Audit telah melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit (*Committee Audit Charter*). Dalam menyelenggarakan pertemuan dengan unit kerja, Komite Audit melalui Dewan Komisaris telah meminta beberapa subordinasi manajemen untuk menghadiri pertemuan dan memberikan informasi terutama berkaitan dengan pengendalian intern dan manajemen risiko Perseroan.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Rapat dilakukan dengan Audit Intern, Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan, Divisi Kredit Program, Kantor Akuntan Publik PSS - Ernst and Young, dan Pricewaterhouse Coopers.

Komite Audit melakukan rapat sebanyak 16 kali selama tahun 2011 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Kehadiran (%)
Baridjussalam Hadi *	7	7	100,00
Soedarjono **	14	14	100,00
Bunasor Sanim	16	15	93,75
Adhyaksa Dault	3	3	100,00
Hermanto Siregar ***	9	7	77,78
H.C. Royke Singgih	16	16	100,00
Dedi Budiman Hakim	16	14	87,50
Syahrir Nasution	16	16	100,00

* terhitung sejak 29 April 2011 tidak lagi menjabat sebagai Komisaris, Ketua dan anggota Komite Audit.

** terhitung sejak 29 September 2011 tidak lagi menjabat sebagai Komisaris, Ketua dan anggota Komite Audit.

*** terhitung sejak 12 Juli 2011 efektif sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).

Adapun rapat dan kegiatan yang dilaksanakan Komite Audit selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No.	Pihak / Unit Kerja Terkait	Tanggal	Agenda
1.	KAP PSS Ernst & Young	20 Jan 2011	Pelaksanaan PSAK 50-55
		01 Mar 2011	Pelaksanaan <i>General Audit</i> tahun 2010
		12 Sept 2011	Pembahasan KAP tahun 2011
		27 Okt 2011	Pelaksanaan <i>General Audit</i> tahun 2011
		18 Nov 2011	<i>Kick Off</i> Pelaksanaan <i>General Audit</i> tahun 2011
2.	Audit Intern	19 Jan 2011	Pembahasan Auditor sebagai <i>Strategic Business Partner</i>
		24 Mar 2011	Pembahasan Laporan Hasil Audit Tw IV tahun 2010
		28 Juni 2011	Pembahasan Laporan Hasil Audit Tw I tahun 2011
		25 Okt 2011	Pembahasan Laporan Hasil Audit Tw II tahun 2011
3.	Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan	14 Jan 2011	Pembahasan Pelaksanaan PSAK 50-55
		19 Mei 2011	Pembahasan Kantor Akuntan Publik tahun 2011
		31 Mei 2011	Pembahasan Kantor Akuntan Publik tahun 2011
		18 Juli 2011	Pembahasan Kantor Akuntan Publik tahun 2011
4.	Divisi Bisnis Program	30 Mar 2011	Audit atas Laporan Keuangan PKBL tahun 2010
		5 April 2011	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
5.	Pricewaterhouse Coopers	13 Sept 2011	Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern

Laporan Program Kerja Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan program kerjanya selama tahun 2011 sebagai berikut:

(1) Kegiatan Internal

- i. Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit 2012 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.
- ii. Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012.
- iii. Melakukan pertemuan reguler dengan Audit Intern (AIN) dalam rangka membahas sistem pengendalian intern, temuan-temuan audit terutama yang dinilai mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.
- iv. Melakukan pertemuan dengan Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) serta Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan Perseroan dan informasi keuangan lainnya.
- v. Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris dari setiap pertemuan diatas dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.
- vi. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik terkait dengan pelaksanaan audit tahunan Laporan Keuangan Perseroan.

vii. Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).

viii. Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review perkembangan kinerja bulanan Perseroan dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

(2) Kegiatan Eksternal

- i. Mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan fungsi-fungsi Komite Audit seperti The Institute of Internal Auditor (IIA) Indonesia Chapter, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit.
- ii. Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan Perseroan.
- iii. Melakukan diskusi dengan pihak lainnya (Pricewaterhouse Coopers) khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sistem pengendalian intern.

b. KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (KNR)

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi BRI didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN; Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Corporate Governance* bagi Bank Umum; dan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN. Di BRI Komite Nominasi dengan Komite Remunerasi tidak dipisahkan.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota KNR

Komite Nominasi dan Remunerasi BRI terdiri dari seorang Ketua (Komisaris Independen), satu orang anggota (Komisaris Independen), satu orang anggota (Komisaris), satu orang pejabat eksekutif yaitu Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia, dan dua orang anggota non Komisaris yang memiliki pengetahuan dan mengetahui sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* bank. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006.

Susunan Keanggotaan 1 Januari 2011 – 28 September 2011 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Profesi
Bunasor Sanim	Ketua	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
Aviliani	Anggota	Komisaris Independen
Heru Lelono	Anggota	Komisaris
Pejabat Eksekutif (Kepala Divisi MSDM)	Anggota	Non Komisaris/ Pejabat Eksekutif
Kanyatama P. Mulyono	Anggota	Non Komisaris
Asep Ikhsan Iskandar	Anggota	Non Komisaris

Sedangkan susunan keanggotaan 29 September 2011 – 31 Desember 2011:

Nama	Jabatan	Profesi
Adhyaksa Dault	Ketua	Komisaris Independen
Aviliani	Anggota	Komisaris Independen
Heru Lelono	Anggota	Komisaris
Pejabat Eksekutif (Kepala Divisi MSDM)	Anggota	Non Komisaris/ Pejabat Eksekutif
Kanyatama P. Mulyono	Anggota	Non Komisaris
Asep Ikhsan Iskandar	Anggota	Non Komisaris

Profil Anggota KNR

Profil Adhyaksa Dault, Aviliani, dan Heru Lelono dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Ganefi – lahir di Jakarta tahun 1963. Berkarir di BRI sejak 1989 dalam berbagai posisi, saat ini menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia BRI dan sebagai Pgs. Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia BRI. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Fiskal dari FISIP Universitas Indonesia, Jakarta (1989), dan gelar Master of Business dari Monash University, Australia (1994).

Kanyatama P. Mulyono – lahir di Jakarta, tahun 1972. Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak November 2009. Sebelumnya berkarir sebagai Auditor di Huga Bank dan Kantor Akuntan Publik KPMG, dan dilanjutkan sebagai konsultan dan Pengajar di Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1996), dan *Magister Sains* bidang Psikologi Industri dan Organisasi dari Universitas Indonesia (2004).

Asep Ikhsan Iskandar – lahir di Tasikmalaya tahun 1972. Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak November 2009. Berkarir di BRI sejak 1998 dalam berbagai posisi, saat ini menjabat sebagai Staf di Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia BRI. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Pasundan Bandung (1996).

Tugas dan Tanggung Jawab KNR

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja KNR tanggal 03 Agustus 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi.

(1) Fungsi Nominasi

- i. Menganalisa, menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris.
- ii. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris.
- iii. Memantau pelaksanaan dan menganalisa kriteria dan prosedur seleksi bagi calon Pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
- iv. Menyusun sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- v. Memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- vi. Memberikan pendapat atau nasehat kepada Direksi atas keputusan Direksi untuk mutasi dan/atau pengangkatan non pekerja Perseroan menjadi pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
- vii. Menganalisa data pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang disampaikan oleh Direksi secara triwulanan dan setiap waktu jika ada perubahan.
- viii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

(2) Fungsi Remunerasi

- i. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perseroan.
- ii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pekerja Perseroan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- iii. Memberikan rekomendasi tentang pemberian opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perseroan, antara lain opsi saham.
- iv. Memberikan rekomendasi tentang sistem pensiun bagi Pekerja Perseroan.
- v. Memberikan rekomendasi tentang sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan Pekerja Perseroan.

(3) Lain-lain

- i. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam manajemen SDM yang memiliki dampak finansial yang signifikan dan/atau risiko hukum bagi Perseroan.
- ii. Memberikan rekomendasi atas penyelesaian temuan audit internal dan/atau eksternal serta hasil pengawasan Bank Indonesia, khusus mengenai kebijakan di bidang manajemen sumber daya manusia.
- iii. Mengadministrasikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite.

Frekuensi Rapat KNR

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan rapat sebanyak 13 kali selama tahun 2011 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Kehadiran (%)
Bunator Sanim*	13	12	92,31
Aviliani	13	11	84,61
Heru Lelono	13	10	76,92
Pejabat Eksekutif (Kepala Divisi MSDM)	13	7	53,85
Kanyatama P. Mulyono	13	13	100,00
Asep Ikhsan Iskandar	13	13	100,00

* terhutang sejak 29 September 2011 tidak lagi menjabat sebagai anggota KNR.

Adapun Rapat yang dilaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Materi
1.	28 Januari 2011	Rapat KNR dengan Dewan Komisaris tentang Proses Nominasi Direksi
2.	14 Februari 2011	
3.	16 Februari 2011	
4.	01 Maret 2011	Rapat KNR dengan Dewan Komisaris tentang Hasil Proses Nominasi Direksi
5.	08 Maret 2011	Rapat KNR dengan Dewan Komisaris tentang Rekomendasi Hasil Nominasi Direksi
6.	22 Maret 2011	Rapat KNR dengan Dewan Komisaris tentang Usulan Direksi atas Nominasi Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan (PT. Bank Agroniaga Tbk.)
7.	24 Maret 2011	Nominasi Pengurus dan Rencana Pengembangan Anak Perusahaan (PT. Bank Agroniaga Tbk.)
8.	12 April 2011	Rapat KNR dengan Dewan Komisaris tentang Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk Diusulkan dalam Agenda RUPST 2011
9.	10 Mei 2011	
10.	24 Mei 2011	Review Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
11.	01 Agustus 2011	
12.	12 Juli 2011	Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi membahas Usulan Rencana Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI
13.	02 Agustus 2011	Rapat KNR dan Dewan Komisaris tentang Review Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Laporan Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menyusun rencana dan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2012 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.
- (2) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012.
- (3) Bersama dengan Dewan Komisaris melaksanakan Nominasi Direksi.
- (4) Melakukan *review* dan kajian atas remunerasi Direksi dan Komisaris sesuai kinerja Perseroan, *business size*, dan hasil survei remunerasi industri perbankan.
- (5) Memberi masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan yang berlaku, tentang persetujuan Dewan Komisaris BRI atas usulan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan.
- (6) Memberi masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang persetujuan Komisaris BRI atas Pernyataan Tertulis Pendiri dalam rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI.
- (7) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.
- (8) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai perpanjangan masa kerja anggota komite di Lembaga Komisaris BRI.
- (9) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan ketenagakerjaan, yang meliputi:
 - i. Masukan dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi untuk selalu menerapkan *reward and punishment* secara obyektif dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kinerja pekerja.
 - ii. Penilaian Implementasi Kebijakan Sumber Daya Manusia secara keseluruhan telah sesuai dan tidak ada yang menyimpang dari Arsitektur sumber daya manusia yang telah disusun.
 - iii. Masukan dan saran kepada Direksi Perseroan untuk secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap koordinasi antar unit kerja melibatkan Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia.
 - iv. Komitmen Manajemen dalam memberikan penghargaan kepada Pekerja yang masih aktif dan perhatian pada kesejahteraan di masa pensiun.

- v. Sosialisasi dan Internalisasi Budaya Perseroan pada setiap kunjungan ke unit kerja sepanjang tahun 2011.
 - vi. Masukan dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi untuk melakukan langkah-langkah strategis terkait implementasi ketentuan PBI No. 13/25/PBI/2011 tanggal 9 Desember 2011 tentang Prinsip Kehati-hatian Bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain (alih daya).
- (10) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
- (11) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
- (12) Melaksanakan kunjungan langsung ke unit kerja.
- (13) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

c. **KOMITE PENGAWASAN MANAJEMEN RISIKO (KPMR)**

Pembentukan KPMR BRI didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota KPMR

Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko BRI terdiri dari seorang Ketua (Komisaris Independen), satu orang anggota (Komisaris Independen), satu orang anggota (Komisaris) dan tiga orang anggota non Komisaris yang ahli di bidang keuangan dan manajemen risiko. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006.

Susunan Keanggotaan KPMR periode 1 Januari 2011 – 28 September 2011:

Nama	Jabatan	Profesi
Aviliani	Ketua	Komisaris Independen
Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen
Agus Suprijanto	Anggota	Komisaris
Ridwan Darmawan Ayub	Anggota	Non Komisaris
I Gede Yadnya Kusuma	Anggota	Non Komisaris

Susunan Keanggotaan KPMR periode 29 September 2011 - 31 Desember 2011:

Nama	Jabatan	Profesi
Aviliani	Ketua	Komisaris Independen
Agus Suprijanto	Anggota	Komisaris
Bunator Sanim	Anggota	Komisaris Utama / Komisaris Independen
Ridwan Darmawan Ayub	Anggota	Non Komisaris
I Gde Yadnya Kusuma	Anggota	Non Komisaris
Pamuji Gesang Raharjo *)	Anggota	Non Komisaris

*) terhitung sejak 29 September 2011 menjabat sebagai anggota KPMR

Profil Anggota KPMR

Profil Aviliani, Agus Suprijanto, Adhyaksa Dault dan Bunator Sanim dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Ridwan Darmawan Ayub – lahir di Bogor, tahun 1962. Menjabat sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko sejak 2006. Sebelumnya berkarir di Bank Internasional Indonesia dalam berbagai posisi. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1985), dan gelar Magister Manajemen bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Mercu Buana, Jakarta (2008).

I Gde Yadnya Kusuma – lahir di Singaraja Bali, tahun 1954. Menjabat sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko sejak Juli 2010. Sebelumnya berkarir di Bank Indonesia dalam berbagai posisi dan di Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sebagai Direktur Riset dan Analisis. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, Jakarta (1993) dan gelar Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (2006).

Pamuji Gesang Raharjo – lahir di Jakarta, tahun 1968. Menjabat sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko periode 2007-2010. Sebelumnya berkarir di Bank BNI, Bank Danahutama, Bank Internasional Indonesia dalam berbagai posisi, dan di Perum Pegadaian sebagai General Manager Manajemen Risiko (Juni 2010 - Maret 2011). Aktif sebagai pengajar di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta (1996), dan gelar Magister Manajemen bidang Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia, Jakarta (2003). Saat ini tengah menyelesaikan Program Doktor bidang Manajemen dan Bisnis di Institut Pertanian Bogor (2010).

Tugas dan Tanggung Jawab KPMR

Berdasarkan Panduan Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko, KPMR memiliki fungsi dalam membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

Secara garis besarnya, tugas dan tanggung jawab KPMR meliputi, antara lain:

- (1) Mengevaluasi dan mengkaji ulang secara berkala atas kebijakan manajemen risiko dan memberikan pendapat berupa saran dan atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko yang diperlukan.

- (2) Memantau kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko Perseroan.
- (3) Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko Perseroan secara triwulanan dan memberikan pendapat berupa saran dan atau rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan.
- (4) Mengkaji dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya secara triwulanan.
- (5) Mengevaluasi dan menganalisa paket usulan Direksi untuk penyediaan dana bagi pihak terkait yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
- (6) Mengevaluasi dan mengkaji RKAP, RBB, dan RJPP untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
- (7) Memantau dan/atau membuat tanggapan atas laporan realisasi RBB dan RKAP.
- (8) Mengevaluasi dan menganalisa paket pemberian kredit diatas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi dengan Dewan Komisaris.
- (9) Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- (10) Melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat KPMR

Mengingat luasnya cakupan dan keterkaitan antar masing-masing jenis risiko yang dihadapi oleh Perseroan, maka selain dilakukan dalam forum Rapat KPMR, pembahasan permasalahan yang terkait dengan implementasi manajemen risiko menjadi agenda Rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2011, KPMR telah melakukan rapat, baik internal KPMR maupun bersama-sama dengan Divisi/Unit Kerja yang terkait dalam rangka mengevaluasi penerapan dan pengelolaan manajemen risiko, yang mencakup Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, dan Risiko Reputasi sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Komite Pengawasan Manajemen Risiko melakukan rapat sebanyak 18 kali selama tahun 2011 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Kehadiran (%)
Aviliani	18	16	88,89
Agus Suprijanto	18	14	77,78
Adhyaksa Dault *	14	12	85,71
Bunator Sanim **	4	4	100,00
Ridwan Darmawan Ayub	18	16	88,89
I Gde Yadhya Kusuma	18	17	94,44
Pamuji Gesang Raharjo **	4	4	100,00

* *terhitung sejak 29 September 2011 tidak lagi menjabat sebagai anggota KPMR.*

** *terhitung sejak 29 September 2011 menjadi sebagai anggota KPMR.*

Adapun Rapat dan kegiatan yang dilaksanakan KPMR selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No.	Pihak/ Unit Kerja Terkait	Tanggal	Materi
1.	Divisi Manajemen Risiko	1 Feb 2011	1. Laporan Profil Risiko BRI Triwulan ke IV 2010 2. Peranan dan Fungsi Group Head Manajemen Risiko Kantor Wilayah
2.	Divisi Hukum	15 Mar 2011	Pengelolaan Risiko Hukum
3.	Divisi Kartu Kredit	5 April 2011	Pengelolaan Risiko dan Kinerja Divisi Kartu Kredit
4.	Divisi Manajemen Risiko	4 Juli 2011	Laporan Profil Risiko BRI Triwulan ke-2 tahun 2011
5.	Divisi Kepatuhan	5 Juli 2011	- Pengelolaan Risiko Kepatuhan - Tindak Lanjut Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011
6.	Divisi Sentra Operasi	13 Sept 2011	Pengelolaan Risiko dan Program Kerja Divisi Sentra Operasi
7.	Divisi Manajemen Risiko	20 Des 2011	Laporan Profil Risiko BRI Triwulan ke-3 tahun 2011
8.	- Direktorat Bisnis Komersial - Direktorat Bisnis Kelembagaan dan BUMN	Jan – Des 2011	Konsultasi kredit, yang diselenggarakan dalam 11 (sebelas) kali rapat konsultasi kredit

Laporan Program Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Selama tahun 2011, KPMR telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menyusun rencana dan program kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko tahun 2012 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko.
- (2) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris, melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012.
- (3) Melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan oleh Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi.

- (4) Melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan oleh Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah DPLK Perseroan.
- (5) Memberikan tanggapan dan pendapat atas fasilitas kredit yang dikonsultasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
- (6) Memberikan tanggapan atas draft Kebijakan Pedoman Benturan Kepentingan.
- (7) Melakukan evaluasi atas Laporan Kinerja Portofolio Kredit Perseroan.
- (8) Melakukan evaluasi terhadap SE-SE Direksi Perseroan yang berkaitan dengan penerapan kebijakan manajemen risiko.
- (9) Melakukan *review* atas laporan triwulanan tentang Profil Risiko Bank Perseroan.
- (10) Melakukan *review* atas laporan bulanan dan laporan semester Direktur Kepatuhan Perseroan.

- (11) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi RBB dan RKAP.
- (12) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
- (13) Melakukan pembahasan terhadap penyempurnaan Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Berbasis Risiko.
- (14) Mendampingi Komisaris mengikuti sosialisasi keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-236/MBU/2011 dan *workshop* penyusunan RKA dan KPI Dewan Komisaris yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN.
- (15) Mengikuti *workshop* penyusunan Pedoman Kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Bank Umum yang diselenggarakan oleh LPPI.
- (16) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

III. DIREKSI

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

a. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi:

Anggota Direksi BRI berjumlah 11 (sebelas) orang yang secara mayoritas telah memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank lebih dari 5 (lima) tahun.

Seluruh anggota Direksi BRI berdomisili di Indonesia dan seluruhnya telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).

Direksi BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank/lembaga lain, dan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris.

Direksi BRI dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Susunan Direksi BRI per 31 Desember 2011 adalah:

No	Nama	Jabatan
1	Sofyan Basir	Direktur Utama
2	Sarwono Sudarto	Direktur Operasional
3	Randi Anto	Direktur Kepatuhan merangkap Direktur Manajemen Risiko
4	Sulaiman Arif Arianto	Direktur Bisnis Komersial
5	Achmad Baiquni	Direktur Keuangan
6	A. Toni Soetirto	Direktur Bisnis Konsumer
7	Lenny Sugihat	Direktur Pengendalian Risiko Kredit
8	Djarot Kusumayakti	Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
9	Asmawi Syam	Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN
10	Suprajarto	Direktur Jaringan dan Layanan

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa BRI yang diselenggarakan pada tanggal 28 September 2011, Bapak Gatot Mardiwasiso diangkat sebagai Direktur BRI, namun pengangkatan tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bapak Gatot Mardiwasiso efektif menjadi Direktur BRI sejak tanggal 27 Januari 2012 sesuai Surat Bank Indonesia No. 14/10/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Januari 2012 dan Surat Kementerian BUMN No. S-49/MBU.4/2012 tanggal 27 Januari 2012.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

(1) Umum

- i. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Bank serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Bank dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Bank dengan memperhatikan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau Keputusan RUPS;
- ii. Direksi bertanggung jawab mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya; serta mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

(2) Khusus

- i. Penetapan tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
 - Memastikan pelaksanaan keputusan yang dibuat pada RUPS;
 - Menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan guna mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;

- Menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan hak suara yang sah;
 - Membuat dan memelihara daftar pemegang saham dan daftar khusus yang berisi daftar kepemilikan saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain;
 - Mengkonsultasikan pemberian kredit diatas jumlah tertentu kepada Dewan Komisaris dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku;
 - Menyampaikan laporan tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.
- ii. Penetapan tugas dan tanggung jawab Direksi berkaitan berkaitan dengan Akuntansi dan Laporan Tahunan
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Bank sesuai dengan praktek yang umum berlaku bagi perusahaan;
 - Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
 - Menyiapkan Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan.
- iii. Penetapan tugas dan tanggung jawab Direksi berkaitan dengan manajemen risiko dan pengendalian
- Memelihara proses manajemen risiko seperti berikut:
 1. Memastikan bahwa Bank memiliki proses yang tepat dan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko yang dihadapinya;
 2. Memastikan bahwa sistem dan proses yang tepat telah dijalankan untuk mengawasi dan melaporkan adanya risiko utama yang dihadapi Bank;
 3. Memonitor dan menilai adanya proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian intern, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
 4. Memastikan adanya suatu sistem pengendalian yang efektif untuk meyakinkan:
 - a. keandalan dan integritas informasi;
 - b. kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan undang-undang yang berlaku;
- c. penjagaan atas harta kekayaan Bank;
- d. penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien;
- e. pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasional.
5. Melakukan penilaian tahunan untuk membuat pernyataan publik tentang pengendalian intern di Bank sehingga dapat memberi keyakinan bahwa semua aspek pengendalian intern yang signifikan sudah dipertimbangkan untuk tahun pemeriksaan sampai tanggal persetujuan laporan tahunan.
- Membuat struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen;
- iv. Direktur Utama:
- Mewakili bank dalam mengkoordinasi, mengawasi dan sebagai pimpinan dari Direksi.
- v. Anggota Direksi:
- Mengembangkan rencana kerja untuk setiap bidang tanggung jawab dan unit kerja yang dipimpin oleh setiap Direktur;
 - Mengkoordinasi dan mengawasi setiap alokasi tanggung jawab dan unit kerja;
 - Melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh Direksi dan atau anggota Direksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku;
 - Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Direksi.
- vi. Direktur Kepatuhan
- Tanggung jawab utama Direktur Kepatuhan adalah:
- Memastikan bahwa Bank telah mentaati Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan-kegiatan: pengujian prinsip kehati-hatian terhadap rencana kebijakan dan atau keputusan Direksi, pemantauan tindak lanjut hasil pengujian, review kebijakan, penyampaian peraturan eksternal yang harus dipedomani dalam penyusunan kebijakan dan atau pengambilan keputusan, analisis dampak peraturan / ketentuan eksternal, pengelolaan GCG BRI, pemantauan terhadap pemenuhan perjanjian dan komitmen BRI kepada BI dan lembaga otoritas yang berwenang serta pemantauan terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

- Menyampaikan laporan sebagaimana diatur pada PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

(3) Tugas Lainnya

Tugas dan tanggung jawab lainnya tercantum dalam Anggaran Dasar BRI.

c. Rapat Direksi

Direksi secara berkala mengadakan pertemuan internal untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya.

No	Tanggal	Agenda Rapat Direksi
1.	Selasa, 04 Januari 2011	1. SID Jamsostek 2. Sertifikat Pembahasan Kanca 3. Pembahasan Hasil <i>Exit Audit Meeting</i> BI
2.	Selasa, 11 Januari 2011	1. Permasalahan Kredit di Unit-unit Kerja Kanwil BRI Palembang 2. Pembiayaan Program "Peumakmu Gampong" di NAD 3. Rencana Pemberian Kredit 4. Penerapan PSAK 50/55 5. Pembelian Tanah dan Bangunan Kantor
3.	Rabu, 26 Januari 2011	1. Sistim Insentif untuk Kanca <i>Booking Office</i> (KCBO) 2. Penetapan Kanca <i>Booking Office</i> 3. Perkembangan Program Peumakmu Gampong, NAD
4.	Selasa, 08 Februari 2011	RKAP Dana Pensiun BRI
5.	Selasa, 16 Februari 2011	Akuisisi Bank Agroniaga
6.	Selasa, 1 Maret 2011	Radisi SDM
7.	Selasa, 21 Maret 2011	Penetapan Laba BRI 31 Desember 2010
8.	Selasa, 22 Maret 2011	Revilitasi Kawasan Jembatan Semanggi
9.	Selasa, 05 April 2011	Perkembangan Organisasi dan Formasi Jabatan BRI
10.	Jumat, 29 April 2011	Pembidangan Direksi
11.	Rabu, 1 Juni 2011	Penanganan NPL Ritel Komersial dan Ritel Konsumer 2011
12.	Rabu, 22 Juni 2011	Tindak Lanjut <i>Off Line</i> Brinets
13.	Selasa, 13 September 2011	1. BOT Tanah BRI 2. Sosialisasi Struktur Organisasi BRI
14.	Senin, 19 September 2011	1. Presentasi Implementasi Kantor Layanan Syariah di Unit Kerja BRI 2. Rencana Strategis Syariah
15.	Jumat, 23 September 2011	1. Rencana Live IBM 2. Radisi tentang SDM 3. Live AS 400 P7
16.	Rabu, 19 Oktober 2011	RBB 2012-2014 dan RKAP 2012 BRI
17.	Rabu, 24 Oktober 2011	Revisi RBB 2012-2014 dan RKAP 2012 BRI
18.	Selasa, 08 November 2011	1. Permasalahan Notaris 2. Perkembangan KKB 3. Penyortiran uang di Kanca

No	Tanggal	Agenda Rapat Direksi
19.	Selasa, 15 November 2011	RKAP terkait Perubahan Asumsi Bunga
20.	Selasa, 22 November 2011	Presentasi Monoline Kredit Konsumer
21.	Selasa, 29 November 2011	Evaluasi Kinerja BRI, Manajemen Risiko Pasar, dan Likuiditas serta Evaluasi Suku Bunga
22.	Selasa, 06 Desember 2011	Evaluasi Kinerja BRI, Manajemen Risiko Pasar, dan Likuiditas serta Evaluasi Suku Bunga
23.	Kamis, 08 Desember 2011	Pembahasan Kredit Manajemen BRI Syariah
24.	Selasa, 20 Desember 2011	Evaluasi Kinerja BRI Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dan Evaluasi Suku Bunga
25.	Selasa, 27 Desember 2011	Evaluasi Kinerja BRI Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dan Evaluasi Suku Bunga
26.	Rabu, 28 Desember 2011	Evaluasi Kinerja BRI Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dan Evaluasi Suku Bunga Persiapan Akhir Tahun
27.	Kamis, 29 Desember 2011	Evaluasi Kinerja BRI Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dan Evaluasi Suku Bunga Persiapan Akhir Tahun
28.	Jumat, 30 Desember 2011	Evaluasi Kinerja BRI Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dan Evaluasi Suku Bunga Persiapan Akhir Tahun

Tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Direksi selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No.	N a m a	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
1.	Sofyan Basir	28	28	100,00
2.	Sarwono Sudarto	28	27	96,40
3.	Sulaiman A. Arianto	28	27	96,40
4.	A. Toni Soetirto	28	27	96,40
5.	Lenny Sugihat	28	27	96,40
6.	Asmawi Syam	28	27	96,40
7.	Suprajarto	28	26	92,30
8.	Bambang Soepeno *	9	8	88,89
9.	Achmad Baiquni	28	27	96,40
10.	Djarot Kusumayakti	28	26	92,30
11.	Randi Anto **	16	16	100,00

* *terhitung sejak 28 April 2011 tidak lagi menjabat sebagai Direksi BRI.*

** *terhitung sejak 28 April 2011 ditunjuk oleh RUPS menjadi Direksi dan efektif sebagai Direksi setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) pada 21 Juli 2011.*

d. Training Direksi

Training yang telah diikuti oleh Direksi pada tahun 2011 sebagai berikut:

No.	Nama Direksi	Judul Training	Penyelenggara	Tanggal	Tempat
1.	Sarwono Sudarto	Workshop Assesor Uji Kompetensi Bidang Manajemen Risiko	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	25-26 Mei 2011	Jakarta
2.	A. Toni Soetirto	International Certified Wealth Manager (CWM)	Certified Wealth Manager Association (CWMA)	14-19 Nov 2011	Amsterdam, Genewa, Zurich
3.	Lenny Sugihat	Workshop Assesor Uji Kompetensi Bidang Manajemen Risiko	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	25-26 Mei 2011	Jakarta
4.	Suprajarto	Delivery Channel Strategy	Financial News Publishing Branch of the future Efma Sarl	14-15 Maret 2011 26-27 April 2011	Malaysia London
5.	Bambang Soepeno	The Upcoming IIA International Conference	Fias Interprise	2-6 Juni 2011	Austria
6.	Achmad Baiquni	The 5th International Financial Reporting Standart (IFRS) Regional Policy Forum dan International Seminar	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	25-26 Mei 2011	Bali
7.	Randi Anto	International Certified Wealth Manager (CWM)	Certified Wealth Manager Association (CWMA)	14-19 Nov 2011	Amsterdam, Genewa, Zurich

2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite di Bawah Direksi

Untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dibentuk komite-komite di bawah Direksi yaitu:

a. Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee (RMC)

RMC adalah komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI yang beranggotakan seluruh anggota Direksi dan pejabat setingkat dibawah Direksi BRI yang ditunjuk. RMC bersifat non-struktural dan independen terhadap Unit Kerja Operasional.

RMC membahas, mengkaji-ulang dan menyetujui usulan dan rekomendasi yang disampaikan dalam rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Usulan dan rekomendasi tersebut diantaranya mencakup kebijakan, strategi dan prosedur manajemen risiko.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko, RMC telah menetapkan Sub-RMC yang berperan memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam hal ini Direktur Utama BRI. Sub-RMC yang ditetapkan adalah:

- (1) Operational Risk Management Committee (ORMC) adalah fungsi Sub-RMC yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko operasional dan penerapan manajemen risiko operasional. Yang dimaksud risiko operasional mencakup risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.
- (2) Credit Risk Management Committee (CRMC) adalah fungsi Sub-RMC yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.
- (3) Market Risk Management Committee (MRMC) adalah fungsi Sub-RMC yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko pasar dan penerapan manajemen risiko pasar. Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Struktur dan Keanggotaan

RMC (*Risk Management Committee*)

Ketua	: Direktur Utama
Ketua I	: Direktur Kepatuhan
Ketua II	: Direktur Pengendalian Risiko Kredit
Sekretaris I	: Kepala Divisi Manajemen Risiko
Sekretaris II	: Kepala Divisi Administrasi Kredit
Anggota tetap	: <ul style="list-style-type: none">- Seluruh Direksi termasuk Direktur Utama (memiliki hak <i>voting</i>)- Kepala Audit Intern (tanpa hak <i>voting</i>)- Seluruh Kepala Divisi (tanpa hak <i>voting</i>)- Pemimpin Cabang Khusus (tanpa hak <i>voting</i>)- Pemimpin Wilayah DKI Jakarta (tanpa hak <i>voting</i>)- Inspektur DKI Jakarta (tanpa hak <i>voting</i>)
Anggota tidak tetap	: diundang berdasarkan relevansi permasalahan

Keanggotaan RMC terdiri dari anggota tetap, baik dengan hak *voting* maupun tanpa hak *voting*, dan anggota tidak tetap. Hak *voting* adalah hak suara untuk memilih apabila dalam pengambilan keputusan suatu permasalahan tidak tercapai kata mufakat.

ORMC (*Operational Risk Management Committee*)

Ketua I	: Kepala Divisi Manajemen Risiko
Ketua II	: Kepala Divisi Layanan
Sekretaris	: Kepala Bagian Manajemen Risiko Operasional Divisi Manajemen Risiko
Anggota tetap	: <ul style="list-style-type: none">- Kepala Divisi Teknologi dan Sistem Informasi- Kepala Divisi Manajemen dan Sumber Daya Manusia- Kepala Divisi Hukum- Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan- Kepala Divisi Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis- Kepala Divisi Kepatuhan- Kepala Divisi Jaringan Kerja Bisnis Ritel- Kepala Divisi Jaringan

- Kerja Bisnis Mikro
- Kepala Divisi Sentra Operasi
- Kepala Divisi Dana Jasa

Anggota tidak tetap : diundang berdasarkan keterkaitan permasalahan

CRMC (*Credit Risk Management Committee*)

Ketua I	: Kepala Divisi Manajemen Risiko
Ketua II	: Kepala Divisi Administrasi Kredit
Sekretaris I	: Kepala Bagian Credit Risk Review & Monitoring Divisi Manajemen Risiko
Sekretaris II	: Kepala Bagian Kebijakan dan Metodologi Risiko Kredit Divisi Manajemen Risiko
Anggota tetap	: <ul style="list-style-type: none">- Kepala Divisi Bisnis Mikro- Kepala Divisi Bisnis Umum- Kepala Divisi Bisnis Internasional- Kepala Divisi Bisnis Program- Kepala Divisi Agribisnis- Kepala Divisi Bisnis Ritel dan Menengah- Kepala Divisi Kredit Konsumer- Kepala Divisi Kartu Kredit- Kepala Divisi Bisnis BUMN- Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit- Kepala Divisi Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah- Kepala Divisi Treasury
Anggota tidak tetap	: diundang berdasarkan keterkaitan permasalahan

MRMC (*Market Risk Management Committee*)

Ketua I	: Kepala Divisi Manajemen Risiko
Ketua II	: Kepala Divisi Treasury
Sekretaris	: Kepala Bagian Manajemen Risiko Pasar & Risiko Terpadu Divisi Manajemen Risiko
Anggota tetap	: <ul style="list-style-type: none">- Kepala Divisi Bisnis Internasional

- Kepala Divisi Akuntansi Manajemen Keuangan
- Kepala Divisi Sentra Operasi

Anggota tidak tetap : diundang berdasarkan keterkaitan permasalahan

Wewenang dan Tanggung Jawab RMC

- (1) Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko, serta perubahannya jika diperlukan; termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal.
- (2) Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama untuk penetapan metodologi pengukuran risiko dan perubahannya.
- (3) Merekomendasikan penetapan limit risiko dan perubahannya.
- (4) Penyampaian laporan profil risiko dan hasil pemantauan risiko serta rekomendasi perubahan apabila diperlukan

Program Kerja RMC Tahun 2011

Agenda RMC sepanjang tahun 2011 mencakup:

- (1) Pembahasan Tindak Lanjut RMC sebelumnya
- (2) Profil Risiko
- (3) Pembahasan *Risk Issue* dalam profil 8 jenis risiko
- (4) Pemantauan Risiko
- (5) Analisa Permodalan
- (6) Implementasi BASEL dan Manajemen Risiko
- (7) Pendidikan dan Sosialisasi Manajemen Risiko
- (8) Rekomendasi dan Putusan RMC

Frekuensi Rapat dan Pelaksanaan RMC dan Sub-RMC

Untuk tahun 2011 RMC diselenggarakan sebanyak 4 (empat) kali. Tingkat kehadiran dalam setiap pertemuan RMC telah memenuhi ketentuan kuorum yakni dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota tetap, termasuk 3 Direktur yang salah satunya Direktur Kepatuhan.

Jadwal dan Topik Pembahasan RMC BRI selama tahun 2011 sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik/Agenda Rapat RMC
1	RMC I 28 Februari 2011	1. Tindak Lanjut Putusan RMC triwulan IV tahun 2010 2. Profil Risiko triwulan IV tahun 2010 3. Analisa Permodalan 4. Pembahasan <i>Risk Issue</i> : - <i>Cash Ratio</i> - <i>Risk Based Approach (RBA)</i> terkait APU-PPT 5. Kajian <i>Risk Based Pricing</i> 6. Implementasi BASEL dan Manajemen Risiko 7. Rekomendasi dan Putusan RMC
2	RMC II 23 Juni 2011	1. Tindak Lanjut Putusan RMC triwulan I tahun 2011 2. Profil Risiko triwulan I tahun 2011 3. Analisa Permodalan dan <i>Stress Testing</i> 4. Pembahasan <i>Risk Issue</i> : - BRInets <i>offline</i> - Kualitas Kredit Ritel Komersial dan Menengah - Gugatan Pihak Ketiga 5. Pendidikan dan Sosialisasi Manajemen Risiko 6. Rekomendasi dan Putusan RMC

No.	Nomor/Tanggal	Topik/Agenda Rapat RMC
3	RMC III 3 Oktober 2011	1. Tindak Lanjut Putusan RMC triwulan II tahun 2011 2. Profil Risiko triwulan II tahun 2011 3. Analisa Permodalan dan RAPM 4. Pembahasan <i>Risk Issue</i> : - ATMR Kredit menggunakan <i>Standardized Approach</i> Basel II - Klaim Asuransi Kredit - Kebutuhan likuiditas valas 5. <i>Update</i> Kebijakan Profil Risiko Bank Umum dari BI 6. Rekomendasi dan Putusan RMC
4	RMC IV 30 Januari 2012	1. Tindak Lanjut Putusan RMC triwulan III tahun 2011 2. Profil Risiko triwulan III dan triwulan IV tahun 2011 2. Analisa Permodalan 3. Pembahasan <i>Risk Issue</i> : 4. Perkembangan Kredit Mikro - Pertumbuhan Kredit BRI dibandingkan Bank Umum - Implementasi <i>Standardized Approach</i> Basel II - Pertumbuhan DPK tahun 2011. 5. Pembahasan PAB tahun 2011 6. Progress Pemenuhan Kewajiban Sertifikasi MR 7. Rekomendasi dan Putusan RMC

Sedangkan jadwal dan agenda rapat Sub-RMC selama tahun 2011 sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik/Agenda Rapat Sub-RMC
1	ORMC I 29 Maret 2011	1. Pemantauan Risiko Operasional dan Lainnya 2. Implementasi Modul IRU 3. <i>Bancassurance</i> 4. Pengembangan <i>Loss Event Database</i> (LED) 5. Implementasi BCM
2	ORMC II 15 Agustus 2011	1. Pemantauan Risiko Operasional dan Lainnya (RCSA triwulan III tahun 2011) 2. Pembahasan <i>Risk Issue</i> 3. Implementasi BCM
3	ORMC III 23 Des 2011	1. Revisi SE pengelolaan risiko PAB 2. Persiapan pengembangan sistem <i>anti fraud</i> BRI 3. <i>Risk Issue</i> Risiko Operasional dan Lainnya
4	CRMC I 19 April 2011	1. Penetapan Limit Risiko 2. <i>Standardized Approach</i> Basel II 3. Profil dan Pemantauan Risiko

Forum RMC telah menjadi sarana yang sangat baik untuk melakukan koordinasi antar divisi. Dari hasil Forum RMC muncul beberapa usulan strategis terkait pengelolaan risiko di BRI.

b. Komite Aset dan Liabilitas (*Assets and Liabilities Committee/ALCO*)

Asset-Liability Committee (ALCO) adalah komite yang membantu Direksi BRI dalam mengelola *Asset* dan *Liability* BRI secara terpadu, menetapkan suku bunga simpanan dan pinjaman, menentukan kebijakan *mismatch*, *net-open position* dan risiko suku bunga, mengelola dan menetapkan struktur *balance sheet* dan *capital* serta memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menetapkan kebijakan yang akan diputuskan dalam Rapat ALCO.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Struktur Organisasi Komite Aset dan Liabilitas yaitu sebagai berikut:

Ketua

(merangkap anggota) : Direktur Utama

Ketua Pengganti I

(merangkap anggota) : Direktur Keuangan

Ketua Pengganti II

(merangkap anggota) : Direktur Pengganti
Direktur Keuangan
(Sesuai Surat Keputusan tentang Direktur Pengganti)

Sekretaris

(merangkap anggota) : Kepala Divisi Treasury

Anggota

- : - Direksi
- Seluruh Kepala Divisi Bisnis
- Kepala Divisi Dana & Jasa
- Kepala Divisi Kartu Kredit
- Kepala Divisi Kredit Konsumer
- Kepala Divisi Hubungan Lembaga
- Kepala Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan
- Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit
- Kepala Divisi Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

- Kepala Divisi Administrasi Kredit
- Kepala Divisi Manajemen Risiko
- Kepala Divisi Renstra
- Pemimpin Wilayah di Jakarta
- Pemimpin Kantor Cabang Khusus

ALCO Supporting Group (ASG):

Merupakan grup analisis penunjang ALCO.

Sebagai grup analisis penunjang ALCO, ASG memiliki tugas melakukan analisis antara lain atas sumber dan penggunaan dana, *Maturity and Repricing Gap*, *Primary* dan *Secondary Reserve*, monitoring NOP, menyusun skenario tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman dan alternatif *pricing*, menyusun *funding strategy*, dan menyiapkan data, bahan presentasi, dan perlengkapan yang diperlukan untuk rapat ALCO.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

- (1) Menetapkan kebijakan pengelolaan *Asset and Liability* BRI secara terpadu.
- (2) Menetapkan suku bunga dasar untuk simpanan, pinjaman dan *fund transfer price*.
- (3) Menentukan kebijakan *mismatch* dan *net open position* (NOP).
- (4) Mengelola dan menetapkan struktur *balance sheet* dan *capital*.
- (5) Memastikan pengelolaan *Asset and Liability* telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan hasil rapat ALCO.

Program Kerja ALCO

ALCO mengadakan pertemuan secara periodik, minimal 1 (satu) kali dalam sebulan untuk membahas pengelolaan *asset – liability* BRI yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Direksi dalam hal perkembangan kinerja bank, komposisi dan pertumbuhan portofolio Bank, pengelolaan risiko (panduan limit *mismatch* dan *net open position*) dan suku bunga simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*.

Frekuensi Rapat ALCO

Selama tahun 2011 ALCO telah menyelenggarakan pertemuan sebanyak 12 kali (setiap bulan) dengan persentase kehadiran tiap Rapat ALCO telah memenuhi kuorum (dihadiri 2/3 dari anggota ALCO).

Jadwal dan agenda rapat ALCO selama tahun 2011 sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik/Agenda Rapat ALCO
1	27 Jan 2011	
2	24 Feb 2011	
3	28 Mar 2011	
4	25 April 2011	
5	23 Mei 2011	Agenda rutin dalam setiap Rapat ALCO adalah: Evaluasi Kinerja <i>Asset & Liability</i> , <i>Market Review</i> , Analisis Perkembangan Saham BRI, Analisis Perkembangan <i>Fee Based Income</i> , Presentasi Kinerja Kanwil, Penyampaian Rekomendasi <i>Asset & Liability Management</i> , Putusan Rapat ALCO
6	27 Juni 2011	
7	27 Juli 2011	
8	24 Agt 2011	
9	22 Sept 2011	
10	27 Okt 2011	
11	23 Nov 2011	
12	28 Des 2011	

Realisasi Program Kerja ALCO

Rapat ALCO secara rutin telah melakukan evaluasi kinerja *asset-liability* BRI, dan menetapkan besarnya suku bunga dasar untuk simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*. Rapat ALCO juga menjadi forum untuk pertukaran informasi terkait kondisi pasar dan *current issue* bagi Direksi dan Pejabat Eksekutif BRI, antara lain informasi mengenai kondisi makro ekonomi, kondisi industri perbankan nasional, regulasi baru dan hal-hal yang menjadi perhatian investor/ekspektasi pasar. Selain itu, rapat ALCO merupakan forum strategis dalam penyampaian arah dan strategi bisnis, serta solusi permasalahan kerja oleh Direksi.

- Kepala Audit Intern
- Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit
- Kepala Divisi RPKB
- Kepala Divisi Bisnis Mikro
- Kepala Divisi Bisnis Ritel
- Kepala Divisi Kredit Konsumer
- Kepala Divisi Bisnis Program
- Kepala Divisi Agribisnis
- Kepala Divisi Bisnis Umum
- Kepala Divisi Bisnis BUMN
- Kepala Divisi Treasury
- Kepala Divisi Bisnis Internasional
- Kepala Divisi Renstra
- Kepala Divisi Hukum

c. Komite Kebijakan Kredit (KKP)

KKP adalah komite yang membantu Direksi BRI dalam merumuskan kebijakan perkreditan dan memberikan saran-saran perbaikan terkait kebijakan perkreditan.

Struktur dan Keanggotaan KKP

- Ketua : Direktur Utama
- Anggota :
- Direktur Pengendalian Risiko Kredit
 - Direktur Bisnis UMKM
 - Direktur Bisnis Komersial
 - Direktur Bisnis Konsumer
 - Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN
 - Direktur Keuangan
 - Direktur Kepatuhan
 - Kepala Divisi Administrasi Kredit (merangkap sebagai Sekretaris)
 - Kepala Divisi Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab KKP

- (1) Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) BRI, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana dimaksud dalam KUP BRI.
- (2) Mengawasi agar KUP-BRI diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan atau kendala dalam penerapannya. Selanjutnya KKP juga melakukan kajian berkala terhadap KUP-BRI dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikan.
- (3) Memantau dan mengevaluasi:
 - i. kebenaran pelaksanaan wewenang memutus kredit
 - ii. kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu

- iii. kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK
 - iv. ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit
 - v. penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KUP-BRI
 - vi. pemenuhan kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) / Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
 - vii. debitur-debitur besar tertentu dan kredit-kredit yang berada dalam daftar kredit dalam pengawasan khusus.
- (4) Melakukan kajian untuk menilai efektivitas Sistem Pengendalian Interen Perkreditan.
- (5) Menyampaikan laporan tertulis secara berkala dan memberikan saran-saran langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Komisaris mengenai:
- i. hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KUP-BRI.

- ii. hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan butir 3 di atas.

Mekanisme Kerja KKP

Fungsi, tugas dan tanggung jawab KKP sehari-hari dilaksanakan oleh Sekretaris KKP bersama dengan Divisi-Divisi terkait.

Frekuensi Rapat KKP

Sepanjang tahun 2011 tidak terdapat rapat KKP.

Realisasi Program Kerja KKP

Sepanjang tahun 2011, realisasi pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab KKP yang dilaksanakan oleh Divisi Administrasi Kredit sebagai Sekretaris KKP:

Program Kerja	Realisasi
Review Kebijakan Umum Perkreditan	Persiapan review KUP telah dilakukan dengan meminta tanggapan dari Divisi-Divisi terkait terhadap draft perubahan KUP yang telah disusun oleh Divisi ADK. Revisi parsial KUP karena adanya perubahan SK KKP telah dilakukan melalui Nokep: S. 142d – DIR/ADK/12/2007 tanggal 20 September 2011. Sehubungan dengan itu, review KUP secara keseluruhan akan disesuaikan dengan perubahan SK KKP tersebut.
Review Pedoman Pelaksanaan kredit (PPK)	PPK Bisnis Mikro selesai 15 Desember 2011 PPK Bisnis Ritel sampai akhir tahun 2011 telah mendapat masukan dari Divisi terkait (masih dalam proses) PPK Treasury dan Internasional sampai akhir tahun 2011 masih dalam proses (menunggu penyesuaian reorganisasi) PPK Bisnis Konsumer sampai akhir tahun 2011 masih dalam proses (menunggu penyesuaian reorganisasi)
Penyusunan atau review Kebijakan Perkreditan	20 Kebijakan Produk dan 13 Kebijakan Umum

d. Komite Kredit

Komite Kredit merupakan komite operasional yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Susunan keanggotaan Komite Kredit tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Kredit	Anggota	Pengambil Keputusan Akhir
Komite Kredit BRI (untuk putusan kredit)	Direktur Bisnis Komersial	Direktur Utama
	Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN	
	Direktur Bisnis UMKM	
	Direktur Bisnis Konsumer	
	Direktur Pengendalian Risiko Kredit	
Komite Kredit BRI (untuk putusan <i>Money Market Line</i> dan produk <i>Treasury</i>)	Direktur Keuangan	Direktur Utama
	Direktur Bisnis Komersial	
	Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN	
	Direktur Bisnis UMKM	
	Direktur Bisnis Konsumer	
Direktur Pengendalian Risiko Kredit		
Komite Kredit Direksi	Direktur Bisnis UMKM	
1. Komite Kredit Direksi 1 (untuk Kredit Menengah dan Korporasi prakarsa Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus dan Divisi Bisnis Program)	Direktur Bisnis Komersial	
	Direktur Pengendalian Risiko Kredit	
2. Komite Kredit Direksi 2 (untuk Kredit Menengah dan Korporasi prakarsa Divisi Bisnis BUMN)	Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN	
	Direktur Bisnis Komersial	
	Direktur Pengendalian Risiko Kredit	
3. Komite Kredit Direksi 3 (untuk Kredit Menengah dan Korporasi prakarsa Divisi Bisnis Umum dan Divisi Agribisnis)	Direktur Bisnis Konsumer	
	Direktur Bisnis Komersial	
	Direktur Pengendalian Risiko Kredit	
4. Komite Kredit Direksi untuk Restrukturisasi	Direktur Bisnis UMKM	
	Direktur Bisnis Komersial	
	Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN	
	Direktur Bisnis Konsumer	
	Direktur Pengendalian Risiko Kredit	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Tugas Komite Kredit adalah memberikan persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan oleh Direksi. Disamping itu, Komite Kredit bertugas melakukan koordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan untuk kredit dengan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh ALCO.

Adapun tanggung jawab Komite Kredit adalah:

- (1) Melaksanakan tugas dalam pemberian putusan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.
- (2) Menolak permintaan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.

(3) Membubuhkan tanda tangan pada formulir Putusan Kredit sebagai bukti pemberian putusan kredit sebagai wujud tanggung jawab Komite Kredit, Oleh karena itu, sebelum membubuhkan tanda tangan, Komite Kredit harus:

- i. Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan dan sesuai asas-asas perkreditan yang sehat.
- ii. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan KUP-BRI, PPK serta peraturan perkreditan lainnya.
- iii. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, obyektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.

Frekuensi Rapat Komite Kredit

Rapat Komite Kredit dilakukan apabila diperlukan putusan kredit baru maupun perpanjangan kredit. Untuk putusan Komite Kredit BRI dilakukan dengan asas *majority*. Sedangkan untuk putusan Komite Kredit selain Komite Kredit BRI dilakukan secara *unanimous* atau putusan dapat disetujui apabila seluruh anggota Komite Kredit menyatakan setuju.

Untuk kredit dengan *total exposure* minimal Rp300 miliar, baik untuk debitur tunggal maupun kelompok usaha, harus dilakukan konsultasi dengan Dewan Komisaris. Sedangkan khusus untuk kredit Agribisnis dan BUMN, konsultasi dengan Dewan Komisaris dilakukan apabila *total exposure* kredit minimal Rp600 miliar dan Rp500 miliar.

Realisasi Program Kerja Komite Kredit BRI

Putusan kredit selama tahun 2011:

Periode	Pemutus	
	Komite Kredit BRI	Komite Kredit Direksi
Triwulan I	67	15
Triwulan II	47	26
Triwulan III	61	18
Triwulan IV	162	64
Total	337	123

e. Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi / *Information System and Technology Steering Committee (ITSC)*

Sesuai dengan ketentuan yang digariskan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007, keduanya perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, BRI telah menetapkan Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi melalui Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: 625-DIR/TSI/10/2009 tanggal 19 Oktober 2009 tentang Komite Pengarah (*Steering Committee*) Teknologi dan Sistem Informasi (TSI) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

ITSC merupakan komite yang bertanggung jawab memberikan arahan dan rekomendasi tentang kebijakan, pengembangan, dan implementasi teknologi dan sistem informasi BRI.

Struktur dan Keanggotaan ITSC

- Ketua : Direktur Operasional
Wakil Ketua : Direktur Kepatuhan
Sekretaris : Kepala Divisi Teknologi & Sistem Informasi
Anggota :
- Kepala Audit Intern
 - Kepala Divisi Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis
 - Kepala Divisi Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi Bisnis Mikro
 - Kepala Divisi Bisnis Ritel dan Menengah
 - Kepala Divisi Bisnis Program
 - Kepala Divisi Kredit Konsumer
 - Kepala Divisi Kartu Kredit
 - Kepala Divisi Dana dan Jasa
 - Kepala Divisi Jaringan Kerja Bisnis Ritel
 - Kepala Divisi Jaringan Kerja Bisnis Mikro
 - Kepala Divisi Layanan
 - Kepala Divisi Treasury
 - Kepala Divisi Bisnis Internasional
 - Kepala Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan
 - Kepala Divisi Administrasi Kredit
 - Kepala Divisi Sentra Operasi
 - Kepala Divisi Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik

Keanggotaan Komite bersifat *ex-officio* dan anggota komite mewakili pihak yang berhubungan langsung dengan TSI baik sebagai *partner* maupun sebagai pengguna.

Tugas dan Tanggung Jawab ITSC

- (1) Memberikan rekomendasi mengenai rencana kebijakan sasaran pengembangan TSI BRI jangka panjang (5 tahun) yang dituangkan dalam *IT Strategic Plan* (ITSP) BRI;
- (2) Memberikan rekomendasi prioritas pengembangan TSI BRI jangka pendek (tahunan) dan jangka panjang (5 tahun) sesuai dengan *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank yang akan dijalankan oleh manajemen BRI;
- (3) Memberikan rekomendasi perubahan perencanaan dan strategi TSI dalam jangka panjang sebagai akibat perubahan kebijakan dan strategi bisnis BRI;
- (4) Melakukan *review* dan merekomendasikan Rencana Kerja Fungsional dan Rencana kerja Anggaran Investasi dan Eksploitasi TSI BRI untuk pengembangan, operasional dan pemeliharaan TSI dalam jangka pendek (tahunan) dengan berpedoman pada ITSP BRI yang telah ditetapkan;
- (5) Melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan pengembangan proyek TSI BRI agar arah pengembangan sesuai dengan perencanaan dan strategi yang telah ditetapkan;
- (6) Melakukan *monitoring* dan evaluasi status pengembangan TSI secara berkala atas realisasi dan proyek pengembangan TSI yang dikelola oleh Divisi TSI.

- (7) Melakukan monitor efektivitas langkah-langkah pengelolaan risiko atas investasi BRI pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BRI.
- (8) Merekomendasikan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TSI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna (*user*) dan penyelenggara TSI secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Program Kerja ITSC

Program kerja ITSC adalah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai ketentuan terhadap materi yang diagendakan dalam pertemuan komite.

Realisasi Program Kerja

Dalam setiap rapat ITSC telah dilakukan evaluasi terhadap perkembangan IT BRI dan pembahasan masalah sesuai agenda masing-masing rapat. Dalam rapat tersebut Direksi memberikan pengarahannya mengenai strategi khususnya terkait pengembangan *e-channel* tertentu yang dianggap perlu mendapat perhatian lebih. Namun demikian, Direksi juga mengingatkan agar pengembangan aplikasi tidak mengabaikan pengembangan yang bersifat *mandatory*.

Frekuensi Rapat ITSC

Selama tahun 2011, rapat ITSC yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

No.	Nomor/Tanggal	Topik/Agenda Rapat
1	ITSC I 25 Maret 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan Direksi mengenai <i>Plus Point & Concern Point</i> • Perkembangan IT BRI sampai dengan Q4 2010
2	ITSC II 30 Mei 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran TSI Tahun 2011 • Realisasi Proyek ITSP 2008-2013 • Perkembangan Brinets khususnya transaksi dan <i>e-channel</i> • Rencana strategis TSI
3	ITSC III 26 Agustus 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan SDM Tahun 2011 • Anggaran TSI dan Realisasi Tahun 2011 • Realisasi Proyek ITSP 2008-2013 • <i>Capacity Planning</i> Brinets dan <i>e-channel</i> • Rencana Strategis TSI
4	ITSC IV 09 November 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran TSI dan Realisasi Tahun 2011 • Realisasi Proyek ITSP 2008-2013 • Perkembangan Brinets dan <i>e-channel</i> • <i>Positioning</i> IT BRI di Perbankan Nasional • <i>Progress</i> Pengembangan IT tahap <i>User Acceptance Test</i>

f. Komite Pengarah Project Management Office (PMO) Steering Committee

PMO Steering Committee adalah forum/komite tertinggi dalam manajemen proyek tingkat korporat di BRI. PMO Steering Committee mempunyai peran dalam memberikan arahan strategis dalam pengelolaan proyek. Keputusan-keputusan strategis dalam pengelolaan proyek mencakup keputusan investasi yang terkait dengan masalah proyek, diantaranya menyetujui, mengubah atau membatalkan rencana dan pelaksanaan proyek.

Struktur dan Keanggotaan PMO Steering Committee tahun 2011

- Ketua : Direktur Utama
Anggota : - Direktur yang menjabat Head of PMO
- Para anggota Direksi yang membawahi Unit Kerja Pemilik Proyek
- Para anggota Direksi yang membawahi Unit Kerja Pendukung Proyek
- Para Kepala Unit Kerja Pemilik Proyek
- Para Kepala Unit Kerja Pendukung Proyek

Frekuensi Rapat PMO Steering Committee Tugas dan Tanggung Jawab PMO Steering Committee

- (1) Memberikan arahan strategi proyek-proyek di BRI secara korporat.;
- (2) Mengambil keputusan atas usulan penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan proyek yang tidak dapat diputuskan oleh Head of PMO atau Project Steering Committee;
- (3) Melakukan realokasi anggaran antar proyek yang sudah tercantum dalam Rencana Kerja Proyek sesuai ketentuan yang berlaku;
- (4) Mengambil keputusan atas hal-hal yang belum diatur dalam Kebijakan Umum PMO dan PP PMO;
- (5) Mengesahkan hasil *Joint Planning Session*;
- (6) Menghentikan proyek, jika suatu proyek tidak lagi memiliki alasan untuk diteruskan.

Program Kerja PMO Steering Committee

Dalam menjalankan fungsinya, PMO Steering Committee melakukan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun dan bertanggungjawab kepada Direksi BRI.

No.	Tanggal	Topik/Agenda Rapat
1	PMO Steering Committee Meeting I tahun 2011 dilaksanakan tanggal 25 Agustus 2011	<ul style="list-style-type: none">• Perencanaan Proyek IT tahun 2011• <i>Progress Status</i> Proyek sampai dengan bulan Maret 2011• Permasalahan Proyek• Proyek-proyek perlu perhatian khusus• Usulan Putusan dalam PMO-Steering Committee

Realisasi Program Kerja PMO Steering Committee

Hasil keputusan PMO Steering Committee Meeting tahun 2011 adalah:

- Persetujuan penghentian 3 buah proyek
- Persetujuan usulan 1 buah proyek yang tidak dimonitor oleh PMO
- Menolak (tidak menyetujui) usulan 1 buah proyek yang tidak dimonitor oleh PMO
- Persetujuan usulan 10 buah proyek yang tidak dimonitor oleh PMO mulai tahun 2012

g. Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia merupakan komite operasional yang berwenang menetapkan kebijakan di bidang SDM. Komite ini dibentuk pada tahun 2008 dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, obyektivitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan sumber daya manusia serta memberikan keyakinan kepada *stakeholders* bahwa penetapan kebijakan SDM telah dilaksanakan dengan memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Ketua : Direktur Utama
Anggota : - Direktur Operasional
- Direktur Kepatuhan
- Direktur Pengendalian Risiko Kredit
- Direktur Keuangan
- Direktur Jaringan dan Layanan
- Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN
- Direktur Bisnis Komersial
- Direktur Bisnis Konsumer
- Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Sekretaris : Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia
Wakil Sekretaris : Wakil Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Sebagai komite operasional di bidang SDM, Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia memiliki kewenangan dalam hal:

- (1) Pengambilan keputusan bidang kebijakan SDM mencakup antara lain perencanaan SDM, rekrutmen dan seleksi, pengembangan karier, manajemen kinerja, kesejahteraan, hubungan industrial, *assessment*, dan Sistem Informasi Manajemen SDM (SIM-SDM).
- (2) Pengambilan keputusan bidang operasional SDM, meliputi mutasi (promosi, rotasi, demosi), penilaian kinerja, dan hukuman disiplin Pejabat Eselon 1 & 2.

Program Kerja Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Program kerja Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia mencakup pembuatan ketentuan di bidang kebijakan dan bidang operasional.

Frekuensi Rapat Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2011, Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia telah melaksanakan rapat bidang kebijakan sebanyak 7 kali dan bidang operasional sebanyak 8 kali dengan persentase kehadiran anggota komite 100%. Rinciannya sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik/Agenda Rapat Komite Kebijakan SDM
Bidang Kebijakan		
1	2 - 3 Maret 2011	Ketentuan Pembayaran Insentif Jangka Pendek Tahun 2010 Bagi Pekerja BRI
2	20 - 31 Mei 2011	Ketentuan Pemberian Bonus Tahun 2010 Bagi Pekerja BRI
3	25 Mei - 13 Juli 2011	Ketentuan Insentif Jangka Pendek Tahun 2011
4	14 Mei - 1 Juni 2011	Kenaikan Manfaat Pensiun Bagi Pensiunan
5	1 Juli - 15 Juli 2011	Ketentuan Peraturan Pengupahan Pekerja BRI
6	Juni 2011 - Agustus 2011	Kenaikan Upah Pokok Berdasarkan Kinerja (KBK)
7	07 Oktober 2011	Program Pendidikan Pengembangan Pekerja BRI
Bidang Operasional		
1	1 Maret 2011	Mutasi / Promosi Pejabat Eselon 1 & 2
2	5 April 2011	Mutasi / Promosi Pejabat Eselon 1 & 2
3	24 Agustus 2011	Mutasi / Promosi Pejabat Eselon 1 & 2
4	24 Agustus 2011	Pembahasan Kasus
5	24 Agustus 2011	Pembahasan Kasus
6	23 September 2011	Mutasi / Promosi Pejabat Eselon 1 & 2
7	10 Oktober 2011	Pembahasan Kasus
8	14 Desember 2011	Pembahasan Kasus

Realisasi Program Kerja Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2011 telah ditetapkan:

- (1) Keputusan di bidang kebijakan dalam bentuk Surat Direksi, SK maupun Nota Dinas sebanyak 7 ketentuan
- (2) Keputusan di bidang operasional
 - Keputusan mutasi/promosi: 72 putusan terhadap Pejabat Eselon 1 dan 2
 - Keputusan Hukuman Disiplin: 17 putusan

h. Komite Evaluasi Jabatan

Komite Evaluasi Jabatan adalah suatu komite yang bertugas melakukan *review* dan merekomendasikan Golongan Jabatan yang diusulkan oleh Tim Evaluasi Jabatan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Evaluasi Jabatan

Komite Evaluasi Jabatan beranggotakan:

- (1) Direktur Kepatuhan
- (2) Direktur Operasional
- (3) Kepala Divisi Divisi Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis
- (4) Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Keanggotaan melekat pada Jabatan (*ex officio*), bukan bersifat individual

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Evaluasi Jabatan

Komite Evaluasi Jabatan bertugas:

- (1) Memberikan arahan dan masukan atas rekomendasi Golongan Jabatan yang disiapkan oleh Tim Evaluasi Jabatan pada saat pelaksanaan rapat Komite Evaluasi Jabatan.
- (2) Merekomendasikan Golongan Jabatan yang perlu disetujui oleh Direksi BRI melalui Rapat Direksi. Hasil penetapan Golongan Jabatan diatur dalam Surat Keputusan Direksi.

Program Kerja Komite Evaluasi Jabatan

Tim Evaluasi Jabatan melaksanakan Evaluasi Jabatan yang kemudian dipresentasikan kepada Komite Evaluasi Jabatan.

Frekuensi Rapat Komite Evaluasi Jabatan

Pada tahun 2011, Komite Evaluasi Jabatan telah melaksanakan rapat dengan tingkat kehadiran sebesar 100%, sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik/Agenda Rapat Komite Evaluasi Jabatan
1	6 April 2011	Presentasi Hasil Evaluasi Jabatan oleh Tim Evaluasi Jabatan

IV. HUBUNGAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi adalah hubungan *check and balances* terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan perusahaan dengan didasarkan pada prinsip keterbukaan dan saling menghormati. Untuk kepentingan dimaksud, Dewan Komisaris dan Direksi dapat menyelenggarakan rapat pertemuan. Selama tahun 2011, terdapat 7 (tujuh) kali rapat pertemuan antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2011:

No.	Tanggal	Topik/Agenda Rapat
1	25 Januari 2011	1. Pembahasan Kinerja Perseroan Desember 2010 <i>unaudited</i> 2. <i>Progress</i> Implementasi PSAK 50 dan 55
2	29 Maret 2011	1. Kinerja Perseroan Februari 2011 2. Persiapan RUPS Tahunan Tahun 2011
3	16 Juni 2011	Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan BRI Tahun 2011
4	4 Agustus 2011	Realisasi Rencana Bisnis Bank BRI 2011-2013 Triwulan II Tahun 2011
5	22 September 2011	1. Kinerja Perseroan Agustus 2011 2. <i>Progress</i> Implementasi PSAK 50 dan 55
6	7 November 2011	Rencana Bisnis Bank BRI Tahun 2012-2014 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2012
7	6 Desember 2011	1. Pendapat, saran, dan catatan Dewan Komisaris terhadap Usulan Rencana Bisnis Bank BRI Tahun 2012-2014 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2012 2. Perjalanan Dinas Luar Negeri Direksi dan <i>Key Performance Indicators</i>

Frekuensi kehadiran pada Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi:

No.	N a m a	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
DEWAN KOMISARIS					
1.	Bunasor Sanim	Komisaris Utama/Independen	7	6	85,71
2.	Soedarjono*	Wakil Komisaris Utama/ Independen	5	5	100,00
3.	Agus Suprijanto	Komisaris	7	4	57,14
4.	Heru Lelono	Komisaris	7	4	57,14
5.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	7	6	85,71
6.	Baridjussalam Hadi**	Komisaris Independen	2	2	100,00
7.	Aviliani	Komisaris Independen	7	5	71,43
8.	Hermanto Siregar***	Komisaris	5	5	100,00

* terhitung sejak 28 September 2011 tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama/Independen BRI.

** terhitung sejak 28 April 2011 tidak lagi menjabat sebagai Komisaris Independen BRI.

*** terhitung sejak 12 Juli 2011 efektif sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).

No.	N a m a	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
DIREKSI					
1.	Sofyan Basir	Direktur Utama	7	5	71,43
2.	Sarwono Sudarto	Direktur Operasional	7	7	100,00
3.	Randi Anto*	Direktur Kepatuhan	5	4	80,00
4.	Achmad Baiquni	Direktur Keuangan	7	6	85,71
5.	Sulaiman A. Arianto	Direktur Bisnis Komersial	7	6	85,71
6.	A. Toni Soetirto	Direktur Bisnis Konsumer	7	5	71,43
7.	Djarot Kusumayakti	Direktur Bisnis UMKM	7	6	85,71
8.	Asmawi Syam	Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN	7	4	57,14
9.	Lenny Sugihat	Direktur Pengendalian Risiko Kredit	7	7	100,00
10.	Suprajarto	Direktur Jaringan & Layanan	7	7	100,00
11.	Gatot Mardiwasiso **	Direktur	2	2	100,00
12.	Bambang Soepeno ***	Direktur	2	2	100,00

* terhitung sejak 12 Juli 2011 efektif sebagai Direktur BRI setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).

** terhitung sejak 28 September 2011 diangkat sebagai Direktur BRI berdasarkan hasil RUPS LB, namun efektif sebagai Direktur setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).

*** terhitung sejak 28 April 2011 tidak lagi menjabat sebagai Direktur BRI.

V. SEKRETARIAT PERUSAHAAN

Fungsi Sekretariat Perusahaan

Salah satu elemen dalam struktur dan proses GCG adalah memastikan bahwa pelaksanaan wewenang (*exercise of power*) dan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berjalan dengan baik untuk kepentingan perusahaan. Sekretaris Perusahaan (*corporate secretary*) memiliki posisi strategis untuk memastikan kepatuhan dan administrasi pengambilan keputusan serta melakukan fungsi komunikasi korporat dalam rangka membangun *goodwill* perusahaan.

Sekretariat Perusahaan memiliki tugas utama membangun *corporate image* BRI melalui fungsi hubungan masyarakat, fungsi hubungan investor, dan fungsi kesekretariatan perusahaan termasuk Biro Direksi dan Dewan Komisaris serta pengelolaan hubungan/pelayanan informasi kepada unit kerja terkait dan para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mendukung pencapaian kinerja perusahaan sesuai visi, misi dan strategi perusahaan.

Sekretariat Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders*.

Dengan demikian, fungsi Sekretariat Perusahaan BRI telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER - 01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata

Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, meliputi:

- Memastikan bahwa BUMN mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- Sebagai penghubung (*liaison officer*); dan
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

Sekretariat Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Hubungan Masyarakat

Membangun *corporate citizenship* dan *stakeholders engagement* merupakan prasyarat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sekretariat Perusahaan mengkomunikasikan pelaksanaan program perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai bagian dari elemen negara dan masyarakat, serta pemberdayaan *stakeholders*.

Corporate communication yang dijalankan Sekretariat Perusahaan pada intinya tetap tertuju pada upaya untuk membangun *corporate image* baik itu melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang, pameran ataupun kerjasama dengan pihak ketiga seperti *press relations*, *government relations* dan kerjasama dengan pihak-pihak lainnya.

Kegiatan Humas BRI Selama Tahun 2011

No	Kegiatan	Tanggal
1	Komunikasi dan Publikasi BRI Peduli Pasar Rakyat (BRI PESAT)	Januari - Juli 2011
2	Media Visit Ke Harian KOMPAS	17 Februari 2011
3	Media Visit Ke VIVA Group	23 Maret 2011
4	Gathering Sahabat Pers BRI	26-27 Maret 2011
5	Pameran Pasar Malam Indonesia di Den Haag	1-7 April 2011
6	Pameran Inacraft	20-24 April 2011
7	Indonesia Banking Expo 2011	11-13 Mei 2011
8	Indonesia Fashion & Craft 2011	29 Juni - 3 Juli 2011
9	Indonesia Product Exhibiton 2011 di Amman, Yordania	13-16 Juli 2011
10	Komunikasi dan Publikasi BRI Peduli Sembako Murah	Juli - Agustus 2011
11	Buka Bersama Anak Yatim 2011	19 Agustus 2011
12	Komunikasi dan Publikasi Mudik Mewah ala TKI	5 September 2011
13	Kegiatan Futsal Forum Wartawan Sahabat Pers BRI	17 Desember 2011
14	Family Gathering HUT BRI 116	24 Desember 2011

Hubungan Investor

Investor merupakan *stakeholders* strategis yang keputusannya sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketepatan waktu informasi yang diterima. Informasi pada waktu yang tidak tepat dapat menguntungkan sebagian pihak secara tidak wajar dan melawan hukum karena memungkinkan terjadinya *self dealing*, *insider trading*, penyesatan informasi dengan sengaja, atau perbuatan tidak etis lainnya.

Salah satu wujud kegiatan Sekretariat Perusahaan untuk memastikan penyampaian informasi material kepada pemegang saham adalah RUPS dan Laporan Tahunan. Salah satu agenda RUPS adalah penyampaian pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas kepengurusan perseroan kepada pemegang saham.

Sekretariat Perusahaan senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan komunitas pasar modal, khususnya para investor dan *analyst*. Materi komunikasi yang disampaikan secara

langsung kepada investor maupun melalui *analyst* merupakan salah satu informasi penting yang mendasari pengambilan keputusan investasi.

Dalam membangun komunikasi dengan investor dan analis, BRI menyelenggarakan *public expose* dan *analyst meeting*, menerima *company visit*, *field visit*, dan *conference call*, menerbitkan *investor newsletter*, mengkinikan informasi pada *investor relation website* serta mengikuti *investor conference* dan *non-deal roadshow* baik di dalam negeri maupun di kota-kota pusat keuangan dunia di Asia, Eropa dan Amerika. Selama Tahun 2011, telah dilakukan kegiatan komunikasi kepada para investor melalui kegiatan *company visit*, *field visit* maupun *roadshow/conference* baik di dalam maupun di luar negeri.

Berikut ini adalah kegiatan komunikasi dengan investor yang telah dilakukan:

No	Kegiatan	2008	2009	2010	2011
1	<i>Company Visit</i>	138	166	199	240
2	<i>Conference Call</i>	8	28	28	51
3	<i>Field Visit</i>	15	21	29	31
4	<i>Analyst Meeting</i>	4	4	4	4
5	<i>Roadshows/Conference (DN)</i>	4	2	5	6
6	<i>Roadshows/Conference (LN)</i>	5	8	5	6
7	<i>Investor News Letters</i>	2	2	3	1
8	<i>Public Expose</i>	1	2	1	1
	TOTAL	177	233	274	340

Biro Direksi dan Dewan Komisaris

Sekretariat Perusahaan memiliki fungsi sebagai *office of the board* untuk memastikan ketersediaan informasi dan memastikan pencapaian kuorum dalam pengambilan keputusan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Selain itu, Sekretariat Perusahaan bertanggungjawab mengkinikan informasi tentang peraturan atau regulasi yang harus dipatuhi dan menyampaikan informasi *corporate action* kepada regulator yang berkepentingan. Dalam rangka menjalankan fungsi kepatuhan, Sekretariat Perusahaan menjalankan fungsi *government relations* yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara *goodwill* perusahaan dimata regulator.

Profil Sekretaris Perusahaan



Muhamad Ali memimpin Sekretariat Perusahaan sejak 1 Januari 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nokep. 20-DIR/SDM/12/2009 tanggal 14 Januari 2010.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada (UGM) pada tahun 1987, dan mulai karir di BRI sejak 2 Juni 1988. Dalam perjalanan karirnya, Muhamad Ali pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan pada tahun 2008 dan Kepala Biro Direksi pada tahun 2009.

Pengangkatan Muhamad Ali sebagai Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan ke Bank Indonesia guna memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/1/PBI/2009 tanggal 27 Januari 2009 tentang Bank Umum serta dilaporkan ke Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No: B.02-SKP/DHI/01/2010 tanggal 27 Januari 2010 mengenai Penggantian Sekretaris Perusahaan.

Press Release BRI selama Tahun 2011

Bulan	Tgl	Kegiatan
Januari	5	Penyaluran KUR BRI melampaui target 2010
	6	BRI bekerjasama dengan Telkom untuk layanan <i>host-to-host</i>
	7	BRI memenangkan gugatan atas PT Mulia Persada Pacific
	10	<i>Stock split</i> saham BRI
	19	Kerjasama BRI dengan Medco E&P terkait pemanfaatan produk dan jasa perbankan BRI
Januari	26	Kerjasama BRI dengan PT Angkasapura II dalam penggunaan kartu Brizzi sebagai alternatif alat pembayaran <i>airport tax</i>
	4	Optimisme pertumbuhan KPR BRI di tahun 2011

Bulan	Tgl	Kegiatan
	7	BRI meresmikan 72 unit kerja baru
	8	BRI berada di peringkat 195 versi The World's 500 Most Valuable Banking Brands 2011
	10	Britama dan BRI Junio raih sebagai Top Brand Award 2011 dari Frontier Consulting Group
	16	BRI dan PTPN II tandatangani perjanjian kredit dalam rangka revitalisasi industri gula
	17	BRI menyalurkan Pinjaman Kemitraan kepada pengusaha UMKM korban bencana letusan Gunung Merapi
	22	Aset BRI meningkat signifikan
Maret	3	Penandatanganan Akta Akuisisi Saham Bank Agro antara BRI dengan Dapenbun
	4	Penyaluran gaji pegawai Kementerian PU melalui BRI
	6	BRI bekerjasama dengan Greenet untuk penanaman pohon di daerah letusan Gunung Merapi
	9	BRI menyalurkan kredit sindikasi kepada PT KAI
	14	BRI memberikan bantuan dana untuk persiapan atlet karate menuju Sea Games 2011
	15	Layanan setoran haji di 5.972 unit kerja Bank BRI
	25	BRI gelar Pesta Rakyat Simpedes di Brebes, Jawa Tengah
	25	BRI dan POLRI bekerjasama terbitkan SIM SMART
	31	Kinerja keuangan BRI tahun 2010: BRI raih laba 11,472 triliun
April	13	BRI resmikan Sentra Layanan Prioritas di Balikpapan
	13	Pertumbuhan aset BRI dalam lima tahun terakhir
	20	BRI kembali tandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Taspen
	25	BRI menyalurkan pembiayaan pada sektor industri kreatif
	28	RUPS Tahunan BRI Tahun 2011
	29	Kinerja keuangan triwulan I tahun 2011: Bank BRI raih laba Rp3,260 triliun
	30	BRI ajarkan budaya menabung sejak dini dengan meluncurkan Tabungan BRI Junio
Mei	3	BRI terus menambah jumlah ATM
	9	BRI termasuk ke dalam The World's 500 Most Valuable Banking Brands 2011
	10	BRI bekerjasama dengan Kemang Village untuk pembiayaan KPA
	24	BRI dan Perum Pegadaian tandatangani perjanjian kredit modal kerja
	25	BRI berkomitmen untuk memperkuat layanan TI
	30	BRI dan Perum Perhutani tandatangani Nota Kesepahaman Bersama
	31	BRI berikan beasiswa senilai 8 Miliar bagi putra daerah di wilayah timur Indonesia
Juni	8	Bank BRI kembali buka layanan prioritas
	8	BRI gelar Pesta Rakyat Simpedes di Cirebon, Jawa Barat
	16	BRI Peduli Pasar Rakyat (Pesat) di Pasar Klender
	20	Bank BRI angkat kuliner Betawi untuk meramaikan HUT Jakarta
	23	Bank BRI dan Unibraw tandatangani MoU
Juli	5	Bank BRI membuka Sentra Layanan Prioritas di Semarang
	12	Bank BRI terus mengembangkan produk Brizzi
	18	Bank BRI membuka Sentra Layanan Prioritas di Malang
	19	BRI bekerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri mengadakan BRI Pesat
	20	BRI salurkan pinjaman kepada PT Mitratel
	25	BRI terus mengembangkan jasa kustodian
	26	Perjanjian Kerja Bersama antara Manajemen BRI dengan Serikat Pekerja BRI

Bulan	Tgl	Kegiatan
	28	Pembagian sembako gratis
	29	Kinerja Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2011: Laba BRI mencapai 6,79 triliun
Agustus	2	BRI bersama BUMN Peduli mengadakan pasar murah
	19	Presiden hadir buka puasa BRI bersama 3.300 yatim piatu
	19	BUMN bekerjasama dengan BRI menggelar pasar murah di 16 kota di Indonesia
	25	3.500 nasabah BRI mudik gratis
	25	BRI dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional tandatangani MoU tentang pemanfaatan jasa perbankan
	25	BRI salurkan pembiayaan kepada Pelindo I
September	15	Bank BRI tandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Mitratel
	21	Pertumbuhan transaksi <i>sms banking</i> BRI
	25	BRI gelar BRI Junio Cycle Fest
	28	RUPS Luar Biasa BRI Tahun 2011
Oktober	5	Bank BRI dan UGM bekerjasama untuk layanan SPP <i>on-line</i>
	5	Bank BRI terus memperkuat jaringan untuk mendominasi pasar UMKM
	7	TiPhone bekerjasama dengan BRI untuk meningkatkan kapasitas transaksi bisnis pulsa
	6	BRI terus meningkatkan <i>fee based income</i> dengan mengoptimalkan lebih dari 33 juta rekening yang ada
	16	BRI adakan Brizzi Rally di Yogyakarta
	16	BRI melayani pembayaran pupuk PT Pusri secara <i>on-line</i> di seluruh Indonesia
	27	BRI dan Kementerian Agama kembali tandatangani perjanjian kerjasama untuk pemanfaatan layanan perbankan
	28	Kinerja keuangan BRI Triwulan III Tahun 2011: BRI raih laba 10,43 triliun
November	9	BRI meluncurkan kartu kredit Visa Touch
	11	BRI menyerahkan bantuan alat kateter kepada tim kesehatan Sea Games
	12	BRI dukung pelaksanaan Jakarta Fashion Week 2011
	14	BRI bersama APPMI sukseskan Jakarta Fashion Week 2011
	15	BRI dan Obin dukung pagelaran batik di Jakarta Fashion Week 2011
	16	Bank BRI luncurkan kartu kredit Touch untuk menyasar segmen anak muda perkotaan
	17	BRI dukung LPM untuk mengorbitkan perancang muda
	24	BRI bekerjasama dengan Kementerian Sosial salurkan dana bantuan Program Keluarga Harapan
	25	Kegiatan BRIZZI <i>funbike</i> di Semarang
	25	BRI berikan bonus Rp1,2 Miliar kepada atlet karate Indonesia
Desember	11	BRI dan Jawa Pos gelar BRIZZI <i>funwalk</i>
	14	BRI buka Sentra Layanan Prioritas di Medan
	16	BRI luncurkan 11 produk, jaringan CSR dan layanan baru
	21	Pembukaan Sentra Layanan Prioritas di Banjarmasin
	22	BRI bekerjasama dengan BNP2TKI salurkan kredit kepada Calon TKI
	22	Bank BRI dan PT Angkasa Pura II luncurkan produk <i>co-branding smart card payment</i> dengan nama "e-Airport BRIZZI"
	24	BRI siapkan dana tunai sebesar 19,25 triliun untuk mengantisipasi liburan Natal dan Tahun Baru

VI. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

1. Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan dilaksanakan mengacu pada PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Fungsi Kepatuhan di BRI dilaksanakan oleh jajaran kepatuhan yang terdiri dari Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan. Direktur Kepatuhan selama tahun 2011 dijabat oleh Bambang Soepeno sampai dengan tanggal 28 April 2011 dan kemudian digantikan oleh Randi Anto efektif per tanggal 21 Juli 2011. Dari tanggal 29 April sampai dengan 20 Juli 2011 Direktur Kepatuhan dijabat oleh Suprajarto selaku Direktur Pengganti yang juga merupakan Direktur Jaringan dan Layanan BRI. Sementara untuk jabatan Kepala Divisi Kepatuhan selama tahun 2011 dijabat oleh Teten Djaka Triana dan kemudian digantikan oleh M Jarot Eko Winarno. Baik Direktur Kepatuhan maupun Kepala Divisi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi serta kriteria sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Terkait dengan diterbitkannya Peraturan BI di atas, maka pada tahun 2011 BRI telah menyusun dan menetapkan Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*) serta menyempurnakan kebijakan internal mengenai Penerapan Budaya Kepatuhan di Unit Kerja BRI.

Pengembangan Fungsi Kepatuhan diarahkan untuk dapat berperan sebagai *management tools* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan bisnis dan operasional bank yang *prudent* (memenuhi prinsip kehati-hatian), sehat dan transparan. Terkait dengan perannya tersebut, maka diperlukan strategi untuk menyinergikan antara fungsi kepatuhan bank dengan fungsi bisnis bank, yang dituangkan dalam 3 pilar, yakni:

- Penerapan Prinsip Kehati-hatian.
- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
- Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Strategi yang diimplementasikan dalam rangka mengembangkan bidang kepatuhan BRI diterjemahkan sesuai dengan pilar-pilar di atas, antara lain:

A. Penerapan Prinsip Kehati-hatian.

a. Pengujian Prinsip Kehati-hatian

Pengujian prinsip kehati-hatian dilakukan atas *final draft* rencana kebijakan dan atau keputusan yang akan ditetapkan oleh Direksi BRI baik di bidang perkreditan maupun non perkreditan. Hasil pengujian selama tahun 2011 menunjukkan bahwa pada umumnya rencana kebijakan dan atau keputusan Direksi yang dimintakan pengujian telah memenuhi prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam peraturan eksternal dan peraturan internal yang berlaku.

b. Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pengujian

Merupakan kelanjutan dari kegiatan pengujian di atas, kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan kembali tidak terdapat adanya penyimpangan dalam tindak lanjut rencana kebijakan dan atau keputusan yang telah dinyatakan memenuhi prinsip kehati-hatian (*comply*).

c. Review Kebijakan Internal

Dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan berlaku di internal BRI memenuhi ketentuan prinsip kehati-hatian.

d. Resume Kebijakan Eksternal dan Penyampaian Kebijakan kepada Unit Kerja Terkait

Baik *resume* maupun penyampaian kebijakan eksternal dilakukan terhadap kebijakan baru maupun perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh regulator eksternal. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari sosialisasi kebijakan sehingga kebijakan eksternal dimaksud dapat segera dijadikan acuan oleh unit kerja terkait dalam bidang tugasnya.

e. Analisis Dampak Ketentuan Eksternal

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketentuan eksternal yang berlaku terhadap kebijakan internal BRI yang berlaku saat ini sekaligus memastikan bahwa kebijakan internal BRI yang berlaku saat ini telah sesuai dengan ketentuan eksternal.

f. Pemantauan terhadap Pemenuhan Komitmen BRI

Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kepatuhan BRI terhadap pemenuhan komitmen yang dimilikinya kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang. Hasil dari pemantauan terhadap pemenuhan komitmen dilaporkan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan BI secara berkala.

g. Pemantauan terhadap Pemenuhan Ketentuan Kehati-hatian (BMPK, CAR, GWM, PDN, LDR, NPL, dll)

Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kepatuhan BRI terhadap kebijakan prinsip kehati-hatian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

h. Penyempurnaan/Pengembangan Compliance Toolkit.

Untuk memastikan efektivitas dari standar prosedur kepatuhan yang telah berjalan saat ini, jajaran kepatuhan senantiasa mengevaluasi dan apabila diperlukan akan menyempurnakan *compliance toolkit* yang dimiliki. Pada tahun 2011, Divisi Kepatuhan telah mengusulkan aplikasi *dashboard compliance system* kepada Divisi TSI untuk dipergunakan dalam membantu pemantauan kepatuhan oleh manajemen.

i. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Terkait dengan pelaksanaan tugas ini, jajaran Kepatuhan berkoordinasi dengan jajaran Manajemen Risiko melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan ditampilkan dalam Laporan Profil Risiko Kepatuhan yang disusun secara bulanan.

j. Pengembangan SDM dalam Mendukung Implementasi Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka memperkuat fungsi kepatuhan Bank, BRI menyadari bahwa SDM yang ditempatkan pada fungsi ini harus mampu menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*). Terkait

dengan hal tersebut, maka BRI senantiasa memberikan kesempatan bagi SDM di jajaran kepatuhan untuk ikut serta dalam *training*, seminar, pendidikan kepatuhan, *public course* dan juga terlibat dalam *working group* di Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP).

B. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) BRI

Terkait dengan penunjukkan Divisi Kepatuhan sebagai koordinator penerapan GCG di BRI, maka selama tahun 2011 Divisi Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

a. Menindaklanjuti penerbitan Kebijakan *Good Corporate Governance* BRI yaitu SKB No. 01-KOM/BRI/03/2011 - Nokep. S. 14-DIR/DKP/ 03/2011 tanggal 8 Maret 2011 yang didalamnya mencakup ketentuan Kode Etik BRI dan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi BRI (*Board Manual*), maka Divisi Kepatuhan bersama dengan unit kerja terkait lainnya telah menyusun/menyempurnakan kembali beberapa *draft soft-structure* kebijakan pelaksanaan GCG antara lain:

- Panduan Kerja Teknis bagi Dewan Komisaris dan Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris.
- Panduan Kerja Teknis bagi Direksi.
- Panduan Sekretaris Perusahaan.
- Panduan Transparansi dan Pengungkapan.
- Panduan Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*).

Diharapkan pada tahun 2012 kebijakan-kebijakan tersebut di atas telah selesai mendapat persetujuan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk selanjutnya ditetapkan sebagai kebijakan internal BRI.

b. Dalam rangka memenuhi PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Umum bahwa salah satu cakupan dalam Penilaian TKB adalah penilaian aspek GCG Bank, maka pada bulan Juni-Agustus 2011 Divisi Kepatuhan telah menyelesaikan penilaian pelaksanaan GCG dalam rangka uji coba TKB dengan hasil nilai komposit GCG BRI secara individual sebesar 1,30 (Sangat Baik) dan nilai komposit GCG BRI secara konsolidasi dengan anak perusahaan (PA) sebesar 1,33 (Sangat Baik).

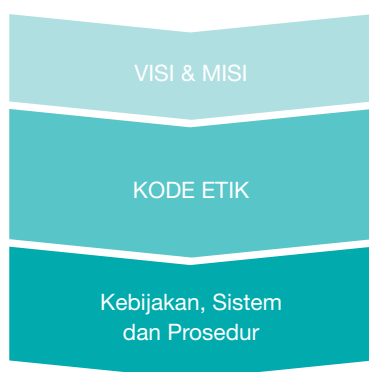
- c. Menyusun kebijakan mengenai pedoman pelaksanaan untuk kegiatan *Self Assesment* GCG dalam rangka Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

KODE ETIK

Dalam rangka mewujudkan visi sebagai bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, BRI berkomitmen menerapkan dan mencapai standar *corporate governance* yang tinggi. Untuk itu, BRI telah memiliki Kode Etik yang berlaku bagi seluruh Insan BRI yang meliputi Anggota Dewan Komisaris, Anggota Komite di bawah Dewan Komisaris, Anggota Dewan Direksi, Anggota Komite di bawah Direksi, pekerja tetap, pekerja kontrak serta tenaga *outsourcing*.

Kebijakan Kode Etik BRI ditetapkan melalui suatu Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI.

Peranan Kode Etik



Kode Etik merupakan bagian penting dari kerangka kerja *corporate governance* karena Kode Etik menjabarkan prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan insan BRI dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, Kode Etik di BRI berperan memberikan dasar untuk merumuskan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku di BRI.

Kode Etik ditetapkan berdasarkan nilai-nilai budaya kerja, serta keseimbangan kepentingan dan kebutuhan *stakeholder*. *Core Values* dari Kode Etik yaitu Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan pada Sumber Daya Manusia.

Elemen Kode Etik BRI

Elemen	Nilai-nilai
Kepatuhan terhadap Hukum dan Kebijakan Bank	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh insan Bank wajib tunduk pada peraturan perundang-undangan dan peraturan yang ditetapkan dalam kebijakan Bank. Jika hukum atau peraturan menjadi tidak relevan, atau jika kompetitor tidak mematuhi, seluruh insan Bank wajib tetap tunduk.
Hubungan antara Bank dengan Nasabah Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen untuk mengembangkan kualitas layanan prima dan selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Mengembangkan produk dan jasa sesuai kebutuhan nasabah. Menjunjung tinggi kejujuran dalam promosi dan periklanan.
Hubungan antara Bank dengan Komunitas Setempat	<ul style="list-style-type: none"> Dengan jaringan kerja yang tersebar: <ul style="list-style-type: none"> Insan Bank wajib menjunjung tinggi nilai-nilai komunitas setempat. Memberikan dukungan untuk peningkatan kualitas kehidupan komunitas setempat dengan prioritas di bidang pendidikan, seni dan budaya, agama, kemanusiaan dan kelestarian lingkungan.
Hubungan antara Bank dengan Insan Bank	<ul style="list-style-type: none"> SDM merupakan aset utama bank, sehingga Bank: <ul style="list-style-type: none"> Berkomitmen memperlakukan setiap insan Bank dengan obyektif, transparan, adil dan setara. Berusaha menyediakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas.
Kerahasiaan Bank	<ul style="list-style-type: none"> Insan Bank wajib menjaga rahasia bank maupun rahasia perusahaan.
Integritas dan Akurasi Pembukuan Bank	<ul style="list-style-type: none"> Insan Bank bertanggung jawab melakukan pencatatan kegiatan bisnis Bank secara akurat, jujur, lengkap dan tepat waktu untuk menghasilkan laporan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Elemen	Nilai-nilai
Benturan Kepentingan	<p>Benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank.</p> <ul style="list-style-type: none"> Prinsip kebijakan Bank dalam Benturan Kepentingan adalah bahwa setiap keputusan diambil semata-mata bagi kepentingan terbaik Bank. Insan Bank tidak diperkenankan menempatkan diri pada posisi atau situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Untuk menjaga Bank membuat keputusan secara objektif, insan Bank yang mengetahui adanya benturan kepentingan wajib mengungkapkannya. Insan Bank tidak diperkenankan terlibat dalam pengambilan keputusan yang memiliki benturan kepentingan.
Kontribusi dan Aktivitas Politik	<ul style="list-style-type: none"> Insan Bank tidak diperkenankan menggunakan dana, fasilitas dan sumber daya Bank untuk kontribusi aktivitas politik.
Hadiah/ Gratifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Insan Bank tidak diperkenankan menerima atau memberi hadiah yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hadiah dimaksud adalah pemberian dalam arti luas meliputi uang, barang, rabat (diskon), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma dan fasilitas lainnya.

Sosialisasi Kode Etik

Seluruh unit kerja BRI telah menerima sosialisasi kebijakan GCG dan Kode Etik BRI pada tahun 2010. Sosialisasi tersebut terus dilaksanakan secara berkesinambungan, antara lain melalui sosialisasi dalam program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat seperti Program Pengembangan Staf baik Umum, Audit maupun

IT, *Resident Audit* (RA) dan *Resident Staff* (RS). Selanjutnya, setiap pekerja yang telah menerima sosialisasi diwajibkan untuk menandatangani Pernyataan Kepatuhan Terhadap Kode Etik BRI. Pernyataan Kepatuhan tersebut selanjutnya ditatakerjakan dalam berkas kepegawaian masing-masing pekerja.

C. Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2011, antara lain:

- a. Secara berkesinambungan melaksanakan sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT, antara lain:
 - Divisi Kepatuhan berkoordinasi dengan Divisi Diklat BRI menyusun materi Program APU dan PPT dalam bentuk *Compact Disc* (CD) sebagai materi yang harus disosialisasikan ke Unit Kerja Operasional BRI selindo. Penyampaian CD materi sosialisasi program APU dan PPT disertai dengan petunjuk teknis pelaksanaan sosialisasi kepada Kanwil BRI (untuk diteruskan kepada KC/KCP/Unit/SLP binaan) dan Sendik BRI Selindo. Berdasarkan rekapitulasi Berita Acara Sosialisasi Program APU dan PPT Tahun 2011, maka s/d Desember 2011 diperoleh data Unit Kerja yang telah melaksanakan sosialisasi sebanyak 149 Kanca, 155 KCP, 1.128 BRI Unit dan 1 SLP dengan total jumlah peserta sebanyak 14.756 peserta.
 - Sosialisasi/pelatihan Program APU dan PPT pada Program Pengembangan Staff (PPS) BRI di Pusdiklat BRI.
 - Sosialisasi/pelatihan Program APU dan PPT pada pendidikan AMO dengan masa kerja < 1 (satu) tahun.
 - Sosialisasi/pelatihan Program APU dan PPT pada pendidikan *Associate Auditor* dan *Resident Auditor*.
- b. Penyampaian *Action Plan* Penerapan Program APU dan PPT ke Bank Indonesia serta koordinasi lebih lanjut dengan unit kerja terkait lainnya untuk memenuhi target dari *action plan* dimaksud.

- c. Pemantauan penerapan kebijakan dan prosedur program APU dan PPT di unit kerja BRI dilakukan dengan metode *sampling* pada 10 Kanwil BRI, 30 Kantor Cabang BRI, 25 KCP BRI, 28 Unit BRI dan 7 Sentra Layanan Prioritas (SLP) BRI. Hasil *monitoring* telah disampaikan kepada masing-masing Kanwil *sampling* untuk mendapat perhatian atau tindaklanjut Unit Kerja BRI terkait yang dijadikan sebagai sampel.
- d. Melaksanakan Pemantauan terhadap pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah baik untuk CIF BRI maupun nasabah *Cross Border Corespondent Banking*.
- e. Melaksanakan kewajiban pelaporan pada PPAK berupa CTR dan STR sesuai ketentuan berlaku.
- f. Menindaklanjuti permintaan data dan permintaan blokir dari pihak eksternal, yaitu Bank Indonesia, KPK RI, PPAK dan BNN RI.

USA Patriot Act

Terkait dengan pemenuhan terhadap peraturan “*Uniting and Strengthening America by Providing Appropriate Tools Required to Intercept and Obstruct Act of 2001*” (the “USA PATRIOT Act”) yang ditetapkan oleh Pemerintah Amerika Serikat untuk mencegah pencucian uang dan pendanaan para teroris melalui rekening koresponden bank-bank asing yang ada di lembaga-lembaga keuangan Amerika, maka lembaga-lembaga keuangan Amerika Serikat mensyaratkan kepada semua bank asing yang telah mempunyai atau berniat untuk mempunyai rekening koresponden pada mereka untuk mengisi formulir sertifikat yang standar. Dalam rangka memenuhi persyaratan

USA Patriot Act, BRI telah melengkapi sertifikat mengenai rekening koresponden bank asing dan dapat dilihat pada alamat website BRI www.bri.co.id. Sertifikasi ini berlaku untuk semua rekening-rekening yang dibuka untuk BRI oleh “*Covered Financial Institutions.*”

2. Fungsi Audit Intern

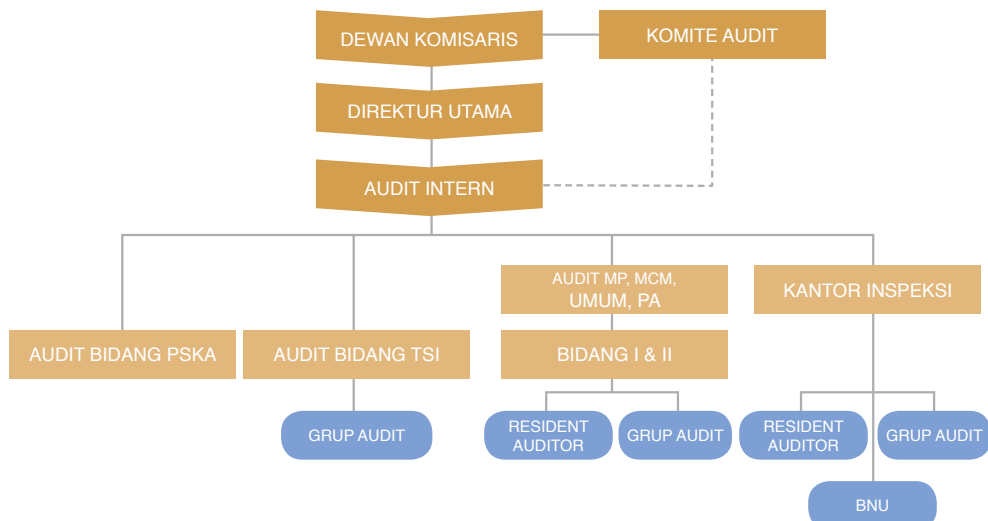
Peran dan Fungsi Audit Intern

Audit intern sebagai salah satu unsur sistem pengendalian internal Bank, memiliki peran pengawasan yang aktif dan penting dalam pencapaian visi dan misi Bank. Fungsi audit intern di BRI dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (AIN).

Direksi telah menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan kegiatan Bank sebagaimana tertuang dalam Piagam Audit Intern tentang peranan dan fungsi Audit Intern. Secara kelembagaan, AIN independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. AIN memiliki akses langsung (*communication line*) kepada Komite Audit untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit.

Audit intern melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai

Struktur Audit Intern



tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern dan proses *governance*.

- a. Audit Bidang PSKA
Melaksanakan pengkajian organisasi audit intern, pengembangan kebijakan, prosedur dan sarana penunjang audit (*audit tools*), pengembangan kualitas audit serta perancangan *software* maupun *hardware* sesuai ketentuan dan *best practices* Audit Intern.
- b. Audit Bidang TSI
Melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi sebagai *strategic business partner* terhadap pengelolaan proses teknologi sistem informasi (TSI) oleh Unit Kerja Pengembang dan Pengguna TSI untuk memastikan kecukupan dan efektifitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.
- c. Audit Kantor Pusat (KP), Kantor Cabang Khusus (KCK), Unit Kerja Luar Negeri (UKLN), Perusahaan Anak (PA).
Melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi sebagai *strategic business partner* terhadap unit kerja di Kantor Pusat, KCK, unit kerja luar negeri dan perusahaan anak yang kepemilikan sahamnya diatas 51% untuk memastikan kecukupan dan efektifitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.
- d. Kantor Inspeksi
Melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi sebagai *strategic business partner* terhadap Kantor Wilayah, Kantor Cabang, KCP, Kantor Kas dan BRI Unit untuk memastikan kecukupan dan efektifitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.

Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*)

Piagam audit intern Bank BRI ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi NOKEP S.53-DIR/AIN/07/2008 tanggal 28 Juli 2008 tentang Piagam Audit Intern serta Kebijakan dan Prosedur Audit Intern PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Piagam audit intern (*internal audit charter*) dibentuk guna memberikan gambaran dan pedoman mengenai tujuan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan Audit Intern dalam organisasi.

Visi, Misi dan Atribut Audit Intern

Visi

Menjadi *strategic business partner* yang tangguh dan terpercaya untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka mencapai visi BRI, serta menjadi *benchmark of best practice* bagi Audit Intern di Indonesia.

Misi

- a. Melaksanakan *risk based auditing* secara independen dan profesional agar dapat memberikan manfaat yang optimal kepada *stakeholders* BRI
- b. Meningkatkan kompetensi untuk menjadi Auditor Intern yang profesional
- c. Memberikan hasil audit yang dapat memberikan nilai tambah bagi BRI dengan memanfaatkan secara optimal teknologi sistem informasi.

Atribut Audit Intern

Sebagai *strategic business partner*, Audit Intern harus mampu memberikan nilai tambah serta dapat dipercaya oleh para *stakeholders*. Adapun atribut-atribut penting untuk menjadi *strategic business partner* adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada bisnis
- b. Berorientasi pada *stakeholders*
- c. Proaktif, antusias dan dinamis
- d. Berkomunikasi secara efektif
- e. Memiliki keberanian untuk bertanya dan mengutarakan pendapat yang berbeda
- f. Mencari penyelesaian yang praktis
- g. Mengukur prestasi berdasarkan kualitas temuan
- h. Menggunakan nalar dan tidak hanya berkonsentrasi pada detail
- i. Mengerti penyebab masalah (bukan hanya gejala-gejalanya)
- j. Mengerti kebutuhan manajemen, masalah dan risiko bisnis utama
- k. Memiliki *sense of risk*
- l. Memahami *Banking Control System*

Ruang Lingkup Audit Intern

Ruang lingkup pekerjaan Audit Intern mencakup pemeriksaan dan evaluasi atas efektivitas dari proses manajemen risiko, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas tata kelola usaha yang menjadi tanggung jawab manajemen lini.

- a. Proses Manajemen Risiko
Audit Intern membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko korporat.
- b. Sistem Pengendalian Intern

Audit Intern membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern.

c. Proses Tata Kelola Usaha

Audit intern melakukan penilaian, memberikan rekomendasi serta berkontribusi dalam proses peningkatan tata kelola usaha dengan lingkup sebagai berikut: pengembangan etika dan nilai-nilai dalam organisasi, pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntabel, mengkomunikasikan seluruh risiko-risiko korporat serta pengendalian intern yang tepat dalam organisasi, mengkoordinasikan komunikasi yang efektif antara Direksi, Komisaris dan auditor eksternal.

Kode Etik Audit Intern BRI

Baik auditor sebagai individu maupun kelompok harus menerapkan prinsip-prinsip Kode Etik Audit Intern BRI sebagai berikut:

a. *Integrity principle*

Melakukan pekerjaan audit dengan jujur, produktif, profesional dan bertanggung jawab; mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan intern BRI yang berlaku; tidak ikut serta dalam kegiatan yang tidak legal atau melakukan kegiatan yang dilarang oleh profesi auditor; menghormati dan berkontribusi pada tujuan hukum dan etika yang ditetapkan BRI.

b. *Objectivity principle*

Melakukan perilaku objektif dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan membuat penilaian secara bebas (independen) serta tidak terpengaruh oleh kepentingan sendiri atau pendapat orang lain dalam memberikan pendapat profesionalnya.

c. *Confidentiality principle*

Menghargai nilai dari informasi yang diterima dan kepemilikan informasi serta tidak membocorkan informasi yang diperoleh tanpa mendapat kuasa kecuali demi hukum atau profesi.

d. *Competency principle*

Menggunakan keterampilan, pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan audit.

Metodologi Audit

BRI menerapkan metodologi *risk based internal audit* (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis. RBIA tersebut diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat. Dengan metodologi tersebut, maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko yang signifikan dalam pencapaian

tujuan perusahaan lebih diprioritaskan untuk diaudit, sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan *risk based audit* serta untuk meningkatkan peran audit sebagai *Strategic Business Partner* (SBP), dalam proses analisa data didukung dengan penggunaan *Computer Assisted Audit Technique* (CAATs).

Perencanaan dan Realisasi Audit Tahun 2011

Perencanaan Audit Tahunan (PAT) tahun 2011 disusun secara sistematis dan konsisten dengan tujuan dan rencana strategis BRI, hasil penilaian risiko secara korporat, ketentuan regulator, arahan manajemen dan Komite Audit, *risk profile* dan hasil audit periode sebelumnya. Unit kerja yang diprioritaskan untuk diaudit (*regular audit*) pada tahun 2011 sejumlah 3.310 unit kerja atau 60% dari total unit kerja BRI.

Sampai dengan akhir tahun 2011, Audit Intern BRI telah melaksanakan kegiatan audit reguler pada 4.007 unit kerja atau mencapai 121,06% dari target penugasan audit dan telah melaksanakan penugasan audit khusus (*special audit*) sejumlah 413 kegiatan serta *fraud audit* sejumlah 17 kegiatan.

Secara periodik Audit Intern melaksanakan kegiatan *monitoring* terhadap perkembangan tindak lanjut perbaikan pengendalian intern yang telah dilakukan oleh *auditee* untuk selanjutnya diberikan opini "Memadai" atau "Tidak Memadai" atas tindak lanjut perbaikan yang telah dilaksanakan *auditee*. Adapun tingkat pelaksanaan komitmen perbaikan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- Memadai = 63,69%
- Tidak memadai = 1,70%
- Masih dalam proses pemantauan = 35%

Sistem Manajemen Mutu

Dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan audit, dilakukan penilaian kualitas (*quality assurance*) oleh pihak internal melalui *internal quality assurance review* maupun eksternal. Penilaian kualitas oleh pihak eksternal dilakukan oleh PT. SGS Indonesia melalui *surveillance* ISO 9001. Hasil *surveillance* ISO 9001:2008 visit 6/2011 oleh PT SGS Indonesia tidak ada temuan *major* maupun *minor*.

Efektifitas pelaksanaan kerja dan kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dilakukan evaluasi oleh Auditor Ekstern. Adapun hasil *review* yang dilakukan pada tahun 2011 oleh PricewaterhouseCoopers (PwC)

menunjukkan bahwa fungsi Audit Intern BRI telah mampu menjalankan peranannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta mendapatkan predikat “good practices” apabila dibandingkan dengan industri sejenis.

Namun demikian, secara berkesinambungan Audit Intern senantiasa meningkatkan dan melakukan penyesuaian terhadap standar audit yang sesuai dengan praktek terbaik (*best practices*) saat ini. Dalam rangka meningkatkan kualitas audit, jajaran Audit Intern terus berupaya melakukan proses peningkatan kompetensi auditor melalui *sustainable education*, yang diharapkan dapat memberikan pembekalan secara proporsional kepada auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

Lebih lanjut, Audit Intern telah membuat *competency mapping* serta melaksanakan pendidikan yang selaras dengan perkembangan bisnis Bank BRI. Disamping itu, secara berkesinambungan juga dilaksanakan *review* serta *benchmarking* (baik di dalam maupun di luar negeri) untuk mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan Audit Intern saat ini.

Kompetensi SDM Audit Intern

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) baik secara kuantitas maupun kualitas memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan audit. Pada posisi 31 Desember 2011, Audit Intern Bank BRI memiliki auditor yang telah mendapat sertifikasi nasional dan internasional sebagai berikut:

- a. Sebanyak 8 auditor menyandang sertifikasi CISA (*Certified Information System Auditor*) yang dikeluarkan oleh ISACA (*Information System Audit and Control Association*).
- b. Sebanyak 44 auditor menyandang sertifikasi QIA (*Qualified Internal Auditor*) yang dikeluarkan oleh YPIA (Yayasan Pendidikan Internal Audit).

Teknologi Informasi

Strategi yang digunakan oleh Audit Intern terkait dengan teknologi informasi adalah mengoptimalkan utilisasi penggunaan teknologi informasi secara berkesinambungan. Strategi ini diterapkan agar harapan manajemen bahwa Audit Intern dapat berperan sebagai *early warning signal* (EWS) dapat dilaksanakan lebih optimal. Adapun pengembangan teknologi informasi yang dilakukan Audit Intern BRI adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi aplikasi Sistem Manajemen Audit (BRISMA).
- b. Pengembangan CAATs (*Computer Assisted*

Audit Technique), secara berkesinambungan sejalan dengan aplikasi yang dikembangkan Bank BRI.

- c. Melakukan migrasi dari OS Windows NT ke Windows Server 2008.
- d. Pengembangan secara berkesinambungan Pusat Data Elektronik (PDE) untuk auditor.

Koordinasi Dengan Eksternal Auditor

Pemeriksaan terhadap BRI dilakukan pula oleh eksternal auditor yakni Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal auditor, Audit Intern berperan sebagai *liaison officer* untuk mengkoordinir kelancaran pelaksanaan audit serta melakukan pemantauan atas tindak lanjut perbaikan atas temuan eksternal auditor oleh unit kerja terkait.

Pemantauan pelaksanaan komitmen manajemen secara berkala yang dilakukan oleh Audit Intern bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen telah melakukan perbaikan atas kelemahan pengendalian intern yang ditemukan oleh eksternal auditor.

No	Eksternal Auditor	Jumlah Temuan *	Status Temuan	
			Selesai	Belum Selesai
1	Bank Indonesia (BI)	130	97	33
2	BPK RI **	251	176	75
3	Kantor Akuntan Publik (KAP)	43	23	20

Keterangan:

* sampai dengan posisi 31 Desember 2011

** Pemeriksaan oleh BPK RI meliputi pemeriksaan rutin dan pemeriksaan pajak

WHISTLEBLOWER SYSTEM

Dalam rangka mendukung penerapan GCG, Bank BRI mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblower system*) sejak tahun 2009. Sistem ini dibangun guna mendorong partisipasi pekerja Bank BRI dan masyarakat dalam rangka mencegah terjadinya tindak kecurangan, suap dan korupsi dengan melaporkan kejadian/pelaku pelanggaran (*misconduct*) serta mendorong budaya kejujuran dan keterbukaan.

Lebih lanjut, manfaat pengembangan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblower system*) antara lain:

- a. Menciptakan suatu sarana penyampaian informasi penting dan kritis bagi Bank BRI kepada pihak pengelola secara aman.
- b. Menciptakan kepercayaan pelapor sehingga dapat meningkatkan kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran.
- c. Terdapat sistem deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya permasalahan sebagai akibat pelanggaran.
- d. Terdapat sistem penanganan pelaporan secara internal sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.
- e. Meminimalkan tingkat risiko yang mungkin dihadapi Bank BRI akibat dari pelanggaran (baik dari segi keuangan, operasional, hukum dan reputasi).
- f. Meminimalkan biaya Bank BRI dalam menangani dampak dari terjadinya pelanggaran.
- g. Menciptakan suatu sarana untuk dapat memberikan masukan kepada manajemen Bank BRI mengenai kelemahan pengendalian internal yang terjadi sehingga dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Adapun kejadian yang dapat digolongkan dalam kategori pelanggaran adalah kejadian-kejadian sebagai berikut:

- a. Perbuatan melanggar hukum, termasuk pencurian, penggunaan kekerasan terhadap pekerja atau pimpinan, pemerasan, korupsi.
- b. Pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau ketentuan perpajakan yang berlaku.
- c. Pelanggaran terhadap kode etik Bank BRI.
- d. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles*).
- e. Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur yang diterbitkan oleh regulator atau pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank BRI.
- f. Tindak kecurangan lain yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun kerugian non finansial bagi Bank BRI.

Tujuan pengembangan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblower system*) antara lain untuk:

- a. Menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial, termasuk hal-hal yang dapat merusak citra Bank BRI.

- b. Mempermudah penanganan yang efektif terhadap laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga informasi ini dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya.
- c. Membangun suatu kebijakan dan infrastruktur untuk melindungi pelapor dari balasan pihak internal maupun eksternal.
- d. Mengurangi kerugian Bank BRI yang terjadi karena pelanggaran melalui deteksi dini.
- e. Meningkatkan reputasi Bank BRI dimata pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulator dan masyarakat umum.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pengaduan

Mekanisme yang dibangun oleh Bank BRI dalam menerapkan *whistleblower system* adalah pelapor membuat pengaduan/pengungkapan dan mengirimkan kepada Direktur Utama Bank BRI menggunakan media:

- a. Surat faksimili atau
- b. Telepon atau *short message service* (SMS) melalui saluran khusus atau
- c. Surat dengan alamat PO BOX khusus.

Laporan pengaduan/pengungkapan yang disampaikan pelapor sekurang-kurangnya memuat informasi sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai data diri pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, email, unit kerja)
- b. Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan meliputi:
 - i. Fakta atas penyimpangan yang terjadi
Permasalahan yang ingin dilaporkan dan jumlah kerugian yang ditimbulkan (apabila dapat diperkirakan)
 - ii. Pihak-pihak yang terlibat (baik secara langsung maupun tidak langsung)
Pihak yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang terjadi, termasuk saksi dan pihak-pihak yang mendapat keuntungan/kerugian atas terjadinya penyimpangan.
 - iii. Unit kerja yang terpengaruh
Unit kerja atau fungsi atau tempat terjadinya penyimpangan (menyebutkan nama unit kerja/tempat/fungsi secara spesifik)
 - iv. Modus operandi
Bagaimana penyimpangan terjadi dan bukti-bukti awal yang dapat disampaikan.
 - v. Waktu dan frekuensi kejadian
Periode kejadian penyimpangan (tanggal, bulan atau tahun tertentu saat penyimpangan terjadi) serta frekuensi kejadian.

Tindak lanjut terhadap pengaduan/pengungkapan yang telah diterima adalah sebagai berikut:

- a. Direktur utama menerima setiap pengaduan/pengungkapan dan menyampaikan kepada unit kerja yang ditunjuk untuk menatakerjakan laporan penerimaan pengaduan (menerima, mencatat dan menuangkan).
- b. Dewan Direksi menetapkan tindak lanjut terhadap pengaduan/pengungkapan yang telah diterima. Langkah tindak lanjut yang dapat ditempuh antara lain:
 - i. Investigasi oleh Audit Intern, apabila substansi pengaduan dapat dilakukan investigasi oleh tim Audit Intern.
 - ii. Investigasi oleh investigator eksternal, apabila substansi pengaduan membutuhkan kompetensi/*knowledge/skill* tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh tim Audit Intern.
- c. Tim investigasi melaksanakan kegiatan investigasi secara menyeluruh dan menyampaikan laporan hasil investigasi pengaduan kepada Dewan Direksi untuk kemudian ditetapkan putusan terhadap pengaduan tersebut. Beberapa putusan yang dapat ditetapkan antara lain:
 - i. Dihentikan dan dinyatakan selesai apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan tersebut tidak benar atau tidak terbukti.
 - ii. Meneruskan hasil investigasi kepada forum Pembahasan Kasus Pelanggaran (PKP) apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan terbukti benar.
 - iii. Meneruskan kasus pelanggaran yang termasuk dalam kategori tindak pidana umum atau korupsi kepada penyidik untuk proses

lebih lanjut sesuai dengan ketentuan BRI dan hukum yang berlaku. Dalam hal ini akan dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim dari Divisi Hukum guna memastikan bahwa bukti-bukti yang telah dikumpulkan dalam kegiatan investigasi dinyatakan cukup untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang.

Kerahasiaan dan Perlindungan Pelapor Pengaduan

Bank BRI memberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan terhadap:

- a. Kerahasiaan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, email, unit kerja).
- b. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau lembaga.
Perlindungan dari tekanan, penundaan kenaikan pangkat/jabatan, pemecatan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik. Perlindungan tersebut tidak hanya berlaku bagi pelapor akan tetapi dapat diperluas sampai dengan anggota keluarga pelapor.

Penerimaan Pelaporan Pelanggaran

Sejak diluncurkan pada tahun 2009, jumlah pelaporan pelanggaran terus meningkat baik pelaporan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun penerimaan pelaporan pelanggaran sampai dengan 31 Desember 2011 berjumlah 439 laporan yang dapat dikategorikan kedalam 2 kriteria berikut:

- a. Laporan mengenai dugaan pelanggaran (*misconduct*)
- b. Laporan berupa pertanyaan atau masukan

Periode	Jumlah Penerimaan Pelaporan			Jumlah Laporan Yang Ditindaklanjuti	Jumlah Laporan Yang Dinyatakan selesai	Jumlah Laporan Yang Sesuai Ruang Lingkup WBS dan Terbukti Benar*
	Pertanyaan / Masukan	Dugaan Pelanggaran	Total			
2009	27	23	50	50	42	29
2010	78	33	111	111	79	49
2011	198	80	278	278	165	107
Total	301	138	439	439	286	185

Keterangan:

* Berdasarkan hasil laporan tindak lanjut/investigasi

3. Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap BRI, selain dilaksanakan oleh auditor internal BRI juga dilaksanakan oleh auditor eksternal diantaranya oleh Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). BRI telah menunjuk KAP yang terdaftar di Bank Indonesia, Bapepam-LK dan Departemen Keuangan yakni KAP Purwanto, Suherman dan Surja (Ersnt and Young). KAP tersebut merupakan salah satu dari 4 (empat) KAP berskala Internasional (The Big Four). Penunjukan KAP telah berpedoman pada regulasi yang berlaku dan dipilih

melalui tahapan proses seleksi dengan pelelangan terbatas/*tender* berdasarkan pemenuhannya terhadap kriteria:

- a. Berpengalaman sebagai auditor perbankan
- b. Memahami regulasi perbankan di Indonesia, perusahaan masuk bursa serta peraturan lainnya yang relevan.
- c. Berpengalaman dan memahami sistem aplikasi dan teknologi perbankan.
- d. Memahami produk perbankan.
- e. Berpengalaman dan paham mengenai manajemen risiko.

BRI tidak pernah melakukan penunjukan KAP yang sama untuk periode audit 5 (lima) tahun berturut-turut dan dengan *partner* yang sama selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dalam hal penunjukannya, terlebih dahulu memperoleh rekomendasi dari Komite Audit dan persetujuan RUPS.

Imbalan jasa yang diberikan BRI kepada KAP adalah sebesar Rp5.650.000.000,- (lima milyar enam ratus lima puluh juta rupiah) sudah termasuk PPN sebesar 10% (sepuluh persen) dan pajak lainnya yang terkait. Imbalan jasa tersebut sudah termasuk *out of pocket expenses* (OPE) dimana didalamnya termasuk biaya untuk kunjungan cabang yang berada di Indonesia serta *review* atas laporan keuangan cabang dan perwakilan luar negeri.

Penugasan telah dilakukan dengan memenuhi persyaratan yang berlaku dan memenuhi aspek-aspek sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 sebagaimana diubah dengan PBI No: 7/50/PBI/2005 tanggal 29 November 2005 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan SE BI No: 3/32/DPNP/IDPnP tanggal 14 November 2001 tentang Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia, antara lain:

- a. Kapasitas KAP
- b. Legalitas perjanjian kerja
- c. Ruang lingkup audit
- d. Standar profesional akuntan publik
- e. Komunikasi BI dengan KAP

Tambahan ruang lingkup audit oleh KAP, juga mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggolongan kualitas aset produktif dan kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk BRI dalam laporan keuangan konsolidasi untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2011, yang didasarkan atas penilaian sekurang-kurangnya mencakup 25 (dua puluh lima) debitur terbesar atau berdasarkan

komunikasi antara Bank Indonesia dengan KAP PSS (Purwanto, Suherman & Surja).

- b. Hal-hal lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang berlaku, termasuk catatan atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- c. Penelaahan atas pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang meliputi nama debitur, kualitas penyediaan dana, persentase dan jumlah pelampauan/pelanggaran BMPK pada tanggal 31 Desember 2011.
- d. Hal-hal lain yang ditentukan berdasarkan hasil komunikasi antara Bank Indonesia dengan KAP PSS (Purwanto, Suherman & Surja).

Disamping itu, KAP yang ditunjuk telah melaksanakan kewajiban KAP lainnya sebagaimana yang ditetapkan oleh ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Standar Akuntansi Keuangan, Bank Indonesia, Bapepam-LK, perpajakan, dan peraturan-peraturan lain yang relevan.

Terkait dengan penerapan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006), ruang lingkup audit yang dilakukan adalah sesuai dengan PSAK 50 dan 55 tersebut kecuali untuk melakukan *review* penurunan nilai kredit secara kolektif, bilamana BRI dan Anak Perusahaan menggunakan fasilitas yang masih diperbolehkan oleh Bank Indonesia dalam SE No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tersebut, sebagai berikut:

- Menilai kewajaran penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh manajemen dalam rangka menetapkan keberadaan kondisi keterbatasan Bank sebagaimana yang dimaksud dalam penyesuaian PAPI 2008.
- Menilai kewajaran estimasi manajemen dalam menentukan penurunan nilai kredit secara kolektif.
- Melakukan *review* apakah metodologi penurunan nilai (*impairment*) dan proses dokumentasi, termasuk perlakuan akuntansi, telah sesuai dengan prinsip-prinsip PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006).
- Melakukan *review* atas proses Teknologi Informasi untuk melihat apakah hal tersebut telah sesuai dengan kepatuhan terhadap PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006).

KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Bank dengan tepat waktu. Akuntan Publik juga telah bekerja secara independen dan memenuhi kriteria yang telah diperjanjikan sebelumnya.

VII. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK PENGENDALIAN SISTEM INTERN

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. BRI dituntut untuk dapat mengelola risiko tersebut agar dapat memperoleh efektivitas dan efisiensi usaha yang lebih tinggi. Risiko yang wajib dikelola tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, dan Risiko Reputasi.

Direksi BRI telah menetapkan Filosofi Risiko BRI sebagai dasar dari strategi penerapan manajemen risiko BRI untuk pengembangan budaya risiko pada seluruh jenjang organisasi. Filosofi tersebut terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu:

1. Integritas
2. Profesionalisme
3. Prinsip Kehati-hatian
4. Peningkatan Kompetensi yang Berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko berpedoman pada PBI No. 5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan SE BI No. 5/21/DPNP sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP, tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris maupun Direksi aktif melakukan pengawasan untuk pemantauan dan pengambilan keputusan yang bersifat strategik melalui komite di bawah Dewan Komisaris/Direksi. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris:

- a. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas Kebijakan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi BRI.
- b. Dewan Komisaris mengevaluasi implementasi kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko baik secara rutin, maupun *ad-hoc* yang dituangkan dalam risalah rapat dan memorandum kepada Direksi.

- c. Dewan Komisaris mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi untuk transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan Aktif Direksi:

- a. Direksi telah melakukan kaji ulang terhadap metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit dengan mengagendakan Risk Management Committee (RMC), Sub-RMC, Forum ALCO, Rapat Direksi, Komite Kebijakan Perkreditan dan Forum Strategis (Forstra) secara rutin guna membahas permasalahan-permasalahan tersebut. Selama tahun 2011 Direksi telah menyelenggarakan 3 kali RMC dan 4 kali Sub-RMC.
- b. Dalam rangka menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang efektif, Direksi telah menyediakan sumber daya berupa infrastruktur, aplikasi Sistem Informasi Manajemen (OPRA, LAS, GUAVA), sistem dan prosedur pengelolaan risiko, serta penyediaan SDM yang kompeten.
- c. Merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan SDM, pengelola risiko secara berkala dan berkelanjutan dengan:
 - Menetapkan anggaran secara reguler yang didasarkan pada program perencanaan peningkatan mutu keterampilan SDM dan secara periodik dilakukan evaluasi terhadap efektivitasnya.
 - Peningkatan kualitas SDM, dilakukan baik melalui kegiatan sertifikasi manajemen risiko maupun melalui pelatihan-pelatihan tentang manajemen risiko yang dikoordinasikan oleh Divisi Pendidikan dan Pelatihan antara lain:
 - Pendidikan sertifikasi manajemen risiko bagi pejabat eselon 1, 2 dan 3. Sampai dengan 31 Desember 2011 jumlah pejabat atau staf yang memiliki sertifikat manajemen risiko berjumlah 1068 orang.
 - Meningkatkan pengetahuan atau keterampilan SDM melalui *training* atau pembekalan kepada setiap pejabat secara berkala yang mencakup sistem

pengawasan dan manajemen risiko, antara lain:

- i. Pendidikan supervisi bagi pimpinan unit kerja
- ii. Pelatihan dan sosialisasi mengenai OPRA (*Operational Risk Assessor*), LAS, Guava, SID serta mengadakan *inhouse training* tentang *modeling* CRR dan CRS serta pengukuran risiko kredit
- iii. Pendidikan PSAK 50/55 dan Basel II
- iv. Pendidikan *Credit Risk Management*
- v. Pendidikan *Operational Risk Management*
- vi. Identifikasi keputusan strategis atas revisi rencana bisnis Bank
- vii. Pendidikan *Risk Management Measurement*
- viii. Pendidikan *stress test*
- ix. Seminar *bancassurance*
- x. Seminar *National Banking Leadership & Bank Fraud in Asia*
- xi. Seminar *Fraud pada Priority Banking*
- xii. *Workshop ISO 31000: 2009 Risk Management International Standard*
- xiii. Pendidikan *Financial Risk Manager (FRM) preparation program*
- xiv. Seminar panduan manajemen keamanan informasi berdasarkan ISO/ IEC27000
- xv. *Workshop Know Your Customer (KYC) = increase income and comply with BI Regulation*
- xvi. Seminar *Enterprise Risk Management (ERM)*
- xvii. Pendidikan *Basic Treasury*
- xviii. *Workshop Best Practice* Pengolahan Data Kerugian Bank
- xix. Pendidikan *Liquidity Risk Management*
- xx. *Workshop optimalisasi linkage* program melalui portofolio kredit berbasis risiko
- xxi. Pendidikan *managing by project*
- xxii. *Workshop* analisa pemilihan metode perhitungan CKPN
- xxiii. Pendidikan teknik investigasi *fraud* berbasis NLP
- xxiv. Seminar *re-assessing growth strategy and enhancing resiliency in the face of future shocks*

- Penyediaan SDM yang berkualitas juga dilakukan dengan pelatihan dan sosialisasi mengenai OPRA (*Operational Risk Assessor*) serta mengadakan *inhouse training* tentang *modelling* CRR, CRS dan pengukuran risiko kredit, dan mengikutsertakan karyawan dalam kegiatan *workshop*, kursus dan seminar.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

BRI telah memiliki kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko antara lain:

- a. Kebijakan Umum Manajemen Risiko
- b. Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko
- c. Kebijakan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- d. Kebijakan Produk dan Aktivitas Baru
- e. Kebijakan Profil Risiko BRI
- f. Prosedur Penetapan Limit Risiko Kredit
- g. Kebijakan Pengelolaan Instrumen Keuangan
- h. Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- i. *Treasury Policy*
- j. Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) dan Buku Prosedur Operasional (BPO)

BRI senantiasa melakukan pengkinian kebijakan, metodologi dan prosedur, dengan memperhatikan validitas, kebutuhan, kemampuan, kondisi dan kebijakan baik internal maupun eksternal yang berlaku.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sesuai dengan kompleksitas, ukuran usaha dan sasaran bisnis bank, manajemen risiko di BRI diterapkan secara terintegrasi untuk seluruh 8 jenis risiko yang tersebar dan melekat di setiap unit kerja operasional. Penerapan manajemen risiko mencakup identifikasi risiko, indikator risiko utama, profil risiko dan penetapan rencana tindak lanjut yang dilaporkan kepada manajemen untuk proses pemantauan / pengendalian risiko oleh manajemen untuk risiko-risiko yang signifikan.

Adapun tahapan proses manajemen risiko yaitu:

- a. **Identifikasi** *risk issue* dilakukan di level Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang seluruh Indonesia dengan menggunakan aplikasi OPRA dan juga melalui *Loan Approval System* (LAS) dan GUAVA. Dalam tahapan ini dilakukan penetapan dan pengkinian *risk issue*.

- b. **Pengukuran** risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko Triwulanan, *Dashboard* Manajemen Risiko Bulanan, Laporan Penilaian RCSA Triwulanan, Laporan Perhitungan VaR secara mingguan, analisa *stress testing* untuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas secara triwulanan.
- c. **Pemantauan** risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi limit, *key risk indicator*, realisasi Rencana Tindak Lanjut (RTL)/*Progress Action Plan* yang dibuat oleh unit kerja.
- d. **Pengendalian** risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate* dan *high* yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).

Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang diaplikasikan dalam proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko antara lain:

- a. *Treasury and Market Risk System Application* (GUAVA) untuk risiko pasar.
- b. *Loan Approval System* (LAS) untuk risiko kredit.
- c. *Operational Risk Assesor* (OPRA) untuk risiko operasional.

BRI secara periodik melakukan *stress testing* untuk mengukur kemampuan modal perusahaan menyerap risiko kerugian dalam keadaan *stress*.

4. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian secara menyeluruh telah diimplementasikan melalui:

- a. Penetapan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*Risk Management Unit*).
- b. Penetapan *Risk Management Unit* yang memiliki independensi dalam membuat kebijakan, metodologi pengukuran risiko, penetapan limit risiko dan melakukan validasi data / validasi model.
- c. Menerapkan konsep *first line of defense*, *second line of defense* dan *third line of defense*.
- d. Setiap transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang, dan risikonya telah dilakukan *review* dan dipantau sesuai kebutuhan oleh masing-masing *business unit*.

- e. Validasi data dilakukan oleh pejabat dan unit kerja yang *independent* dari unit kerja operasional. Validasi data dilakukan minimal setiap bulan untuk semua jenis risiko.
- f. Melakukan audit secara periodik yang dilaksanakan oleh *internal auditor* untuk memberikan penilaian atas pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko. Untuk mendukung hal tersebut telah dilakukan revisi Pedoman Audit Intern (PAI) dan *Risk Control Matrix* (RCM)

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO BRI

Organisasi Manajemen Risiko BRI terdiri dari:

1. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris BRI berkaitan dengan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, antara lain menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR), mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi terkait transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

2. Direksi

Direksi bertanggung jawab antara lain untuk menyusun arah, kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil BRI secara keseluruhan, termasuk memastikan peningkatan kompetensi SDM, dll.

3. Risk Management Committee (RMC)

Selengkapnya mengenai RMC sebagaimana disajikan pada bagian Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite di Bawah Direksi.

4. Divisi Manajemen Risiko (DMR)

DMR merupakan unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan bersifat independen dari Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Audit Intern. Di setiap kantor Wilayah terdapat perpanjangan tangan dari DMR dengan jabatan Group Head Manajemen Risiko.

5. Unit Kerja Operasional (Risk Taking Unit)

Unit Kerja Operasional (UKO) adalah unit kerja yang melakukan aktivitas perbankan. Pada setiap UKO tersebut terdapat Fungsi Manajemen Risiko, yaitu pejabat yang ditunjuk/ditugaskan untuk menjalankan peran Fungsi Manajemen Risiko.

6. Unit Kerja Audit Intern

Efektivitas sistem pengendalian intern sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen risiko di BRI. Unit Kerja Audit Intern harus mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern, serta menempati posisi yang independen dalam melakukan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko.

PROFIL RISIKO

Profil Risiko BRI untuk posisi triwulan IV tahun 2011 sebagai berikut:

No.	Jenis Risiko	Tingkat Risiko <i>Inherent</i>	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
1	Kredit	Moderate	Fair	Moderate Peringkat 3
2	Pasar	Low	Satisfactory	Low Peringkat 1
3	Likuiditas	Low to Moderate	Strong	Low Peringkat 1
4	Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate Peringkat 2
5	Hukum	Low	Satisfactory	Low Peringkat 1
6	Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate Peringkat 2
7	Kepatuhan	Low	Satisfactory	Low Peringkat 1
8	Reputasi	Low	Satisfactory	Low Peringkat 1
Predikat Komposit		Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate (Peringkat 2)

Keterangan:

- Risiko inheren	: Low / Low to Moderate;	Moderate ;	Moderate to High / High;
- Kualitas Penerapan MR	: Strong / Satisfactory;	Fair;	Marginal / Unsatisfactory;
- Tingkat Risiko	: Peringkat 1 / 2;	Peringkat 3;	Peringkat 4 / 5;
- Peringkat Profil Risiko	: Peringkat 1 / 2;	Peringkat 3;	Peringkat 4 / 5;

RBBR (RISK BASED BANK RATING)

Pada tahun 2012 BRI menerapkan perhitungan tingkat kesehatan bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 31/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Penilaian TKB dengan metode RBBR ini memperhitungkan 4 faktor, yaitu pelaksanaan *Good Corporate Governance*, *Risk Profile*, *Earnings* (kemampuan rentabilitas) dan *Capital* (permodalan).

Untuk hasil penilaian TKB RBBR (*Bank only*) posisi Desember 2011 (*unaudited*), posisi BRI berada pada peringkat komposit 1 (sangat sehat) tercermin dari faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan BRI yang secara umum sangat baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi BRI secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan, perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

VIII. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

BRI telah memiliki kebijakan untuk penyediaan dana kepada pihak terkait yang telah disesuaikan dengan Peraturan BI yang berlaku tentang Batas Maksimum Pembayaran Kredit (BMPK) dan telah menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penyebaran/diversifikasi portofolio atas penyediaan dana yang telah diberikan, sehingga tidak ada pelanggaran dan atau pelampauan BMPK atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait (*related party*) maupun penyediaan dana besar (*large exposure*).

Disamping itu, untuk menjamin independensi pengurus Bank terhadap potensi intervensi dari pihak terkait dalam pemberian putusan penyediaan dana, BRI menerapkan prinsip "*four-eyes principle*".

Berikut jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar

No.	Penyediaan Dana	Debitur	Jumlah Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	10	809.930
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. <i>Individual</i>	25	31.584.971
	b. <i>Group</i>	25	32.993.894

(*large exposure*) posisi 31 Desember 2011:

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur inti tersebut di atas telah diberikan berdasarkan ketentuan umum perkreditan di BRI dan diputus oleh Komite Kredit sesuai kewenangannya.

IX. RENCANA STRATEGIS BRI

Dalam rangka penerapan GCG, BRI telah mengembangkan suatu sistem perencanaan dan pengendalian perusahaan yang disusun secara sistematis, realistis dan terintegrasi dengan selalu memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal. Perencanaan Perusahaan dibagi dalam perencanaan jangka pendek 1 (satu) tahun yang dituangkan dalam anggaran tahunan, perencanaan jangka menengah 3 (tiga) tahunan yang dituangkan dalam *Business Plan* serta perencanaan jangka panjang 5 (lima) tahunan yang dituangkan dalam *Corporate Plan*.

Saat ini BRI menjalankan rencana korporasi jangka panjang (RJP)/*Corporate Plan* (Corplan) Tahun 2008-2012 yang merupakan kelanjutan dari Corplan BRI Tahun 2003-2007. Corplan BRI memuat pernyataan tentang *grand strategy* dan sasaran pengembangan bisnis BRI selama lima tahun, yaitu menjadi “*The Best Bank in Indonesia*”. Sehubungan dengan hal itu BRI telah menetapkan tema-tema tahunan untuk masing-masing tahun selama periode Corplan BRI Tahun 2008-2012 sehingga proses pencapaian sasaran kerja menjadi lebih terfokus. Tema tahunan ini juga menjadi referensi dalam setiap penyusunan *Business Plan*/Rencana Bisnis Bank (RBB).

Berikut ini adalah Tema Tahunan yang ditetapkan oleh BRI dalam Corplan Tahun 2008-2012:

Tahun	TEMA TAHUNAN BRI (Theme of Year)
2008	Organisasi Yang Efektif dan Efisien
2009	Bank Dengan Teknologi Informasi Yang Handal
2010	Sumber Daya Manusia Profesional
2011	Manajemen Risiko Yang Handal
2012	Good Corporate Governance (GCG)

Rencana strategis dan program kerja dalam RBB BRI disusun sesuai dengan visi dan misi BRI, yaitu fokus pada pelayanan kepada sektor UMKM namun dengan tetap memperhatikan peluang pada sektor bisnis yang lain. Tema tahunan yang menjiwai pelaksanaan rencana kerja pada tahun 2011 adalah tercapainya Manajemen Risiko BRI Yang Handal, yang kemudian diterjemahkan dalam berbagai *action program*.

Penyusunan RBB BRI sesuai ketentuan PBI No.12/21/PBI/2011 tanggal 19 Oktober 2011 dan SE BI No.12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Rencana Bisnis Bank Umum. Rencana kerja perusahaan tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh jajaran manajemen dan secara ringkas telah disampaikan kepada seluruh pekerja BRI.

Beberapa program dan strategi baik di bidang bisnis maupun pendukung yang telah disusun BRI dalam rangka mencapai sasaran kinerja BRI adalah sebagai berikut:

- Fokus pada bisnis UMKM dengan tetap memaksimalkan peluang bisnis lain yang ada

- Memperkuat manajemen risiko
- Melakukan penetrasi pasar melalui *product development* dan *market development*
- Memperluas dan mengoptimalkan jaringan kerja
- Memanfaatkan teknologi informasi untuk pencapaian efisiensi operasional dan kecepatan pelayanan
- Menyediakan dukungan SDM, baik kualitas maupun kuantitas

Pertanggungjawaban manajemen mengenai pelaksanaan masing-masing perencanaan dilakukan melalui mekanisme RUPS yang di dalamnya termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi perusahaan, sistem dan prosedur, sumber daya manusia serta kinerja perusahaan termasuk pelaksanaan fungsi Audit Intern pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi

X. KETERBUKAAN INFORMASI

1. AKSES TERHADAP INFORMASI

Untuk memudahkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mendapatkan informasi, BRI menyediakan akses dengan memanfaatkan dukungan teknologi informasi yang handal melalui website www.bri.co.id.

BRI juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui *press release*. *Press Release* BRI selama tahun 2011 selengkapnya disajikan pada bagian V mengenai Sekretariat Perusahaan.

Untuk investor, BRI menyediakan akses langsung melalui website www.ir-bri.com dan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Head of Investor Relation
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
E-mail: ir@bri.co.id

2. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BRI telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan di website BRI, BI dan BUMN *online* dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

No	Jenis Laporan	Disampaikan kepada
1	Laporan Keuangan Publikasi	a. Bank Indonesia b. BPK RI c. Kementerian Keuangan RI d. Kementrian BUMN RI e. Bapepam dan LK f. Bursa Efek Indonesia (BEI) g. Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)
2	Laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan BRI	a. Bank Indonesia b. YLKI c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia (PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pefindo) d. Asosiasi Bank-bank di Indonesia (Himbara, Perbanas, IBI) e. LPPI f. 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan yakni: LM-FEUI dan INDEF g. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan yakni: Majalah InfoBank dan Majalah Investor
3	Laporan Posisi Simpanan	LPS
4	Laporan Bank Umum (LBU)	Bank Indonesia
5	Laporan ATMR dan KPMM	Bank Indonesia
6	Laporan Realisasi RBB	Bank Indonesia
7	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	Bank Indonesia
8	Laporan Pembayaran Dividen	Departemen Keuangan

3. KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Per 31 Desember 2011, kepemilikan saham oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi BRI **tidak mencapai 5%** (lima perseratus) dari modal disetor BRI, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri. Adapun daftar kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

No.	N a m a	Jabatan	Kepemilikan Saham
1.	Bunaser Sanim	Komisaris Utama / Komisaris Independen	nihil
2.	Agus Suprijanto	Komisaris	nihil
3.	Heru Lelono	Komisaris	nihil
4.	Hermanto Siregar	Komisaris	nihil
5.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	nihil
6.	Aviliani	Komisaris Independen	nihil
7.	Sofyan Basir	Direktur Utama	nihil
8.	Sarwono Sudarto	Direktur	Kurang dari 5%
9.	Randi Anto	Direktur	Kurang dari 5%
10.	Sulaiman Arif Arianto	Direktur	Kurang dari 5%
11.	Achmad Baiquni	Direktur	nihil
12.	A. Toni Soetirto	Direktur	nihil
13.	Lenny Sugihat	Direktur	Kurang dari 5%
14.	Djarot Kusumayakti	Direktur	nihil
15.	Asmawi Syam	Direktur	nihil
16.	Suprajarto	Direktur	nihil
17.	Gatot Mardiwastito	Direktur	nihil

Pernyataan mengenai kepemilikan saham tersebut telah dituangkan oleh masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi dalam Surat Pernyataan.

4. HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA, DIREKSI LAINNYA DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI BANK

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Nama	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan	Direksi	Pemegang Saham Pengendali
DEWAN KOMISARIS						
Bunaser Sanim	X	X	X	X	X	X
Soedarjono*	X	X	X	X	X	X
Agus Suprijanto	X	X	X	X	X	X
Heru Lelono	X	X	X	X	X	X
Hermanto Siregar	X	X	X	X	X	X
Adhyaksa Dault	X	X	X	X	X	X
Aviliani	X	X	X	X	X	X
Baridjussalam Hadi*	X	X	X	X	X	X

Nama	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan	Direksi	Pemegang Saham Pengendali
DIREKSI						
Sofyan Basir	X	X	X	X	X	X
Sarwono Sudarto	X	X	X	X	X	X
Sulaiman A. Arianto	X	X	X	X	X	X
A. Toni Soetirto	X	X	X	X	X	X
Lenny Sugihat	X	X	X	X	X	X
Asmawi Syam	X	X	X	X	X	X
Suprajarto	X	X	X	X	X	X
Bambang Soepeno *)	X	X	X	X	X	X
Achmad Baiquni	X	X	X	X	X	X
Djarot Kusumayakti	X	X	X	X	X	X
Randi Anto	X	X	X	X	X	X

Keterangan: X = Tidak Ada Hubungan ✓ = Ada Hubungan

* Per 31 Desember sudah tidak menjabat sebagai Komisaris/Direktur

Pernyataan tidak adanya hubungan keuangan dan hubungan keluarga di antara Dewan Komisaris dan Direksi telah dituangkan dalam Surat Pernyataan.

5. PAKET / KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 tahun.

N a m a	Jumlah Diterima Dalam 1 (satu) Tahun Periode 2011					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pihak Independen ²	
	Orang	Jutaan (Rp)	Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rupiah
REMUNERASI		26,431		82,065	-	-
- Gaji	8	6,793	12	20,478	-	-
- Bonus	-	-	-	-	-	-
- Tunjangan Rutin ¹	7	1,814	10	5,929	-	-
- Tantiem	7	17,824	10	55,658	-	-
FASILITAS DALAM BENTUK NATURA		4,171		14,799		
- Perumahan (tidak/dapat dimiliki)	-	-	8	3,296	-	-
- Transportasi (tidak/dapat dimiliki)	8	2,400	11	6,507	-	-
- Santunan(tidak/dapat dimiliki)	7	1,771	10	4,996	-	-
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun		Jumlah Dewan Komisaris		Jumlah Direksi		Jumlah Pihak Independen
- Di atas Rp2 miliar	7	29,391	11	96,370	-	-
- Di atas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar	1	1,211	-	-	-	-
- Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-	-	-	-	-
- Rp500 juta ke bawah	-	-	1	494	-	-

¹ Termasuk Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang berakhir masa jabatannya dan yang diangkat pada saat RUPST tanggal 28 April 2011 serta Direksi yang diangkat dan Anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sesuai hasil RUPSLB tgl. 28 September 2011

² Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

³ Meliputi THR, Cuti, kesehatan dan handphone

⁴ Termasuk Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang berakhir masa jabatannya dan yang diangkat pada saat RUPST tanggal 28 April 2011 serta Anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sesuai hasil RUPSLB tgl. 28 September 2011

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

Penetapan Gaji, Honorarium, dan Tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan oleh RUPS.

Dewan Komisaris mengajukan usulan penetapan Gaji, Honorarium, dan Tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, untuk disetujui oleh RUPS. Usulan didasarkan pada rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi yang mempertimbangkan *market practice*, kondisi perekonomian, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pencapaian kinerja Perusahaan.

Fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan Dewan Komisaris yang telah diberi kewenangan oleh RUPS sesuai Anggaran Dasar.

Dewan Komisaris menyusun dan menetapkan Fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam suatu Kebijakan Remunerasi berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Review dilakukan setiap tahun oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai tugas dan fungsi di bidang Remunerasi.

6. SHARE OPTION

BRI telah menetapkan kebijakan internal mengenai pemberian *Share Option* dengan mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK Nomor: Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

Pemberian saham dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap dalam waktu 3 tahun sebagai berikut:

1. MSOP Tahap I dilaksanakan pada saat *Initial Public Offering* (IPO) dengan harga Rp962,5 dan jangka waktu 5 tahun (10 November 2003 - 9 November 2008)
2. MSOP Tahap II dilaksanakan pada tahun ke-2 setelah IPO dengan harga Rp1.750 dan jangka waktu 5 tahun (10 November 2004 - 9 November 2009)
3. MSOP Tahap III dilaksanakan pada tahun ke-3 setelah IPO dengan harga sesuai aturan Bursa dan jangka waktu 5 tahun (10 November 2005 - 9 November 2010).

Saham yang dimiliki oleh jajaran Direksi (selain Direktur Utama) diberikan pada saat yang bersangkutan sebagai pejabat eksekutif.

N a m a	Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation - ESA)			Program Pemberian Opsi Pembelian Saham (Management Stock Option Plan - MSOP)					
	Dewan Komisaris		Direksi	Jatah Saham Yang Diberikan			Jatah Saham Yang Dieksekusi		
	Saham Bonus	Saham Diskon	Saham Jatah Tambahan	Saham MSOP 1	Saham MSOP 2	Saham MSOP 3	Opsi Tahap 1	Opsi Tahap 2	Opsi Tahap 3
DEWAN KOMISARIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bunasor Sanim *	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Soedarjono **	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agus Suprijanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Heru Lelono	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hermanto Siregar ***	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Adhyaksa Dault	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aviliani	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baridjussalam Hadi ****	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PIHAK INDEPENDEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-

N a m a	Program Penjataan Saham (Employee Stock Allocation - ESA)			Program Pemberian Opsi Pembelian Saham (Management Stock Option Plan - MSOP)					
	Dewan Komisaris		Direksi	Jatah Saham Yang Diberikan			Jatah Saham Yang Dieksekusi		
	Saham Bonus	Saham Diskon	Saham Jatah Tambahan	Saham MSOP 1	Saham MSOP 2	Saham MSOP 3	Opsi Tahap 1	Opsi Tahap 2	Opsi Tahap 3
DIREKSI									
Sofyan Basir	-	-	-	-	-	3,115,500	-	-	3,115,500
Sarwono Sudarto	41,000	54,500	50,000	376,000	320,500	140,000	376,000	320,500	140,000
Sulaiman Arif Arianto	38,000	51,000	50,000	345,000	320,500	140,000	345,000	320,500	140,000
Bambang Soepeno ****	38,000	51,000	-	208,000	320,500	140,000	208,000	320,500	140,000
Lenny Sugihart	38,000	51,000	50,000	345,000	320,500	137,000	345,000	320,500	137,000
Asmawi Syam	41,000	54,500	125,000	376,000	320,500	140,000	376,000	320,500	140,000
Suprajarto	28,000	37,500	50,000	229,000	215,000	137,000	229,000	215,000	137,000
Agus Toni Soetirto	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Djarot Kusumayakti	28,000	37,500	50,000	229,000	215,000	137,000	229,000	215,000	137,000
Achmad Baiquni	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Randi Anto ***	28,000	37,500	50,000	229,000	215,000	134,000	229,000	215,000	134,000
Gatot Mardiasisto *****	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PEJABAT EKSEKUTIF	4,177,000	4,244,500	6,780,000	25,367,000	27,124,500	13,305,000			

Catatan:

- * Terhitung sejak 28 April 2011 diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Independen
- ** Terhitung sejak 18 Agustus 2011 efektif sebagai Wakil Komisaris Utama Independen setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test). Selanjutnya, berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa BRI pada tanggal 28 September 2011, ybs efektif mengundurkan diri dari jabatan tersebut
- *** Terhitung sejak 12 Juli 2011 efektif sebagai Komisaris atau Direksi setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).
- **** Terhitung sejak RUPS BRI tanggal 28 April 2011 Ybs telah berakhir masa jabatannya.
- ***** Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa BRI yang diselenggarakan pada tanggal 28 September 2011. Per 31 Desember 2011, masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) dari Bank Indonesia.

7. RASIO GAJI (UPAH) TERTINGGI DAN TERENDAH

Dalam rangka memberikan daya tarik, motivasi dan mempertahankan pekerja terbaiknya, BRI menyusun pengupahan berdasarkan praktek di pasar tenaga kerja bidang perbankan serta selalu mengkaji dan memperbaruinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan bisnis serta praktek pasar tenaga kerja bidang perbankan dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Upah pekerja BRI terdiri dari upah pokok, tunjangan premium dan tunjangan lainnya yang disusun untuk memberikan penghargaan dalam rangka mewujudkan keadilan internal berdasarkan:

- a. Kontribusi jabatan dan peran jabatan
- b. Pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti
- c. Keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan
- d. Kinerja atau prestasi

Perincian Rasio Gaji (Upah) Tertinggi dan Terendah *

No.	Rasio	2011
1	Gaji Pekerja Tertinggi dan Terendah	21.00
2	Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	1.11
3	Honorarium Komisaris Tertinggi dan Terendah	1.11
4	Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Tertinggi	2.97
5	Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Terendah	62.46

* Terdiri dari (Total Cash = 12 bulan upah + Tunjangan Cuti + THRK + Insentif + Bonus)

8. PROSEDUR PENGADUAN NASABAH

Sebagai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen, BRI telah memiliki standar penanganan pengaduan nasabah sebagai berikut:



Untuk *contact center* pengaduan nasabah dapat menghubungi 14017.

9. JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Posisi	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak tetap	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Total <i>Fraud</i> dan Indikasi Kasus	-	-	96	141	12	16
Telah diselesaikan	-	-	35	49	6	8
Dalam Proses Penyelesaian Internal	-	-	57	74	5	5
Belum Diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	4	-	-
Telah Ditindaklanjuti dengan Proses Hukum	-	-	4	14	1	3

10. PERMASALAHAN HUKUM

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, BRI tidak terlepas dari tuntutan hukum yang merupakan bagian dari kegiatan operasional Bank. Dari tahun 2008 sampai tahun 2011 terjadi peningkatan jumlah gugatan / perkara baru setiap tahunnya. Pada tahun 2011 terdapat sejumlah 333 perkara baru, yang terdiri dari perkara bidang kredit sebanyak 312 perkara, bidang operasional & jasa sebanyak 6 perkara dan bidang support sebanyak 15 perkara. Adapun perkembangan jumlah perkara hukum yang dihadapi BRI sampai dengan posisi 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

2008	2009	2010	2011
91	104	251	333

1. Perkara Perdata

Jumlah perkara baru di BRI selama 4 (empat) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Triwulan	Total	Kredit	Try & Invest	Ops & Jasa	Support
Triwulan 1	49	45	0	1	3
Triwulan 2	79	76	0	0	3
Triwulan 3	96	87	0	3	6
Triwulan 4	109	104	0	2	3
Total	333	312	0	6	15

Penyelesaian Perkara Perdata yang dihadapi BRI selama tahun 2011:

Status Perkara	Jumlah dan Bidang Permasalahan	
	Jumlah	Bidang Permasalahan
Gugatan dicabut/damai/gugur/ tidak diterima	19	Bidang Kredit = 17 perkara Bidang Operasional & Jasa = 2 perkara
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) / <i>Inkracht</i>	86	Bidang Kredit = 80 perkara Bidang Treasury & Investasi = 1 perkara Bidang Operasional dan Jasa = 2 perkara Bidang Support = 3 perkara
Gugatan Baru dalam proses di PN/Niaga/Hub Industrial	333	Bidang Kredit = 312 perkara Bidang Operasional & Jasa = 6 perkara Bidang Support = 15 perkara

2. Perkara Pidana

Pada tahun 2011 terdapat 40 perkara Pidana dengan rincian sebagai berikut:

Total jumlah perkara pidana : 40 perkara
Jumlah perkara dalam proses penyelesaian : 40 perkara
Jumlah perkara telah selesai : - perkara

Perkara yang dihadapi pada tahun 2011 antara lain adalah sebagai berikut:

Pokok perkara:

Gugatan BRI bersama Dana Pensiun BRI kepada PT. Mulia Persana Pasific (MPPC) atas tindakan wanprestasi PT. MPPC terhadap Perjanjian Build-Operate-Transfer (BOT) Gedung BRI II dan Gedung BRI III yang dibuat tahun 1990.

Posisi kasus:

Putusan Pengadilan Negeri mengabulkan gugatan BRI dan putusan Pengadilan Tinggi menguatkan putusan Pengadilan Negeri.

Status penyelesaian perkara:

Status perkara saat ini dalam upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung RI nomor: 157/PDT.G/201/PN.JKT.PST tanggal 8 Desember 2011.

Pengaruh terhadap kondisi keuangan Bank:

Secara langsung tidak berdampak terhadap kondisi keuangan BRI, namun demikian, apabila atas perkara ini BRI dan Dana Pensiun BRI memperoleh putusan menang yang bersifat tetap dari MA RI, maka akan berpengaruh positif terhadap Dana Pensiun BRI.

3. Pengadilan Hubungan Industrial (PHI)

Pada tahun 2011 terdapat 15 perkara PHI dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Jumlah perkara dalam proses penyelesaian	15
Jumlah perkara telah selesai (<i>inkracht</i>)	-
Total jumlah perkara PHI	15

11. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Seluruh tatanan dalam pelaksanaan GCG diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi BRI tentang Kebijakan GCG di BRI, dan ketentuan internal tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Dalam rangka pemberian kredit, telah diatur ketentuan untuk lebih meningkatkan kehati-hatian Bank dan menghindari benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, yaitu putusan kredit dalam jumlah tertentu wajib diputus oleh beberapa pejabat pemutus yang tergabung dalam Komite Kredit dan dikonsultasikan ke Dewan Komisaris. Disamping itu, pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Prosedur analisis dan putusan kredit telah dilakukan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip independensi. Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama sehingga transaksi yang merugikan bank dapat dihindari.

Selama tahun 2011 Direktur Kepatuhan beserta jajaran Divisi Kepatuhan telah melakukan pengujian prinsip kehati-hatian terhadap rencana putusan dan rencana kebijakan Direksi baik di bidang perkreditan maupun non perkreditan. Berdasarkan pengujian tersebut disimpulkan bahwa BRI telah memiliki kebijakan tentang benturan kepentingan yang memadai dan tidak terdapat transaksi yang dikategorikan sebagai transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan.

No	Nama dan Jabatan yang memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (Jutaan Rupiah)	Keterangan
NIHIL					

12. BUY BACK SHARE DAN/ATAU BUY BACK OBLIGASI BANK

Selama tahun 2011 BRI tidak melakukan *buy back share* dan/atau *buy back obligasi*.

13. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK DAN SOSIAL

1. Dana untuk kegiatan politik

Selama tahun 2011, BRI tidak mengeluarkan dana untuk kegiatan politik.

2. Dana untuk kegiatan sosial

Dalam menjalankan bisnisnya, BRI tidak hanya mementingkan keuntungan semata tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan di sekitar unit kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai tanggung jawab sosial, BRI telah menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk membangun masyarakat dan lingkungannya.

Adapun pada tahun 2011, BRI mengeluarkan dana sosial dalam rangka *Corporate Social Responsibility* sebesar Rp116,17 miliar.

Bidang	Jumlah (dalam miliar Rupiah)
Sarana Umum	11,31
Bencana Alam	3,81
Pendidikan	16,24
Kesehatan	24,72
Sarana Ibadah	2,50
Pelestarian Alam	20,47
Program BUMN Peduli	37,13
Total	116,17

XI. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

Bank Rakyat Indonesia telah melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2011, yang mencakup hal-hal sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dengan hasil *Self Assessment* kualifikasi "SANGAT BAIK". Adapun kesimpulan dari *self assessment* tersebut adalah sebagai berikut:

Penjelasan Nilai Hasil Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 = Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 = Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 = Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 = Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit *Self Assessment* GCG

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	1	0,1	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien dan tidak pernah melanggar peraturan.
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Direksi	20%	1	0,2	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien serta tidak pernah melanggar peraturan.
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0.1	Komposisi dan pelaksanaan tugas komite-komite telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta telah berjalan efektif dan efisien.
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	2	0.2	BRI telah memiliki kebijakan internal mengenai penanganan benturan kepentingan yang lengkap dan efektif. Benturan kepentingan di BRI telah ditangani dengan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan BRI.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	2	0.1	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank tergolong baik, namun pernah terdapat pelanggaran yang tidak material. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan berjalan efektif. Pedoman, sistem dan prosedur tersedia lengkap.

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	1	0.05	Pelaksanaan fungsi audit intern berjalan sangat efektif, sesuai pedoman intern dan standar minimum SPFAIB.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	1	0.05	Bank telah melakukan pemilihan KAP dengan memperhatikan semua ketentuan dan aturan yang berlaku. Akuntan Publik serta KAP terpilih telah melakukan tugasnya secara profesional dan independen dan menyampaikan laporannya sesuai perjanjian kerja yang ditetapkan.
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	1	0.075	Identifikasi dan pengendalian seluruh risiko Bank efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank.
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait (<i>related party</i>) dan Debitur Besar (<i>large exposures</i>)	7.50%	1	0.075	BRI telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang <i>up to date</i> dan sangat lengkap, pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan secara independen. Diversifikasi penyediaan dana merata, jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan total penyediaan dana tidak signifikan. Tidak pernah terjadi pelanggaran/pelampauan BMPK pada tahun 2011.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	2	0.30	Bank BRI telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada <i>stakeholders</i> dan mudah diakses. Laporan GCG telah disampaikan sesuai ketentuan. Sistem Informasi Manajemen terkait sistem pelaporan internal BRI mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen.
11	Rencana Strategis Bank	5%	1	0,05	Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank disusun sesuai dengan visi, misi serta rencana korporasi.
Nilai Komposit		100%		1,30	

KEKUATAN DAN KELEMAHAN PELAKSANAAN GCG DI BRI

Kekuatan

Adanya komitmen yang kuat dari Dewan Komisaris dan Direksi untuk menerapkan GCG pada setiap kegiatan usaha BRI dengan membangun pemahaman, kepedulian dan komitmen semua organ perusahaan dan seluruh jajarannya.

Untuk mendukung hal tersebut BRI telah memiliki:


- a. Budaya kerja yang secara terus menerus diimplementasikan dan dikembangkan melalui program peningkatan kinerja di setiap unit kerja BRI
- b. Kode etik (*Code of Conduct*) perusahaan, yang telah disepakati sebagai pedoman perilaku dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari
- c. Kebijakan evaluasi dan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip GCG
- d. Program-program sosialisasi oleh unit kerja terkait sehubungan dengan pelaksanaan GCG

Kelemahan

Tidak ada kelemahan signifikan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan GCG. Namun demikian, pelaksanaan GCG tidak terlepas dari kebutuhan Sistem Informasi Manajemen yang memadai. Untuk itu penyempurnaan atas sistem informasi perlu terus menerus dilakukan guna dihasilkannya informasi yang mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan





Tanggung jawab sosial perusahaan BRI diarahkan pada program **pembinaan** usaha mikro disertai dengan perhatian yang mendalam terhadap **pelestarian** lingkungan alam.

Salah satu fokus kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan BRI adalah bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan peluang pendidikan yang lebih besar terutama bagi masyarakat di wilayah Indonesia bagian Timur dalam rangka mewujudkan Indonesia yang Tangguh dan Cerdas.

Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2011

Rp **161,75** miliar

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



Sebagai bank yang tersebar dan terbesar, Bank BRI tidak hanya selalu berusaha memberikan manfaat bagi para nasabah dan pemegang sahamnya tetapi juga bagi masyarakat di sekitar unit kerja BRI. Dengan jaringan kerja yang luas, manfaat yang diberikan juga semakin banyak dan menyebar.

Manfaat yang diberikan pada masyarakat diantaranya melalui bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang didedikasikan untuk kepentingan masyarakat di sekitar wilayah operasional BRI guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas kehidupan bangsa.

PKBL merupakan tanggung jawab sosial yang telah diamanahkan pemegang saham BRI yang pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan. Dana yang dialokasikan untuk kegiatan PKBL tiap tahunnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BRI.

Program Kemitraan

Program Kemitraan BRI merupakan pembiayaan dan pembinaan kepada usaha mikro dan kecil termasuk koperasi yang memenuhi kelayakan usaha tetapi belum bisa dilayani dengan skim kredit komersial BRI.

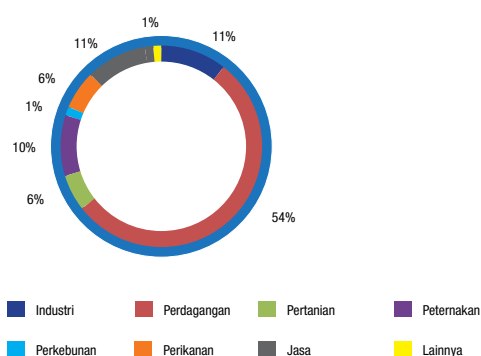
Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro dan kecil supaya menjadi usaha yang tangguh di kemudian hari. Mitra Binaan Pinjaman Kemitraan adalah embrio nasabah BRI yang nantinya akan menjadi nasabah komersial BRI.

Selain memberikan fasilitas pembiayaan dengan persyaratan yang ringan, BRI juga melakukan pembinaan untuk lebih mengembangkan usaha mitra binaan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengikutsertakan mitra binaan pada berbagai pameran baik tingkat daerah, nasional maupun mancanegara. Kegiatan ini dapat menambah wawasan produk dan membantu mitra binaan dalam pemasaran produk.

Pada tahun 2011, BRI telah menyalurkan Dana Program Kemitraan sebesar Rp43,20 miliar dalam

Realisasi Pinjaman Kemitraan	
Sektor Usaha	Dalam Rp miliar
Industri	4,67
Perdagangan	23,16
Pertanian	2,61
Peternakan	4,29
Perkebunan	0,46
Perikanan	2,64
Jasa	4,84
Lainnya	0,52
Total	43,20

Realisasi Pinjaman Kemitraan

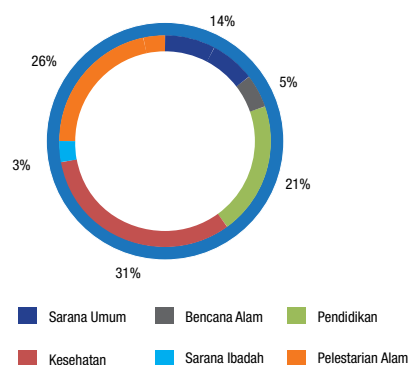


bentuk Pinjaman Kemitraan dan Rp2,38 miliar untuk kegiatan hibah Pembinaan Kemitraan.

BRI Peduli

Program Bina Lingkungan bertujuan untuk pemberdayaan kondisi sosial dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar wilayah operasional BRI menjadi lebih baik. Program BRI Peduli terbagi menjadi 6 obyek yaitu sarana umum, sarana pendidikan, peningkatan kesehatan, sarana ibadah, pelestarian alam, dan bantuan korban bencana alam.

Penyaluran Bina Lingkungan	
BRI Peduli	79,05
Sarana Umum	11,31
Bencana Alam	3,81
Pendidikan	16,24
Kesehatan	24,72
Sarana Ibadah	2,50
Pelestarian Alam	20,47
BUMN Peduli	37,13
Total	116,17



Pada tahun 2011, BRI telah menyalurkan dana Bina Lingkungan BRI Peduli sebesar Rp79,05 miliar dan Program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp37,13 miliar.

BRI Peduli Sarana Umum

BRI memberikan bantuan dengan memperbaiki dan membangun sarana umum yang diperlukan oleh masyarakat diantaranya dalam bentuk perbaikan pasar tradisional yang dikemas dalam kegiatan BRI Peduli Pasar Rakyat, perbaikan dan pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan, perbaikan fasilitas transportasi, dll. BRI Peduli telah menyalurkan Rp11,31 miliar untuk kegiatan ini.

BRI Peduli Bencana Alam

Sebagai bentuk kepedulian BRI dalam membantu korban bencana alam, BRI memberikan bantuan tanggap darurat melalui unit kerja terdekat di lokasi terjadinya bencana. Sebesar Rp3,81 miliar telah disalurkan BRI untuk penanggulangan bencana alam. Bantuan yang disalurkan meliputi pengadaan bahan makanan, kebutuhan sandang, obat-obatan, selimut, dan kebutuhan darurat lainnya.

BRI Peduli Pendidikan

Sebagai perusahaan yang menyadari betul pentingnya kualitas pendidikan bagi generasi bangsa, BRI berusaha untuk memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan Program BRI Peduli Pendidikan. Bantuan yang telah disalurkan BRI dalam obyek pendidikan mencapai Rp16,24 miliar. Bantuan ini berupa beasiswa, rehabilitasi sekolah, dan pengadaan fasilitas belajar bagi siswa dan sekolah yang membutuhkan.

BRI Peduli Kesehatan

Salah satu wujud kepedulian BRI dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia adalah berperan serta dalam kegiatan BRI Peduli Kesehatan. BRI telah menyalurkan dana sebesar Rp24,72 miliar dalam bentuk bakti sosial pelayanan kesehatan gratis di lebih dari 116 unit kerja BRI dalam memperingati HUT BRI ke-116 tahun, bantuan puskesmas keliling, pengadaan ambulans, pembangunan posyandu, dan kegiatan lainnya.



BRI Peduli Sarana Ibadah

Dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah dan meningkatkan kualitas spiritual masyarakat di sekitar unit kerja, BRI berusaha membenahi dan memberikan bantuan dalam pembangunan dan perbaikan sarana ibadah serta kegiatan peribadatan lainnya. BRI Peduli telah menyalurkan dana sebesar Rp2,50 miliar peningkatan kualitas peribadatan.

BRI Peduli Pelestarian Alam

Kegiatan yang dilakukan BRI dalam memelihara lingkungan dan kualitas udara diwujudkan dalam penanaman pohon melalui partisipasi seluruh karyawan BRI dalam kegiatan penanaman pohon produktif di lahan sekitar unit kerja BRI. Dana yang telah disalurkan untuk kegiatan ini sebesar Rp20,47 miliar.

Program Bina Lingkungan BUMN Peduli

Sebesar 30% dari dana Bina Lingkungan yang tersedia telah dialokasikan BRI untuk kegiatan Bina Lingkungan BUMN Peduli dengan ruang lingkup kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Program Bina Lingkungan sebesar Rp37,13 miliar telah disalurkan untuk kegiatan pasar murah sembako di sembilan propinsi serta pelestarian alam di propinsi Nusa Tenggara Timur.



Tim Karate Indonesia dalam Sea Games ke-XXVI

BRI Peduli Budaya


Di sisi lain terlepas dari enam bidang Bina Lingkungan yang mengacu pada Peraturan Menteri BUMN, di bidang budaya, dalam rangka meningkatkan citra Indonesia BRI membantu mempromosikan alat musik angklung agar dikenal di mancanegara dengan mendukung pagelaran Saung Angklung Udjo Bandung di Amman Yordania. Pagelaran ini bersamaan dengan kegiatan Indonesia Product Exhibition 2011 yang diikuti oleh mitra binaan UMKM Indonesia termasuk BRI.

BRI Peduli Olahraga

BRI juga menjadi Bapak Angkat olahraga Karate yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi karate Indonesia. Sepanjang tahun 2011 BRI telah memberikan dukungan sebesar Rp5,20 miliar untuk pembinaan karateka termasuk diantaranya mengikuti 8 kali kejuaraan karate berskala internasional baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Hasilnya cabang olahraga karate melampaui target yang ditetapkan oleh KONI pada Sea Games ke-26 di Jakarta dengan menjadi juara umum cabang karate dengan mempersembahkan 10 medali emas, 3 medali perak dan 2 medali perunggu.

Sebagai bentuk penghargaan kepada karateka peraih medali emas dan officials diberikan uang pembinaan dengan total sebesar Rp1,40 miliar.



BRI
mengembangkan
bisnis anak
perusahaan yang
mampu menunjang
core competence
BRI dalam
melayani segmen
masyarakat yang
seluas-luasnya.

BRI terus berupaya mengisi cakupan layanan perbankan yang komprehensif, antara lain dengan melayani segmen-segmen pasar yang dapat dilayani secara khusus oleh unit anak perusahaan yang berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Anak Perusahaan



ANAK PERUSAHAAN

Seiring dengan semakin meningkatnya persaingan bisnis dan kompleksnya industri perbankan, pertumbuhan bisnis secara non-organik menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan bisnis BRI.

Pada tahun 2011, BRI tercatat telah berhasil menyelesaikan 2 proses akuisisi, yaitu:

1. PT Bank Agroniaga Tbk. (Bank Agro)

Pada tanggal 3 Maret 2011, BRI telah mengambil alih maksimal 88,65% saham yang dimiliki Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) di Bank Agro dengan nilai sekitar Rp330 miliar yang berasal dari sumber dana internal. BRI juga telah menyelesaikan proses tender offer terkait dengan saham Bank Agro yang dimiliki publik, dan sampai dengan saat ini masih dalam proses pengembalian tender offer. Akuisisi ini diharapkan akan menambah sinergi dalam pengembangan bisnis agribisnis BRI maupun Bank Agro.

2. BRIngin Remittance Company Ltd. (BRC)

BRI telah menyelesaikan pengambilalihan 100% kepemilikan BRC dari BRIngin Jiwa Sejahtera pada tanggal 16 Desember 2011, dengan nilai transaksi HKD1.911.270 yang berasal dari sumber dana internal. Pengambilalihan ini diharapkan akan semakin mengoptimalkan keunggulan kompetitif BRI berupa jaringan kerja online yang tersebar di seluruh Indonesia untuk semakin mengembangkan bisnis remittance BRI.

Dengan telah diselesaikannya kedua proses akuisisi tersebut, maka pada akhir tahun 2011, BRI telah mempunyai 3 anak perusahaan yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk dan BRIngin Remittance Company Ltd.

PT Bank BRISyariah

Profil Bank BRISyariah

Tahun 2011 adalah tahun ke-3 sejak BRISyariah berstatus sebagai bank umum syariah. BRISyariah mempunyai visi untuk menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam pelayanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah.

Kinerja Usaha tahun 2011

Pada tahun 2011 BRISyariah mencatat kinerja usaha yang menggembirakan. Aset bank tumbuh 63,37% menjadi Rp11,20 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 73,23% menjadi Rp10,06 triliun. BRISyariah membukukan pertumbuhan pembiayaan di atas rata-rata industri perbankan syariah, yaitu sebesar 65,92% dari Rp5,53 triliun di tahun 2010 menjadi Rp9,17 triliun di akhir 2011.

Dengan pendapatan operasional sebesar Rp1,05 triliun dan *net income margin* sebesar 6,99%, BRISyariah mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp16,70 miliar untuk tahun buku 2011.

Kinerja usaha yang menggembirakan tersebut dicapai terutama berkat tersedianya jalur distribusi yang terus menerus dikembangkan, dan juga dukungan sumber daya manusia BRISyariah yang terus tumbuh, baik dari segi jumlah maupun kompetensi.

Selain jaringan kantor yang bertambah menjadi 102 kantor pelayanan di akhir tahun 2011, BRISyariah juga mengembangkan jalur-jalur distribusi alternatif dengan membuka Kantor Layanan Syariah (KLS) di jaringan kantor Bank BRI serta membangun pojok BRIS di Kantor Urusan Agama (KUA) dan di pesantren-pesantren. Jaringan *e-Channel* melalui 152 unit ATM, 1.250 unit EDC dan layanan *e-banking* pun terus dioptimalkan dengan penambahan fitur-fitur yang semakin lengkap.

Jumlah SDM BRISyariah terus bertambah dan sampai dengan akhir tahun 2011 mencapai 4.497 orang atau meningkat dibandingkan dengan akhir tahun 2010 yaitu 3.594 orang. Penambahan SDM di kantor pusat dioptimalkan guna menyiapkan berbagai kebijakan, prosedur operasional dan

teknologi informasi; sedangkan di kantor cabang pengembangan SDM lebih difokuskan pada pembentukan *sales organization* yang kuat.

Kinerja cemerlang BRISyariah telah diakui oleh pihak luar, dengan diterimanya beberapa penghargaan selama tahun 2011, seperti Indonesia Brand Champion Award 2011, Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Banking Award 2011 dan The 8th Islamic Finance Award 2011.

Pengembangan Produk dan Jasa

Unsur penting lain yang berperan dalam pencapaian target bisnis BRISyariah adalah pengembangan produk dan jasa. Pada tahun 2011, telah berhasil diluncurkan beberapa produk baru selain juga dilakukan pengayaan fitur produk dan jasa yang telah ada sebelumnya, yaitu produk KLM (Kepemilikan Logam Mulia) BRISyariah iB, penambahan fitur pada produk-produk dan jasa *e-Banking*, serta produk Pembiayaan dengan akad IMBT (Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik).

PT Bank Agroniaga Tbk.

Profil Bank Agro

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro) merupakan salah satu bank nasional terkemuka di Indonesia yang memfokuskan layanan perbankannya pada pembiayaan agrobisnis seperti perkebunan, perikanan, peternakan dan pengolahan.

Bank Agro didirikan di Jakarta pada tanggal 27 September 1989 oleh para tokoh agrobisnis baik dari Pemerintah, BUMN maupun Swasta Nasional dan kelahiran Bank Agro memelopori sejarah perbankan agrobisnis di Indonesia.

Bank Agroniaga menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan dengan sasaran khusus dunia bisnis yang mengacu pada spesifikasi masing-masing segmen pasar seperti kredit kepada PT Perkebunan Nusantara (I-XIV) berikut kelompok usaha pendukungnya (rekanan dan kontraktor), maupun penyaluran dana untuk kesejahteraan para petani melalui KKPA dan KKP yang telah direkomendasi oleh PT Perkebunan Nusantara terkait.

Saat ini Perseroan berkantor pusat di Plaza GRI, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 No. 1, Jakarta 12950. Perseroan telah memiliki jaringan operasi sebanyak 8 (delapan) kantor cabang dan 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Surabaya, Medan, Pekanbaru,

Bandar Lampung, Jambi, Bandung, Semarang dan Balikpapan. Sampai dengan akhir tahun 2011, Perseroan memiliki total sumber daya manusia sebanyak 444 orang.

Kinerja Bank Agro tahun 2011

Total asset per tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp3,48 triliun atau tumbuh 14% dibandingkan tahun sebelumnya. Dana masyarakat yang terhimpun selama tahun 2011 yaitu sebesar Rp2,78 triliun telah disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp1,82 triliun.

Jumlah modal setelah diperhitungkan risiko pasar dan operasional pada posisi per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp314,82 miliar.

Rentabilitas Bank pada tahun 2011 menunjukkan kinerja membaik, tampak dari laba sebelum pajak yang mencapai Rp44,99 miliar.

BRIIngin Remittance Co. Ltd.

Profil BRIIngin Remittance Co. Ltd.

BRIIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong didirikan tanggal 7 April tahun 2005 di Hong Kong dengan modal yang disetor sebesar HKD 1,600,000.00. Pada tanggal 16 Desember 2011 dilakukan penandatanganan Instrument of Transfer dan Bought and Sold Notes antara BRI dan BJS yang kemudian disahkan oleh Inland Revenue Department Hong Kong, sehingga terhitung sejak tanggal tersebut BRI menjadi Pemegang Saham Pengendali BRC dengan kepemilikan saham 100%.

Bisnis utama yang dijalankan oleh BRC adalah Bisnis Remittance, yaitu perpindahan dana dari pengirim (*originator*) ke penerima (*beneficiary*). Untuk menunjang Bisnis Remittance di Hong Kong, saat ini BRI memiliki sistem BRIFAST yang telah di implementasikan di BRC dan diintegrasikan secara *on line* ke lebih dari 7000 unit kerja BRI. Dengan terintegrasinya BRC dengan unit kerja BRI akan mempercepat pelayanan pengiriman uang dari dan ke Hong Kong, hal ini akan menjadi keunggulan kompetitif bagi BRI.

Pada tahun 2011, aset BRC tercatat sebesar HKD 1,99 juta dengan pendapatan dan laba bersih yang diperoleh adalah sebesar HKD 1,37 juta dan HKD 254.771.

Rencana Strategis 2012





Dilandasi oleh konsolidasi yang berhasil dilakukan pada tahun 2011, BRI siap melangkah di tahun 2012 dengan menerapkan **strategi pertumbuhan** yang ditunjang oleh **efisiensi operasional** dan **kualitas aset yang lebih baik.**

RENCANA STRATEGIS

BRI secara periodik menyusun perencanaan bisnis jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun) yang di dalamnya mencakup rencana keuangan serta strategi dan *action plan* BRI dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspek *strength*, *weaknesses*, *opportunity*, dan *threat* untuk menentukan arah strategi BRI ke depan. Rencana bisnis ini menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja BRI dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang relatif baik sepanjang tahun 2011 dan diproyeksikan akan tetap berlanjut di tahun 2012. Demikian pula dengan kinerja internal BRI pada tahun 2011 memberikan hasil yang baik pula. Hal ini menjadi landasan bagi BRI untuk menyusun *grand strategy* atau Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2012 yang agresif namun secara konsisten tetap fokus pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Penetapan *grand strategy* tersebut dilakukan dengan mengkoordinasikan dan menyatukan seluruh sumber daya internal agar mampu menciptakan sinergi dan memberikan arah dalam pengembangan bisnis BRI yang diwujudkan dalam bentuk program kerja (*action plan*) pada masing-masing lini bisnis untuk jangka waktu tiga tahun ke depan.

Rencana Bisnis BRI Tahun 2012

Untuk mencapai target sasaran BRI di tahun 2012, yaitu "Menjadi Bank Terbaik di Indonesia", BRI telah menetapkan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Bisnis utama BRI dalam tiga tahun ke depan masih akan tetap diarahkan pada penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat, serta penyediaan jasa perbankan, sehingga pendapatan BRI tidak hanya berasal dari pendapatan bunga tetapi juga dari *fee-based income*. Arah aktivitas bisnis BRI dalam 3 tahun ke depan antara lain:

- Pembiayaan kepada segmen UMKM tetap menjadi fokus pertumbuhan kredit BRI. Namun demikian, memperhatikan peluang bisnis

di segmen korporasi yang memiliki *trickle down effect* kepada bisnis UMKM, BRI juga mengalokasikan sumber daya pada segmen ini. Sehingga diharapkan ekspansi pada segmen bisnis UMKM dapat berkembang lebih cepat dan berkualitas.

- Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), BRI berupaya untuk mengarahkan pertumbuhan pada dana murah (giro dan tabungan). Komposisi dana murah dijaga sekitar 60% dari total dana masyarakat yang dihimpun.
 - BRI akan memanfaatkan jaringan kerja yang tersebar luas dan telah terhubung secara *real-time online* diseluruh Indonesia dengan mengembangkan penyediaan jasa-jasa perbankan yang mendukung seluruh aktivitas keuangan nasabah baik dalam pengelolaan keuangannya maupun dalam transaksi dengan rekanannya. Strategi ini dimaksudkan untuk membangun *closed financial system* yang berbasis pada komunitas nasabah. Penggunaan dari seluruh produk dan jasa yang berasal dari *closed financial system* tersebut diharapkan dapat meningkatkan perolehan *fee-based income*.
2. Untuk tetap mendukung ekspansi bisnis dan penerapan perhitungan ATMR kredit dengan pendekatan standar (*Standardized Approach*), BRI telah mempersiapkan berbagai langkah untuk menjaga struktur permodalan agar tetap kuat. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah mengoptimalkan portofolio pinjaman dengan mempertimbangkan efisiensi alokasi modal, memperbaiki proses bisnis, dan merencanakan permodalan yang optimal.
 3. Untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar, BRI akan terus melakukan perluasan jangkauan pelayanan perbankan melalui pembukaan unit-unit kerja baru di seluruh wilayah Indonesia, baik berupa unit kerja konvensional, seperti Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, BRI Unit dan Teras BRI, maupun berupa *electronic*

outlets, seperti *mobile service* BRI serta berbagai jenis *outlet* lainnya. Pembukaan *outlet* ini tetap dilakukan secara selektif dan cermat dengan memperhitungkan faktor internal dan eksternal.

Strategi pertumbuhan akan diterapkan secara selektif sesuai dengan kondisi permodalan, kecepatan pemenuhan sumber daya manusia dan teknologi informasi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka alokasi sumber daya untuk pengembangan segmen bisnis BRI akan didasarkan pada daya tarik pasar maupun daya saing BRI di masing-masing segmen bisnis dibandingkan dengan para pesaing.

Strategi pertumbuhan secara organik di BRI dituangkan dalam 3 (tiga) garis besar sebagai berikut :

Market Penetration

BRI akan mengoptimalkan produk yang ada dalam pasar yang telah dikuasai dengan terus memperkaya fitur produk dan program-program promosi untuk meningkatkan penggunaan dari *existing customer*. Diharapkan melalui strategi ini, nasabah menjadi lebih sering menggunakan produk dan jasa BRI dengan *volume* yang lebih besar serta menarik calon nasabah baru dari pesaing. Strategi ini terutama akan diimplementasikan pada segmen bisnis yang telah memiliki *competitive advantage* yang tinggi dan berada di pasar yang potensial. Sebagai contoh, melalui program Pesta Rakyat Simpedes (PRS) dan pemberian hadiah langsung pada produk Simpedes yang bertujuan untuk meningkatkan *volume* pada produk tersebut.

Market Development

BRI terus berusaha memasuki segmen pasar yang baru dan belum terlayani dengan produk yang telah ada dengan menerapkan *marketing strategy* yang efektif. Strategi ini akan digunakan oleh segmen bisnis yang memiliki *competitive advantage* yang tinggi dalam rangka memperluas pasar. Sebagai contoh adalah pemasaran Simpedes dan rencana pemanfaatan TerasMobile ke wilayah perkotaan.

Product Development

BRI terus berusaha untuk melengkapi produk yang ada dengan menciptakan produk maupun fitur baru serta memberikan manfaat tambahan pada produk yang ada pada segmen pasar tertentu sehingga dapat meningkatkan jumlah dan loyalitas nasabah. Strategi ini akan digunakan oleh segmen bisnis yang berada di pasar yang potensial. Sebagai contoh penerbitan produk BritAma Rencana dan BritAma Bisnis.

Laporan Keuangan





PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan entitas anak

Laporan Keuangan
Konsolidasian beserta
laporan Auditor Independen
31 Desember 2011
dan 2010



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
 Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
 Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
 Telex: 65293, 65456, 65459, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN AUDITED YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 dan 2010
 PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama | : Sofyan Basir |
| Alamat Kantor | : Jl. Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210 |
| Alamat Domisili | : Jl. Uranium I Blok B 42 Permata Hijau Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : 251 0286 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Achmad Baiquni |
| Alamat Kantor | : Jl. Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210 |
| Alamat Domisili | : Jl. Taman Wijaya Kusuma III/21C Jakarta Selatan |
| Telepon | : 575 1741 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Februari 2012

Direktur Utama

Direktur




(Sofyan Basir)  (Achmad Baiquni)

Press Release

No	Tanggal	Kegiatan
1	5 Januari 2011	Penyaluran KUR BRI melampaui target 2010
2	6 Januari 2011	Bank BRI bekerjasama dengan Telkom untuk layanan <i>host-to-host</i>
3	7 Januari 2011	Bank BRI memenangkan gugatan atas PT Mulia Persada Pacific
4	10 Januari 2011	<i>Stock Split</i> saham BRI
5	19 Januari 2011	Kerjasama BRI dengan Medco E&P terkait pemanfaatan produk dan jasa perbankan BRI
6	26 Januari 2011	Kerjasama BRI dengan PT Angkasa Pura II dalam penggunaan kartu BRIZZI sebagai alternatif alat pembayaran <i>airport tax</i>
7	4 Februari 2011	Optimisme pertumbuhan KPR BRI di tahun 2011
8	7 Februari 2011	BRI meresmikan 72 unit kerja baru
9	8 Februari 2011	BRI berada di peringkat 195 versi The World's 500 Most Valuable Banking Brands 2011
10	10 Februari 2011	Britama dan BRI Junio raih sebagai Top Brand Award 2011 dari Frontier Consulting Group
11	16 Februari 2011	BRI dan PTPN II tandatangani perjanjian kredit dalam rangka revitalisasi industri gula
12	17 Februari 2011	BRI menyalurkan Pinjaman Kemitraan kepada pengusaha UMKM korban bencana letusan Gunung Merapi
13	22 Februari 2011	Aset BRI meningkat signifikan
14	3 Maret 2011	Penandatanganan Akta Akuisisi Saham Bank Agro antara BRI dengan Dapen-bun
15	4 Maret 2011	20 ribu Pegawai PU bisa ambil gaji di BRI
16	6 Maret 2011	BRI bekerjasama dengan Greenet untuk penanaman pohon di daerah letusan gunung merapi
17	9 Maret 2011	Bank BRI menyalurkan kredit sindikasi kepada PT KAI
18	14 Maret 2011	Bank BRI memberikan bantuan dana untuk persiapan atlit karate menuju Sea Games 2011
19	15 Maret 2011	Layanan setoran haji di 5.972 unit kerja Bank BRI
20	25 Maret 2011	Bank BRI gelar Pesta Rakyat Simpedes di Brebes, Jawa Tengah
21	25 Maret 2011	Bank BRI dan POLRI bekerjasama terbitkan SIM SMART
22	31 Maret 2011	Kinerja keuangan BRI tahun 2010: BRI raih laba 11,472 Triliun
23	13 April 2011	Bank BRI resmikan Sentra Layanan Prioritas di Balikpapan
24	13 April 2011	Pertumbuhan aset BRI dalam lima tahun terakhir
25	20 April 2011	Bank BRI kembali tandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Taspen
26	25 April 2011	Bank BRI menyalurkan pembiayaan pada sektor industri kreatif
27	28 April 2011	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI Tahun 2011
28	29 April 2011	Kinerja keuangan triwulan I Tahun 2011: Bank BRI raih laba Rp3,260 Triliun
29	30 April 2011	BRI ajarkan budaya menabung sejak dini dengan meluncurkan Tabungan BRI Junio
30	3 Mei 2011	BRI terus menambah jumlah ATM
31	9 Mei 2011	BRI termasuk ke dalam The World's 500 Most Valuable Banking Brands 2011

No	Tanggal	Kegiatan
32	10 Mei 2011	Bank BRI bekerjasama dengan Kemang Village untuk pembiayaan KPA
33	24 Mei 2011	BRI dan Perum Pegadaian tandatangani perjanjian kredit modal kerja
34	25 Mei 2011	BRI berkomitmen untuk memperkuat layanan TI
35	30 Mei 2011	BRI dan Perum Perhutani tandatangani Nota Kesepahaman Bersama
36	31 Mei 2011	BRI berikan beasiswa senilai 8 Miliar bagi putra daerah di wilayah timur Indonesia
37	8 Juni 2011	Bank BRI kembali buka layanan prioritas
38	8 Juni 2011	BRI gelar Pesta Rakyat Simpedes di Cirebon, Jawa Barat
39	16 Juni 2011	BRI Peduli Pasar Rakyat (Pesat) di Pasar Klender
40	20 Juni 2011	Bank BRI angkat kuliner Betawi untuk meramaikan HUT Jakarta
41	23 Juni 2011	Bank BRI dan Unibraw tandatangani MoU
42	5 Juli 2011	Bank BRI membuka Sentra Layanan Prioritas di Semarang
43	12 Juli 2011	Bank BRI terus mengembangkan produk BRIZZI
44	18 Juli 2011	Bank BRI membuka Sentra Layanan Prioritas di Malang
45	19 Juli 2011	BRI bekerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri mengadakan BRI Pesat
46	20 Juli 2011	BRI salurkan pinjaman kepada PT Mitratel
47	25 Juli 2011	BRI terus mengembangkan jasa kustodian
48	26 Juli 2011	Perjanjian Kerja Bersama antara Manajemen BRI dengan Serikat Pekerja BRI
49	28 Juli 2011	Pembagian sembako gratis
50	29 Juli 2011	Kinerja Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2011:Laba BRI mencapai 6,79 Triliun
51	2 Agustus 2011	BRI bersama BUMN Peduli mengadakan pasar murah
52	19 Agustus 2011	Presiden hadir buka puasa BRI bersama 3.300 yatim piatu
53	23 Agustus 2011	BRI gelar pasar murah di 16 kota
54	25 Agustus 2011	3.500 nasabah BRI mudik gratis
55	25 Agustus 2011	BRI dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional tandatangani MoU tentang pemanfaatan jasa perbankan
56	25 Agustus 2011	BRI salurkan pembiayaan kepada Pelindo I
57	6 September 2011	BRI masuk Top 10 Companies 2011
58	15 September 2011	Bank BRI tandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Mitratel
59	21 September 2011	Pertumbuhan transaksi SMS banking BRI
60	25 September 2011	BRI gelar BRI Junio Cycle Fest
61	28 September 2011	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BRI Tahun 2011
62	5 Oktober 2011	Bank BRI dan UGM bekerjasama untuk layanan SPP <i>on-line</i>
63	5 Oktober 2011	Bank BRI terus memperkuat jaringan untuk mendominasi pasar UMKM
64	7 Oktober 2011	TiPhone bekerjasama dengan BRI untuk meningkatkan kapasitas transaksi bisnis pulsa
65	7 Oktober 2011	BRI terus meningkatkan Fee Based Income dengan mengoptimalkan lebih dari 33 juta rekening yang ada
66	16 Oktober 2011	BRI adakan BRIZZI Rally di Yogyakarta
67	18 Oktober 2011	BRI melayani pembayaran pupuk PT Pusri secara <i>on-line</i> di seluruh Indonesia
68	27 Oktober 2011	BRI dan Kementerian Agama kembali tandatangani perjanjian kerjasama untuk pemanfaatan layanan perbankan

No	Tanggal	Kegiatan
69	28 Oktober 2011	Kinerja keuangan BRI Triwulan III Tahun 2011: BRI raih laba 10,43 Triliun
70	9 November 2011	BRI meluncurkan kartu kredit Visa Touch
71	11 November 2011	BRI menyerahkan bantuan alat kateter kepada tim kesehatan Sea Games
72	12 November 2011	BRI dukung pelaksanaan Jakarta Fashion Week 2011
73	14 November 2011	BRI bersama APPMI sukseskan Jakarta Fashion Week 2011
74	15 November 2011	BRI dan Obin dukung pagelaran batik di Jakarta Fashion Week 2011
75	16 November 2011	Bank BRI luncurkan kartu kredit Touch untuk menasar segmen anak muda perkotaan
76	17 November 2011	BRI dukung LPM untuk mengorbitkan perancang muda
77	24 November 2011	BRI bekerjasama dengan Kementerian Sosial salurkan dana bantuan Program Keluarga Harapan
78	25 November 2011	Kegiatan BRIZZI funbike di Semarang
79	25 November 2011	BRI berikan bonus Rp1,2 Miliar kepada atlet karate Indonesia
80	11 Desember 2011	BRI dan Jawa Pos gelar BRIZZI funwalk
81	14 Desember 2011	BRI buka Sentra Layanan Prioritas di Medan
82	16 Desember 2011	BRI luncurkan 11 produk, jaringan CSR dan layanan baru
83	21 Desember 2011	Pembukaan Sentra Layanan Prioritas di Banjarmasin
84	22 Desember 2011	BRI bekerjasama dengan BNP2TKI salurkan kredit kepada Calon TKI
85	22 Desember 2011	Bank BRI dan PT Angkasa Pura II luncurkan produk co.branding smart card payment dengan nama "e-Airport BRIZZI"
86	24 Desember 2011	BRI siapkan dana tunai sebesar 19,25 Triliun untuk mengantisipasi liburan Natal dan Tahun Baru

Korespondensi dengan Bapepam-LK dan BEI

Surat Keluar kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia

Bulan	No	Nomor Surat		Dikirim Kepada	Perihal
		Nomor	Tanggal		
Januari	1	B.01-SKP/DHI/01/2011	4 Januari 2011	BEI	Permohonan Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pelaksanaan Pemecahan Nilai Nominal Saham (<i>Stock Split</i>)
	2	B.05-SKP/DHI/01/2011	5 Januari 2011	BEI	Pemenuhan Ketentuan Jumlah Maksimal Saham yang Tercatat di BEI
	3	B.06-SKP/DHI/01/2011	5 Januari 2011	BEI	Permohonan Pengumuman Jadwal dan Tata Cara Pelaksanaan <i>Stock Split</i>
	4	B.08-SKP/DHI/01/2011	7 Januari 2011	Bapepam-LK dan BEI	Bukti Iklan
	5	B.10-SKP/DHI/01/2011	10 Januari 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	6	B.12-SKP/DHI/01/2011	13 Januari 2011	Bapepam-LK	Laporan Pelaksanaan Pemenuhan Ketentuan PP No. 29 Tahun 1999 dan Pemecahan Nilai Nominal Saham
	7	B.13-SKP/DHI/01/2011	14 Januari 2011	Bapepam-LK dan BEI	Pemeringkatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	8	B.14-SKP/DHI/01/2011	17 Januari 2011	Bapepam-LK dan BEI	Penyampaian Bukti Iklan
	9	B.15-SKP/DHI/01/2011	27 Januari 2011	Bapepam-LK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
Februari	1	B.18-SKP/DHI/02/2011	7 Februari 2011	Bapepam-LK	Konfirmasi atas Keterlambatan Penyampaian Hasil Pemeringkatan Baru
	2	B.20-SKP/DHI/02/2011	9 Februari 2011	Bapepam-LK dan BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
Maret	1	B.26-SKP/DHI/03/2011	2 Maret 2011	Bapepam-LK dan BEI	Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik
	2	B.29-SKP/DHI/03/2011	7 Maret 2011	Bapepam-LK dan BEI	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
	3	B.31-SKP/DHI/03/2011	10 Maret 2011	Bapepam-LK	Penyampaian Bukti Iklan
	4	B.32-SKP/DHI/03/2011	10 Maret 2011	BEI	Penyampaian Bukti Iklan
	5	B.37-SKP/DHI/03/2011	10 Maret 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	6	B.39-SKP/DHI/03/2011	30 Maret 2011	Bapepam-LK	Penyampaian Perubahan Rencana Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2011

Bulan	No	Nomor Surat		Dikirim Kepada	Perihal
		Nomor	Tanggal		
	8	B.41-SKP/ DHI/03/2011	31 Maret 2011	BEI	Laporan Keuangan BRI Tahun 2010
	9	B.42-SKP/ DHI/03/2011	31 Maret 2011	Bapepam- LK dan BEI	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Tahun 2010
April	1	B.45-SKP/ DHI/04/2011	7 April 2011	Bapepam- LK dan BEI	Bukti Iklan SBDK Tanggal 31 Maret 2011
	2	B.46-SKP/ DHI/04/2011	11 April 2011	Bapepam- LK	Pembayaran Sanksi Administrasi
	3	B.47-SKP/ DHI/04/2011	12 April 2011	Bapepam- LK	Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2011
	4	B.49-SKP/ DHI/04/2011	12 April 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	5	B.50-SKP/ DHI/04/2011	13 April 2011	Bapepam- LK dan BEI	Panggilan RUPST BRI Tahun 2011
	6	B.51-SKP/ DHI/04/2011	13 April 2011	Bapepam- LK dan BEI	Penyampaian Bukti Iklan
	7	B.52-SKP/ DHI/04/2011	13 April 2011	Bapepam- LK	Laporan Tahunan BRI Tahun 2010
	8	B.53-SKP/ DHI/04/2011	13 April 2011	BEI	Laporan Tahunan BRI Tahun 2010
	9	B.59-SKP/ DHI/04/2011	29 April 2011	BEI	Laporan Keuangan BRI Triwulan I Tahun 2011
	10	B.60-SKP/ DHI/04/2011	29 April 2011	Bapepam- LK dan BEI	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Triwulan I Tahun 2010
Mei	1	B.61-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	Bapepam- LK	Laporan Tahunan BRI Tahun 2010
	2	B.62-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	BEI	Laporan Tahunan BRI Tahun 2010
	3	B.63-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	BEI	Laporan Tahunan BRI Tahun 2010
	4	B.65-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	BEI	Laporan Tahunan BRI Tahun 2010
	5	B.66-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	Bapepam- LK	Keterbukaan Informasi
	6	B.67-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	BEI	Keterbukaan Informasi
	7	B.68-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	BEI	Laporan Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2011
	8	B.69-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	Bapepam- LK	Laporan Pelaksanaan RUPST BRI Tahun 2011
	9	B.70-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	BEI	Pemberitahuan Jadwal dan Tata Cara Pembayaran Dividen
	10	B.71-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	Bapepam- LK	Pemberitahuan Jadwal dan Tata Cara Pembayaran Dividen
	11	B.73-SKP/ DHI/05/2011	2 Mei 2011	Bapepam- LK	Penyampaian Bukti Iklan

Bulan	No	Nomor Surat		Dikirim Kepada	Perihal
		Nomor	Tanggal		
	13	B.77-SKP/DHI/05/2011	5 Mei 2011	BEI	Daiwa-IDX Investment Conference Best of Indonesia 2011
	14	B.78-SKP/DHI/05/2011	5 Mei 2011	Bapepam-LK dan BEI	Penyampaian Bukti Iklan
	15	B.79-SKP/DHI/05/2011	5 Mei 2011	Bapepam-LK dan BEI	Keterbukaan Informasi Penawaran Tender
	16	B.81-SKP/DHI/05/2011	6 Mei 2011	Bapepam-LK dan BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
Juni	1	B.86-SKP/DHI/06/2011	21 Juni 2011	BEI	Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik
	2	B.87-SKP/DHI/06/2011	21 Juni 2011	Bapepam-LK	Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik
Juli	1	B.89-SKP/DHI/07/2011	8 Juli 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	2	B.92-SKP/DHI/07/2011	11 Juli 2011	Bapepam-LK	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
	3	B.93-SKP/DHI/07/2011	11 Juli 2011	BEI	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
	4	B.95-SKP/DHI/07/2011	11 Juli 2011	Bapepam-LK	Pelaporan Kewajiban Pengalihan Kembali Saham
	5	B.96-SKP/DHI/07/2011	11 Juli 2011	BEI	Laporan Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2011
	6	B.97-SKP/DHI/07/2011	11 Juli 2011	Bapepam-LK dan BEI	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2011
	7	B.99-SKP/DHI/07/2011	11 Juli 2011	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
Agustus	1	B.100-SKP/DHI/08/2011	16 Agustus 2011	Bapepam-LK	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPSLB BRI 2011
	2	B.101-SKP/DHI/08/2011	23 Agustus 2011	Bapepam-LK dan BEI	Pemberitahuan RUPSLB BRI Tahun 2011
	3	B.102-SKP/DHI/08/2011	23 Agustus 2011	Bapepam-LK dan BEI	Penyampaian Bukti Iklan
September	1	B.109-SKP/DHI/09/2011	12 September 2011	BEI	Keterbukaan Informasi
	2	B.110-SKP/DHI/09/2011	12 September 2011	Bapepam-LK	Keterbukaan Informasi
	3	B.111-SKP/DHI/09/2011	13 September 2011	Bapepam-LK dan BEI	Panggilan RUPS LB 2011
	4	B.112-SKP/DHI/09/2011	13 September 2011	Bapepam-LK dan BEI	Penyampaian Bukti Iklan
	5	B.114-SKP/DHI/09/2011	13 September 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	6	B.116-SKP/DHI/09/2011	19 September 2011	BEI	Rencana <i>Public Expose</i>

Bulan	No	Nomor Surat		Dikirim Kepada	Perihal
		Nomor	Tanggal		
	7	B.117-SKP/DHI/09/2011	21 September 2011	BEI	Keterbukaan Informasi
	8	B.120-SKP/DHI/09/2011	30 September 2011	Bapepam-LK dan BEI	Penyampaian Bukti Iklan RUPSLB
	9	B.121-SKP/DHI/09/2011	30 September 2011	Bapepam-LK dan BEI	Laporan Pelaksanaan RUPSLB BRI Tahun 2011
	10	B.122-SKP/DHI/09/2011	30 September 2011	BEI	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i>
Oktober	1	B.123-SKP/DHI/10/2011	6 Oktober 2011	BEI	Laporan Bulan Registrasi Pemegang Efek
	2	B.126-SKP/DHI/10/2011	7 Oktober 2011	BEI	Laporan Pelaksanaan <i>Public Expose</i>
	3	B.127-SKP/DHI/10/2011	10 Oktober 2011	Bapepam-LK	Laporan Perkembangan Pengalihan Kembali Saham PT Bank Agroniaga Tbk.
	4	B.131-SKP/DHI/10/2011	20 Oktober 2011	BEI	Keterbukaan Informasi
	5	B.132-SKP/DHI/10/2011	28 Oktober 2011	BEI	Laporan Keuangan BRI Triwulan III Tahun 2011
	6	B.133-SKP/DHI/10/2011	28 Oktober 2011	Bapepam-LK dan BEI	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Triwulan III Tahun 2011
	7	B.135-SKP/DHI/10/2011	28 Oktober 2011	BEI	Laporan Bulan Registrasi Pemegang Efek
November	1	B.136-SKP/DHI/11/2011	21 November 2011	BEI	Keterbukaan Informasi
	2	B.139-SKP/DHI/11/2011	29 November 2011	Bapepam-LK dan BEI	Penyampaian Bukti Iklan
Desember	1	B.141-SKP/DHI/12/2011	12 Desember 2011	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	2	B.143-SKP/DHI/12/2011	21 Desember 2011	Bapepam-LK	Pemeringkatan BRI

Surat Masuk dari Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia

Bulan	No	Nomor Surat		Dari	Perihal
		Nomor	Tanggal		
Januari	1	S.08368/ BEIANG/12/2010	7 Januari 2011	BEI	Penyampaian Perubahan Peraturan No. II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas dan Peraturan No. III-A tentang Keanggotaan Bursa
	2	S.00096/BEI. PPJ/01/2011	7 Januari 2011	BEI	Persetujuan Penghapusan (<i>Delisting</i>) Efek
	3	S.00126/BEI. PPJ/01/2011	10 Januari 2011	BEI	Laporan Final Dividen Interim Tahun Buku 2010
	4	S.00126/BEI. PPJ/01/2011	14 Januari 2011	BEI	Persetujuan Pemecahan Nilai Nominal Saham (<i>Stock Split</i>)
	5	PENG-00014/ BEI.PSH/01/2011	14 Januari 2011	BEI	Pengumuman Harga Teoritis BRI (Tercatat di Papan Utama) Peng.00014/BEI. PSH/01--2011
	6	S.00512/BEI. PSH/01/2011	26 Januari 2011	BEI	Penyampaian Perubahan Keputusan Direksi BEI
Maret	1	S.01537/BEI. PPJ/03/2011	11 Maret 2011	BEI	Reminder Pengambilalihan Saham PT Bank Agroniaga Tbk. oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
April	1	S.02415/BEI. PPU/04/2011	19 April 2011	BEI	Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2011
Mei	1	S.02697/BEI. PPU/04/2011	3 Mei 2011	BEI	Himbauan Keikutsertaan dalam Annual Report Award 2010
	2	S.002014/BEI. PMR/06/2011	9 Juni 2011	BEI	Undangan <i>Technical Meeting</i> Persiapan Acara Best of Indonesia 2011. Daiwa-IDX Investment Conference in London and New York
Juni	1	S.03899/BEI. PPU/06/2011	17 Juni 2011	BEI	Undangan Presentasi untuk Nominasi Capital Market Award 2011
Juli	1	S.04955/BEI. PPU/07/2011	29 Juli 2011	BEI	Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat
September	1	S.05958/BEI. PMR/09/2011	8 September 2011	BEI	Konfirmasi Kesiediaan Menyampaikan Presentasi Emiten dan Konferensi Pers pada Acara Investor Summit and Capital Market Expo 2011
	2	S.05873/BEI. PSH/08/2011	9 September 2011	BEI	Kalender Libur Bursa Tahun 2012
	3	S.05824/BEI. PMR/08/2011	9 September 2011	BEI	Undangan untuk Berpartisipasi dalam Capital Market Expo 2011
	4	S.05958/BEI. PMR/09/2011	12 September 2011	BEI	Konfirmasi Kesiediaan Menyampaikan Presentasi Emiten dan Konferensi Pers pada Acara Investor Summit & Capital Market Expo 2011
Oktober	1	S.07182/BEI. SPR/10/2011	20 Oktober 2011	BEI	Penyampaian Sertifikat Capital Market Award 2011
	2	S.07274/BEI. PGU/10/2011	31 Oktober 2011	BEI	Permintaan Tanggapan atas Konsep Peraturan Bursa Terkait dengan <i>Structured Warrant</i>
Desember	1	S.08403/BEI. PPU/12/2011	7 Desember 2011	BEI	Mengingatkan Kembali Peraturan Bapepam-LK dan Peraturan BEI
	2	S.08486/BEI. PMR/12/2011	13 Desember 2011	BEI	Ucapan Terima Kasih
	3	S.08755/BEI. PPS/12/2011	28 Desember 2011	BEI	Penyampaian Matrik Ikhtisar Peraturan Pencatatan Efek Bersifat Utang

Alamat Kantor

Posisi Desember 2011

Kantor	Alamat	Kota	Telepon	Facsimile
Kantor Pusat	Gedung BRI I Jl. Jend. Sudirman No. 44-46	Jakarta	(021) 2510244, 2510254	(021) 2500065, 2500077
Banda Aceh	Jl. Cut Meutia No 17	Banda Aceh	(0651) 22822 (hunting)	(0651) 23487, 22352
Medan	Jl. Putri Hijau No. 2A	Medan	(061) 45256666, 4528323	(061) 4525601
Padang	Jl. Bagindo Azis Chan No. 30 (Sementara) Jl. Dr. Moh. Hatta No. 01, Pauh	Padang	(0751) 31964-68, 31970, 31970 / (Sementara) (0751) 778907	(0751) 778905
Pekanbaru	Jl. Jend Sudirman Blok E Kavling No.01, Rt.01, Rw.01, Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya	Pekanbaru	(0761) 44494, 35351, 33149	(0761) 44533, 34875
Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No.15	Palembang	(0711) 313411	(0711) 312262
Jakarta 1	Jl. Veteran No. 8	Jakarta Pusat	(021) 3840802	(021) 3453685
Jakarta 2	Gedung Mulia Lt. 2 Jl. Gatot Subroto Kav. 9 - 11	Jakarta Selatan	(021) 52920581, 52920585	(021) 52920586, 52920587
Jakarta 3	Jl. S.Parman Kav. G No.9-11, Slipi	Jakarta Barat	(021) 53653470 (hunting), 53653467-69, 53653473-74	(021) 5481766
Bandung	Jl. Asia Afrika No. 57-59	Bandung	(022) 4200356 (hunting)	(022) 432038, 4200348, 4200368
Yogyakarta	Jl. Cik Ditiro No. 3	Yogyakarta	(0274) 520270, 561403	(0274) 514166
Semarang	Jl. Teuku Umar No. 24	Semarang	(024) 8440728, 8440729, 8440730, 84418146	(024) 84473154, 8318463
Surabaya	Gedung BRI Tower Lt. 20 Jl. Jend Basuki Rahmat No.122-138	Surabaya	(031) 5324230	(031) 5324033, 5324044, 5324840, 5324322
Malang	Jl. A. Yani Ruko De Panorama Square Kav. A6-A7	Malang	(0341) 474949 (hunting)	(0341) 474944, 474945, 474935
Denpasar	Jl. Dr. Kusumaatmaja No. 1	Denpasar	(0361) 228715, 221979, 236231	(0361) 234796, 264858, 225791
Banjarmasin	Jl. Jend. A.Yani KM 3,5 No. 151	Banjarmasin	(0511) 3250256/57, 3268350	(0511) 3251649, 3252992
Makassar	Jl. Achmad Yani No. 8	Makassar	(0411) 3613174, 3612931	(0411) 3655351
Manado	Jl. Sarapung No. 4-6	Manado	(0431) 863592, 863378, 863778	(0431) 862779
Jayapura	Gedung Pelni Lt.1&2 Jl. Raya Argapura No.15	Jayapura	(0967) 524470, 524453	(0967) 524452
Kantor Cabang Khusus	Gedung BRI II Jl. Jend. Sudirman No. 44-46	Jakarta	(021) 5713105	(021) 5707570
- BRI New York Agency	140 Broadway 36th floor	New York	+1 (212) 3793840-3845	+1 (212) 3793850
- BRI Cayman Island	New York			
BRI Representative Office Hong Kong	Room 1115, 11/F, Tower 2 Lippo Centre 89 Queensway, Admiralty	Hong Kong	+85 (2) 25271318	+85 (2) 28613693

Unit Kerja

Posisi Desember 2011

KANWIL BANDA ACEH

10 Kantor Cabang
13 Kantor Cabang Pembantu
10 Kantor Kas
132 BRI Unit
24 Teras BRI
4 Teras BRI Keliling

KANWIL MEDAN

21 Kantor Cabang
32 Kantor Cabang Pembantu
18 Kantor Kas
244 BRI Unit
66 Teras BRI
6 Teras BRI Keliling

KANWIL PADANG

13 Kantor Cabang
6 Kantor Cabang Pembantu
8 Kantor Kas
137 BRI Unit
30 Teras BRI
4 Teras BRI Keliling

KANWIL PEKANBARU

17 Kantor Cabang
16 Kantor Cabang Pembantu
15 Kantor Kas
130 BRI Unit
43 Teras BRI
6 Teras BRI Keliling

KANWIL PALEMBANG

30 Kantor Cabang
31 Kantor Cabang Pembantu
18 Kantor Kas
345 BRI Unit
80 Teras BRI
8 Teras BRI Keliling

KANWIL JAKARTA I

26 Kantor Cabang
50 Kantor Cabang Pembantu
60 Kantor Kas
90 BRI Unit
40 Teras BRI
3 Teras BRI Keliling

KANWIL JAKARTA II

30 Kantor Cabang
57 Kantor Cabang Pembantu
62 Kantor Kas
177 BRI Unit
53 Teras BRI
4 Teras BRI Keliling

KANWIL JAKARTA III

31 Kantor Cabang
50 Kantor Cabang Pembantu
37 Kantor Kas
217 BRI Unit
71 Teras BRI
6 Teras BRI Keliling

KANWIL BANDUNG

30 Kantor Cabang
37 Kantor Cabang Pembantu
57 Kantor Kas
583 BRI Unit
134 Teras BRI
8 Teras BRI Keliling

KANWIL YOGYAKARTA

33 Kantor Cabang
32 Kantor Cabang Pembantu
47 Kantor Kas
578 BRI Unit
149 Teras BRI
8 Teras BRI Keliling

KANWIL SEMARANG

22 Kantor Cabang
26 Kantor Cabang Pembantu
45 Kantor Kas
397 BRI Unit
97 Teras BRI
7 Teras BRI Keliling

KANWIL SURABAYA

23 Kantor Cabang
32 Kantor Cabang Pembantu
18 Kantor Kas
277 BRI Unit
89 Teras BRI
6 Teras BRI Keliling

KANWIL MALANG

20 Kantor Cabang
28 Kantor Cabang Pembantu
15 Kantor Kas
485 BRI Unit
134 Teras BRI
6 Teras BRI Keliling

KANWIL DENPASAR

30 Kantor Cabang
20 Kantor Cabang Pembantu
12 Kantor Kas
261 BRI Unit
83 Teras BRI
6 Teras BRI Keliling

KANWIL BANJARMASIN

28 Kantor Cabang
24 Kantor Cabang Pembantu
19 Kantor Kas
241 BRI Unit
63 Teras BRI
5 Teras BRI Keliling

KANWIL MAKASSAR

36 Kantor Cabang
21 Kantor Cabang Pembantu
15 Kantor Kas
311 BRI Unit
89 Teras BRI
7 Teras BRI Keliling

KANWIL MANADO

14 Kantor Cabang
17 Kantor Cabang Pembantu
15 Kantor Kas
177 BRI Unit
37 Teras BRI
4 Teras BRI Keliling

KANWIL JAYAPURA

13 Kantor Cabang
10 Kantor Cabang Pembantu
10 Kantor Kas
67 BRI Unit
22 Teras BRI
3 Teras BRI Keliling

Catatan :

Jumlah Kantor Kas belum termasuk Kantor Kas SSB (SIM, STNK, BPKB) yang berada di Kantor Kepolisian sebanyak 389 unit kerja

Alamat Kontak Bagi Pembaca

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

KANTOR PUSAT

Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman no. 44-46
Jakarta 10210 - Indonesia
Telp. (62-21) 251 0244, 251 0254
Fax. (62-21) 250 0065, 250 0077

SEKRETARIAT PERUSAHAAN

Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman no. 44-46
Jakarta 10210 - Indonesia
Telp. (62-21) 575 1966
Fax. (62-21) 570 0916

WEBSITE

www.bri.co.id

EMAIL

humas@bri.co.id

Navigasi Laporan Tahunan BRI 2011 untuk BAPEPAM-LK

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
I. Umum			
1	Dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	√	Laporan Tahunan dalam bahasa Inggris disajikan secara terpisah
2	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√	
3	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka, samping, dan belakang. 2. Setiap halaman.	√	
4	Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting			
1	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Informasi memuat Hasil Usaha antara lain: 1. Penjualan/Pendapatan Usaha 2. Laba/Rugi Kotor 3. Laba/Rugi Usaha 4. Laba/Rugi Bersih 5. Laba/Rugi per Saham	10	Bab 1 Prakata, Ikhtisar Keuangan
2	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Informasi memuat Modal Kerja antara lain: 1. Modal Kerja Bersih 2. Jumlah Investsasi 3. Jumlah Aset 4. Jumlah Liabilitas 5. Jumlah Ekuitas	10	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Keuangan
3	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	10 11	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Keuangan Memuat: Permodalan 1. Rasio Kecukupan Modal (CAR) 2. Aset Tetap terhadap Modal Aset Produktif 1. Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah 2. Aset Produktif Bermasalah 3. CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif 4. Kredit Bermasalah (NPL Gross) 5. PPAP terhadap Aset Produktif 6. Pemenuhan PPAP Profitabilitas 1. ROA 2. ROE 3. NIM 4. BOPO Likuiditas 1. LDR Kepatuhan 1. Persentasi Pelanggaran BMPK 2. Persentase Pelampauan BMPK 3. Giro Wajib Minimum 4. Posisi Devisa Netto

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
4	Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	12	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Saham Memuat: 1. Harga Saham per Triwulan 2. Pembayaran Dividen 3. Perkembangan Harga dan Volume Saham BRI
	Informasi Memuat: 1. Harga saham tertinggi 2. Harga saham terendah 3. Harga saham penutupan 4. Jumlah saham yang diperdagangkan	55	Bab 2. Profil Perusahaan, Informasi Pemegang Saham Isi : 1. Komposisi pemegang Saham 2. Pembayaran Dividen 3. RUPS Tahunan 2011 4. RUPS LB Tahun 2011 5. Penerbitan Obligasi Subordinasi 6. Kronologis Pencatatan Saham 7. Management Stock Option Plan
	Laporan Tahunan wajib memuat informasi memuat jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	13	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Obligasi
	Memuat Informasi: 1. Jumlah obligasi atau obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga 3. Tanggal Jatuh Tempo 4. Peringkat obligasi		
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			
1	Laporan Dewan Komisaris	14	Bab 1. Prakata, Sambutan Komisaris Utama
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		
	1. Penilaian Kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan.	16	Bab 1. Prakata Laporan Tugas Pengawasan Dewan
	2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi.	158	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan; Jumlah, Komposisi, Kriteria, dan Independensi Anggota Dewan Komisaris
3. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris.	163	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris	
4. Perubahan komposisi dewan komisaris (jika ada).			
2	Laporan Direksi	24	Bab 1. Prakata, Sambutan Direktur Utama
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		
	1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.		
	2. Prospek Usaha.		
3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.			
4. Perubahan komposisi dewan direksi (jika ada).			
3	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris	40	Bab 1. Prakata, Pernyataan Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan
	Memuat hal-hal sebagai berikut:	41	
	1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri.		
	2. Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.		
3. Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya.			
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.			

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
IV. Profil Perusahaan			
1	Nama dan alamat perusahaan	44	Bab 2. Profil Perusahaan, Informasi Umum Perusahaan
2	Riwayat Singkat Perusahaan Mencakup antara lain: 1. Tanggal pendirian perusahaan 2. Nama dan perubahan nama perusahaan jika ada	4 s/d 5	Bab 1. Prakata, Sekilas BRI
3	Bidang Usaha Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan	44 45 88	Bab 2. Informasi Umum Perusahaan Bab 2. Profil Perusahaan, Produk dan Jasa Perbankan Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Bisnis
4	Struktur Organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	46	Bab 2. Profil Perusahaan, Struktur Organisasi
5	Visi dan Misi Perusahaan Mencakup hal-hal sebagai berikut: 1. Penjelasan tentang visi perusahaan 2. Penjelasan tentang misi perusahaan	6	Bab 1. Prakata, Visi dan Misi
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	20	Bab 1. Prakata, Profil Dewan Komisaris
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	34	Bab 1. Prakata, Profil Direksi
8	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya Informasi memuat antara lain: 1. jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan 4. Biaya yang telah dikeluarkan 5. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan	54 122	Bab 2. Profil Perusahaan, Sumber Daya Manusia Isi: • Jumlah pekerja menurut level organisasi • Jumlah pekerja menurut tingkat pendidikan Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Operasional, Sumber daya Manusia Isi: • Kesejahteraan Pekerja • Hubungan Industrial dan Budaya kerja • Pendidikan dan Pelatihan
9	Komposisi Pemegang Saham Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	61 216	Bab 2. Profil Perusahaan, Informasi Pemegang Saham, Komposisi Pemegang Saham Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
		219	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Rasio Gaji (Upah) Tertinggi dan Terendah
10	Daftar Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Asosiasi Informasi memuat antara lain: 1. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi 2. Persentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	62 233	Bab 2. Profil Perusahaan, Anak Perusahaan BRI Remittance Bab 6. Anak Perusahaan

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
11	Kronologis Pencatatan Saham Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	12	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Saham
		59	Bab 2. Profil Perusahaan, Informasi Pemegang Saham, Management Stock Option Plan
12	Kronologis pencatatan Efek lainnya Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	13	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Obligasi
		58	Bab 2. Profil Perusahaan, Informasi Pemegang Saham, Penerbitan Obligasi Subordinasi
13	Nama dan alamat lembaga atau profesi penunjang pasar modal Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	63	Bab 2. Profil Perusahaan, Akuntan Publik dan Lembaga Penunjang Pasar Modal
14	Akuntan Perseroan	63	Bab 2. Akuntan Publik dan Lembaga Penunjang Pasar Modal
15	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama Penghargaan 2. Tahun perolehan 3. Badan Pemberi Penghargaan 4. Masa Berlaku	66	Bab 2. Profil Perusahaan, Penghargaan
16	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	50	Bab 2. Profil Perusahaan, Peta Jaringan Kerja & Jumlah Unit Kerja
		62	Bab 2. Profil Perusahaan, Anak Perusahaan
		233	Bab 6. Anak Perusahaan
		421	Alamat Kantor Cabang BRI
V. Analisa dan Pembahasan atas Kinerja Perusahaan			
1	Tinjauan operasi per segmen usaha	88	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Bisnis 1. Bisnis Mikro, Kecil dan Menengah. 2. Bisnis Konsumer 3. Bisnis Korporasi 4. Bisnis Internasional 5. Treasury dan Jasa Penunjang Pasar Modal
2	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain: 5. Aset lancar, aset tidak lancar dan jumlah aset 6. Liabilitas lancar, liabilitas tidak lancar dan jumlah liabilitas 7. Penjualan/pendapatan usaha 8. Beban usaha 9. Laba/Rugi Bersih	70	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Umum
		73	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	80	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Kualitas Kredit
		82	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Liabilitas, Pinjaman yang Diterima & Pinjaman Subordinasi
		85	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Rasio Keuangan
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), dan tingkat likuiditas perusahaan Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) 3. Tingkat solvabilitas perusahaan	83	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Ekuitas
		83	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Rasio Keuangan
		85	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Kecukupan Modal
5	Bahasan mengenai ikatan material untuk investasi barang modal Penjelasan atas: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang yang terkait.	81	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Aset Tetap
6	Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan dan mengandung kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi.	87	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Ketentuan Baru di Tahun 2012
7	Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan.	73	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Laporan Laba/Rugi
8	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.	73	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Laporan Laba-Rugi
		88	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Bisnis
9	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	73	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Pendapatan Bunga
		74	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Beban Bunga
10	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	87	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Kejadian Sesudah Tanggal Laporan Keuangan
11	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya	238	Bab 7. Rencana Strategis 2012
		238	Bab 7. Rencana Strategis 2011
12	Uraian tentang aspek pemasaran Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar	88	Bab 3. Analisis dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Bisnis
		238	Bab 7. Rencana Strategis 2011

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
13	Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun 2. Jumlah dividen per saham 3. Besarnya Payout Ratio	12	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Saham
		55	Bab 2. Profil Perusahaan, Informasi Pemegang Saham, Informasi Pemegang Saham, Pembayaran Dividen
14	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana 2. Rencana penggunaan dana 3. Rincian penggunaan dana 4. Saldo dana 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) Dalam hal dana hasil penawaran umum telah habis dipergunakan, harus ada pernyataan mengenai hal tersebut.	87	Bab 3. Analisis dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Informasi Keuangan Lainnya, Penggunaan Dana Initial Public Offering
		87	Bab 3. Analisis dan Pembahasan Manajemen, Informasi Keuangan Lainnya, Penggunaan Dana Penerbitan Obligasi Sub Ordinasia Rupiah II
15	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang atau modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	80	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Posisi Keuangan, Neraca Keuangan, Penyertaan Saham
		87	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Informasi Keuangan Lainnya, Informasi mengenai Investasi Divestasi
16	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi 2. Sifat hubungan afiliasi 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	222	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
17	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Memuat uraian perubahan pertauran perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.	87	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Ketentuan Baru di Tahun 2012
18	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	262	Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas laporan Keuangan Konsolidasi, Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
VI. Good Corporate Governance			
1	Uraian Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris. 3. Frekuensi pertemuan 4. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan	158	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Dewan Komisaris

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
2	<p>Uraian Direksi Memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Lingkup pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing anggota Direksi 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris. 3. Frekuensi pertemuan 4. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi 	174	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Direksi
3.	<p>Komite Audit Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 5. Independensi anggota komite audit 	163	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, Komite Audit.
4.	<p>Komite Nominasi Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi 	167	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi
5	<p>Komite Remunerasi Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi 	167	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi
6	<p>Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki perusahaan Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain 	180	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, Komite Pengawasan Manajemen Risiko
		163	<p>Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas komite-komite:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Manajemen Risiko • Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) • Komite Kebijakan Kredit (KKP) • Komite Kredit • Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi • Komite Pengarah Project Management Office (PMO Steering Committee) • Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia • Komite Evaluasi Jabatan
7	<p>Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP. 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi. 	217	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
8	Uraian tugas dan fungsi Sekretariat Perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	193	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Sekretariat Perusahaan.
9	Uraian mengenai audit internal Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal 3. Struktur unit audit internal 4. Piagam unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas	202 212	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan; Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, Manajemen Risiko; Fungsi Audit Intern Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Penerapan Manajemen Risiko termasuk Pengendalian Intern, Organisasi Manajemen Risiko BRI
10	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah) 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	144 209	Bab 3. Analisa dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Operasional, Manajemen Risiko Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Pengendalian Sistem Intern
11	Uraian mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen 2. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan 3. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima 4. Program peningkatan layanan kepada konsumen	131 222 220 226	Bab 3. Analisis dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Operasional, Jaringan dan Layanan, Layanan, Prosedur Penanganan Pengaduan nasabah Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Pemberian Dana untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Prosedur Penanganan Pengaduan Nasabah Bab 5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
12	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan 2. Program pengembangan pendidikan, perbaikan kesehatan, pengembangan seni budaya dan lain-lain 3. Biaya yang telah dikeluarkan	222 229	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan Keterbukaan Informasi, Pemberian Dana untuk kegiatan politik dan sosial, dana untuk kegiatan sosial Bab 5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Program Kemitraan
13	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Aktivitas pelestarian lingkungan 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	222 229	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan Keterbukaan Informasi, Pemberian Dana untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bab 5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, BRI Peduli
14	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan Publik, Direksi dan anggota dewan Komisaris yang pada periode laporan tahunan menjabat Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan	220 220	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Jumlah Penyimpangan Internal Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Permasalahan Hukum
15	Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, dsb	215	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Akses Terhadap Informasi Perusahaan

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
16	Etika Perusahaan Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan code of conduct 2. Isi code of conduct 3. Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	200	Bab 4. Tata Kelola Perusahaan; Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Manajemen Risiko, Kode Etik
VII. Informasi Keuangan			
1	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	242	Bab 8. Laporan Keuangan, Surat Pernyataan Direksi atas Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Audited
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan.	244	Bab 8. Laporan Keuangan, Laporan Auditor Independen
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	244	Bab 8. Laporan Keuangan, Laporan Auditor Independen
4	Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan	245 245 249 252 254 256	Bab 8. Laporan Keuangan Neraca Laporan Laba Rugi Laporan Perubahan Ekuitas Laporan Arus Kas Catatan atas Laporan Keuangan
5	Perbandingan tingkat profitabilitas Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	10 250	Bab 1. Prakata, Ikhtisar Keuangan Bab 8. Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
6	Penyajian Laporan Arus Kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan	254	Bab 8. Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas Konsolidasian
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan 2. Pengakuan pendapatan dan beban 3. Penilaian investasi 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap 5. Dasar perhitungan laba per saham	262	Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

No	Kriteria Laporan Tahunan	Hal	Laporan Tahunan BRI
8	Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya. 2. Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi. 3. Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan. 4. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode. 5. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar). 	277	Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Aset Tetap
9	Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah menjadi dasar dalam pengisian SPT PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak 	77 351	Bab 3. Analisis dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Keuangan, Beban Pajak Penghasilan. Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Perpajakan
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan. 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya. 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya). 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap. 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode tiap kelompok aset, yang menunjukkan: penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar netto, atau perubahan lain. 	277 325	Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Ikhtisar Kebijakan Akuntansi, Aset Tetap Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Aset Tetap
11	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya Hal-hal yang harus diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. 	262	Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan. 2. Klasifikasi instrumen keuangan. 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan. 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. 	264 144	Bab 8. Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi; Ikhtisar Kebijakan Akuntansi, Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan Bab 3. Analisis dan Pembahasan Manajemen, Tinjauan Operasional, Manajemen Risiko

Halaman ini sengaja dikosongkan